PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk
Kantor Pusat:
Wisma Budi Lantai 8-9
Jl.HR. Rasuna Said Kav, C-6 Jakarta 12940
Telepon : (62 21) 5213383 (Hunting)
Faksimili : (62 21) 5213332, 5213392, 5205829
Homepage : http//www.tunasbarulampung.com

Annual Report | Laporan Tahunan **2010**

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk

Laporan Tahunan 2010
annual report 2010

LOCATION
LOCATION
I N D O N E S I A

Daftar Isi
Contents

Surat Pernyataan Direksi & Komisaris	2	Directors' and Commissioners' Statement
Ikhtisar Keuangan	4	Financial Highlights
Laporan Dewan Komisaris	6	Report From The Board Of Commissioners
Laporan Dewan Direksi	8	Report From The Board Of Directors
Stategi Perusahaan	10	Corporate Strategy
Analisa Keuangan dan Pembahasan Manajemen	11	Financial Analysis and Management Review
Profil Perusahaan	15	Company Profile
Piagam dan Penghargaan	20	Award and Achievement
Struktur Organisasi	21	Organization Structure
Lembaga Penunjang Pasar Modal	22	Capital Market Supporting Institution
Anak Perusahaan Perseroan	23	Company's Subsidiaries
Kronologis Pencatatan Saham	23	Chronology of Shares Listing
Dewan Komisaris	24	Board of Commissioners
Dewan Direksi	25	Board of Directors
Komposisi Pemegang Saham	27	Shareholders Composition
Sejarah Dividen	28	Dividend History
Riwayat Harga Saham	31	Share Price Tracking
Tata Kelola Perusahaan yang Baik	32	Good Corporate Governance (GCG)
Keterbukaan Informasi	41	Information Disclosure
Ketentuan Dalam Melakukan Bisnis	45	Code of Conduct
Risiko Usaha	46	Business Risk
Laporan Auditor Independen	51	Independent Auditors' Report

PT. TUNAS BARU LAMPUNG Tbk

Pusat : Wisma Budi Lt. 8 - 9, Jalan H.R. Rasuna Said Kav. C-6, Jakarta Selatan 12940
Telp. : (021) 521 3383 (20 Lines) Fax. : (021) 521 3392, 521 3382, 520 5829 E-mail : tbl@cbn.net.id
Cabang : Jl. Ikan Kakap no. 9 -12, Bandar Lampung
Telp. : (62 -721) 486 122, Telex : 26170 SUBUDI IA, Fax. : (62-721) 486 754, 482 683

SURAT PERNYATAAN DIREKSI DAN KOMISARIS TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2010 PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

Kami Dewan Direksi dan Komisaris Perseroan menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Tahunan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2010.

2. a. Semua informasi dalam Laporan Tahunan Perusahaan tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan

   b. Laporan Tahunan tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Widarto
Presiden Direktur/*President Director*

DIRECTORS' AND COMMISSIONERS' STATEMENT ON THE RESPONSIBILITY FOR THE ANNUAL REPORT FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31,2010 PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND SUBSIDIARIES

We are the Board of Directors and Commissioners of the Company declare that:

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the Company's Annual Report for the year ended December 31, 2010*

2. a. *All information has been fully and correctly disclosed in the Company's Annual Report and*

   b. *The Company's Annual Report do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts.*

This statements has been made truthfully.

Santoso Winata
Presiden Komisaris/*President Commissioner*

PT. TUNAS BARU LAMPUNG Tbk

Pusat : Wisma Budi Lt. 8 - 9, Jalan H.R. Rasuna Said Kav. C-6, Jakarta Selatan 12940
Telp. : (021) 521 3383 (20 Lines) Fax. : (021) 521 3392, 521 3382, 520 5829 E-mail : tbl@cbn.net.id
Cabang : Jl. Ikan Kakap no. 9 -12, Bandar Lampung
Telp. : (62 -721) 486 122, Telex : 26170 SUBUDI IA, Fax. : (62-721) 486 754, 482 683

Sudarmo Tasmin
Wakil Presiden Direktur/ *Vice President Director*

Richtter Pane
Komisaris Independen /Independent Commissioner

Oey Alfred
Direktur /*Director*

Oey Albert
Komisaris /*Commissioner*

Djunaidi Nur
Direktur/*Director*

Winoto Prajitno
Direktur /*Director*

Ikhtisar Keuangan
Financial Highlights

Laporan Laba Rugi (dalam Miliar Rupiah)	2010	2009 Disajikan Kembali / As Restated	2008	2007	2006	*Income Statement (In Billion Rupiah)*
Penjualan Bersih	2,951.1	2,783.6	3,955.9	1,844.2	1,194	*Net Sales*
Laba Kotor	641.0	447.2	812.7	442.7	262.4	*Gross Profit*
Laba Usaha	349.6	281.5	368.2	252.5	134.8	*Operating Profit*
Laba Bersih	246.7	250.9	63.3	97.2	52.9	*Net Income*
Jumlah Saham yang Beredar *	4,735,063,324	4,170,754,493	4,170,063,493	4,163,178,493	4,124,206,046	*Number of Shares Issued (Shares)**
Laba Bersih per Saham (Rp)	56.07	61.12	15.26	23.47	19.23	*Basic Earning per Share (Rp)*
Neraca (dalam Miliar Rupiah)						***Balance Sheets** (In Billion Rupiah)*
Modal Kerja Bersih	163.0	11.5	105.0	439.7	214.7	*Net Working Capital*
Jumlah Aset	3,651.1	2,786.3	2,802.5	2,457.1	2,049.2	*Total Assets*
Jumlah Kewajiban	2,409.5	1,881.6	1,908.9	1,518.2	1,183.4	*Total Liabilities*
Jumlah Ekuitas	1,234.2	899.7	888.8	935.0	864.4	*Total Stockholders' Equity*
Rasio-rasio (%)						***Ratios (%)***
Pertumbuhan Penjualan	6.0	(29.6)	114.5	54.5	(2.2)	*Sales Growth*
Pertumbuhan Laba Usaha	24.2	(23.5)	45.8	87.3	10.9	*Operating Profit Growth*
Pertumbuhan Laba Bersih	(1.7)	296.3	(34.9)	83.9	750.4	*Net Profit Growth*
Rasio Laba Kotor Terhadap Penjualan	21.7	16.1	20.5	24.0	22.0	*Gross Profit Ratio*
Rasio Laba Usaha Terhadap Penjualan	11.8	10.1	9.3	13.7	11.3	*Operating Profit Ratio*
Rasio Laba Bersih Terhadap Penjualan	8.4	9.0	1.6	5.3	4.4	*Net Profit Ratio*
Rasio Laba Terhadap Jumlah Aset	6.8	9.0	2.3	4.0	2.6	*Return on Asset*
Rasio Laba Terhadap Ekuitas	20.0	27.9	7.1	10.4	6.1	*Return on Equity*
Rasio Lancar	111.1	101.2	110.3	181.1	147.9	*Current Ratio*
Rasio Kewajiban Terhadap Ekuitas	175.6	194.9	174.9	138.8	106.5	*Net Debt Equity Ratio*
Rasio Kewajiban Terhadap Jumlah Aset	66.0	67.5	68.1	61.8	57.8	*Debt to Asset Ratio*

** Nilai Nominal Rp 125 per saham / Par Value of Rp 125 per share.*

PENJUALAN BERSIH (DALAM MILIAR RUPIAH)
NET SALES (IN BILLION RUPIAH)

LABA KOTOR (DALAM MILIAR RUPIAH)
GROSS PROFIT (IN BILLION RUPIAH)

EBITDA DAN LABA BERSIH (DALAM MILIAR RUPIAH)
EBITDA AND NET INCOME (IN BILLION RUPIAH)

Laporan Dewan Komisaris

Report From The Board of Commissioners

"Perkembangan usaha Perseroan diiringi dengan pertumbuhan organisasi yang sepadan, baik dari segi sumber daya manusia maupun pemasaran serta pendanaan."

Pertama – tama, marilah kita panjatkan puji dan syukur ke hadirat Tuhan YME atas berkat dan karuniaNya, sehingga Perseroan dapat mencapai kemajuan yang berarti dalam persaingan dunia usaha yang semakin ketat ini. Dan kita juga patut bersyukur Perseroan dapat terus meningkatkan kinerjanya dari tahun ke tahun.

Kita patut bersyukur bahwa Perseroan telah melewati tahun 2010 dengan hasil yang menggembirakan. Dewan Direksi mampu memberikan arah perkembangan sesuai dengan strategi jangka panjang yang telah di tetapkan Perseroan.

Disamping itu, Direksi juga dapat memimpin manajemen sehingga Perseroan dapat tumbuh secara sehat dan dapat menerapkan prinsip – prinsip tata kelola Perusahaan secara berkesinambungan.

Perkembangan usaha Perseroan diiringi dengan pertumbuhan organisasi yang sepadan, baik dari segi sumber daya manusia maupun pemasaran serta pendanaan.

Dewan Komisaris menilai bahwa kinerja Dewan Direksi untuk tahun 2010 sangat baik.

Dewan Komisaris menilai bahwa gambaran umum yang diberikan oleh Dewan Direksi mengenai prospek usaha Perseroan bersifat realistis dan jangka panjang. Peningkatan permintaan akan minyak kelapa sawit mentah dan produk turunannya di dorong oleh kebutuhan akan konsumsi makanan dan bahan bakar nabati , meskipun perlu di cermati perkembangannya.

First of all, let us be thankful for all the blessing that we received so the Company could achieve a significant progress within this competitive industry. Let us also be thankful the Company keep increase its performance from year to year.

Let us be thankful, that the Company has accomplished 2010 with a remarkable progress.The Board of Director were able to guide the development in line with the Company long term strategy.

At the same time, the Directors also can lead the management in such a way so that the Company could grow in a healthy manner and can implement the Good Corporate Governance's Principles continuously.

The business growth accompanied by related growth of the organization, in terms of human resources development, as well as marketing and financing, provided us with formidable results.

Therefore, the Board of Commissioners in its opinion that the Board of Director has done a marvelous job in 2010.

The Commissioner are also convinced by the Directors' realistic and sustainable formulation of the Company's prospects and growth, the increase in Crude Palm Oil and its derivatives product demand due to food consumption and biofuel need, although subject to continuous scrutiny.

Pada akhir tahun 2010, Perseroan telah menyelesaikan tahapan audit sertifikasi RSPO dan sekarang dalam tahap finalisasi Laporan . Dengan telah selesainya audit sertifikasi ini menunjukan komitmen Perseroan untuk menjadi Perusahan kelapa sawit yang berkelanjutan.

Di samping itu, Dewan Direksi berkomitmen untuk mengembangkan Perseroan secara hati – hati, menerapkan tata kelola Perusahaan dengan baik dan menjaga kelestarian lingkungan serta tanggung jawab sosial.

Pada tahun 2010, Kebun Sawit Perseroan yang berada di Banyuasin sudah mulai menghasilkan dan diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pendapatan Perseroan di masa mendatang.

Akhir kata Dewan Komisaris ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada para stakeholder, atas kepercayaan terhadap Visi Perseroan , atas pengelolaan operasional Perseroan, serta atas dukungan terhadap pelaksanaan komitmen Perseroan.

Semoga Tuhan YME senantiasa memberkati kita dan semua usaha yang kita lakukan.

At the of 2010, The Company already finished the RSPO certification audit process and the auditor still finalized the report. By this RSPO certification audit the Company has showed its commitment to become a sustainable Palm Oil Company.

On the other hand, The Board of Directors were committed to develop the Company in prudent attitude, implement the Good Corporate Governance and aware to its environmental and social responsibility.

In 2010, The company Oil Palm Plantation which located in Banyuasin has started to produce the FFB and will give a contribution for Company income in the future.

Finally, the board of Commissioners would like to thank all the stakeholders for their trust in our vision, for their support in our business and as well as for their contribution in the implementation of our commitment.

May God Almighty bless us all and all of our future endeavor.

SANTOSO WINATA

Presiden Komisaris | President Commissioner

Akibat dari peningkatan harga jual ekspor, Laba kotor Perseroan mengalami peningkatan yang signifikan dari Rp 447 Miliar pada tahun 2009 menjadi Rp 641 Miliar pada tahun 2010 atau naik 43%

Pada tahun 2010, Perseroan membukukan penjualan bersih sebesar Rp 2,95 Triliun, mengalami peningkatan sebesar 6% bila dibandingkan dengan penjualan yang dicapai pada tahun 2009 sebesar Rp 2,78 Triliun. Secara volume, terjadi penurunan volume ekspor CPO selama tahun 2010 sebesar 35% , dikarenakan Perseroan mengurangi kegiatan "trading " untuk ekspor CPO tersebut , namun harga jual CPO ekspor Perseroan dalam mata uang USD mengalami peningkatan sebesar 39%. Untuk hasil penjualan ekspor mengalami peningkatan dari USD 210 juta pada tahun 2009 menjadi sebesar USD 251 juta pada tahun 2010 atau naik 20%, dimana penurunan hasil ekspor CPO dapat diimbangi dengan kenaikan ekspor PKO dan Stearine. Adapun komposisi penjualan ekspor berbanding penjualan lokal adalah 77% : 23%.

In 2010, The Company has booked net sales amounted to Rp 2,95 Trillion, has increased 6% compared to 2009 of Rp 2,78 Trilion. By volume , the CPO export volume has decreased for 35% for the year 2010 , because the Company has reduced its trading activities for the CPO product, however the selling price for CPO in USD has increased by 39%. For the Export proceeds have increased from USD 210 million in 2009 to USD 251 million in 2010 or increased 20%, the decreased of export proceed from CPO can be balanced by increased in export of PKO and stearine. And the sales composition for export and Domestic market was 77% : 23%.

Akibat dari peningkatan harga jual ekspor, Laba kotor Perseroan mengalami peningkatan yang signifikan dari Rp 447 Miliar pada tahun 2009 menjadi Rp 641 Miliar pada tahun 2010 atau naik 43%. Laba usaha Perseroan juga mengalami peningkatan dari Rp 281 Miliar pada tahun 2009 menjadi Rp 350 Miliar pada tahun 2010 atau naik sebesar 24%. Margin laba usaha Perseroan pada tahun 2010 mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan tahun 2009, yaitu dari sebesar 10% menjadi 12%.

Due to the increased of Export sales price, The Company gross profit had jumped significantly from Rp 447 Billion in 2009 to Rp 641 Billion in 2010 or increased 43 %.The Company operating income also increased from Rp 281 Billion in 2009 to Rp 350 Billion in 2010 or increased 24 %.And also The Company's operating income margin in 2010 had increased compare to the figure in 2009, from 10 % to 12%.

Pada tahun 2010 laba bersih Perseroan mengalami penurunan yaitu dari Rp 251 Miliar pada tahun 2009 dan menjadi Rp 247 Miliar pada tahun 2010, dikarenakan adanya penyajian kembali Laporan Keuangan tahun 2009 untuk membukukan nilai penyelesaian kontrak derivatif ke tahun 2008, dimana kontrak-kontrak itu terjadi. Namun EBITDA Perseroan mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebesar 23% dari Rp 403 Miliar pada tahun 2009 menjadi sebesar Rp 495 Miliar pada tahun 2010.

In 2010, The Company net income has decreased form Rp 251 Billion in 2009, compared to the net income booked in 2010 of Rp 247 Billion,due to the restatement of Company's Audited Financial Statement for the year 2009 to booked the value of derivative transaction amount to year 2008, when the contracts were occurred. However, The Company's EBITDA had increased significantly by 23 % from Rp 403 Billion in 2009 to Rp 495 Billion in 2010.

Perkebunan kelapa sawit Perseroan masih akan terus memberikan kontribusi yang sangat signifikan bagi peningkatan dari tahun ke tahun serta dengan umur tanaman kelapa sawit Perseroan yang menurut rata - rata tertimbang masih berkisar 12-13 tahun, Perseroan masih akan terus berkembang di tahun - tahun mendatang. Pada saat ini Perseroan sedang mengembangkan Perkebunan kelapa sawit baru inti dan plasma di kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan, dan di Pontianak. Pengembangan perkebunan baru ini di maksudkan agar terdapat kesinambungan panen Perseroan, pada saat perkebunan lama mulai menurun produktivitasnya. Dan juga pada tahun 2010, Perseroan telah memulai membangun Pabrik Kelapa Sawit yang ke-4 di Banyuasin.

The palm plantation belonged to the Company would still contribute significantly to the Company's operational performance .With the increase of the Fresh Fruit Bunches harvest from year to year and with the weighted average age of the palm around 12 to 13 years, the Company growth would still had along way to go. Nowadays the Company has expanded its new plantation for nucleus and plasma in Banyuasin,South Sumatera and in Pontinanak, West Kalimantan. The development of this new plantation is to keep the continuity of Company's harvest when the existing plantation start to slowing down its productivity. Also in 2010, the Company has started to construct the 4th CPO mill in Banyuasin region.

Pada periode bulan Juni hingga September 2008, Perseroan terjebak dengan kontrak – kontrak derivatif pada empat bank, yang semula dimaksudkan oleh Perseroan untuk melakukan lindung nilai (hedging) atas hasil penjualan ekspor Perseroan dalam mata uang USD. Dan dalam tahun 2009, Perseroan telah menyelesaikan masalah ini dengan 3 bank dan pada tahun 2010, Perseroan telah dapat mengestimasikan nilai penyelesaian kontrak derivatif dengan sisa 1 bank tersebut. Sampai saat ini masih dalam proses negosiasi dengan bank tersebut untuk mencari jalan penyelesaian yang terbaik berdasarkan azas keadilan yang berimbang sesuai dengan kemampuan Perseroan.

During the period of June to September 2008 the Company has been trapped into several derivative contracts with four banks, of which, originally, the intention of the Company is to hedge the export sales proceeds received by the Company in United States Dollars. In 2009, the Company already settled with 3, banks and in 2010, The Company had estimated and recorded the settlement value of its derivative contract with 1 bank and it's already in the final process of negotiation to find the best solution based on fair and equal treatment toward the Company's ability.

Seperti yang kita ketahui bersama bahwa pada tahun 2006 Perseroan telah melakukan Penawaran Umum Terbatas I (PUT I), dimana dengan adanya PUT I ini membuat struktur modal Perseroan menjadi lebih baik . Dana hasil PUT I ini akan digunakan untuk membiayai sebagian biaya pengembangan perkebunan kelapa sawit baru milik Perseroan di Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan dan juga untuk tambahan modal kerja Perseroan. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2010, jumlah dana hasil PUT I yang telah digunakan adalah sebesar Rp 279 Miliar.

As we know in 2006 the Company already conducted Limited Public Offering I to Stock holders or Right Issue (RI). by this RI the Company will have the strong capital structure. The Right issued proceeds will be used to finance some portion of new expansion of Palm Oil plantation's cost in Banyuasin, South Sumatera and also for additional working capital for the Company. As of December 31, 2009, the proceeds from RI which already used has amounted to Rp 279 Billion.

Akhir kata, kami ucapkan banyak terima kasih kepada para pemegang saham, para karyawan serta jajaran manajemen, para kreditur, para relasi atas segala bentuk kerjasama yang baik dan komitmen serta kerja keras dari para manajemen dan karyawan.

Finally, we would like to show our great appreciation to our shareholders, creditors, customers and suppliers for the great cooperation and to our loyal employee and management for their great contribution and commitment.

WIDARTO

Presiden Direktur | President Diretor

STRATEGI JANGKA PANJANG

1. Memperluas lahan tertanam perkebunan hingga 110.000 Ha pada tahun 2015.
2. Menyempurnakan Perseroan sesuai dengan Prinsip - prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik.

STRATEGI JANGKA PENDEK

KEUANGAN

1. Membiayai Operasional & Ekspansi Perseroan dengan pembiayaan yang murah.
2. Menjaga agar biaya produksi tetap kompetitif sepanjang proses produksi yang menghasilkan nilai tambah, yang dimulai dari perkebunan, penyulingan sampai dengan pendistribusian barang jadi agar produk - produk Perseroan dapat bersaing di pasar.
3. Menitikberatkan pada kekuatan usaha utama Perseroan.
4. Melanjutkan proyek-proyek yang sedang berjalan secara berhati - hati dengan mempertimbangkan keseimbangan arus kas operasional.
5. Terus mencari alternatif untuk peningkatan efisiensi atas usaha Perseroan yang terintegrasi secara vertikal, baik di perkebunan maupun di pabrik - pabrik produk turunan.

PEMASARAN

1. Mencari kemungkinan pangsa pasar ekspor baru serta mempertahankan pasar ekspor yang sudah ada.

SUMBER DAYA MANUSIA

1. Melakukan investasi di sumber daya manusia dengan membangun Pusat Pelatihan.

LINGKUNGAN & SOSIAL

1. Memaksimalkan pengolahan dan pemakaian air limbah dari pabrik.
2. Mengurangi pemakaian bahan - bahan kimia di kebun.
3. Melaksanakan praktek - praktek kesehatan dan keselamatan kerja di lingkungan kerja.
4. Mengadopsi semua prinsip dan kriteria RSPO.

OPERASIONAL

1. Memaksimalkan Kualitas Tandan Buah segar yang dipanen.
2. Memaksimalkan Yield/Ha dari TBS.
3. Memaksimalkan kualitas dari Crude Palm Oil dan produk turunannya.
4. Memaksimalkan rendemen dari Pabrik Kelapa Sawit.

LONG-TERM STRATEGY

1. Increasing the planted area towards 110.000 Ha by 2015.
2. Enhancing the Company in accordance to Good Corporate Governace Principles.

SHORT -TERM STRATEGY

FINANCE

1. To finance the opertional and the expansion of the Company with low cost funding.
2. Maintain the production cost competitiveness along the value-added process chain, starting from the plantation, refineries, up to the distribution of finished goods to strengthen the competitive edge of the Company's products.
3. Continue to focus on the strenght of the Company's core business
4. Continue the ongoing projects prudently by taking the operational cash flow into consideration.
5. Continuously seeking the options to further enchance the efficiency of our vertically integrated operations at our plantation and downstreamm facilities

MARKETING

1. Explore the possibility to enter new export market and maintain the existing export market.

HUMAN RESOURCES

1. Doing an investment in Human Resources by constructing a Trainning Centre.

ENVIRONMENTAL & SOCIAL

1. To maximize the waste water management and palm oil effluent to the field.
2. To Reduce the usage of chemical in the field.
3. To conduct good practice on health and safety.
4. Full adoption of RSPO Principles and Criterias.

OPERATIONAL

1. To maximize the quality of harvested FFB.
2. To Maximize the Yield /Ha of FFB.
3. To Maximize the quality of CPO and its derivatives.
4. To maximize the oil extraction rate of CPO mills

PENJUALAN

Penjualan Perseroan pada tahun 2010 adalah sebesar Rp 2,95 Triliun, naik sebesar 6% bila dibandingkan dengan penjualan tahun sebelumnya. Kontribusi penjualan Perseroan pada tahun 2010 adalah 77% untuk penjualan ekspor dan 23 % untuk penjualan lokal. Kontribusi penjualan terbesar pada tahun 2010 berasal dari CPO Rp 1,2 Triliun atau 42 % dari total penjualan dan mengalami penurunan sebesar 21% dari tahun sebelumya hal ini terutama disebabkan oleh penurunan volume penjualan 35% dan turunnya kurs USD terhadap Rupiah. Minyak goreng sawit memberikan kontribusi sebesar 19% dari total penjualan. Sedangkan minyak inti sawit, stearine dan vetsil sawit masing - masing memberikan kontribusi sebesar 19%, 12 % dan 2%. Disamping itu, produk sabun yang dihasilkan dari produk sampingan Perseroan memberikan kontribusi sebesar 2% dari total penjualan Perseroan.

LABA KOTOR

Pada tahun 2010, Perseroan membukuan laba kotor sebesar Rp 641 Miliar naik secara signifikan sebesar Rp 194 Miliar atau sebesar 43% dibandingkan dengan tahun lalu yaitu sebesar Rp 447 Miliar.

Margin Laba kotor Perseroan juga mengalami kenaikan secara signifikan yaitu dari sebesar 16% pada tahun 2009 menjadi sebesar 22 % pada tahun 2010. Hal ini terutama disebabkan oleh kenaikan harga jual CPO sebesar 39%, serta pengurangan kegiatan trading untuk CPO.

SALES

In 2010, The Company's sales amounted Rp 2,95 Trillion, has increased 6.% compared to the previous year. Sales composition in 2010 was 77 % for export sales and 23% for domestic sales. CPO has supplied the biggest contribution for 2010, its sales amounted to Rp 1,2 Trillion or 42 % of total sales and has decreased 21 % compared to 2009 due to decrease of CPO sales volume of 35% and the strenghthening of Rupiah to USD. Palm Cooking Oil has contributed about of 19 % of total sales. Moreover, Palm Kernel Oil, stearine and PFAD has contributed about 19%, 12.% and 2% .Soaps, which is produced from by-products, has contributed about 2 % from the Company's total sales.

GROSS PROFIT

In 2010, the Company has booked gross profit amounted Rp 641 Billion , which has increased amounted to Rp 194 Billion or 43 % compared to last year amounted to Rp 447 Billion.

The Company Gross profit margin also has jumped significantly from 16% for year 2009 to 22% for year 2010. This significant jumped due to the increased of CPO's selling price for 39% and the decreased of the company's trading activities.

Penjualan Ekspor (dalam Miliar USD)
Export Sales (in million USD)

Komposisi Penjualan Luar Negeri dan Lokal (dalam persen)
Composition of Export and Domestic Sales (in persentage)

KONTRIBUSI PRODUK PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk TAHUN 2010
PRODUCT CONTRIBUTION OF PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk YEAR 2010

Lokal | *Domestic*	%
Palm Cooking Oil (*Minyak Goreng Sawit*)	86
Fresh Fruit Bunches (FFB) (*Tandan Buah Segar*)	6
Soaps (*Sabun*)	6
Real Estate	2

Luar Negeri | *Export*	%
CPO (*Minyak Sawit*)	54
Palm Kernel Oil (PKO) (*Minyak Inti Sawit*)	24
Stearine (*Stearine*)	16
Palm Expeller *(Bungkil Sawit)*	3
Palm Fatty Acid (PFAD) *(Asam Lemak Kelapa Sawit)*	2
Soaps (*Sabun*)	1

Jumlah *Total*	%
CPO (*Minyak Sawit*)	42
Palm Cooking Oil (*Minyak Goreng Sawit*)	20
Palm Kernel Oil (PKO) (*Minyak Inti Sawit*)	19
Stearine (*Stearine*)	12
Soaps (*Sabun*)	2
Palm Fatty Acid (PFAD) (*Asam Lemak Kelapa Sawit*)	2
Palm Expeller (*Bungkil Sawit*)	2
Crude Coconut Oil (CNO) (*Minyak Kelapa*)	1

LABA USAHA

Laba usaha Perseroan mengalami peningkatan Rp 68 Miliar atau 24 % dari sebesar Rp 281 Miliar di tahun 2009 menjadi sebesar Rp 349 Miliar pada tahun 2010. Margin laba usaha mengalami peningkatan dari 10% pada tahun 2009 menjadi 12% pada tahun 2010.

OPERATING PROFIT

The Company's Operating Income has increased amounted to Rp 68 Billion or 24 % from Rp 281 Billion in 2009 to Rp 349 Billion in 2010. The operating profit margin has increased from 10 % in 2009 to 12 % in 2010.

AKTIVA

Total aktiva Perseroan pada tahun 2010 adalah sebesar Rp 3,6 Trilliun mengalami peningkatan sebesar Rp 865 Miliar dari tahun 2009 yaitu Rp 2,7 Trilliun , dengan rasio lancar sebesar 1.1 kali. Hal ini mencerminkan bahwa likuiditas dan kemampuan membayar hutang Perseroan tetap baik . Walaupun demikian, dalam kondisi perekonomian yang masih belum sepenuhnya stabil ini, Perseroan tetap berupaya untuk meningkatkan efisiensi biaya, mengelola persediaan pada tingkat yang optimum serta memperkuat manajemen keuangan Perseroan untuk menjaga tingkat likuiditas Perseroan.

ASSETS

Total assets of the Company in 2010 amounted to Rp 3,6 Trillion has increase by Rp 865 Billion compare to 2009 of Rp 2,7 Trilion with current ratio of 1.1 time . This ratio reflected that the liquidity and capability to settle all of the Company's liabilities still better. However, with the economi condition that has not been fully stable, the Company keeps trying to increase cost efficiency, strengthens financial management and maintains inventory at optimum level to maintain its liquidity.

KEWAJIBAN LANCAR

Kewajiban lancar Perseroan pada tahun 2010 adalah Rp 1,4 Trilliun , mengalami peningkatan Rp 495 Miliar atau 51% dari tahun 2009 sebesar Rp 973 Miliar. Peningkatan ini terutama disebabkan karena peningkatan hutang bank jangka pendek, hutang usaha, Uang muka yang diterima. Peningkatan ini untuk menunjang kinerja operasional Perseroan pada tahun 2010.

CURRENT LIABILITIES

Current liabilities of the Company in 2010 amounted to Rp 1,4 Trillion, has increased by Rp 495 Billion or 51 % from year 2009 o fRp 973 Billion .This increasing was due to the increased of Short term bank loan, Trade payable and the Company's advanced received. This increase to support the Company's operational performance in 2010.

EKUITAS

Total ekuitas Perseoran pada tahun 2010 adalah sebesar Rp 1,2 Trilliun ,mengalami peningkatan sebesar 37% bila dibandingkan dengan ekuitas tahun 2009, dimana rasio kewajiban bersih terhadap ekuitas Perseroan adalah sebesar 1.75 kali pada tahun 2010, telah turun bila dibandingkan dengan tahun 2009 yaitu sebesar 1,95 kali.

EQUITY

The Company's total equity in 2010 was amounted to Rp 1,2 Trillion, has increased 37% compare to 2009 ,with net debt to equity ratio of 1.75 times in 2010, had decreased when compare to 2009 was 1,95 times.

BEBAN USAHA

Beban Usaha Perseoran mengalami kenaikan sebesar 76% bila dibandingkan dengan tahun 2009. Hal ini terutama disebabkan adanya pengenaan pajak ekspor untuk produk CPO dan turunannya hingga mencapai 22,5% dari harga jual.

OPERATING EXPENSES

The Company Operating Expenses has jumped 76 % , mainly due to export tax imposed by the government for the export of CPO and its derivatif product up to 22,5% from selling price.

RASIO KEMAMPUAN MEMBAYAR HUTANG

Rasio kemampuan membayar hutang adalah rasio yang mengukur kemampuan Perseroan untuk membayar kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya yang diukur dengan membandingkan total aset dengan total kewajiban. Rasio kemampuan membayar hutang Perseroan per 31 Desember 2010 adalah sebesar 151% . Rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan Perseroan untuk melunasi seluruh kewajibannya adalah sangat Baik.

SOLVABILITY RATIO

Solvability Ratio is the Company capability to pay all its short term and long term liabilities that can be measured by comparing the total asset to total liabilities. As of December 31, 2010, the Company Solvability Ratio was 151%, which showed the Company's capability to pay all its liabilities was excellent.

RASIO KOLEKTIBILITAS

Rasio Kolektibilitas adalah kemampuan Perseroan untuk menagih semua Piutang dagang dalam waktu tertentu. Per 31 Desember 2010, Rasio Kolektibilitas Perseroan adalah sebesar 27 hari . Rasio ini menunjukan bahwa kemampuan perseroan untuk menagih semua piutang dagang Perseroan adalah sangat baik.

COLLECTIBILITY RATIO

Collectibility Ratio is the Company capability to collect its all Account Receivable within certain periode of time. As of December 31, 2010, the Company Collectibility Ratio was 27 days, which showed the Company's capability to collect its all Account Receivables were excellent.

IKATAN DAN PERJANJIAN YANG SIGNIFIKAN

Selama tahun 2010, tidak ada Ikatan dan Perjanjian yang signifikan.

SIGNIFICANT AND BINDING AGREEMENT

in 2010, there was no Significant and Binding Agreement,

INFORMASI KEUANGAN YANG LUAR BIASA DAN TIDAK BIASA

Selama tahun 2010, tidak ada informasi keuangan yang luar biasa dan tidak biasa.

EXTRAORDINARY AND UNSUAL FINANCIAL INFORMATION

In 2010, there was no Extraordinary and Unusual Financial Information.

KEBIJAKAN DIVIDEN

Laba bersih setelah pajak	
Sampai dengan Rp 500 Miliar	30%
Lebih dari Rp 500 Miliar	40%

DIVIDEN POLICY

Net profit after tax	
Up to Rp 500 Billion	30%
More than Rp 500 Billion	40%

INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL SETELAH TANGGAL LAPORAN AUDIT

Tidak terdapat informasi dan fakta material setelah tanggal Laporan Audit.

MATERIAL INFORMATION AND FACT AFTER AUDITOR REPORTING DATE

There is no material Information and fact after auditor reporting dsate.

PT. Tunas Baru Lampung, Tbk

Wisma Budi, Lantai 8-9
Jl. H. R. Rasuna Said Kav C-6
Jakarta Selatan – Indonesia 12940

Didirikan tahun 1973, PT. Tunas Baru Lampung Tbk menjadi salah satu anggota kelompok usaha Sungai Budi yang dibentuk tahun 1947 dan menjadi salah satu perintis industri pertanian di Indonesia. Keterlibatan tersebut berasal dari keinginan mendukung kemajuan negara dan memanfaatkan keunggulan kompetitif Indonesia di bidang pertanian.

Saat ini, kelompok usaha Sungai Budi merupakan salah satu pabrikan dan distributor pertanian terbesar di Indonesia berbasis produk konsumen.

Anggota yang lain dalam kelompok usaha Sungai Budi adalah perusahaan publik PT Budi Acid Jaya Tbk, pabrikan tepung tapioka terbesar dan paling terintegrasi di Indonesia.

Sejak PT Tunas Baru Lampung Tbk mulai beroperasi di Lampung pada awal 1970, Perseroan telah berkembang menjadi salah satu produsen minyak goreng terbesar dan termurah.

PT Tunas Baru Lampung Tbk pertama kali terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tanggal 14 Februari 2000.

PT. Tunas Baru Lampung, Tbk

Wisma Budi, Floor 8-9
Jl. H. R. Rasuna Said Kav C-6
Jakarta Selatan – Indonesia 12940

Established in 1973, PT. Tunas Baru Lampung Tbk is a member company of Sungai Budi Group which was founded in 1947 and is a pioneer in Indonesia's agricultural industry. Such involvement stems from a desire to assist in the country's development and to capitalize on Indonesia's competitive advantages in agriculture.

Today, Sungai Budi Group is one of Indonesia's largest manufacturers and distributors of agricultural based consumer products.

Another member company of the Sungai Budi Group is a public listed company, PT Budi Acid Jaya Tbk., the largest and most fully integrated tapioca starch manufacturer in Indonesia.

Since PT Tunas Baru Lampung Tbk began its operations in Lampung in the early 1970s, we have grown to become one of the largest and lowest cost vegetable cooking oil producers.

PT Tunas Baru Lampung Tbk was publicly listed in Indonesia Stocks Exchange in 14 February 2000.

Pintu gerbang menembus Indonesia Timur

Perseroan juga memasuki pasar yang baru tahun 1996 di Jawa Timur dengan mengakuisisi sebuah pabrik penyulingan minyak goreng. Perseroan melihatnya sebagai pintu gerbang memasuki pasar Indonesia Timur lainnya seperti Kalimantan, Bali, Lombok, Maluku dan Papua. Sejak akuisisi ini, Perseroan telah meningkatkan efisiensi pabrik penyulingan Jawa Timur dan memperluas kapasitas produksi di tahun 1999.

Perseroan juga telah meningkatkan kapasitas pabrik penyulingan dan membangun pabrik CPO kedua di Lampung meneruskan hasil Penawaran Umum Pertama, sejak tahun 2000.

Dan mengakusisi PT Agro Bumi Mas di tahun 2004 , yang menjadikan Perseroan memiliki pabrik pengolahan CPO yang ketiga.

Pada saat ini Perseroan sedang membangun pabrik CPO yang ke-4 di daerah Banyuasin , Sumatera selatan dengan kapasits 2x45 ton/jam.

Perseroan bertekad meningkatkan produksi dan menjaga kualitas produk-produk Perseroan.

Sebagai tambahan untuk minyak goreng nabati, Perseroan juga memproduksi minyak kelapa, stearine, minyak sawit, minyak inti sawit dan produk lain seperti sabun cream dan sabun cuci dengan memanfaatkan asam lemak, sebagai produk sampingan hasil pengolahan CPO.

SUMBER MINYAK GORENG

Sumber minyak goreng Perseroan berasal dari perkebunan sendiri dan saat ini Perseroan menguasai lebih dari 50.000 Ha lahan di Lampung dan 30.000 Ha di Palembang serta 20.000Ha di Pontianak yang dipergunakan terutama untuk perkebunan kelapa sawit.

Minyak Kelapa Sawit dikenal sebagai penghasil panen minyak terbesar per Ha di antara penghasil minyak nabati lainnya. Artinya jika membandingkan hasil produksi yang sama, minyak kelapa sawit membutuhkan area perkebunan yang lebih kecil dibandingkan dengan penghasil minyak nabati lainnya.

Hasil yang akan meningkat secara signifikan

Kondisi normal siklus produktif Kelapa Sawit adalah 25 tahun sebelum ditanam ulang. Sejalan dengan umur tanaman sawit yang masih muda, Perseroan mengharapkan peningkatan hasil secara signifikan sejalan penambahan umur dan mencapai usia terbaiknya. Untuk memenuhi pertumbuhan permintaan atas minyak goreng nabati di Indonesia dan pasar ekspor, Perseroan bermaksud melanjutkan perluasan areal Perseroan dengan menjalankan program penanaman yang giat sejalan dengan akuisisi kebun baru jika ada kesempatan.

Gateway to Eastern Indonesia

We have also entered into new markets in 1996 in East Java by acquiring a cooking oil refinery. We see this as our gateway to other Eastern Indonesia markets such as Kalimantan, Bali, Lombok, Maluku and Papua. Since this acquisition, we have improved the efficiency of our East Java refinery and expanded our production capacity in 1999.

We have also increased the production capacity of refinery and built the second CPO mill in Lampung from the proceeds of Initial Public Offering, starting from year 2000.

In 2004, the Company has acquired PT Agro Bumi Mas which make the company has the 3rd CPO mill.

Nowadays, the company is still in progress to construct the 4th CPO mill in Banyuasin , South Sumatera with the capacity of 2x45 MT/hour.

We are committed to increase our production and maintain the quality of our products.

In addition to vegetable cooking oil, we also produce crude coconut oil, stearine, crude palm oil, palm kernel oil and other consumer products such as cream soap and laundry soap which utilize fatty acid, a by-product from CPO production.

THE SOURCE OF COOKING OIL

The source of our vegetable cooking oil is our plantations and at PT Tunas Baru Lampung we currently control a land bank of more than 50.000 ha in Lampung and 30.000 Ha in Palembang and also 20.000 ha in Pontianak, used mainly for oil palm plantations.

Oil palm is recognized as the highest oil-producing crop per hectare of all oil-yielding vegetables. This means that at any given production level, oil palm requires a smaller plantation area than any other oil-producing crop.

Yield to Improve Significantly

The normal productive life cycle on an oil palm tree is 25 years before replanting. As the age of our oil palm trees is still young, we expect the yield of our plantations to improve significantly as the oil palm grow older and reach their prime. To cater for a growing demand for vegetables cooking oil in Indonesia and the export market, we intend to continue to expand our hectarage by implementing an aggressive planting program as well as acquiring new plantations as and when opportunities arise.

Perawatan Lingkungan

Di PT Tunas Baru Lampung Tbk, Perseroan yakin telah memainkan perannya dalam memelihara lingkungan negara kepulauan terbesar di dunia ini. Perseroan memanfaatkan hampir 100% hasil panen serta memastikan hasil yang disediakan alam ini tidak ada yang terbuang. Perseroan bahkan memanfaatkan Tandan Kosong sebagai pupuk dalam kegiatan mulching dan trenching. Perseroan menghargai lingkungan dan berupaya menjadikan praktek bisnis berwawasan lingkungan di seluruh aktivitas Perseroan karena yakin hal tersebut dapat membantu generasi penerus untuk menjadikan dunia - tempat yang lebih layak bagi kehidupan.

MENJALANKAN PENELITIAN & PENGEMBANGAN DAN PENGENDALIAN KUALITAS

Riset dan Pengembangan

Di PT Tunas Baru Lampung Tbk, Perseroan menjalankan penelitian dan pengembangan. Seluruh kegiatan operasi perusahaan diupayakan untuk pengembangan teknik penanaman, pemeliharaan dan pemanenan kelapa sawit secara berkelanjutan. Perseroan bekerja bersama dengan konsultan asal Malaysia yang sudah berpengalaman luas di bidang perkebunan kelapa sawit.

Melakukan Kontrol terhadap Kualitas

Proses produksi di seluruh penyulingan PT Tunas Baru Lampung Tbk dan fasilitas produksinya di seluruh Indonesia memiliki sistem kontrol yang ketat untuk memastikan agar setiap produk yang dihasilkan sesuai dengan standar tinggi kualitas Perseroan secara konsisten.

Seluruh karyawan pengendalian kualitas Perseroan telah dilatih secara khusus demi menjaga reputasi Perseroan dalam memenuhi standar Internasional. Seluruh fasilitas produksi Perseroan dilengkapi dengan laboratorium pengendalian kualitas untuk menentukan kualitas bahan baku proses produksi dan produk akhir sebelum pengiriman.

KARYAWAN PERSEROAN SEBAGAI ASET TERPENTING PERSEROAN

Di PT Tunas Baru Lampung Tbk, Perseroan sungguh menyadari bahwa karyawan Perusahaan menjadi aset terpenting Perseroan. Perseroan memberikan upaya terbaik tidak hanya dengan menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat namun juga menyediakan fasilitas sosial untuk karyawan dan keluarganya. Saat ini, disediakan perumahan, asrama, kantin, fasilitas olahraga dan ibadah. Sebagai tambahan, Perseroan juga menyediakan tunjangan transportasi, makan dan medikal bagi seluruh karyawan.

Caring for The Environment

At PT Tunas Baru Lampung Tbk we believe we are playing our part in caring for the environment of the world largest archipelago. We use almost 100 percent of all that we harvest thus ensuring that nothing Mother Nature provides us is wasted. We even utilize the empty fruit bunches as fertilizer in a mulching and trenching process. We respect the environment and are committed to environmentally sound business practices in all our activities because we believe this will help future generations a world that will be worth living in.

COMMITTED TO RESEARCH & DEVELOPMENT AND QUALITY CONTROL

Research and Development

At PT Tunas Baru Lampung Tbk we are committed to research and development. All our operating companies continually strive to develop techniques for the planting, upkeep and harvesting of oil palm. We work together with consultants from Malaysia who have extensive experience in the field of oil palm plantation.

Committed to Quality Control

Production processes at all PT Tunas Baru Lampung Tbk refineries and production facilities throughout Indonesia have strict controls to ensure that all products meet our consistently high standards.

All our quality control staffs have been specially trained to maintain our reputation in meeting international standards. All our processing facilities have a quality control laboratory to determine the quality of raw materials for the production process and the finished products prior to delivery.

OUR PEOPLE ARE OUR MOST IMPORTANT ASSET

At PT Tunas Baru Lampung Tbk we fully recognize that our people are our most important asset. We do our very best not only to make the work environment as safe and as healthy as possible but also to provide social facilities for our employees and their families. Currently, these include housing, hostel, canteen, sports, prayer and co-operative facilities. In addition, we also provide all employees with transportation, meals and medical allowances.

Pengembangan SDM

Di PT Tunas Baru Lampung Tbk, Perseroan menjalankan pengembangan sumber daya manusia secara berkelanjutan melalui program pendidikan dan pelatihan bagi karyawan di setiap lini. Pelatihan dalam kelas dan saat bekerja dilakukan secara berkala di seluruh kegiatan operasi Perseroan. Perseroan berupaya memastikan agar karyawan Perseroan memiliki keahlian, pengalaman dan latihan yang tepat guna memberi kontribusi efektif bagi keuntungan Perseroan dan karyawan.

Tanggungjawab Sosial

Di PT Tunas Baru Lampung Tbk, Perseroan selalu mempercayai bahwa perusahaan yang bertanggungjawab tidak dapat melakukan kegiatan dengan menutup diri dari masyarakat sekitar wilayah Perseroan bekerja. Perseroan telah berupaya keras menjadi pendukung aktif demi kemajuan Indonesia dengan menjadi rekanan yang bertanggungjawab, berkebijakan sosial dan lingkungan.

PERLUASAN PEMASARAN & LOGISTIK

Sebagai anggota kelompok usaha Sungai Budi. Perseroan memanfaatkan jaringan luas distribusi kelompok usaha yang dikembangkan sejak 1947. Saat ini, jaringan kelompok usaha mencakup 14 kantor pemasaran, 500 armada truk dan gudang-gudang yang terletak di kota-kota besar dengan lebih dari 30.000 toko.

Kelompok usaha tidak hanya memasarkan produk PT. Tunas Baru Lampung Tbk tetapi juga anggota kelompok usaha yang lain, antara lain tepung tapioka, tepung beras, bihun beras dan asam sitrat.

PT. Tunas Baru Lampung Tbk memiliki kontrak distribusi jangka panjang dengan PT. Sungai Budi agar tetap memasarkan produknya dengan pemberian komisi tetap per satuan kg. Hal ini menjadikan PT. Tunas Baru Lampung Tbk, melalui kelompok usaha Sungai Budi, dapat mencapai skala ekonomis dengan memanfaatkan luasnya jaringan pemasaran kelompok usaha di seluruh Indonesia.

Upaya untuk Penciptaan pasar Ekspor

Selain menjadi pemasok utama dalam pasar domestik yang berkembang cepat, PT Tunas Baru Lampung Tbk juga berupaya menciptakan pasar ekspor. Saat ini, Perseroan mengekspor minyak kelapa, stearine, minyak inti sawit, asam lemak sawit, sabun dan minyak sawit ke Belanda, Singapura, Malaysia, Hongkong dan China serta Afrika. Menjadi perhatian Perseroan untuk memasuki pasar ekspor yang baru lebih lanjut sebagai bentuk diversifikasi jenis konsumen Perseroan.

Human Resource Development

At PT. Tunas Baru Lampung Tbk we are committed to continuous human resources development through education and training programs for our employees at all levels. In-house and on-the-job training are carried out regularly at all operating companies. We strive to ensure that all our people have the right skills, experience and training to contribute effectively for the benefit of the company and the individual.

Social Responsibility

At PT. Tunas Baru Lampung Tbk we have always believed that a responsible company cannot operate in isolation from the communities in which it operates. We have worked hard to be an active supporter of the development of Indonesia through responsible corporate, social and environmental policies.

EXTENSIVE MARKETING & LOGISTICS

As a member of Sungai Budi Group, we utilize the extensive distribution network of the Group which has been developed since 1947. Currently, the Group network consists of 14 marketing offices, 500 trucks and warehouses located in major cities as well as more than 30.000 outlets.

The Group not only distributes PT. Tunas Baru Lampung Tbk's products but also that of the Group's other member companies, including tapioca starch, rice flour, rice vermicelli and citric acid.

PT. Tunas Baru Lampung Tbk has a long term distribution contract with PT. Sungai Budi for the latter to distribute the products for a fixed fee per-kg. This enables PT. Tunas Baru Lampung Tbk, through the Sungai Budi Group, to achieve economies of scale by utilizing the Group's extensive marketing network throughout Indonesia.

Committed to the Creation of Export Markets

Besides being a leading supplier to the rapidly growing domestic market, at PT. Tunas Baru Lampung Tbk we are also committed to the creation of export markets. Currently, we export our crude coconut oil, stearine, palm kernel oil, PFAD Soaps and crude palm oil to Netherlands, Singapore, Malaysia, Hongkong and China also Africa. It is our intention to penetrate new export markets to further diversify our customer base.

Keunggulan besar persaingan

Salah satu keunggulan utama persaingan Perseroan untuk Ekspor adalah dekatnya letak pelabuhan Lampung yang hanya berjarak lima menit perjalanan dari pabrik produksi utama Perseroan.

Perseroan siap untuk peningkatan ekspor lebih lanjut sejalan dengan banyaknya fasilitas penanganan Perseroan di pelabuhan yang sudah dirancang untuk menangani peningkatan volume.

PELUANG MASIH MENJANJIKAN

Di PT. Tunas Baru Lampung Tbk, Perseroan yakin peluang jangka panjang untuk pasar Indonesia dan luar negeri masih menjanjikan. Perseroan akan terus meningkatkan kapasitas produksi. Perseroan juga akan meningkatkan luasan kelapa sawit dengan melakukan program penanaman agresif untuk menjadi produsen minyak nabati dan turunannya yang terintegrasi.

Seperti sebelumnya, Perseroan yakin bahwa pencapaian masa depan PT. Tunas Baru Lampung Tbk berasal dari kerja keras karyawan Perseroan, dukungan pemegang saham dan akhirnya namun bukan yang terakhir dari kewaspadaan manajemen dan pemanfaatan kekayaan sumber daya Indonesia.

KOMITMENT PENUH TERHADAP RSPO

Seluruh jajaran Direksi dan komisaris Perseroan berkomitmen penuh untuk melaksanakan semua prinsip dan kriteria RSPO yang terdiri dari 8 Prinsip dan 39 Kriteria. Dimana komitmen ini diteruskan ke jajaran operasional di lapangan yang di dukung oleh para pekerja di lapangan yg telah terdidik dan terlatih dengan baik.

Major Competitive Advantage

One of our major competitive advantages in terms of export is our proximity to the port of Lampung, which is only a five minutes' drive from our main production facilities.

We are fully prepared for further export increases as our vast handling facilities at the port have been designed to cater for an increase in volume.

OUTLOOK REMAINS PROMISING

At PT. Tunas Baru Lampung Tbk,we believe that the long-term outlook for the Indonesian and overseas markets remains promising. We will continue to increase our production capacity. We will also increase our oil palm hectarage through an aggressive planting program with the aim to be a fully integrated producer of vegetables oil derivatives.

As in the past, we believe PT. Tunas Baru Lampung Tbk future achievement would come from the hard work of our people, the support of our stakeholders and last but not least from careful management and utilization of Indonesia's rich resources.

FULL COMMITMENT TO RSPO (ROUNDTABLE ON SUSTAINABLE PALM OIL)

The Board of Directors and Commissionaires of the Company are committed to implement all the 8 Principles and 39 Criteria's of RSPO. These commitments are brought to the managers in the operational level which are supported by well educated and trained human resources.

Piagam dan Penghargaan

Award and Achievement

Emiten Terbaik sektor Makanan dan Minuman tahun 2005
The best public listed Company in Food and Beverage sector 2005
Investor Award

Nominee Emiten Papan Utama Terbaik tahun 2007
Nominee for the Best Public Listed Company in 2007
Bisnis Indonesia Award 2007

Indonesia Financial Reporting Award 2008, Kategori Industri Perkebunan
Indonesia Financial Reporting Award 2008 for Plantation Sector
Bapepam LK
Universitas Indonesia
Bisnis Indonesia

GCG Award 2009
Kategori Best Indicator Right of Shareholder
IICD
Business Review

Struktur Organisasi
Organization Structure

VISI KAMI

"Menjadi produsen Minyak Goreng nabati dan turunannya yang terintegrasi penuh dengan biaya produksi yang rendah dan ramah lingkungan"

MISI KAMI

"Kekuatan melalui integrasi"

Branch Office Address:
PT. Tunas Baru Lampung Tbk
Jl. Ikan Bawal No.1,
Bandar Lampung

OUR VISION

"To be fully integrated,eco friendly and low cost producer of Crude Palm Oil with vegetable cooking oil and other vegetable oil derivatives"

OUR MISSION

"Strengths Through Integration"

Branch Office Address:
PT. Tunas Baru Lampung Tbk
Jl. Ikan Bawal No.1,
Bandar Lampung

BIRO ADMINISTRASI EFEK / SHARE REGISTRAR

PT Adimitra Transferindo
Plaza Property lt.2
Komplek Pertokoan Pulomas Blok VIII no.1
Jl.Perintis Kemerdekaan
Jakarta Timur – 13210
Telp : (021) 478-81515
Fax : (021) 470-9697
Email : Adimitra-opr@adimitra-transferindo.co.id

KANTOR AKUNTAN PUBLIK / REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANT

KAP Mulyamin Sensi Suryanto
Moore Stephens
Intiland Tower, 7th floor
Jl.Jend Sudirman Kav 32
Jakarta 10220
Telp : (021) 570 – 8111
Fax : (021) 572 - 2737

Anak Perusahaan Perseroan
Company's Subsidiaries

BSA : PT Bumi Sentosa Abadi
BDP : PT Budi Dwiyasa Perkasa
BNIL : PT Bangun Nusa Indah Lampung
BNCW : PT Budi Nusa Cipta Wahana
AKG : PT Adi Karya Gemilang
BTLA : PT Bangun Tatalampung Asri
ABM : PT Agro Bumi Mas
MMM : PT Mulya Mandra Mukti
BPG : PT Bumi Perkasa Gemilang
AMS : PT Abadi Mullia Sentosa

Kronologis Pencatatan Saham
Chronology Of Shares Listing

Tipe Pencatatan/ Type of Action	Tanggal Pencatatan/ Date of Listing	Penambahan Perubahan Jumlah Saham/ *Changes Addition in Number of Shares*	Total Saham/ Total Shares
Pendiri Founder	14 Februay 2000	200.000.000	200.000.000
Penawaran Umum Initial Public Offering	14 Februay 2000	140.385.000	340.385.000
Konversi MCB Conversion of MCB	22 August 2001	1.382.000	341.767.000
Stock Split (Rp 500 to Rp 125)	29 October 2001	1.025.301.000	1.367.068.000
Konversi MCB Conversion of MCB	23 January 2002	160.338.252	1.527.406.252
Konversi MCB Conversion of MCB	30 January 2002	7.740.424	1.535.146.676
Konversi MCB Conversion of MCB	5 February 2002	3.317.324	1.538.464.000
Dividen Saham Stock Dividend	11 July 2003	76.923.200	1.615.387.200
Penawaran Umum Terbatas I Right Issue I	28 June 2006	2.508.818.846	4.124.206.046
Pelaksanaan waran seri I Warrant Exercise	15 Jan 2007 – 31 Dec 2008	45.857.447	4.170.063.493
Pelaksanaan waran seri I Warrant Exercise	1 Jan 2009 – 31 Dec 2009	691.000	4.170.754.493
Pelaksanaan waran seri I Warrant Exercise	1 Jan 2010 – 31 Dec 2010	364.308.835	4.535.063.328
Pengeluaran saham baru tanpa HMETD Right issue without Preemptive Rights	June 2010	200.000.000	4.735.063.328

Dewan Komisaris
Board of Commissioners

Presiden Komisaris | President Commissioner
SANTOSO WINATA

Warga Negara Indonesia, dilahirkan di Jakarta pada tahun 1962. Bergabung dengan kelompok usaha Sungai Budi sejak tahun 1982. Menjabat sebagai Vice Chairman kelompok usaha Sungai Budi, Presiden Direktur PT. Budi Acid Jaya Tbk sejak 1987 dan Presiden Komisaris Perseroan sejak 1990.

An Indonesian Citizen, he was born in Jakarta in 1962. He joined Sungai Budi Group in 1982. Presently holds position as the Vice Chairman of Sungai Budi Group, President Director of PT. Budi Acid Jaya Tbk since 1987. He holds position as President Commissioner of the company since 1990.

Komisaris | Commissioner
OEY ALBERT

Warga Negara Indonesia, dilahirkan di Teluk Betung pada tahun 1974. Bergabung dengan kelompok usaha Sungai Budi sejak tahun 1998. Pada tahun 2002 diangkat sebagai Direktur PT. Budi Acid Jaya Tbk. Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak 1999.

An Indonesian Citizen, he was born in Teluk Betung in 1974. He has joined SB Group since 1998. In 2002 he has been appointed as director of PT. Budi Acid Jaya Tbk. Presently holds position as a Commissioner of the company since 1999.

Komisaris Independen | Independent Commissioner
RICHTTER PANE

Warga Negara Indonesia, dilahirkan di Jakarta pada tahun 1970. Bergabung dengan kelompok usaha Sungai Budi sejak tahun 2002 sebagai Komisaris Independen. Berbagai kedudukan pernah dijabat oleh Beliau, diantaranya sebagai Asset Manager pada PT Charotama Pratama (2001-2002), Associate Director pada Regent Pacific Private Equity Limited (1998-2001), Senior Property Analyst (1997), dan Manager-Consultancy di PT Procon Indah (1995-1997).

An Indonesian Citizen, he was born in Jakarta in 1970. He joined Sungai Budi Group since 2002 as an independent commissioner. Previously he has held a number of positions namely as an Asset Manager at PT Charotama Pratama (2001-2002), Associate Director at Regent Pacific Private Equity Limited (1998-2001), Senior Property Analyst (1997) and Manager-Consultancy at PT Procon Indah (1995-1997).

Presiden Direktur | President Director
WIDARTO

Warga Negara Indonesia, dilahirkan pada tahun 1947. Bergabung dengan kelompok usaha Sungai Budi sejak tahun 1966 dan sejak tahun 1985 diangkat menjadi Chairman dari kelompok usaha Sungai Budi. Menjabat sebagai Presiden Direktur Perseroan sejak tahun 1986 sampai sekarang. Disamping itu, Beliau juga menjabat sebagai Presiden Komisaris PT Budi Acid Jaya Tbk sejak tahun 1987 sampai sekarang.

An Indonesian Citizen, he was born in 1947. He has joined Sungai Budi Group since 1966 and since 1985 he has been appointed as Chairman of the group. He has been held the position as President Director of Company since 1986. He is, also has been appointed as President Commissioner of PT Budi Acid Jaya Tbk since 1987.

Wakil Presiden Direktur | Deputy President Director
SUDARMO TASMIN

Warga Negara Indonesia, dilahirkan pada tahun 1958. Memperoleh gelar Master Ekonomi Jurusan Akuntansi dari Universitas Trisakti pada tahun 1981. Memulai karir sebagai External Auditor di Kantor Akuntan Publik Santoso Reksoatmojo & Co. (1981-1982), Internal Auditor di Inti Salim Corpora (1982-1984), bergabung dengan kelompok usaha Sungai Budi sejak tahun 1984 dan diangkat sebagai Direktur kelompok usaha Sungai Budi sejak tahun 1986. Menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur PT Budi Acid Jaya Tbk sejak 1994 dan sebagai Wakil Presiden Direktur Perseroan sejak 1999.

An Indonesian Citizen, he was born in 1958. He obtained Master of Economics degree majoring in Accounting from Trisakti University in 1981. Started his career as external auditor in Public Accountant Firm Santoso Reskoatmojo (1981-1982), an as internal auditor in Inti Salim Corpora (1982-1984), he joined Sungai Budi Group in 1984 and was appointed as the director in 1986. Presently he holds position as the Vice President Director of PT Budi Acid Jaya Tbk since 1994 and the Company since 1999.

Direktur | Director
OEY ALFRED

Warga Negara Indonesia, dilahirkan di Teluk Betung pada tahun 1976. memperoleh gelar Bachelor of Science in Business Administration Major Finance dari Ohio State University, Columbus, Ohio, Amerika Serikat, pada tahun 2000. Bergabung dengan kelompok usaha Sungai Budi sejak tahun 2000 dan diangkat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2002 sampai sekarang.

An Indonesian Citizen, he was born in Teluk Betung in 1976, he has obtained Bachelor of Science in Business Administration Major Finance of Ohio State University, Colombus, USA in 2000. He has joined SB Group since 2000 and has appointed as the Director of the Company.

Direktur | Director
DJUNAIDI NUR

Warga Negara Indonesia, dilahirkan di Jakarta pada tahun 1952. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi dari Universitas Trisakti pada tahun 1978. Pernah menjabat sebagai Manajer di Lembaga Administrasi Perusahaan Universitas Trisakti dan staf pengajar di Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti (1979-1982). Bergabung dengan kelompok usaha Sungai Budi sejak tahun 1982 dan menjabat sebagai General Manager di beberapa perusahaan yang tergabung dalam kelompok usaha Sungai Budi sampai tahun 1990, Direktur kelompok usaha Sungai Budi sejak tahun 1991, Komisaris PT Budi Acid Jaya Tbk sejak tahun 1994 sampai sekarang. Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 1997 sampai sekarang.

Direktur | Director
WINOTO PRAJITNO

Warga Negara Indonesia, dilahirkan di Malang pada tahun 1947. Bergabung dengan kelompok usaha Sungai Budi sejak tahun 1966, dengan jabatan terakhir sebagai General Manager Pemasaran Domestik. Menjabat sebagai Direktur PT. Budi Acid Jaya Tbk sejak tahun 1994 dan menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 1996 sampai sekarang.

An Indonesian Citizen, he was born in Malang in 1947. He has joined Sungai Budi Group since 1966 as General Manager of domestic marketing. Presently holds position as the Director of PT. Budi Acid Jaya Tbk since 1994 and the Director of the Company.

An Indonesian Citizen, he was born in Jakarta in 1952. He obtained Bachelor of Economics degree from Trisakti University in 1978. Once he was appointed as Manager of Administration Institute of Trisakti University and university instructor of Economics Faculty of Trisakti University (1972-1982). He joined SB Group in 1982 and was appointed as General Manager in a number of SB group of companies until 1990, he has also been appointed as Director of Sungai Budi Group since 1991, Commissioner of PT Budi Acid Jaya Tbk since 1994 and Director of the Company since 1997.

Komposisi Pemegang Saham
Shareholders Composition

Per 31 Desember 2010
As December 31st, 2010

No	Pemegang Saham Shareholders	Jumlah saham (dalam angka penuh) Number of Shares Issued (Full amount)	Persentase Kepemilikan Percentage of Ownersip (%)	Jumlah (ribuan Rupiah) Amount (thousand Rupiah)
1	PT. Sungai Budi	1.414.929.596	29.88	176.866.200
2	PT Budi Delta Swakarya	1.238.295.896	26,15	154.786.200
3	PT Budi Acid Jaya Tbk	29.400.000	0.62	3.675.000
4	Widarto	2.338.000	0.05	292.250
5	Santoso Winata	2.338.200	0.05	292.250
6	Masyarakat (dibawah 5%) Public (below 5% each)	2.047.761.832	43,25	255.970.229
	Jumlah | Total	**4.735.063.324**	**100.00**	**591.882.916**

Komposisi Sumber Daya Manusia
Composition of The Human Resources

	2010	2009
Berdasarkan Pendidikan | Based on Education		
S-2 (Master)	3	3
S-1 (Bachelor)	81	81
D III · Diploma	85	85
SMA · Senior High School	1702	1740
SLTP · Junior High School	705	823
SD · Elementary School	45	73
Jumlah | Total	**2.621**	**2.805**
Berdasarkan Usia | Based on Age		
19-24 tahun (years old)	908	909
25-29 tahun (years old)	795	890
30-34 tahun (years old)	536	564
35-39 tahun (years old)	226	266
40-44 tahun (years old)	119	139
> 45 tahun (years old)	37	37
Jumlah | Total	**2.621**	**2.805**

Sejarah Dividen
Dividend History

Tahun / *Year*	2000
Jenis Dividen / *Type of Dividend*	Tunai / Cash
Dividen per Saham (Rp) / *Dividend per Share (Rp)*	1.5
Jumlah Saham yang Beredar / *Total Number of Shares*	340,385,000
Jumlah Dividen yang dibayar (dalam jutaan Rp) / *Total Dividends Paid (in million Rp)*	511
Tanggal pembayaran / *Date of Payment*	30 Agustus 2001 August 30, 2001

Tahun / *Year*	2002
Jenis Dividen / *Type of Dividend*	Saham / Share
Dividen Saham / *Shares Dividend*	20 : 1
Jumlah Saham yang Beredar / *Total Number of Shares*	1,538,464,000
Jumlah Dividen saham yang dikeluarkan (dalam lembar saham) / *Total Shares Dividends (in shares)*	76,923,200
Tanggal pembayaran / *Date of Payment*	20 Agustus 2003 August 20, 2003

Tahun / *Year*	2003
Jenis Dividen / *Type of Dividend*	Tunai / Cash
Dividen per Saham (Rp) / *Dividend per Share (Rp)*	5
Jumlah Saham yang Beredar / *Total Number of Shares*	1,615,387,200
Jumlah Dividen yang dibayar (dalam jutaan Rp) / *Total Dividends Paid (in million Rp)*	8,077
Tanggal pembayaran / *Date of Payment*	05Agustus 2004 August 05, 2004

Tahun / *Year*	2004
Jenis Dividen / *Type of Dividend*	Tunai / Cash
Dividen per Saham (Rp) / *Dividend per Share (Rp)*	3
Jumlah Saham yang Beredar / *Total Number of Shares*	1,615,387,200
Jumlah Dividen yang dibayar (dalam jutaan Rp) / *Total Dividends Paid (in million Rp)*	4,846
Tanggal pembayaran / *Date of Payment*	3 Agustus 2005 August 03, 2005

Tahun / *Year*	2005
Jenis Dividen / *Type of Dividend*	Tunai / Cash
Dividen per Saham (Rp) / *Dividend per Share (Rp)*	0.79
Jumlah Saham yang Beredar / *Total Number of Shares*	4,124,206,046
Jumlah Dividen yang dibayar (dalam jutaan Rp) / *Total Dividends Paid (in million Rp)*	3,258
Tanggal pembayaran / *Date of Payment*	8 Agustus 2006 August 08, 2006

Tahun / *Year*	2006
Jenis Dividen / *Type of Dividend*	Tunai / Cash
Dividen per Saham (Rp) / *Dividend per Share (Rp)*	3.82
Jumlah Saham yang Beredar / *Total Number of Shares*	4,150,113,961
Jumlah Dividen yang dibayar (dalam jutaan Rp) / *Total Dividends Paid (in million Rp)*	15,853
Tanggal pembayaran / *Date of Payment*	3 Agustus 07 August 03, 2007

Tahun / *Year*	2007
Jenis Dividen / *Type of Dividend*	Tunai / Cash
Dividen per Saham (Rp) / *Dividend per Share (Rp)*	3.78
Jumlah Saham yang Beredar / *Total Number of Shares*	4,162,692,493
Jumlah Dividen yang dibayar (dalam jutaan Rp) / *Total Dividends Paid (in million Rp)*	15,735
Tanggal pembayaran / *Date of Payment*	18 Desember 2007 December 18, 2007

Tahun / *Year*	2007
Jenis Dividen / *Type of Dividend*	Tunai / Cash
Dividen per Saham (Rp) / *Dividend per Share (Rp)*	3.22
Jumlah Saham yang Beredar / *Total Number of Shares*	4,169,609,493
Jumlah Dividen yang dibayar (dalam jutaan Rp) / *Total Dividends Paid (in million Rp)*	13,426
Tanggal pembayaran / *Date of Payment*	29 Juli 08 July 29, 2008

Tahun / *Year*	2008
Jenis Dividen / *Type of Dividend*	Tunai / Cash
Dividen per Saham (Rp) / *Dividend per Share (Rp)*	17.36
Jumlah Saham yang Beredar / *Total Number of Shares*	4,152,558,493
Jumlah Dividen yang dibayar (dalam jutaan Rp) / *Total Dividends Paid (in million Rp)*	72,088
Tanggal pembayaran / *Date of Payment*	23 September 2008 September 23, 2008

Tahun / *Year*	2009
Jenis Dividen / *Type of Dividend*	Tunai / Cash
Dividen per Saham (Rp) / *Dividend per Share (Rp)*	8
Jumlah Saham yang Beredar / *Total Number of Shares*	4,170,754,493
Jumlah Dividen yang dibayar (dalam jutaan Rp) / *Total Dividends Paid (in million Rp)*	32,803
Tanggal pembayaran / *Date of Payment*	9 Desember 09 December 9, 2009

Sejarah Dividen
Dividend History

Tahun / *Year*	2009
Jenis Dividen / *Type of Dividend*	Tunai / Cash
Dividen per Saham (Rp) / *Dividend per Share (Rp)*	2
Jumlah Saham yang Beredar / *Total Number of Shares*	4,194,384,493
Jumlah Dividen yang dibayar (dalam jutaan Rp) / *Total Dividends Paid (in million Rp)*	8,308
Tanggal pembayaran / *Date of Payment*	29 Juni 2010 June 29, 2010

Tahun / *Year*	2010
Jenis Dividen / *Type of Dividend*	Tunai / Cash
Dividen per Saham (Rp) / *Dividend per Share (Rp)*	8
Jumlah Saham yang Beredar / *Total Number of Shares*	4,735,047,824
Jumlah Dividen yang dibayar (dalam jutaan Rp) / *Total Dividends Paid (in million Rp)*	37,557
Tanggal pembayaran / *Date of Payment*	15 Desember 2010 December 15, 2010

Riwayat Harga Saham
Share Price Tracking

(Rp / Share)

Year	Q	Tertinggi Highest (Rupiah)	Terendah Lowest (Rupiah)
2010	Q1	460	345
	Q2	490	280
	Q3	420	345
	Q4	465	385

(000 Share)

Year	Q	Volume
2010	Q1	1,119,314
	Q2	681,033
	Q3	484,825
	Q4	615,431

Jumlah hari saham / Share Trading Days

Year	Q	Jumlah hari / Days
2010	Q1	61
	Q2	61
	Q3	63
	Q4	63

Perseroan menyadari bahwa tata kelola perusahaan bukan saja merupakan suatu kewajiban, tetapi sudah menjadi suatu kebutuhan. Perseroan juga memahami bahwa suatu penerapan tata kelola perusahaan yang baik, tingkat keberhasilannya sangat membutuhkan komitmen yang kuat dan berkelanjutan sehingga dapat bermanfaat bagi kesinambungan usaha jangka panjang.

Perseroan memiliki fokus jangka panjang untuk memenuhi kepentingan seluruh stake holder dengan memastikan bahwa seluruh kegiatan usaha, proses, dan organ-organ Perseroan bertumpu dan mangacu pada prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik (GCG) yakni transparansi, akuntabilitas, tanggungjawab, independensi dan kewajaran serta kewajaran.

Pelaksanaan kegiatan usaha yang transparan tidak hanya akan meningkatkan kredibilitas perusahaan, tetapi juga melindungi aset dari pengelolaan perusahaan yang tidak benar, menjamin setiap keputusan yang diambil berdasarkan pilihan terbaik bagi perusahaan, serta memastikan bahwa operasi perusahaan berorientasi pada pencapaian keuntungan, pertumbuhan dan kesinambungan usaha tanpa melupakan kepedulian bagi lingkungan.

TRANSPARANSI (KETERBUKAAN INFORMASI)

Penyerahan Laporan Berkala Tepat Waktu

Sebagai Perusahaan Publik, Perseroan selalu menyadari pentingnya penyediaan informasi yang cukup, jelas, akurat, konsisten dan tepat waktu bagi para pemegang saham. Sehingga terkait hal tersebut maka selama tahun 2010, Perseroan berusaha secara konsisten menyampaikan Laporan Keuangan secara lengkap, akurat dan tepat waktu ke Bapepam & LK dan Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penyebaran Informasi Perseroan

Menjunjung tinggi prinsip transparansi tersebut maka Perseroan berusaha menyediakan berbagai informasi melalui media publik, khususnya melalui situs resmi Perseroan: www.tunasbarulampung.com. Website ini dikelola oleh sebuah tim internal yang berkoordinasi dengan seluruh unit usaha berkenaan dengan monitoring dan updating informasi secara berkala.

AKUNTABILITAS

Guna mendukung prinsip akuntabiitas, Perseroan memiliki struktur organisasi dan fungsi pertanggungjawaban yang jelas guna menciptakan pengelolaan perusahaan secara efektif.

The Company realized that Good Corporate Governance is more than just requisition but also as the need of the company. The Company acknowledges that the success of Good Corporate Governance practices needs to be supported by a strong and continuous commitment to be useful to the long term continuous business.

The Company has a long term focus to fulfill the interests of all stakeholders by ensuring that all business activities, process and components of the Company are based on and refer to the principles of Good Corporate Governance (GCG) that are transparency, accountability, responsibility, independence and fairness.

The Implementation of transparency in doing business activities will not only increasing the company's credibility but also protecting the company's asset from mismanagement, ensuring all the decision were made based on best option for the company, as well as ensuring that the company's operation has its orientation on profit achievement, growth and continuous business without neglecting attention to the environment.

TRANSPARENCY (OF INFORMATION)

Timelyness of The Submission of Periodically Reports

As a public listed company, the Company always aware on the importance of information supply which are sufficient, clear, accurate, consistent and timely to the stake holder. Due to that reason along 2010, the Company try with full effort to consistently submitted the Full set of Financial Report, accurate and timelyness to the The Bapepam & LK and Indonesia Stock Exchange (BEI).

Dissemination of Company Information

To uphold the principle of transparency, the Company always try to supply the corporate information through a range of public media, especially on our official website: www.tunasbarulampung.com. This website is managed by an internal team which coordinates with all business units that connect on periodic information monitoring and updating.

ACCOUNTABILITY

In order to support the Accountability Principle, the Company has its own organization structure and exact functional responsibility in order to create an effective company's management.

TANGGUNGJAWAB

Kebijakan perusahaan untuk pengelolaan limbah pabrik CPO

Perseroan selalu menyadari pentingnya untuk mengelola limbah yang dihasilkan dalam proses pabrik CPO sebagai bentuk tanggungjawab terhadap masyarakat dan lingkungan. Karena itu, Perseroan saat ini memanfaatkan cangkang hasil proses CPO untuk bahan bakar boiler; Perseroan juga mengimplementasikan limbah cair dari pabrik CPO ke semua perkebunan. Di samping itu Perseroan tengah mengembangkan pembuatan pupuk organik yang memanfaatkan limbah buangan CPO yakni tandan kosong dan limbah cair. Bagi masyarakat, hal ini akan menjamin kelayakan atas lingkungan hidup yang bebas tercemar oleh limbah pabrik. Demikian pula di sisi Pemerintah, bahwa perusahaan juga telah memenuhi peraturan perundang-undangan lingkungan hidup. Sebaliknya, di sisi Perseroan, hal ini memberikan keuntungan tersendiri karena dimanfaatkan sebagai tambahan pemupukan di perkebunan Perseroan. Ini merupakan salah satu bentuk tanggung jawab Perseroan kepada masyarakat sekitar dan lingkungan

Kebijakan sebagai penghasil produk konsumen berupa minyak goreng untuk mendapat sertifikat "HALAL"

Ini merupakan bentuk tanggungjawab kepada masyarakat. Lewat sertifikat ini, konsumen dapat merasa yakin bahwa minyak goreng yang digunakan adalah halal dan layak untuk dikonsumsi sehingga menunjukkan kepada Pemerintah bahwa Perseroan mematuhi perundang-undangan yang berlaku (Peraturan Perlindungan Konsumen). Di sisi Perseroan, hal ini turut dapat menciptakan loyalitas konsumen sehinggga mendukung kelangsungan usaha, yang akhirnya memberi keuntungan maksimal kepada pemegang saham.

Kebijakan penciptaan lapangan kerja di sekitar unit usaha perkebunan dan pabrik milik Perseroan.

Ini merupakan kebijakan Perseroan guna mendukung pemerintah dalam penyediaan lapangan kerja bagi masyarakat setempat, terutama daerah-daerah sekitar tempat operasi unit usaha Perseroan. Bagi Perseroan hal ini juga menjadi salah satu bentuk tanggungjawab kepada masyarakat dimana keberadaan unit usaha Perseroan diupayakan untuk dapat berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitarnya.

RESPONSIBILITY

Company's policy to recycle CPO mill waste

The company always realizes how important to recycle every waste produced from the CPO mill processing in order to run a responsibility to the society and environment. Therefore, we use the shell (waste) from CPO process as boiler's fuel. The Company also implement all the liquid waste of the CPO mill to all its plantations. Besides that the Company is currently developing the production of organic fertilizer by using the waste material of CPO: Empty Fruit Bunches and liquid waste. To the society, this will ensure the proper environment for living which is free from mill waste pollution. In other hand for the government, we also meet the compliance of environment rules and regulation. And for the Company, this gives another benefit as the additional fertilizer used for Company's Plantation. This is as a Company Social Responsibility to the Society and environment.

Policy as consumer goods supplier of cooking oil to have "HALAL" certificate

This is one of our responsiblity to the society. Through this certification, consumer is confident that our cooking oil is secure and deserve to consumed that show to the government that TBL submissive to the prevail rules (Consumer Protection Rules). For the company, this also provides opportunity of creating loyal consumers to support continuous business that will give maximum benefit to the stake holder in the end.

Policy of creating working field for the nearby neighborhood of the company's Plantation and mill site

This becomes Company is policy to support the government by providing jobs for the society nearby, especially to the Company operational unit's neighborhood. For the Company these become our responsibility to the society where our operational unit is strive to contribute the society welfare of the neighborhood.

KEMANDIRIAN

Independensi di dalam Perseroan tercermin dengan ditunjuknya seorang Komisaris Independen yang pada prinsipnya bertanggung jawab dan berwenang mengawasi kebijakan dan tindakan direksi, serta memberikan nasehat kepada direksi jika diperlukan. Keberadaan Komisaris Independen dalam Perseroan juga sebagai penyeimbang dalam pengambilan keputusan Dewan Komisaris. Komite Audit Perseroan secara independen dan profesional memberikan pendapat kepada dewan komisaris. Laporan yang dibuat oleh komite audit menjadi landasan bagi komisaris, termasuk komisaris independen dalam menilai dan mengindentifikasikan hal-hal yang menyangkut laporan keuangan dengan berbagai pertimbangan risiko yang ada karena performa Direktur diukur melalui kinerja perusahaan dalam kapasitasnya sebagai tim penyelenggara. Penunjukan Komisaris Independen Perseroan sesuai dengan peraturan Bursa Efek Indonesia, dimana tidak diperkenankan adanya benturan kepentingan dengan pemegang saham pengendali, para direktur atau komisaris lain, dan tidak menjabat sebagai direktur perusahaan lain yang berafiliasi dengan Perseroan dalam waktu bersamaan.

INDEPENDENCY

Independency inside the Company is reflected by the existence of Independent Commissioner who's responsible and charge to control every policy and action made by the Directors, instead of giving advice to the Director when needed. The existence of Independent Commissioner inside the Company also acts to balance the decision making process of the Board of Commissioner .The Company's Audit Committee act independently and professional to give advise to the Board of Commissioner. Audit Committee report is used as the basis for the Commissioner, including Independence Commissioner to review and identify matters that attach to the financial report with every existed risk consideration to measure the Director's performance through Company progress in His capacity as an operational team. The appointment of Independent Commissioner compliance with the regulation of Indonesia Stock Exchange, which allow no conflict of interest of the Founder stock, the Director or other Commissioner, and not occupy another Director position of other Company which affiliated with the Company in the same time.

KEWAJARAN

Untuk memenuhi aspek kewajaran dalam penyampaian informasi, Perseroan memberi perlakuan yang setara, baik kepada publik, otoritas pasar modal, komunitas pasar modal maupun pemegang saham. Hubungan dengan karyawan juga terus dijaga dengan menghindari praktik diskriminasi antara lain dengan menghormati hak asasi karyawan, memberi kesempatan yang sama tanpa pembedaan umur, suku, bangsa, agama dan gender.

FAIRNESS

To achieve the fairness aspect on information supply, the Company give same treatment, to the public, Capital Market Authority, Capital Market Community and also Share Holder. Relationship with our employee needs to be maintained by avoiding discrimination practices, that respect employee's human right, giving same opportunity with no different treatment on age, ethnic, nation, religion and gender.

URAIAN DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris bertanggungjawab dan berwenang mengawasi tindakan,kebijakan dan keputusan Direksi, agar sesuai Anggaran Dasar Perseroan, regulasi yang berlaku dan prinsip tata kelola perusahaan yang baik, serta memberikan nasehat kepada Direksi apabila diperlukan.

Kini, Perseroan telah memiliki 3 Komisaris. Satu diantara tiga komisaris Perseroan merupakan komisaris independen.

Pada tahun 2010, Dewan Komisaris telah didukung oleh, Komite Remunerasi dan Nominasi , serta Komite Manajemen Risiko yang dibentuk pada bulan Desember 2009. Masing-masing komite diketuai seorang komisaris. Dengan demikian, fungsi pengawasan telah tersebar dan dijalankan dengan sepenuh perhatian.

Juga pada tahun 2010, Dewan Komisaris telah mengadakan sembilan kali Rapat Gabungan dengan Direksi, yang selalu dihadiri seluruh anggota Dewan Komisaris dan Dewan Direksi, dan berbagai pertemuan informal dengan Direksi dan manajemen Perseroan, agar tata kelola perusahaan berkembang dengan baik di lingkungan Perseroan.

URAIAN DIREKSI

Sesuai Anggaran Dasar, Direksi bertugas mengelola Perseroan dan kekayaan Perseroan, serta mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya pada RUPS.

Direksi merumuskan dan mengusulkan anggaran Perseroan, yang kemudian ditetapkan dalam Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi . Pada rapat ini pun ditetapkan target individual para Direktur, yang harus selalu mematuhi peraturan perundangan yang berlaku dan prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

Juga pada tahun 2010, Direksi telah menghadiri Sembilan Rapat Gabungan, yang selalu dihadiri anggota Direksi dan Komisaris, dan berbagai pertemuan informal dengan Dewan Komisaris, manajemen Perseroan, dan stakeholder, guna menegakkan prinsip tata kelolan perusahaan yang baik.

BOARD OF COMMISSIONERS' TASK AND FUNCTION

The Board of Commissioners is responsible and authorized to supervise the Directors' actions, policies and decisions, to ensure that they comply with the Company's Articles of Association, prevailing regulations, as well as good corporate governance principles, and also providing advice to the Board of Directors when needed.

Today the Company, has three commissioners. One of the three commissioners of the Company is independent commissioners.

In 2010, The Board of Commissioners has been supported by an a Remuneration and Nomination Committee, and a Risk Management Committee which have been established in December 2009. Every committee is headed by a commissioner. Thereby, the control and surveillance functions have been spread to be conducted with great care.

Also in 2010,the Board of Commissioners has held Nine Combine Meetings with Board of Directors; all were attended by all commissioners and Directors. It also held several informal meetings with the Directors and the management, to endorse the implementation of Good Corporate Governanace in the Company.

DIRECTORS' TASK AND FUNCTION

According to the Company's Article of Association, the Board of Directors is responsible for managing the Company and its assets, and to present its performance at the GSM.

The Board of Directors propose the Company's budget, which is then formalized in the Joint Meeting of the Commissioners and the Directors. At this meeting too, the Directors are given individual targets, which they have to pursue while complying to the prevailing rules and regulations and good corporate governance principles.

Also in 2010, the Board of Directors has attend Nine Combine Meetings, which were all attended by the Directors and commissioners, and held several informal meetings with the Commissioners, the Company's management and stakeholders, to uphold the principles of good corporate governance.

Rapat Gabungan Direksi dan Komisaris tahun 2010 / Join Meeting of Director and Commissioner in 2010	
Tanggal	**Materi**
Januari / January 2010	
Februari / February 2010	Rapat Operasional Kebun dan Pabrikan / *Operational Meeting for Plantation and Mills*
Maret / March 2010	
April / April 2010	Rapat persiapan RUPS tahun 2010 / Meeting for AGM Preparation Rapat Operasional Kebun dan Pabrikan / *Operational Meeting for Plantation and Mills* Evaluasi kuartal I / *Q1 Performance review*
Mei / May 2010	
Juni / June 2010	Rapat Operasional Kebun dan Pabrikan / *Operational Meeting for Plantation and Mills*
Juli / July 2010	*Evaluasi kuartal II / Q2 Performance review*
Agustus / August 2010	Rapat Operasional Kebun dan Pabrikan / *Operational Meeting for Plantation and Mills*
Oktober / October 2010	*Evaluasi kuartal III/ Q3 Performance review*
Desember / December 2010	Rapat Evaluasi Kinerja tahun 2010 dan anggaran 2011 / *2010 Performance Review meeting and Budget 2011*

URAIAN KOMITE AUDIT

Perseroan telah membentuk komite audit, di mana Komite ini di ketuai oleh seorang komisaris independen dengan 2 orang anggota komite audit .

Tugas- tugas utamanya mencakup:

- Menganalisa laporan keuangan kuartal, semester dan tahunan;
- Mengkaji independensi dan ruang lingkup kerja auditor independen;
- Mengevaluasi dan merekomendasi metode budidaya Kebun; serta;
- Mengkaji hasil audit yang dilakukan oleh auditor internal.

AUDIT COMMITTEE TASK AND FUNCTION

The Company already established an Audit Committee , which is head by an independent commissioner and has 2 member.

Its main tasks include:

- Analyzing the quarter, semester, and yearly financial reports;
- Reviewing the independence and scope of work of the independent auditor;
- Evaluating and recommending estate planting methods; and
- Reviewing the internal auditor's audit.

KOMITE – KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

KOMITE AUDIT

Komite Audit bertanggung-jawab untuk meneliti integritas proses laporan keuangan dan sistem kontrol internal, yang mencakup seluruh aspek kepatuhan dengan standar keuangan, akuntansi dan legal. Komite Audit juga mengawasi kemandirian dan kinerja dari auditor eksternal Perseroan dan Departemen Audit Internal. Komite Audit memiliki tanggung-jawab lebih lanjut untuk membuka dan mempercepat saluran komunikasi di antara auditor eksternal dan manajemen Perseroan, termasuk Direksi dan Departemen Audit Internal.

Komite Audit diketuai oleh seorang Komisaris Independen Perseroan, yaitu Richtter Pane dengan anggota Sukanda Wiradinata serta Frengky Susanto.

COMMITTEES OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

AUDIT COMMITTEE

The Audit Committee is responsible to examine the integrity of the financial reporting process and the internal control system, covering all aspects of compliance with financial, accounting and legal standards. The Audit Committee also observes the independence and performance of the Company's external auditor and the Internal Audit Department. The Audit Committee has the further responsibility to opening and expediting the channels of communication between the external auditor and the Company's management, including the Board of Directors and the Internal Audit Department.

The Audit Committee is chaired by the Company's Independent Commissioners, Richtter Pane and the members of the committee are Sukanda Wiradinata and Frengky Susanto

KOMITE MANAJEMAN RESIKO

Perseroan telah membentuk Komite Manajemen Resiko yang di ketuai oleh Santoso Winata (Presiden Komisaris) dan Albert Oey (Komisaris) sebagai anggota.

Komite Manajeman Resiko ini memiliki mandate untuk memastikan bahwa :

- Perseroan telah merancang dan mengimplementasikan kebijakan manajemen resiko secara cermat sepanjang waktu;
- Sumber-sumber daya dan struktur yang memadai tersedia untuk mendukung program manajemen resiko;
- Perhatian yang layak dari Direksi dan manjemen terhadap bidang – bidang resiko yang relevan dan setiap strategi mitigasi yang diidentifikasi;
- Prioritas dan strategi manajemen resiko dilaporkan secara tepat kepada Dewan Komisaris;

KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

Perseroan membentuk Komite Remunerasi dan Nominasi yang di ketuai oleh Richtter Pane (Komisaris Independen) dan Albert Oey (Komisaris) sebagai anggota.

Komite Renumerasi dan Nominasi ini menetapkan kebijakan menyeluruh untuk renumerasi Direksi dan manager, serta bertanggung jawab untuk melakukan peninjauan terhadap kesesuaian atau relevansi dari kebijakan remunerasi yang berlaku bagi para eksekutif. Komite ini juga bertugas melakukan peninjauan terhadap rencana suksesi manajemen dan menyusun rekomendasi untuk nominasi atau pencalonan kembali anggota Direksi kepada Dewan Komisaris dan pemegang saham.

RISK MANAGEMENT COMMITTEE

The Company has established the Risk Management Committee which chaired by Santoso Winata (President Commissoner) and Albert Oey (Commissioner) as member.

The Risk Management Committee has a mandate to ensure that :

- The Company has designed and implemented its risk management policies with prudence at all times;
- Sufficient resources and structure are available to support the risk management program;
- Proper attention is provided by the board of Directors and management to the relevant risk areas identified and any mitigation strategies;
- Risk management priorities and strategies are reported appropriately to the board of Commissioners.

REMUNERATION AND NOMINATION COMMITTEE

The Company has established The Remuneration and Nomination Committee which is chaired by Richtter Pane (Independen Commissioner) and Albert Oey (Commissioner) as member.

The Remuneration and Nomination Committee determines the board policy for the remuneration of the board of Director and managers and also responsible for viewing the ongoing appropriateness or relevance of the executive remuneration policy. The Committee is also tasked with reviewing management succession planning and making recommendations on the nomination and renomination of Directors to the board of Commissioners and Shareholders.

LAPORAN KOMITE AUDIT

Dalam tahun 2010 ,Komite telah memberikan pendapat dan rekomendasi professional yang independen kepada Dewan Komisaris Perseroan sehubungan dengan pengelolaan Perseroan oleh Direksi. Pada masa tugas tahun 2010 ini, penilaian komite lebih berfokus pada dua variable, yang menjadi pusat terbentuknya nilai dan kekayaan Perseroan, yaitu: startegi pemasaran dan risiko operasional yang dihadapi Perseroan. Ini dilakukan untuk memperoleh keyakinan bahwa Perseroan mampu mengatasi risiko leverage dan memaksimalkan nilai dan kekayaan pemegang saham. Selain itu, Komite juga turut menilai langkah tindakan Perseroan dalam mengelola tanggung jawab sosial secara lebih strategis.

Pada tahun buku 2010, telah dilaporkan dan dipresentasikan oleh Direksi bahwa kinerja keuangan perseroan dalam kondisi yang cukup bagus. Hasil dari operasional, penjualan Perseroan naik 6% dari Rp 2,7 Triliun pada tahun 2009 menjadi Rp 2,9 Triliun pada tahun 2010, Laba Kotor Perseroan dari Rp 447 Miliar pada tahun 2009 menjadi sebesar Rp 641 Miliar pada tahun 2010 . Namun , Laba Bersih Perseroan turun 1% dari Rp 251 Milyar pada tahun 2009 menjadi sebesar Rp 247 Miliar pada tahun 2010, hal ini disebabkan adanya penyajian kembali Laporan keuangan tahun 2009 untuk membukukan nilai penyelesaian transaksi derivatif ke tahun 2008 sesuai dengan terjadinya kontrak-kontrak tersebut.

Atas apa yang telah dicapai oleh manajemen Perseroan tersebut, komite dengan kapasitas dan tanggung jawab profesionalnya dan metode lainnya telah melakukan penilaian, guna memperoleh keyakinan bahwa capaian kinerja keuangan yang telah ditunjukkan tidak mengorbankan kinerja jangka panjang,yang terkait dengan risiko operasional Perseroan. Sebagaimana diketahui bahwa industri perkebunan memiliki risiko melekat, yang berdampak kerugian di masa datang, apabila terdapat kesalahan pada penerapan metode budi daya perkebunan.

Pada berbagai kesempatan, komite selalu berkomunikasi dengan akuntan publik yang ditunjuk Perseroan. Komunikasi ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan Perseroan, dengan menilai cakupan dan metode audit yang diterapkan.

Pentingnya fungsi Komite Audit dalam penerapan tata kelola perusahaan yang baik disadari oleh Perseroan. Untuk itu Perseroan telah memberikan kesempatan kepada anggota komite untuk mengikuti pendidikan professional berkelanjutan yang diselenggarakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia.

Richtter Pane
Ketua Komite Audit / Audit Committee Head

AUDIT COMMITTEE REPORT

In year 2010, The Committee has provided its professional and independent opinion and recommendation to the Company's Board of Commissioner that is related to the management of the Company by the Directors in 2010. In this year, the committee's evaluation is focused on two variables, namely Marketing Strategy and operational risks. These are two important variables of the value and wealth created by the Company. The Committee is convinced that the Company is able to overcome the leverage risk and will maximize value and wealth for the shareholders. Furthermore, the Committee is also involved in the evaluation of the Company's movement towards a more strategic management of its social responsibilities.

For the fiscal year of 2010, the Directors have reported and presented the Company's financial condition. It is in good shape. Operational yields and financial policies,. At the same time, The Company's Sales has increased from Rp 2,7 Trillion in 2009 to Rp 2,9 Trillion in 2010,Gross profit has jumped from Rp 447 Billion in 2009 to Rp 641 Billion in 2010. But net income has decreased 1% from Rp 251 Billion to Rp 247 Billion due to restatement of Company's audited report for year 2009 to record the settlement value ton derivative contract to year 2008 when the contracts were occurred.

The Committee, in its professional capacity and responsibility, used evaluations and other methods to assure that this financial performance was driven by the Company's management, and will not jeopardize the Company's long term performance, in the face of the plantation industrial risk. As we know, plantation industries carry an inherent risk, where erroneous estate cultivation methods may result in future losses.

At various occasions, the Committee has been communicating with the independent auditor of the Company. This communication aimed to increased the quality of the Company's financial report, by evaluating the scope and method of the audits.

The Company is aware of the Audit Committee's importance in the implementation of good corporate governance. Therefore, the Company has givens members of the Committee the permissions to take advanced professional courses of the Indonesian Accountant Association.

URAIAN SEKRETARIS PERUSAHAAN

Tugas dan wewenang Sekretaris Perusahaan telah disesuaikan dengan regulasi Pasar Modal Indonesia yang berlaku. Sekretaris Perusahaan telah menjalankan peran penghubung antara Perseroan dengan otoritas pasar modal, pemodal dan masyarakat, antara lain dengan menyelenggarakan RUPS dan RUPSLB, serta mengupayakan pemenuhan ketentuan dan peraturan yang berlaku dalam rangka tindakan korporasi yang dilakukan oleh Perseroan. Sekretaris Perusahaan juga telah menghadiri seluruh Rapat Dewan Komisaris, Rapat Dewan Direksi, dan Rapat Gabungan, serta memberikan masukan kepada Direksi untuk memastikan Perseroan memenuhi persyaratan keterbukaan dan ketentuan pasar modal yang berlaku.

Seluruh dokumen Perseroan, termasuk antara lain Daftar Pemegang Saham, Risalah Rapat Direksi, serta Risalah RUPS ditatausahakan oleh Sekretaris Perusahaan.

Jabatan Sekretaris Perusahaan Perseroan di pegang penuh oleh Hardy sejak tahun 2005.

Warga negara Indonesia, dilahirkan di Palembang pada tahun 1977.Memperoleh gelar sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi dari Universitas Tarumanagara pada tahun 2000. Memulai karir sebagai external auditor di Kantor Akuntan Publik Johan Malonda & Rekan, bergabung dengan Perseroan pada tahun 2004 sebagai Deputy Manager dan menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan pada tahun 2005 sampai sekarang.

CORPORATE SECRETARY TASKS AND FUNCTION

The duties of the Corporate Secretary is adjusted to the prevailing Indonesian stock market regulations. The Corporate Secretary has conducted his liaison function, to maintain the good relations between the Company and the stock market authorities, the investor and the public, through, primarily, organizing the GSMs and EGSMs, and also to ensure that prevailing rules and regulations are being complied to within the corporate actions of the Company. The Corporate Secretary has also attended all Commissioners' Meetings, Directors' meetings and Joint meetings and informed the Board of Directors so that the Company complies to the disclosure and other prevailing stock market regulations at all time.

All Company document, including but not limited to the Shareholder List, the Directors' Meeting Proceedings, and the GSM Proceedings, are adiministered by the Corporate Secretary.

Since 2005, this position is fully hold by Hardy until now.

An Indonesian Citizen, he was born in 1977 in Palembang. He obtained Bachelor of Economics degree from Tarumanagara University in 2000. Started his career as external auditor in Public Accountant Firm Johan Malonda & Co, he joined the Company since 2004 as Deputy Manager . Presently he holds position as the Corporate Secretary since 2005.

PENGAWASAN DAN PENGENDALIAN INTERNAL

TBLA berkeyakinan bahwa pengawasan yang baik melekat dengan fungsi manajemen. Setiap karyawan yang melakukan fungsi manajemen wajib melakukan pengawasan, sehingga kegiatan usaha dapat berkembang dengan wajar. Agar perkembangan tersebut searah dengan tujuan perusahaan,TBLA mengutamakan pengendalian internal. Ada tiga aspek dari tujuan perusahaan yang menjadi sasaran pengendalian internal, yaitu: pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi, serta kepatuhanterhadap peraturan dan perundang-undangan.

Pengendalian internal pun senantiasa disempurnakan. Pemantapan pengendalian lingkungan terus dilakukan untuk memperkuat landasan pengendalian internal. Kebijakan, tindakan, prosedur manajemen puncak menjadian acuan untuk menjunjung tinggi integritas dan nilai-nilai etika dalam menjalankan usaha. Sementara itu, partisipasi aktif dewan Komisaris dan Komite Audit menjadi landasan bagi keseluruhan pelaksanaan pengendalian internal perusahaan.

INTERNAL CONTROL AND SURVEILLANCE

TBLA is convinced that good surveillance is an inherent part of the management function. Every employee that enacts a management function has to be prudent so that the business may grow in a rational manner. To ensure that this growth is in line with the Company's aim, TBLA emphasizes internal control. There are three aspects of the Company's goal that are related and become the targets of internal control, namely: financial reporting, operational and effectiveness and efficiency, as well as compliance with laws and regulations.

Internal control is improve constantly. Control of the environment is continuously improved to strengthen the basis for internal control. Top management policies, actions, and procedures are perceived as guidelines to uphold integrity and ethics in the business. Furthermore, the active participation of the Board of Commissioners and its Audit Committee is the foundation for all of the Company's internal control practices.

TBLA pun berkomitmen untuk selalu meningkatkan kompetensi karyawan. Mereka didukung kebijakan dan praktek pengelolaan SDM yang baik, serta penyempurnaan struktur organisasi guna menanggapi tantangan dan perubahan yang signifikan.

Dalam menghadapi kondisi ekonomi, industri, peraturan,dan dinamika operasional, manajemen TBLA mengembangkan mekanisme untuk mengidentifikasi dan menghadapi setiap tantangan dari resiko dan perubahan tersebut. Identifikasi resiko merupakan langkah pertama dalam mekanisme tersebut, dan bertujuan untuk mengenali hambatan-hambatan yang mungkin timbul dalam perkembangan usaha. Ketika resiko telah dikenali dengan baik, manajemne memperkirakan besaran dampak resiko tersebut terhadap operasi perusahaan. Kemudian, manajemen mengembangkan berbagai alternative tindakan yang menjadi pilihan para pelaksana.

Sebagai tambahan untuk membantu memastikan bahwa tindakan yang diperlukan telah diambil, manajemen menerapkan aktivitas pengendalian yang berupa kebijakan dan prosedur formal. Kebijakan dan prosedur ini, berhubungan dengan pemisahan tugas, pengolahan informasi, pengendalian fisik dan tinjauan kinerja.

Untuk mencatat, memproses, dan melaporkan transaksi perusahaan, manajemen membangunsuatu sistem informasi dan komunikasi yang memadai. Dalam upaya terus meningkatkan aspek ini, TBLA sedang mengembangkan system informasi e-plantations yang akan mempersingkat lead time penyampaian informasi, dari lokasi-lokasi Kebun perusahaan yang terpencil ke corporate centre sebagai pusat informasi operational perusahaan. Laporan elektronik ini juga dipakai untuk mendukung pertanggungjawaban manajemen.

Di lain pihak, manajemen juga secara berkala menelaah perkembangan pengendalian internal. Disini, Departemen Internal Audit menjadi kepanjangan tangan manajemen. Itulah sebabnya, departemen ini menempati posisi yang independen dari departemen operasional, dan melaporkan secara langsung ke tingkat otositas tinggi dalam organisasi TBLA.

Perseroan telah membentuk Piagam Internal Audit, sebagai dasar dan pedoman bagi Divisi Internal Audit untuk melaksanankan tugasnya.

Jabatan ketua Internal aduit di pegan oleh Denny Yanto.

TBLA is committed to always increase employees' competence. They are supported by proper human resources development policies and management practices, and improvement of the organizational structure, to overcome significant challenges and changes.

To face economic, industrial, and policy conditions, as well as operational dynamics, the management of TBLA has developed a mechanism to identify and confront every challenge of these risks and changes. Risk identification is the first step of this mechanism, which aim to discover the possible obstacles to business growth. As the risk have been recognized, the management predicts the magnitude of the influence of these risks to the Company's operation. Then, the management designs several alternative actions to become viable options for follow up implementations.

To further ensure that the right action was taken, the management endorse control measures such such as formal policies and procedures. These policies and procedures are related to task specification, information management, physical surveillance and performance appraisals.

To document, process, and report the Company's transactions, the Management has developed a reliable information and communication system. In the course of further advancing this system, TBLA is developing the e-plantations information system, which will shorten the lead time of information delivery, from remote locations of the Company's estate to the corporate centre, which is also the information centre of the Company. These electronic reports are also used to support the managemnet's presentation of their reports.

Furthermore, the management also studies the progress of internal control from time to time. Here, the Internal Audit Department become a supporting part of the management. And, therefore, this department is positioned independently from operational departments, and reports directly to the top level authorities within the organization of TBLA.

The Company has established Internal Audit Charter as a guidelines and framework for the Internal Audit Division to accomplished their tasks.

This position are hold by Denny Yanto.

Keterbukaan Informasi yang disampaikan Perseroan kepada Publik
Disclouser of Information for Stakeholders

Tanggal / Date	No Surat / Letter Number	Perihal / Subject
15 Januari 2010 15th January 2010	001/BP/CS/1/10	Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Terbatas I Periode 31 Desember 2009 *Report of the Right Issue Proceeds usage for the periode of December 31, 2009*
5 April 2010 5 April 2010	002/BP/CS/IV/10	Rencana Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa *Reporting of the Extraordinary General Shareholder Meeting*
8 April 2010 8 April 2010	003/BP/CS/IV/10	Penjadwalan kembali Rencana Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa *Reporting of the Rescheduling for Extraordinary General Shareholder Meeting*
13 April 2010 13 April 2010	004/BPP/CS/IV/10	Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Terbatas I Periode 31 Maret 2010 *Report of the Right Issue Proceeds usage for the periode of March 31, 2010*
16 April 2010 16 April 2010	005/BP/CS/V/10	Rencana Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa *Reporting of the Extraordinary General Shareholder Meeting and AGM*
19 April 2010 19 April 2010	006/BP/CS/IV/10	Penyampaian Laporan Keuangan Konsolidasi untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2009 dan 2008 *Submittion of the Consolidated Financial statement of PT Tunas Baru Lampung Tbk and Subsidiaries for the The years ended 31 December 2009 and 2008*
19 April 2010 19 April 2010	007/BP/CS/IV/10	Penyampaian Guntingan Koran Iklan Laporan Keuangan Konsolidasi untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2009 dan 2008 *Submittion of the News Paper clip for Consolidated Financial Statement for the year 31 December 2009 and 2008*
19 April 2010 19 April 2010	008/BP/CS/IV/10	Kewajiban Pembentukan Unit Audit Internal *The Mandatory assignment of Internal Audit Department*
19 April 2010 19 April 2010	009/BP/CS/IV/10	Penjelasan kepada Bursa sehubungan dengan Opini Wajar Dengan Pengecualian Laporan Keuangan Audit Perseroan untuk tahun buku 2009 dan 2008 *Explantion letter to the Indonesia Stock Exchange due to Qualified Opinion in Company's Audited Financial report for the year 2009 dan 2008*
22 April 2010 22 April 2010	010/BP/CS/IV/10	Keterbukaan Informasi tentang Penjualan Saham Hasil Pembelian Kembali *Public Disclosure letter for Selling of the Treasury stock*
22 April 2010 22 April 2010	011/BP/CS/IV/10	Penyampaian Bukti Pengumuman kepada masyarakat sehubungan dengan keterbukaan informasi tentang Penjualan Saham Hasil Pembelian Kembali *Submittiton of the Publication to the public for the Selling of treasury stock*
23 April 2010 23 April 2010	012/BP/CS/IV/10	Penyampaian Guntingan Koran Iklan Pemberitahuan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Luar Biasa *Submittion of the News Paper clip for Extra AGM dan AGM result*
30 April 2010 30 April 2010	013/BP/CS/IV/10	Penyampaian Laporan Keuangan Konsolidasi untuk periode yang berakhir 31 Maret 2010 dan 2009 *Submittion of the Consolidated Financial statement of PT Tunas Baru Lampung Tbk and Subsidiaries for the Three months period ended 31 March 2010 and 2009*

Tanggal / Date	No Surat / Letter Number	Perihal / Subject
30 April 2010 30 April 2010	014/BP/CS/IV/10	Penyampaian Laporan Tahunan Tahun 2009 *Submittion of the Annual report year 2009*
15 Mei 2010 15 May 2010	015/BP/CS/V/10	Penyampaian Guntingan Koran Iklan Keterbukaan Informasi dan Iklan Panggilan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Luar Biasa *Submittion of the News Paper Clipping and publication for AGM dan EGM*
26 Mei 2010 26 May 2010	016/BP/CS/V/10	Pemberitahuan Hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Luar Biasa *Publication of the Result of AGM and EGM*
26 Mei 2010 26 May 2010	017/BP/CS/V/10	Penyampaian Guntingan Koran Iklan Hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Luar Biasa *Submission of the News Paper Clipping and publication for result of AGM dan EGM*
27 Mei 2010 27 May 2010	018/BP/CS/V/10	Jadwal Pembagian Dividen Tunai Final *Schedule for Final cash dividen*
27 Mei 2010 27 May 2010	019/BPP/CS/V/10	Jawaban atas Kewajiban Pembentukan Unit Audit Internal *Reply on the obligation for internal Audit Chartered*
01 Juni 2010 01 June 2010	020/BPP/CS/VI/10	Jawaban atas Penelaahan Laporan Keuangan Tahunan per 31 Desember 2009 *Reply on Annual Report 2009 review*
01 Juni 2010 01 June 2010	021/BEI/TBL/VI/10	Penerbitan Saham Tanpa HMETD Terkait Restrukturisasi Hutang *Right Issue Without Preemptive right for Debt restructuring*
10 Juni 2010 10 June 2010	022/BEI/TBL/VI/10	Penjelasan Tambahan atas Penerbitan Saham Tanpa HMETD Terkait Restrukturisasi Hutang *Additional Information for the Right Issue Without preemptive right for Debt restructuring*
18 Juni 2010 18 June 2010	023/KSEI/CS/VI/10	Rasio Final Dividen Tahun Buku 2009 *Final Rasio for Dividen of 2009*
23 Juni 2010 23 June 2010	024/KSEI/CS/VI/10	Konfirmasi Saham Treasury Perseroan *Confirmation for the Company's Treasury Stock*
25 Juni 2010 25 June 2010	024/BEI/TBL/VI/10	Permohonan Pencatatan Saham Tambahan *Listing request for additional new Share*
25 Juni 2010 25 June 2010	025/BP/CS/VI/10	Instruksi Pendistribusian Dividen Interim *Distribution instruction for Interim Dividen*
25 Juni 2010 25 June 2010	026/BP/CS/VI/10	Informasi No. Rekening *Information of the Account number*

Tanggal / Date	No Surat / Letter Number	Perihal / Subject
30 Juni 2010 30 June 2010	027/BEI/TBL/VI/10	Tambahan data untuk Permohonan Pencatatan Saham Tambahan *Additional data for Listing request of the new shares*
30 Juni 2010 30 June 2010	028/BAE/VI/10	Instruksi penerbitan saham dari Penambahan Saham Tanpa HMETD *Instruction for issuance of the new share from Right Issue without preemptive right*
05 Juli 2010 05 July 2010	029/BP/CS/VII/10	Informasi tentang pelaksanaan penambahan modal tanpa HMETD Information for the Issuance of new share form Right Issue without preemptive right
05 Juli 2010 05 July 2010	030/BP/CS/VII/10	Penyampaian Guntingan Koran Iklan Keterbukaan Informasi Pemberitahuan Pelaksanaan Penambahan Modal Tanpa HMETD *Submittion of the News paper clip for disclosure of issuance of new share from Right issue without preemptive right*
12 Juli 2010 12 July 2010	031/BPP/CS/VII/10	Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Terbatas I Periode 30 Juni 2010 *Report of the Right Issue Proceeds usage for the periode of June 30, 2010*
12 Juli 2010 12 July 2010	032/BAE/CS/VII/2010	Instruksi Pendepositan 200.000.000 lembar saham baru *Deposits Instruction for 200.000.000 new Shares*
14 Juli 2010 14 July 2010	033/BP/CS/VII/10	Penyampaian Guntingan Koran Iklan Keterbukaan Informasi Pemberitahuan Hasil Pelaksanaan Penambahan Modal Tanpa HMETD *Submittion of the News paper clip for disclosure of execution for the issuance of new share from Right issue without preemptive right*
14 Juli 2010 14 July 2010	034/BP/CS/VII/10	Informasi tentang pelaksanaan penambahan modal tanpa HMETD *Informantion for the Execution of Right Issue without preemptive right*
30 Juli 2010 30 July 2010	035/BP/CS/VII/10	Penyampaian Laporan Keuangan Konsolidasi untuk periode yang berakhir 30 Juni 2010 dan 2009 *Submittion of the Consolidated Financial Statement for the six months period of 30 June 2010 and 2009*
30 Juli 2010 30 July 2010	036/BP/CS/VII/10	Penyampaian Guntingan Koran Iklan Laporan Keuangan Konsolidasi untuk periode yang berakhir 30 Juni 2010 dan 2009 *Submittion of the News paper clip for Consolitade Financial Statement for the six months period of 30 June 2010 and 2009*
20 Agustus 2010 20 August 2010	037/BP/CS/VIII/10	Penjelasan tentang transaksi Derivatif Perseroan *Explaination for The Company's derivative transaction*
6 September 2010 6 September 2010	038/BP/CS/IX/10	Penjelasan Tambahan atas Penelaahan Laporan Keuangan Tahunan per 31 Desember 2009 *Additional information for the 31 Desember 2009 Annual report review*

Tanggal / Date	No Surat / Letter Number	Perihal / Subject
24 September 2010 24 September 2010	039/BP/CS/IX/10	Keterbukaan Informasi atas Penandatanganan Fasilitas Pinjaman Sindikasi *Public Disclosure for Sindicated loan facility*
05 Oktober 2010 05 October 2010	040/BP/CS/X/10	Penjelasan Tambahan atas pertanyaan Bapepam & LK *Additonal information for the queries from Bapepam & LK*
11 Oktober 2010 11 October 2010	041/BP/CS/X/10	Keterbukaan Informasi yang harus disampaikan kepada Publik *Information for Public Disclosure*
12 Oktober 2010 12 October 2010	042/BPP/CS/X/10	Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Terbatas I Periode 30 September 2010 *Report of the Right Issue Proceeds usage for the periode of September 30, 2010*
28 Oktober 2010 28 October 2010	043/BP/CS/X/10	Penjelasan tentang keterbukaan Informasi Perseroan *Explaination for Company's public disclosure*
29 Oktober 2010 29 October 2010	043/BP/CS/X/10	Penyampaian Laporan Keuangan Konsolidasi untuk periode yang berakhir 30 September 2010 dan 2009 *Submittion for the Consolidated Financial Statement for September 30, 2010 and 2009*
05 November 2010 05 November 2010	044/BPP/CS/XI/2010	Pembagian Dividen Interim tahun buku 2010 *Distribution of the 2010 Interim Dividen*
05 November 2010 05 November 2010	045/BP/CS/XI/10	Penyampaian Guntingan Koran Iklan Pemberitahuan Pembagian Dividen Interim tahun buku 2010 *Submittion of the News Paper clipping for the announcement of 2010 Interim Dividen distribution*
08 Desember 2010 08 December 2010	046/BP/CS/XII/2010	Pemberitahuan Public Expose Tahunan *Announcement of the Annual Public Expose*
10 Desember 2010 10 December 2010	047/BP/CS/XII/10	Instruksi Pendistribusian Dividen Interim *Instruction for Dividen Interim Distribution*
10 Desember 2010 10 December 2010	048/BP/CS/XII/10	Informasi No. Rekening *Information of the Account number*
17 Desember 2010 17 December 2010	049/BP/CS/XII/10	Penyampaian materi publik expose *Submittion of the Public Expose presentation material*
23 Desember 2010 23 December 2010	050/BP/CS/XII/10	Penyampaian hasil publik expose *Submittion of the public expose result*

Group Tunas Baru Lampung (TBLA) melaksanakan dan mengembangkan bisnisnya secara transparan dan etis. Untuk penekanan lebih lanjut, Group TBLA berkomitmen terhadadap transparansi. Dalam memastikan etika dan transparansi bisnis diamati oleh tiap level transaksi, semua pekerja dari Group diberikan standar etika bisnis Group TBLA dan pekerja diminta untuk memahami dan mematuhi standar tersebut. Kegagalan dalam mematuhi standar akan menyebabkan diambilnya suatu tindakan oleh disipliner. Standar etika bisnis menekankan ketentuan dalam melakukan bisnis.

- Semua pekerja akan memenuhi semua peraturan dan hukum yang berlaku.
- Setiap Direksi atau karyawan harus menyatakan suatu benturan kepentingan, yang dapat memungkinkan terjadinya keuntungan pribadi yang menjadi beban Perseroan.
- Karyawan seharusnya tidak memegang jabatan Direktur di luar perusahaan non-TBLA tanpa persetujuan terlebih dahulu dari Dewan Direksi.
- Tidak ada karyawan yang mencoba mendapatkan atau menerima kepuasan dalam berbagai bentuk , baik dalam bentuk uang maupun hadiah.
- Tidak ada karyawan yang menawarkan, memberikan atau menjanjikan kepuasan dalam bentuk apapun. Dalam kenyataannya, ini akan diterapkan terhadap berbagai transaksi bisnis diantara perusahaan dalam Group dan Lembaga Pemerintahan.
- Tidak ada pembayaran dalam hubungan dengan transaksi jual - beli yang akan dibayar kepada perorangan kecuali mereka yang berhak secara hukum atas sejumlah uang tersebut.
- Pekerja hanya dapat menerima hadiah yang diterima dalam jumlah yang wajar.
- Dimana hadiah dianggap perlu dalam kepentingan meningkatkan hubungan dengan pelanggan, jamuan kepada klien dan calon klien mungkin dapat dilakukan.
- Kontribusi kepada partai atau gerakan politik, dimana diijinkan oleh hukum , hanya dapat dilakukan dengan persetujuan oleh Pimpinan Group.
- Pimpinan dan karyawan dilarang untuk terlibat dalam insider trading sehubungan dengan saham – saham Group yang diperdagangkan di bursa.

Tidak ada karyawan yang dengan sadar membantu atau bersekongkol terhadap bergantinya pengendalian atau peraturan pajak dan bersekongkol untuk menipu kepentingan minoritas atau kreditor.

The Tunas Baru Lampung (TBLA) Group practices and promotes its businesses in a transparent and ethical manner. To further emphasize its commitment towards transparency. In order to ensure business ethics and transparency are observed at all levels of dealings, all employees of the Group are given TBLA Group's Standard of Business Ethics and they are required to understood and would abide by the standards,. Failure to abide by the Standards will result in disciplinary action. The Standards of Business Ethics emphasize the code of conduct.

- All employees shall conform strictly to all applicable laws and regulations.
- Any director or employee must declare any conflict of interest, which can make possible any personal gain at the expense of the Group.
- Employees shall not hold directorship in non-TBLA Companies without prior approval of the Board of Directors.
- No employee shall solicit or accept gratification of any kind, be it cash, gift or favor.
- No employee shall offer, give or promise any gratification of any kind. In particular, this applies to any business transaction between any company in the Group and any Government body.
- No part of any payment in connection with any commercial transaction shall be paid to persons other than those legally entitled to such amount.
- Employees can only accept gifts or favors which are token in nature and nominal value.
- Where it is believed necessary in the interest of improving customer relations, appropriate entertainment of clients and prospective clients may be offered.
- Contributions to political parties or movements, where permitted by local law and practice, should be authorized only by the Group's Chairman.
- Directors and employees are prohibited from getting involved in insider trading with regard to any of the Group's publicly traded shares.

No employees shall knowingly aid or abet the evasion of exchange control or tax legislation and conspire to defraud minority interest or creditors.

Perseroan menganalisa risiko usaha yang dihadapi Perseroan di dalam menjalankan bisnisnya:

Risiko Fluktuasi Harga Pasar terhadap Produk yang Dihasilkan Perseroan

Penetapan harga produk yang dihasilkan oleh Perseroan, terutama untuk produk-produk turunan kelapa sawit dan kelapa hibrida, ditentukan berdasarkan harga pasar dunia. Harga pasar dunia ini didasarkan pada perubahan tingkat produksi industri dunia, permintaan dunia dan keadaan perekonomian dunia secara keseluruhan yang selalu berfluktuasi sesuai dengan siklusnya. Dengan berfluktuasinya harga pasar dunia akan mempengaruhi juga harga produk Perseroan, dan pada akhirnya mempengaruhi pendapatan Perseroan.

Risiko Pengadaan Bahan Baku

Perseroan memperoleh sebagian bahan baku untuk pabrik-pabriknya dari perkebunan Perseroan dan Anak Perusahaan, termasuk perkebunan Plasma dan sebagian lagi melalui pembelian dari pihak ketiga. Seperti halnya tanaman-tanaman lainnya, hasil tanaman perkebunan kelapa sawit Perseroan dan Anak Perusahaan, yang merupakan bahan baku Industri Minyak Goreng serta produk turunan kelapa sawit, mempunyai siklus panen dan dipengaruhi oleh iklim, sehingga tingkat produksi perkebunan kelapa sawit Perseroan dan Anak Perusahaan selalu berfluktuasi dari tahun ke tahun. Pada saat-saat tertentu, produksi perkebunan kelapa sawit Perseroan dan Anak Perusahaan bisa menurun atau meningkat secara signifikan. Jika produksi perkebunan kelapa sawit Perseroan dan Anak Perusahaan mengalami penurunan, Perseroan dimungkinkan menghadapi kesulitan pengadaan bahan baku. Tidak tertutup pula kemungkinan di masa mendatang Perseroan kesulitan melakukan pembelian bahan baku atau bahan baku yang diperolehnya kurang memenuhi kebutuhan. Hal ini dapat mempengaruhi tingkat produksi Perseroan dan pada akhirnya mempengaruhi pendapatan Perseroan.

Risiko Persaingan Usaha

Dewasa ini di Indonesia terdapat ratusan perusahaan perkebunan dan pabrik pengolahan CPO dan Minyak Goreng. Minyak Goreng, terutama yang dalam bentuk curah, tidak saja diproduksi oleh perusahaan besar tetapi juga oleh banyak perusahaan kecil. Hal ini membuat persaingan usaha menjadi ketat sehingga tidak tertutup kemungkinan pangsa pasar yang telah dikuasai oleh Perseroan akan menurun dan pada akhirnya akan mempengaruhi pendapatan Perseroan.

TBL analyze its business risk which exists on Company's operational:

Risk of Market Price Fluctuation to the Product that produce by the Company

The Pricing policy on Company's product, especially on by product of Oil Palm and Hybrid Coconut, are depend on world global price. World global price is based on the change of world production level, world demand and world economic condition of all which always fluctuate on its cycles. With this fluctuation of world global price will influence to the Company's product price, and at the end influence to Company's profit.

Risk of Raw Material Supply

The Company's acquired its raw material supply for its mills from its Plantation and its subsidiaries, including Plasma Plantation and the other were supplied from the third parties purchased.Like the other plantation, the output of company's Plantation and its subsidiaries, which become the raw material of Cooking Oil Industry and derivatives of Oil Palm, has the harvest cycles and it influenced by the climate, therefore the production of the Company;s Plantation and its subsidiaries always fluctuate from years to years. At certain time, Oil Palm production of the Company's and subsidiaries Plantation can have a drastic significant of decrement or increment. If the production decreases, The Company may have difficulty on providing the raw material. Similar situation can exist on doing the purchasing of raw material or less raw material to achieve capacity in the future. This matter influence TBL production level and at the end give influence to the Company's income.

Risk of Business Competitor

Nowadays, in Indonesia there are hundreds of existing Plantation Company and CPO mills and Refineries . Cooking Oil, especially on bulk, not only produce by large company but also by small company. These create a tight business competition and give opportunity of losing market position which usually gained by the Company and will influence of Company's income at the end.

Risiko Perubahan Selera Konsumen dan Produk Substitusi

Salah satu produk utama Perseroan adalah Minyak Goreng yang merupakan salah satu kebutuhan pokok di Indonesia. Pasar Minyak Goreng Perseroan terutama adalah konsumen kelas menengah ke bawah. Minyak Goreng yang terbuat dari kelapa sawit sampai saat ini masih dianggap sebagai minyak goreng yang paling ekonomis dan sehat. Seiring dengan peningkatan pendapatan dan kesadaran masyarakat akan kesehatan tidak tertutup kemungkinan terjadi perubahan selera konsumen dalam memilih produk.

Risiko Tidak Diperolehnya, Kesulitan dalam Pembaruan dan Pengurangan Luas HGU Lahan Perkebunan

Jangka waktu HGU untuk perkebunan Perseroan dan Anak Perusahaan adalah 20-35 tahun yang dapat diperpanjang dan diperbaharui lagi. Perseroan dan Anak Perusahaan selalu mematuhi semua peraturan yang berhubungan dengan kegiatan usahanya dan mengambil langkah-langkah antisipatif yang diperlukan untuk mengurus segala sesuatu yang berhubungan dengan HGU lahan perkebunannya. Kesulitan dan keterlambatan dalam memperpanjang HGU, serta pengurangan luas HGU lahan perkebunan yang sudah ada, baik karena peraturan Pemerintah ataupun karena hal-hal lainnya. Semua ini akan berpengaruh terhadap jalannya kegiatan usaha Perseroan dan Anak Perusahaan, dan pada akhirnya akan mempengaruhi pendapatan Perseroan.

Risiko Iklim

Iklim merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan usaha perkebunan kelapa sawit. Tanaman ini memerlukan sinar matahari dan curah hujan yang cukup. Sebagai contoh, pada tahun 1997 dan 2006 , terjadi gejala alam El Nino yang menyebabkan daerah-daerah di Indonesia mengalami kekeringan yang melebihi normal dan pada tahun 1998 dan 2006, terjadi kebakaran besar di Pulau Sumatera sehingga asapnya menghalangi sinar matahari ke permukaan tanah dan menyebabkan tanaman kelapa sawit kesulitan melakukan fotosintesa. Gejala ini menyebabkan tingkat produktivitas tanaman kelapa sawit menjadi menurun. Faktor-faktor alam seperti ini dapat mempengaruhi produksi perkebunan kelapa sawit Perseroan dan Anak Perusahaan dan pada akhirnya mempengaruhi pendapatan Perseroan.

Risiko Hama dan Penyakit

Tanaman Perseroan dan Anak Perusahaan menghadapi ancaman dari berbagai macam hama dan penyakit. Pihak manajemen perkebunan Perseroan dan Anak Perusahaan telah mengambil langkah-langkah pencegahan dengan melakukan pemeliharaan dan perawatan yang intensif, meskipun demikian tidak dapat dipastikan bahwa tanaman-tanaman tersebut akan selalu bebas hama atau penyakit. Jika tanaman tersebut kena hama atau penyakit, hal ini dapat mengurangi produksi dan pada akhirnya mempengaruhi pada pendapatan Perseroan.

Risk of Consumer Desire Alteration and Substitution Product

One of the main product of the Company is the Cooking Oil which become one major need in Indonesia. Our Cooking Oil Market especially for the middle-down consumer. Cooking Oil of Palm Oil at present still consider as the most economic and healthty cooking oil. Dueto the increment of the income and society awareness on health opens opportunity on consumer desire alteration of product.

Risk on acquiring , Difficulty on Renewal and Decrement on Coverage of Plantation Land Rights (HGU)

Period of time of HGU for TBL Plantation and subsidiaries are 20-35 years that can be extend and renew. TBL and subsidiaries always obey every regulation connect to its business activity and do any anticipate act to handle all matters of its plantation HGU.The difficulty and delayment on HGU extention, also decrement of existed HGU coverage area, caused of Government Regulation or other things. All these will influence to the run of TBL and subsidiaries Business operational, and in the end will influence to the Company's income.

Risk of Climate

Climate is the major factor on determine the sucess of Palm Oil Plantation business. The plant needs enough sun shine and rainfall. As example, in 1997 and 2006, there is El Nino nature symptom which caused several areas in Indonesia experience on abnormal dry condition and in 1998 and 2006, there exist huge fire in Sumatera island that caused the haze that block sunshine to the surface ground and create difficulty for palm oil to do food cooking process. This symptom caused the decrement of palm oil production level. Such nature factors like this can influence the production of Palm Oil Plantation of TBL and subsidiaries, and in the end will influence to the Company's income.

Risk of Pest and Deseases

The Company's and its subsidiaries plantation were threated by a various of pest and deseases. The Company and its subsidiaries Plantation Management had taken steps of action for prevention by maintain and do intensive treatment, although can not guarantee that all these plants are free of pest or deseases. If plants are attacked by pest and deseases, this will decrease the production and in the end will influence to the Company's income.

Risiko Pengadaan Bibit Unggul

Bibit yang baik merupakan hal yang sangat penting karena mempengaruhi kualitas tanaman pada saat mulai menghasilkan. Hingga saat ini Perseroan dan Anak Perusahaan mendapatkan bibit kelapa sawitnya dari beberapa perusahaan pembibitan di Sumatera Utara dan Thailand. Di masa mendatang, tidak ada jaminan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut dapat terus menyediakan bibit. Bila hal ini terjadi, rencana pengembangan perkebunan akan terhambat dan pada akhirnya mempengaruhi pendapatan Perseroan.

Risiko Pemogokan Tenaga Kerja

Dewasa ini Perseroan dan Anak Perusahaan mempekerjakan sekitar 2.621 orang karyawan tetap dan sekitar 30.000 karyawan tidak tetap serta buruh harian yang menjadi tulang punggung operasional sehari-hari. Apabila terjadi pemogokan tenaga kerja dapat mengakibatkan aktivitas operasional Perseroan dan Anak Perusahaan terganggu sehingga tingkat produksi menurun dan pada akhirnya akan mempengaruhi pendapatan Perseroan.

Risiko Peraturan Pemerintah

Bidang usaha Perseroan sangat dipengaruhi oleh peraturan-peraturan Pemerintah. Misalnya pada tahun 1994 dan 2010 Pemerintah mengenakan pajak ekspor terhadap setiap produk kelapa sawit untuk mengendalikan harga dalam negeri dan pada tahun 1998 Pemerintah pernah melarang ekspor CPO yang sekarang telah dirubah dengan pengenaan pajak ekspor. Di masa mendatang, tidak tertutup kemungkinan Pemerintah akan mengeluarkan peraturan-peraturan baru yang dapat mempengaruhi harga dalam negeri dan pengenaan pajak ekspor kembali. Bila hal ini terjadi, maka dapat mempengaruhi pendapatan Perseroan.

Risiko Masalah Pencemaran Lingkungan

Perkebunan Perseroan dan Anak Perusahaan memerlukan lingkungan yang bersih dan tidak tercemar. Pada masa-masa mendatang seiring dengan laju perkembangan industri di daerah sekitar perkebunan Perseroan dan Anak Perusahaan, dapat mencemari lingkungan, seandainya saja tidak melakukan pengolahan limbah sesuai dengan peraturan lingkungan hidup. Hal ini dapat mempengaruhi tingkat produktivitas perkebunan Perseroan dan Anak Perusahaan. Perseroan dan Anak Perusahaan telah mengolah limbah perkebunan dan fasilitas pengolahannya untuk memastikan tidak ada limbah yang dihasilkannya dapat mencemari lingkungan sekitarnya sesuai dengan peraturan lingkungan hidup yang berlaku di Indonesia. Namun tidak tertutup kemungkinan terjadi perubahan peraturan lingkungan hidup yang dapat mempengaruhi proses pengolahan limbah yang ada.

Risk of Avability of Superior Seeds

Superior seed is the most important thing cause impact to the quality of the plant when its start to produce. Nowadays, The Company and its subsidiaries aqcuired its palm oil seeds from several seedling company in North Sumatera and Thailand. In the future, there is no guarantee that all these companies can supply seeds continually. When it happens, Plantation Expansion Plan can be stall and in the end will influence to the Company's income.

Risk of Labour Strike

Nowadays, The Company's and its subsidiaries has employ around 2.621 permanent employess and around 30.000 non permanent employess and daily worker that as daily backbone operational factor. When any Labour strike happen can cause distubance for the Company and its subsidiaries operational that will decrease production level and in the end will influence to the Company's income.

Risk of Government Regulation

The Company's business is influenced by Government regulation. For example at 1994 & 2010 the Government has charge the export tax to all palm oil product to control domestic price and in 1998 the Government has forbid the export of CPO which now converted to the charge of export tax. In the future, still there is a posibility that the Government will produce another new rules that can influence to domestic price and re-tax for expor. If happens, it will influence to the Company's income.

Risk of Polluted Environment Matter

The Company's and its subsidiaries plantation need a clean and un-polluted environment. In the future along the rapid industry expandtion near the Company's and its subsidiaries Plantation, can harm the envorinment, if there is no water treatment as noted in the ecology environment regulation. This can effect the productivity level of The Company's and its subsidiaries. The Company and subsidiaries has done a treatment for plantation waste dan its facilities to ensure that there is no other waste produced that can harm the environment as noted in the prevail ecology environment regulation in Indonesia. There still a posibility on changes in the regulation that can affect to the exsist waste treatment process.

Risiko Peraturan Negara Pengimpor

Perseroan merencanakan untuk meningkatkan pasar dan nilai penjualan ekspornya. Rencana ini bisa tidak terwujud jika pemerintah Negara pengimpor menerapkan peraturan yang menghambat impor dengan pengenaan pajak impor ataupun sistem kuota bagi produk-produk Perseroan. Hal ini pada akhirnya akan dapat mempengaruhi tingkat pendapatan Perseroan.

Risiko Nilai Tukar Rupiah

Nilai Rupiah mengalami fluktuasi yang cukup signifikan sejak Juli 1997. Nilai Rupiah mengalami depresiasi yang cukup besar terhadap dolar Amerika Serikat. Perubahan nilai tukar ini menyebabkan hutang Perseroan yang didenominasikan dalam mata uang dolar Amerika Serikat meningkat secara signifikan nilainya jika dikonversikan ke dalam mata uang Rupiah. Hal ini dapat mempengaruhi kinerja keuangan Perseroan. Namun, melihat kecenderungan sekarang dimana Rupiah terus menguat terhadap dolar Amerika Serikat, kinerja keuangan Perseroan dapat membaik.

Di lain pihak, Perseroan juga diuntungkan dengan depresiasi Rupiah terhadap dolar Amerika Serikat dengan melakukan penjualan ekspor yang didenominasikan dalam mata uang dolar Amerika Serikat. Tingginya nilai dolar Amerika Serikat terhadap Rupiah menyebabkan nilai penjualan ekspor Perseroan meningkat jika dikonversikan ke dalam Rupiah. Dengan menguatnya Rupiah terhadap dolar Amerika Serikat, nilai penjualan ekspor Perseroan menjadi lebih kecil sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi pendapatan Perseroan secara keseluruhan.

Risk on Importer Country's Regulation

The Company plans to expand the its market and its export sales. This can not be done if the Importer Contry put any regulation that to block import by charging import tax or other kuota system on Company's product. This at the end can affect to the income of the Company.

Risk on Rupiah Exchange

Rupiah have a significant fluctuation since July 1997. The Rupiah has depreciated on US Dollar. The Rupiah Depreciation has caused the Company's loan debt which is denomated in US Dollar increase significantly if to converse into Rupiah. This will affect to whole Company financial progress. But, nowadays the tendency where Rupiah become stronger to US Dollar give improvement of TBL financial performance.

On the other hand, TBL also gain benefit when Rupiah depreciation on US Dollar while doing export sales which denomated in US Dollar. The high value of US Dollar has caused the export sales to increase if it converted into Rupiah. Due the value bounce of Rupiah to US Dollar, affect to decrease TBL export value so can affect the overall Company's income.

Halaman ini sengaja di kosongkan
This page has been left blank intentionally

Laporan Auditor Independen

Independent Auditor's Report

Halaman ini sengaja di kosongkan
This page has been left blank intentionally

MOORE STEPHENS

PT Tunas Baru Lampung Tbk
Dan Anak Perusahaan/
PT Tunas Baru Lampung Tbk
And Its Subsidiaries

Laporan Keuangan Konsolidasi/
Consolidated Financial Statements
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009/
For the Years Ended December 31, 2010 and 2009

Dan Laporan Auditor Independen/
And Independent Auditors' Report

MULYAMIN SENSI SURYANTO
Registered Public Accountants

PT. TUNAS BARU LAMPUNG Tbk

Pusat : Wisma Budi Lt. 8 - 9, Jalan H.R. Rasuna Said Kav. C-6, Jakarta Selatan 12940
Telp. : (021) 521 3383 (20 Lines) Fax. : (021) 521 3392, 521 3382, 520 5829 E-mail : tbl@cbn.net.id

Cabang : Jl. Ikan Kakap no. 9 -12, Bandar Lampung
Telp. : (62 -721) 486 122, Telex : 26170 SUBUDI IA, Fax. : (62-721) 486 754, 482 683

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI UNTUK
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama/*Name* : Widarto
   Alamat Kantor/*Office Address* : Wisma Budi, Jl. H.R Rasuna Said Kav C6, 9th floor, Jakarta
   Alamat Domisili/sesuai KTP atau Kartu identitas lain/*Residential Address in accordance with Identity Card* : Jl. Ikan Kakap No.12 LK1, Lampung
   Nomor Telepon/*Telephone Number* : 521 3383
   Jabatan/*Title* : Presiden Direktur/*President Director*

2. Nama/*Name* : Winoto Prajitno
   Alamat Kantor/*Office Address* : Wisma Budi, Jl. H.R Rasuna Said Kav C6, 9th floor, Jakarta
   Alamat Domisili/sesuai KTP atau Kartu identitas lain/*Residential Address in accordance with Identity Card* : Komplek BNI Blok JJ/3, Jakarta Barat
   Nomor Telepon/*Telephone Number* : 521 3383
   Jabatan/*Title* : Direktur/*Director*

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi Perusahaan dan Anak Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2010 dan 2009.
2. Laporan keuangan konsolidasi Perusahaan dan Anak Perusahaan tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasi Perusahaan dan Anak Perusahaan tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
   b. Laporan keuangan konsolidasi Perusahaan dan Anak Perusahaan tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan Anak Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

DIRECTORS' STATEMENT
ON
THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS FOR
THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2010 AND 2009

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES

We, the undersigned:

1. Name : Widarto
   Office Address : Wisma Budi, Jl. H.R Rasuna Said Kav C6, 9th floor, Jakarta
   Residential Address in accordance with Identity Card : Jl. Ikan Kakap No.12 LK1, Lampung
   Telephone Number : 521 3383
   Title : Presiden Direktur/*President Director*

2. Name : Winoto Prajitno
   Office Address : Wisma Budi, Jl. H.R Rasuna Said Kav C6, 9th floor, Jakarta
   Residential Address in accordance with Identity Card : Komplek BNI Blok JJ/3, Jakarta Barat
   Telephone Number : 521 3383
   Title : Direktur/*Director*

declare that:

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the Company's and its subsidiaries' consolidated financial statements for the years ended December 31,2010 and 2009.*
2. *The Company's and Its Subsidiaries' consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with generally accepted accounting principles.*
3. a. *All information has been fully and correctly disclosed in the Company's and its Subsidiaries' consolidated financial statements, and*
   b. *The Company's and its Subsidiaries' consolidated financial statements do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts.*
4. *We are responsible for the Company's and its Subsidiaries' internal control system.*

This statement has been made truthfully.

23 Maret 2011/*March 23, 2011*

METERAI TEMPEL
6000

Widarto
Presiden Direktur/*President Director*

Winoto Prajitno
Direktur/*Director*

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Daftar Isi/*Table of Contents*

	Halaman/ *Page*
Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Konsolidasi PT Tunas Baru Lampung Tbk dan Anak Perusahaan untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2010 dan 2009/*Directors' Statement on the Responsibility for the Consolidated Financial Statements of PT Tunas Baru Lampung Tbk and Its Subsidiaries for the Years Ended December 31, 2010 and 2009*	
Laporan Auditor Independen/*Independent Auditors' Report*	1
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI – Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 serta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut/ ***CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS*** *- As of December 31, 2010 and 2009 and for the years then ended*	
Neraca Konsolidasi/*Consolidated Balance Sheets*	3
Laporan Laba Rugi Konsolidasi/*Consolidated Statements of Income*	6
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasi/*Consolidated Statements of Changes in Equity*	7
Laporan Arus Kas Konsolidasi/*Consolidated Statements of Cash Flows*	8
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi/*Notes to Consolidated Financial Statements*	9

MULYAMIN SENSI SURYANTO

MOORE STEPHENS

Registered Public Accountants
Business License No. 676/KMK.01/2006
Intiland Tower, 7th Floor
Jl. Jenderal Sudirman, Kav 32
Jakarta - 10220
INDONESIA

Tel : 62-21-570 8111
Fax : 62-21-572 2737

Laporan Auditor Independen

No. 2166611SA

Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi

PT Tunas Baru Lampung Tbk

Kami telah mengaudit neraca konsolidasi PT Tunas Baru Lampung Tbk dan anak perusahaan tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, serta laporan laba rugi konsolidasi, laporan perubahan ekuitas konsolidasi, dan laporan arus kas konsolidasi untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Dalam laporan kami No. 1709610SA tanggal 15 April 2010, kami menyatakan pendapat wajar dengan pengecualian atas laporan keuangan konsolidasi untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2009, karena tidak tersedianya bukti audit yang memadai untuk menentukan nilai wajar kontrak derivatif tertentu dengan beberapa *counterparty* (bank) sebagai dasar penilaian kontrak derivatif tersebut pada nilai wajarnya. Pada tahun 2010, sebagaimana diungkapkan pada Catatan 42.g. dan 45 atas laporan keuangan konsolidasi, Perusahaan dapat mengestimasi nilai wajar dari kontrak derivatif dimaksud dan membukukan penyesuaian retroaktif atas laporan keuangan konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 untuk mencerminkan dampak dari penilaian kontrak derivatif tersebut pada nilai wajarnya. Oleh karena itu, pendapat kami sekarang atas laporan keuangan konsolidasi untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2009, seperti yang disajikan dalam laporan ini, berbeda dengan pendapat yang kami nyatakan dalam laporan kami sebelumnya.

Independent Auditors' Report

No. 2166611SA

The Stockholders, Board of Commissioners, and Directors
PT Tunas Baru Lampung Tbk

We have audited the consolidated balance sheets of PT Tunas Baru Lampung Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2010 and 2009, and the related consolidated statements of income, changes in equity, and cash flows for the years then ended. These financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

In our report No. 1709610SA dated April 15, 2010, we expressed a qualified opinion on the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2009, due to inability to obtain adequate audit evidence to determine the fair value of certain derivative contracts with a number of counterparties (banks) as basis for valuation of such derivative contracts at fair value. In 2010, as described in Notes 42.g. and 45 to the consolidated financial statements, the Company was able to estimate the fair value of the aforementioned derivative contracts and has made retroactive adjustments to the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2009 to reflect the impact of valuation of such derivative contracts at fair value. Hence, our opinion on the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2009, as presented in this report, is different from our opinion as expressed in our previously issued report.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasi yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Tunas Baru Lampung Tbk dan anak perusahaan tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, dan hasil usaha, serta arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2b atas laporan keuangan konsolidasi, efektif pada tanggal 1 Januari 2010, Perusahaan dan anak perusahaan menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", dan PSAK 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".

In our opinion, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of the PT Tunas Baru Lampung Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2010 and 2009, and the results of their operations and their cash flows for the years then ended in conformity with generally accepted accounting principles in Indonesia.

As disclosed in Note 2b to the consolidated financial statements, effective January 1, 2010, the Company and its subsidiaries have adopted Statement of Financial Accounting Standard (PSAK) 50 (Revised 2006), "Financial Instruments: Presentation and Disclosures", and PSAK 55 (Revised 2006), "Financial Instruments: Recognition and Measurement".

MULYAMIN SENSI SURYANTO

Lianny Leo
No. Izin Akuntan Publik/*Certified Public Accountant License No.* 00.1.0738
23 Maret 2011/March 23, 2011

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the financial position and the results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than those in Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such consolidated financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

	2010 Rp '000	Catatan/ *Notes*	Disajikan Kembali/ *As Restated* (Catatan/*Note* 45) 2009 Rp '000	
ASET				**ASSETS**
Aset Lancar				**Current Assets**
Kas dan setara kas	242.981.146	2d,2g,2h,4,25,44	127.332.177	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	10.033.300	2h,5,25	-	Short-term investments
Piutang usaha		2d,2h,6,20,25,44		Trade accounts receivable
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	144.574.967	2e,40	129.980.113	Related party
Pihak ketiga	79.571.277		37.665.232	Third parties
Piutang lain-lain - bersih	5.753.891	2h,25	4.560.865	Other accounts receivable - net
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai persediaan dan persediaan usang sebesar Rp 3.249.301 ribu tahun 2010 dan Rp 775.119 ribu tahun 2009	477.584.502	2i,7,20,40,41	247.070.501	Inventories - net of allowances for decline in value and inventory obsolescence of Rp 3,249,301 thousand in 2010 and Rp 775,119 thousand in 2009
Pajak dibayar dimuka	13.000.104	2w,8	75.326.062	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	9.479.978	2j	6.367.631	Prepaid expenses
Aset lancar lain-lain		2d,44		Other current assets
Uang muka	627.137.166	9	332.965.434	Advances
Setoran jaminan	13.103.632	2h,25,41	10.181.333	Guarantee deposits
Lain-lain	8.249.801	2h,25	13.713.633	Others
Jumlah Aset Lancar	1.631.469.764		985.162.981	**Total Current Assets**
Aset Tidak Lancar				**Noncurrent Assets**
Piutang dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa	6.207.226	2e,2h,10,25,40	11.088.774	Due from related parties
Aset pajak tangguhan	5.279.108	2w,36	3.444.310	Deferred tax assets
Aset real estat	-	2l,12,41	20.859.390	Real estate assets
Tanaman perkebunan		2m,2t,13,32,41		Plantations
Tanaman telah menghasilkan - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 150.084.015 ribu tahun 2010 dan Rp 132.251.077 ribu tahun 2009	626.020.456		247.778.263	Mature plantations - net of accumulated depreciation of Rp 150,084,015 thousand in 2010 and Rp 132,251,077 thousand in 2009
Tanaman belum menghasilkan	195.348.695		478.608.188	Immature plantations
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 682.355.516 ribu tahun 2010 dan Rp 577.258.257 ribu tahun 2009	1.157.020.339	2n,14,32,33	1.003.176.541	Property, plant and equipment - net of accumulated net of accumulated depreciation of Rp 682,355,516 thousand in 2010 and Rp 577,258,257 thousand in 2009
Aset untuk disewakan - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 10.028.623 ribu tahun 2010 dan Rp 8.413.010 ribu tahun 2009	15.282.697	2e,2n,15,40	13.769.242	Assets for lease - net of accumulated depreciation of Rp 10,028,623 thousand in 2010 and Rp 8,413,010 thousand in 2009
Aset tetap yang tidak digunakan	4.057.135	2n	3.962.869	Assets not used in operations
Biaya tangguhan hak atas tanah - bersih	4.181.179	2o	4.321.068	Deferred charges on landrights - net
Aset tidak lancar lain-lain	6.238.570	2w,16,36	14.168.588	Other noncurrent assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	2.019.635.405		1.801.177.233	**Total Noncurrent Assets**
JUMLAH ASET	3.651.105.169		2.786.340.214	**TOTAL ASSETS**

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2010 Rp '000	Catatan/ *Notes*	Disajikan Kembali/ *As Restated* (Catatan/*Note* 45) 2009 Rp '000	
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				**LIABILITIES AND EQUITY**
Kewajiban Lancar				**Current Liabilities**
Hutang bank jangka pendek	696.715.583	2d,2h,20,25,44	387.042.398	Short-term bank loans
Hutang usaha		2e,2h,17,25		Trade accounts payable
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	7.022.030		-	Related party
Pihak ketiga	169.734.230		120.676.400	Third parties
Hutang pajak	24.676.934	2w,18,36	33.854.248	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	28.846.585	2e,2h,2s,25,40	14.656.678	Accrued expenses
Bagian kewajiban jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current portion of long-term liabilities:
Hutang bank jangka panjang	71.188.729	2d,2h,20,25,44	160.472.748	Long-term bank loans
Pinjaman diterima	1.897.267	2h,22,25	-	Borrowings
Kewajiban sewa pembiayaan	11.054.976	2n,14,23	12.966.172	Finance lease liabilities
Uang muka diterima	356.960.120	2d,2e,2s, 21,40,44	140.753.306	Advances received
Hutang lain-lain	5.697.300	2b,2h,24,25,42	5.220.000	Other payables
Kewajiban lancar lain-lain	94.649.618	2d,2h,19,25,44	97.991.523	Other current liabilities
Jumlah Kewajiban Lancar	1.468.443.372		973.633.473	**Total Current Liabilities**
Kewajiban Tidak Lancar				**Noncurrent Liabilities**
Hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	777.278	2e,2h,10,25,40	39.699	Due to related parties
Hutang plasma - bersih	67.902.830	2k,11,41	21.994.192	Due to plasma - net
Hutang kepada pemegang saham	8.689.265	2h,2e,25,40	8.689.265	Due to stockholders
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja	48.909.777	2u,35	41.730.068	Defined-benefit post-employment reserve
Kewajiban pajak tangguhan	76.100.255	2w,36	59.482.902	Deferred tax liabilities
Kewajiban jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term liabilities - net of current portion:
Hutang bank jangka panjang	546.628.078	2d,2h,20,25,44	500.347.708	Long-term bank loans
Pinjaman diterima	3.789.847	2h,22,25	-	Borrowings
Kewajiban sewa pembiayaan	6.534.243	2n,23	8.712.146	Finance lease liabilities
Uang muka diterima	172.296.490	2d,2e,2s,21,40,44	176.475.082	Advances received
Hutang lain-lain	9.423.425	2h,24,25,42	90.515.000	Other payables
Kewajiban lain-lain - bersih	17.593	2c	19.514	Other liabilities - net
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	941.069.081		908.005.576	**Total Noncurrent Liabilities**
Jumlah Kewajiban	2.409.512.453		1.881.639.049	**Total Liabilities**
Hak Minoritas atas Aset Bersih Anak Perusahaan	7.412.222	2b,26	5.053.563	**Minority Interest in Net Assets of the Subsidiaries**

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2010 Rp '000	Catatan/ *Notes*	Disajikan Kembali/ *As Restated* (Catatan/*Note* 45) 2009 Rp '000	
Ekuitas				**Equity**
Modal saham - nilai nominal Rp 125 per saham Modal dasar - 6.400.000.000 saham Modal ditempatkan dan disetor penuh - 4.735.063.324 saham pada tahun 2010 dan 4.170.754.493 saham pada tahun 2009	591.882.916	27	521.344.312	Capital stock - Rp 125 par value per share Authorized - 6,400,000,000 shares Issued and paid-up - 4,735,063,324 shares in 2010 and 4,170,754,493 shares in 2009
Saham treasuri - 40.400.000 saham pada tahun 2010 dan 70.293.500 saham pada tahun 2009	(5.050.000)	2p,28	(8.786.688)	Treasury stocks - 40,400,000 shares in 2010 and 70,293,500 shares in 2009
Tambahan modal disetor - bersih	216.127.453	2p,2q,29	156.701.188	Additional paid-in capital - net
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	74.487	2v,30	74.487	Difference in value of restructuring transactions among entities under common control
Laba yang belum direalisasi atas kenaikan nilai wajar investasi	33.300	2h,5	-	Unrealized gain on increase in value of investments
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	4.500.000	37	4.000.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	426.612.338		226.314.303	Unappropriated
Jumlah Ekuitas	1.234.180.494		899.647.602	**Total Equity**
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	3.651.105.169		2.786.340.214	**TOTAL LIABILITIES AND EQUITY**

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2010	Catatan/ *Notes*	Disajikan Kembali/ *As Restated* (Catatan/*Note* 45) 2009	
	Rp '000		Rp '000	
PENDAPATAN USAHA	2.951.113.862	2e,2s,31,40	2.783.572.757	**NET SALES**
BEBAN POKOK PENJUALAN	2.310.101.212	2e,2s,32,40	2.336.335.567	**COST OF GOODS SOLD**
LABA KOTOR	641.012.650		447.237.190	**GROSS PROFIT**
BEBAN USAHA		2s,33		**OPERATING EXPENSES**
Penjualan	184.388.110		84.050.860	Selling
Umum dan administrasi	107.021.690	2e,2u,35,40	81.718.572	General and administrative
Jumlah Beban Usaha	291.409.800		165.769.432	**Total Operating Expenses**
LABA USAHA	349.602.850		281.467.758	**INCOME FROM OPERATIONS**
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN		2s		**OTHER INCOME (EXPENSES)**
Keuntungan selisih kurs mata uang asing - bersih	57.964.010	2d,42	133.042.750	Gain on foreign exchange - net
Pendapatan bunga	2.058.025		9.044.469	Interest income
Keuntungan penjualan aset tetap	-	2n,14	436.312	Gain on sale of property and equipment
Amortisasi goodwill negatif	1.171	2c	1.171	Amortization of negative goodwill
Beban bunga dan beban keuangan lainnya	(93.389.017)	2t,20,22,23,34	(97.002.816)	Interest expense and other financial charges
Lain-lain - bersih	8.142.597	2d,40	(5.932.305)	Others - net
Penghasilan (Beban) Lain-lain - Bersih	(25.223.214)		39.589.581	**Other Income (Expenses) - Net**
LABA SEBELUM PAJAK DAN HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	324.379.636		321.057.339	**INCOME BEFORE TAX AND MINORITY INTEREST IN NET INCOME OF THE SUBSIDIARIES**
BEBAN PAJAK		2w,36		**TAX EXPENSE**
Kini	61.459.931		51.835.469	Current tax
Tangguhan	14.782.555		17.510.197	Deferred tax
Jumlah Beban Pajak	76.242.486		69.345.666	Total Tax Expense
LABA SEBELUM HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	248.137.150		251.711.673	**INCOME BEFORE MINORITY INTEREST IN NET INCOME OF THE SUBSIDIARIES**
HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	(1.473.963)	2c,26	(756.895)	**MINORITY INTEREST IN NET INCOME OF THE SUBSIDIARIES**
LABA BERSIH	246.663.187		250.954.778	**NET INCOME**
LABA BERSIH PER SAHAM (Dalam Rupiah Penuh)		2x,39		**EARNINGS PER SHARE (in full Rupiah)**
Dasar	56,07		61,12	Basic
Dilusian	53,29		51,12	Diluted

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ *Notes*	Modal Saham/ *Capital Stock* Rp '000	Saham Treasuri/ *Treasury Stocks* Rp '000	Tambahan Modal Disetor/ *Mandatorily Paid-in Capital - Net* Rp '000	Hutang Wajib Konversi/ *Mandatory Convertible Loan* Rp '000	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali/ *Difference in Value of Restructuring Transactions Among Entities Under Common Control* Rp '000	Laba yang belum Direalisasi atas Kenaikan Nilai Wajar Investasi/ *Unrealized Gain on Increase in Value of Investment* Rp '000	Saldo Laba (Disajikan Kembali)/ *Retained Earnings (As Restated)* (Catatan/*Note 45*) Ditentukan penggunaannya/ *Appropriated* Rp '000	Tidak ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated* Rp '000	Jumlah Ekuitas/ *Total Equity* Rp '000	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2009 seperti yang dilaporkan sebelumnya		521.257.937	(8.380.438)	156.947.343	-	74.487	-	3.500.000	215.373.213	888.772.542	Balance as of January 1, 2009 as previously eported
Penyesuaian penyajian kembali	45	-	-	-	-	-	-	-	(206.710.000)	(206.710.000)	Prior period adjustments
Saldo pada tanggal 1 Januari 2009 disajikan kembali		521.257.937	(8.380.438)	156.947.343	-	74.487	-	3.500.000	8.663.213	682.062.542	Balance as of January 1, 2009, as restated
Pembentukan cadangan umum	37	-	-	-	-	-	-	500.000	(500.000)	-	Appropriation for general reserve
Saham treasuri	2p,28	-	(406.250)	(246.155)	-	-	-	-	-	(652.405)	Treasury stocks
Penambahan modal saham dari konversi waran	1b,27,29	86.375	-	-	-	-	-	-	-	86.375	Additional paid-up capital from the conversion of warrants
Dividen tunai	38	-	-	-	-	-	-	-	(32.803.688)	(32.803.688)	Cash dividends
Laba bersih tahun berjalan											Net income during the year
- Seperti yang dilaporkan sebelumnya		-	-	-	-	-	-	-	138.244.778	138.244.778	- As previously reported
- Penyesuaian penyajian kembali	45	-	-	-	-	-	-	-	112.710.000	112.710.000	Adjustments
Laba bersih tahun berjalan yang disajikan kembali		521.344.312	-	-	-	-	-	-	250.954.778	250.954.778	Net income during the year as restated
Saldo pada tanggal 31 Desember 2009		521.344.312	(8.786.688)	156.701.188	-	74.487	-	4.000.000	226.314.303	899.647.602	Balance as of December 31, 2009
Saldo pada tanggal 1 Januari 2010		521.344.312	(8.786.688)	156.701.188	-	74.487	-	4.000.000	226.314.303	899.647.602	Balance as of January 1, 2010
Dampak penerapan awal PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006)	2b	-	-	-	75.200.000	-	-	-	-	75.200.000	Impact of initial adoption of PSAK 50 (Revised 2006) and PSAK 55 (Revisi 2006)
Saldo tanggal 1 Januari 2010, setelah dampak penerapan awal		521.344.312	(8.786.688)	156.701.188	75.200.000	74.487	-	4.000.000	226.314.303	974.847.602	Balance as of January 1, 2010, after the impact of initial adoption
Konversi hutang wajib konversi menjadi modal saham	24,27	25.000.000	-	50.200.000	(75.200.000)	-	-	-	-	-	Conversion of mandatory convertible loan to capital stock
Pembentukan cadangan umum	37	-	-	-	-	-	-	500.000	(500.000)	-	Appropriation for general reserve
Penambahan modal saham dari konversi waran	1b,27,29	45.538.604	-	-	-	-	-	-	-	45.538.604	Additional paid-up capital from the conversion of warrants
Saham treasuri	2p,28	-	3.736.688	9.226.265	-	-	-	-	-	12.962.953	Treasury stock
Dividen tunai	38	-	-	-	-	-	-	-	(45.865.152)	(45.865.152)	Cash dividends
Laba yang belum direalisasi atas kenaikan nilai wajar investasi	2h,5	-	-	-	-	-	33.300	-	-	33.300	Unrealized gain on increase in value of investment
Laba bersih tahun berjalan		-	-		-	-	-	-	246.663.187	246.663.187	Net income during the year
Saldo pada tanggal 31 Desember 2010		591.882.916	(5.050.000)	216.127.453	-	74.487	33.300	4.500.000	426.612.338	1.234.180.494	Balance as of December 31, 2010

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2010 Rp '000	2009 Rp '000	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			**CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES**
Penerimaan dari pelanggan	3.168.690.416	2.480.440.159	Cash receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok, karyawan dan lainnya	(2.481.857.853)	(2.665.518.341)	Cash payments to suppliers, employees and others
Kas bersih dihasilkan dari (digunakan untuk) operasi	686.832.563	(185.078.182)	Net cash generated from (used in) operations
Pembayaran pajak ekspor	(108.158.328)	(5.745.376)	Payment of export tax
Pembayaran hutang Pajak Pertambahan Nilai - keluaran	(20.533.036)	(187.378)	Payment of Value Added Tax - output
Pembayaran pajak penghasilan badan	(75.113.415)	(28.960.208)	Payment of corporate income tax
Pembayaran beban bunga	(102.245.802)	(105.080.745)	Payment of interest
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	380.781.982	(325.051.889)	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			**CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES**
Pencairan sertifikat deposito dan deposito berjangka	-	208.967.500	Withdrawal of Negotiable Certificates Deposits and time deposits
Hasil dari plasma	45.908.638	56.982.224	Proceeds from plasma projects
Penerimaan bunga	2.058.025	9.044.469	Interest received
Hasil penjualan atas aset tetap	41.250	6.591.690	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Penerimaan dari penjualan kepemilikan atas anak perusahaan	-	350.000	Proceeds from disposal of subsidiaries
Perolehan aset yang disewakan	(3.129.068)	(385.685)	Acquisitions of assets for lease
Penerimaan dari (uang muka kepada) pihak yang mempunyai hubungan istimewa	4.921.247	(7.281.616)	Amounts received from (advances to) related parties
Penempatan dalam sertifikat deposito dan deposito berjangka	-	(24.568.722)	Placement in Negotiable Certificates of Deposits and time deposits
Perolehan tanaman perkebunan	(141.006.949)	(107.674.529)	Acquisitions of plantations
Perolehan aset tetap	(164.002.689)	(130.712.059)	Acquisitions of property, plant and equipment
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	(255.209.546)	11.313.272	Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			**CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES**
Perolehan hutang bank jangka pendek - dikurangi pembayaran	31.963.180	225.517.380	Proceeds from short-term bank loans - net of payments
Investasi jangka pendek	(10.000.000)	-	Short-term investment
Penjualan *treasury stock*	12.962.953	-	Sale of treasury stocks
Penerimaan dari konversi waran	45.538.604	86.375	Proceeds from exercise of warrants
Perolehan kembali saham treasuri	-	(1.222.029)	Payment for reacquisition of treasury stocks
Pembayaran kewajiban sewa pembiayaan	(19.962.834)	(17.068.323)	Payments of lease liabilities
Pembayaran dividen tunai	(45.865.152)	(32.803.172)	Payments of cash dividends
Pembayaran hutang bank jangka panjang	(528.343.749)	(115.646.812)	Payments of long-term bank loans
Perolehan hutang bank jangka panjang	511.141.667	38.668.644	Proceeds from long-term bank loans
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	(2.565.331)	97.532.063	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	123.007.105	(216.206.554)	**NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS**
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	127.332.177	357.901.885	**CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR**
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	(7.358.136)	(14.363.154)	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	242.981.146	127.332.177	**CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR**
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN			**SUPPLEMENTAL DISCLOSURES**
Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas:			Noncash investing and financing activities:
Kapitalisasi beban penyusutan aset tetap dan bunga ke tanaman belum menghasilkan	17.994.680	32.361.897	Depreciation and interest expense capitalized to immature plantations
Perolehan aset tetap dari uang muka pembelian	1.253.510	30.074.880	Acquisition of property, plant and equipment through application of advances
Perolehan aset sewa pembiayaan	16.703.045	18.252.105	Acquisitions of property, plant and equipment through capital lease
Penghapusan tanaman telah menghasilkan	21.551.527	54.699.311	Write-off of mature plantations
Penghapusan tanaman perkebunan belum menghasilkan	-	2.556.229	Write-off of immature plantations
Pembentukan cadangan umum	500.000	500.000	Appropriation for general reserve

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Tunas Baru Lampung Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta No. 23 tanggal 22 Desember 1973 dari Halim Kurniawan, S.H., notaris di Teluk Betung. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/233/25 tanggal 10 Juli 1975 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 44 tanggal 1 Juni 1999, Tambahan No. 3194. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Rapat Umum Pemegang Saham No. 05 tanggal 9 Januari 2009 dari Ny. Kartuti Suntana Sastraprawira, S.H., notaris di Jakarta, mengenai perubahan Anggaran Dasar yang disesuaikan dengan Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-12894.AH.01.02 Tahun 2009 tanggal 15 April 2009. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasi, publikasi dalam Berita Acara Negara Republik Indonesia masih dalam proses.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang perkebunan, pertanian dan perindustrian, termasuk bertindak sebagai pedagang eksportir dan importir.

Perusahaan dan anak perusahaan tergabung dalam kelompok usahan (grup) PT Sungai Budi. Perusahaan bergerak dalam bidang produksi minyak goreng sawit, minyak goreng kelapa, minyak kelapa, minyak sawit (*Crude Palm Oil* atau CPO) dan sabun, serta bidang perkebunan kelapa sawit dan hibrida.

1. General

a. Establishment and General Information

PT Tunas Baru Lampung Tbk ("the Company") was established by virtue of Notarial Deed No. 23 dated December 22, 1973 of Halim Kurniawan, S.H., public notary in Teluk Betung. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. Y.A.5/233/25 dated July 10, 1975, and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 44 dated June 1, 1999, Supplement No. 3194. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently has been amended with Deed of Stockholders' Meeting No. 05 dated January 9, 2009, of Mrs. Kartuti Suntana Sastraprawira, S.H., public notary in Jakarta, concerning the changes in the Articles of Association to be in accordance with the provisions of Republic of Indonesia Law No. 40 Year 2007 regarding Limited Liability Company. The latest amendments above were approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-12894-AH.01.02 Tahun 2009 dated April 15, 2009. As the date of completion of the consolidated financial statements, the publication in the State Gazette of the Republic of Indonesia is still in process.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is mainly to engage in plantation, agriculture and manufacturing, as well as exportation and importation.

The Company and its subsidiaries are under the business group of PT Sungai Budi. the Company is engaged in manufacturing palm cooking oil, coconut cooking oil, crude coconut oil, crude palm oil (CPO) and soap, and in palm and hybrid plantations.

1. Umum (Lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum (Lanjutan)

Perusahaan berdomisili di Jakarta, kantor pusat Perusahaan terletak di Wisma Budi, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. C-6, Jakarta. Pabrik Perusahaan berlokasi di Lampung, Surabaya, Tangerang, Palembang dan Kuala Enok, dengan perkebunan yang terletak di Terbanggi Besar – Lampung Tengah, Banyuasin – Sumatera Selatan dan Kalimantan Barat, sedangkan perkebunan anak perusahaan terletak di Lampung Tengah, Lampung Utara, Palembang dan Kalimantan Barat dengan jumlah lahan perkebunan kurang lebih seluas 101,08 ribu hektar. Adapun jumlah luas lahan yang ditanami kurang lebih seluas 51,18 ribu hektar.

b. Penawaran Umum Efek

Pada tanggal 31 Desember 1999, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan atau Bapepam dan LK dengan suratnya No. S-2735/PM/1999 untuk melakukan penawaran umum perdana atas 140.385.000 saham Perusahaan dengan nilai nominal Rp 500 per saham kepada masyarakat.

Melalui Surat No. 033/BP/CS/V/2006 tanggal 1 Juni 2006, Perusahaan mengajukan Pernyataan Pendaftaran kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) sehubungan dengan rencana untuk melaksanakan Penawaran Umum Terbatas I kepada Pemegang Saham dalam rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) atau "*Right Issue*" untuk membeli saham baru dimana melekat Waran Seri I sebanyak-banyaknya 3.230.774.400 Saham Biasa Atas Nama ("Saham") dengan nilai nominal sebesar Rp 125 per saham yang akan ditawarkan dengan Harga Pelaksanaan Rp 125 per saham.

1. General (Continued)

a. Establishment and General Information (Continued)

The Company is domiciled in Jakarta, with head office located at Wisma Budi, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. C-6, Jakarta. Its factories are located at Lampung, Surabaya, Tangerang, Palembang and Kuala Enok, while its plantations are located in Terbanggi Besar – Central Lampung, Banyuasin – South Sumatera and West Kalimantan, while the plantations of the subsidiaries are located at Central Lampung, North Lampung, Palembang, and West Kalimantan with a total area of approximately 101.08 thousand hectares. The planted area is approximately 51.18 thousand hectares.

b. Public Offering of Shares

On December 31, 1999, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (Bapepam-LK) in his letter No. S-2735/PM/1999 for the Company's initial public offering of 140,385,000 shares with a par value of Rp 500 per share.

Through Letter No. 033/BP/CS/V/2006 dated June 1, 2006, the Company filed for the Notice of Listing to the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (Bapepam-LK) in relation with its plan to conduct Limited Public Offering I to Stockholders or Rights Issue, for 3,230,774,400 common shares (the "shares") with a par value of Rp 125 per share, with Series I Warrants attached and subscription price of Rp 125 per share.

1. Umum (Lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek (Lanjutan)

Setiap pemegang 3 saham lama berhak atas 6 HMETD untuk membeli 6 saham baru, dimana pada setiap 6 Saham baru melekat 1 Waran Seri I yang diberikan oleh Perusahaan secara cuma-cuma. Jumlah Waran Seri I yang diterbitkan sebagai insentif bagi para pemegang saham tersebut sebanyak-banyaknya 538.462.400 waran yang mempunyai jangka waktu 5 tahun. Waran Seri I adalah efek yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk melakukan pembelian saham baru yang bernilai Rp 125 per saham dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 125 per saham yang dapat dilakukan selama masa laku pelaksanaan yaitu mulai tanggal 15 Januari 2007 sampai dengan 13 Juli 2011.

Penawaran Umum Terbatas I ini telah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 29 Juni 2006, yang telah didokumentasikan dengan Akta No. 27 dari Ny. Kartuti Suntana Sastraprawira, S.H., notaris di Jakarta. Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam dan LK melalui Surat Keputusannya No. S-790/BL/2006 tanggal 28 Juni 2006. Jumlah dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Terbatas I ini adalah sebesar Rp 313.602.356 ribu (untuk 2.508.818.846 saham) dan telah diterima oleh Perusahaan pada bulan Juli 2006.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, seluruh saham Perusahaan masing-masing sejumlah 4.735.063.324 saham dan 4.170.754.493 saham dengan nilai nominal Rp 125 per saham telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

1. General (Continued)

b. Public Offering of Shares (Continued)

Every holder of 3 shares has the right to purchase 6 new shares, wherein for every 6 new shares, one Series I Warrant is attached, free of charge. The total Series I Warrants of 538,462,400 which have a term of 5 years were issued as incentives to stockholders to purchase one new share at a par value of Rp 125 per share, with exercise price of Rp 125 per share, which can be exercised from January 15, 2007 until July 13, 2011.

This Rights Issue I was approved by the stockholders in their Extraordinary Stockholders' Meeting held on June 29, 2006, which resolutions were documented in Notarial Deed No. 27 of Mrs. Kartuti Suntana Sastraprawira, S.H., public notary in Jakarta. The Company received the Notice of Effectivity from Bapepam-LK through its Decision Letter No. S-790/BL/2006 dated June 28, 2006 for the Rights Issue I. The total proceeds from the Rights Issue I which amounted to Rp 313,602,356 thousand (for 2,508,818,846 shares) were received by the Company in July 2006.

As of December 31, 2010 and 2009, all of the Company's shares totaling to 4,735,063,324 shares and 4,170,754,493, shares, respectively, with a par value of Rp 125 per share, were listed in the Indonesia Stock Exchange.

1. Umum (Lanjutan)

c. Anak Perusahaan yang Dikonsolidasikan

1. General (Continued)

c. Consolidated Subsidiaries

Anak Perusahaan/*Subsidiary*	Domisili/ *Domicile*	Jenis Usaha/ *Nature of Business*	Tahun Pendirian/ *Year of Incorporation*	Persentase Pemilikan/ *Percentage of Ownership* 2010	2009	Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ *Total Assets (Before Elimination)* 2010	2009
				%	%	Rp '000	Rp '000
Kepemilikan Langsung/*Direct Ownership*							
PT Bumi Sentosa Abadi (BSA)	Lampung	Perkebunan kelapa sawit/ *Palm plantation*	1972	99,97	99,97	34.363.523	35.838.044
PT Bangun Nusa Indah Lampung (BNIL)	Lampung	Perkebunan kelapa sawit dan hibrida/ *Palm and hybrid plantations*	1981	99,99	99,99	254.044.352	250.360.808
PT Budi Dwiyasa Perkasa (BDP)	Lampung	Perkebunan kelapa sawit/ *Palm plantation*	1988	99,99	99,99	295.017.427	295.992.550
PT Adikarya Gemilang (AKG)	Lampung	Perkebunan nanas/ *Pineapple plantation*	1995	99,75	98,33	115.081.451	117.536.736
PT Bangun Tatalampung Asri (BTLA)	Lampung	Perkebunan kelapa sawit dan real estat/ *Palm plantation and real estate*	1991	99,71	99,71	271.379.538	261.676.256
PT Budinusa Ciptawahana (BNCW)	Lampung	Perkebunan kelapa sawit dan hortikultura/ *Palm plantation and horticulture*	1992	98,00	98,00	108.814.872	109.647.079
PT Agro Bumi Mas (ABM)	Lampung	Pengolahan minyak sawit/ *Manufacturing of crude palm oil*	2002	90,00	90,00	268.554.713	225.718.316
PT Mulya Mandra Mukti (MMM)	Jakarta	Perusahaan investasi/ *Investment company*	2007	86,98	86,98	103.304.695	3.907.500
Kepemilikan Tidak Langsung/*Indirect Ownership*							
PT Bumi Perkasa Gemilang (BPG)	Kalimantan Barat	Perkebunan kelapa sawit/ *Palm plantation*	2003	85,00	85,00	93.859.714	48.512.150
PT Abadi Mulia Sentosa (AMS)	Lampung	Perkebunan kelapa sawit/ *Palm plantation*	2005	70,00	70,00	9.410.171	5.061.353

Pada tanggal 30 September 2010, Perusahaan meningkatkan penyertaan kepada AKG sebesar Rp 85.000.000 ribu sehingga kepemilikan Perusahaan AKG meningkat dari sebesar 98,33% menjadi 99,75%.

On September 30, 2010, the Company increased its investment in AKG by Rp 85,000,000 thousand, thus, increasing its ownership interest from 98.33% to 99.75%.

1. Umum (Lanjutan)

d. Dewan Komisaris, Direksi, dan Karyawan

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing berdasarkan Akta No. 05 tanggal 9 Januari 2009 dari Ny. Kartuti Suntana S., S.H., notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

1. General (Continued)

d. Board of Commissioners, Directors, and Employees

As of December 31, 2010 and 2009, based on Notarial Deeds No. 05 dated January 9, 2009, of Mrs. Kartuti Suntana S., S.H., public notary in Jakarta, the Company's management consists of the following:

Dewan Komisaris				Board of Commissioners
Presiden Komisaris	:	Santoso Winata	:	President Commissioner
Komisaris	:	Oey Albert	:	Commissioner
Komisaris Independen	:	Richtter Pane	:	Independent Commissioner
Direksi				Directors
Presiden Direktur	:	Widarto	:	President Director
Wakil Presiden Direktur	:	Sudarmo Tasmin	:	Vice President Director
Direktur	:	Djunaidi Nur Oey Alfred Winoto Prajitno	:	Directors

Perusahaan telah membentuk Komite Audit dengan susunan sebagai berikut:

The Company has established an Audit Committee which is composed of the following:

Ketua	:	Richtter Pane	:	Chairman
Anggota	:	Frengky Susanto Sukanda Wiradinata	:	Members

Perusahaan memberikan remunerasi kepada pengurus Perusahaan berupa gaji, tunjangan dan bonus. Jumlah remunerasi adalah sebesar Rp 16.947.607 ribu dan Rp 15.117.116 ribu masing-masing selama tahun 2010 dan 2009.

The Company provided salaries, allowances and bonus as remuneration to its management. Total remuneration amounted to Rp 16,947,607 thousand and Rp 15,117,116 thousand in 2010 and 2009, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, Perusahaan dan anak perusahaan memiliki jumlah karyawan tetap (tidak diaudit) sebagai berikut:

As of December 31, 2010 and 2009, the Company and its subsidiaries have the following total number of permanent employees (unaudited):

Perusahaan	2010	2009	Company
Induk Perusahaan	1.806	1.921	Parent Company
Anak Perusahaan:			Subsidiaries:
AKG	138	153	AKG
BDP	146	164	BDP
BTLA	118	123	BTLA
BNIL	133	141	BNIL
BNCW	67	117	BNCW
ABM	99	110	ABM
BSA	59	60	BSA
BPG	55	16	BPG
Jumlah	2.621	2.805	Total

1. Umum (Lanjutan)

d. Dewan Komisaris, Direksi, dan Karyawan (Lanjutan)

Direksi telah menyelesaikan laporan keuangan konsolidasi PT Tunas Baru Lampung Tbk dan anak perusahaan pada tanggal 23 Maret 2011 serta bertanggung jawab atas laporan keuangan konsolidasi tersebut.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi telah disusun dengan menggunakan prinsip dan praktek akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) No. VIII.G.7 tanggal 13 Maret 2000 dan Surat Edaran Badan Pengawas Pasar Modal No. SE-02/PM/2002 Lampiran 13 tanggal 27 Desember 2002 tentang Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Industri Perkebunan.

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasi ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasi ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasi.

1. General (Continued)

d. Board of Commissioners, Directors, and Employees (Continued)

The Directors had completed the consolidated financial statements of PT Tunas Baru Lampung Tbk and its subsidiaries on March 23, 2011, and are responsible for the consolidated financial statements.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies

a. Basis of Consolidated Financial Statements Preparation and Measurement

The consolidated financial statements have been prepared using accounting principles and reporting practices generally accepted in Indonesia such as the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and the regulations of the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (Bapepam–LK) No. VIII.G.7 dated March 13, 2000 and Circular Letter of the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency No. SE-02/PM/2002 Appendix 13 dated December 27, 2002. Such consolidated financial statements are an English translation of the Company and its subsidiaries' statutory report in Indonesia, and are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasi (Lanjutan)

Laporan arus kas konsolidasi disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasi adalah mata uang Rupiah (Rp). Kecuali dinyatakan secara khusus, angka-angka adalah dalam ribuan Rupiah.

b. Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Revisi

Efektif tanggal 1 Januari 2010, Perusahaan dan anak perusahaan menerapkan secara prospektif PSAK revisi berikut:

1. PSAK 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", yang berisi persyaratan pengungkapan instrumen keuangan dan kriteria informasi yang harus diungkapkan. Persyaratan pengungkapan diterapkan berdasarkan klasifikasi instrumen keuangan, dari perspektif penerbit, yakni aset keuangan, kewajiban keuangan dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian bunga, dividen, keuntungan dan kerugian yang terkait; dan situasi tertentu dimana saling hapus aset dan kewajiban keuangan diizinkan. PSAK ini juga mewajibkan pengungkapan atas, antara lain, informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan kebijakan akuntansi atas instrumen keuangan.

   Standar ini menggantikan PSAK 50 "Akuntansi Investasi Efek Tertentu".

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

a. Basis of Consolidated Financial Statements Preparation and Measurement (Continued)

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing, and financing activities.

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah (Rp). Unless otherwise stated, all figures presented in the consolidated financial statements are rounded off to and stated in thousands of Rupiah.

b. Adoption of Revised Statements of Financial Accounting Standards

The Company and its subsidiaries have adopted the following revised PSAKs effective January 1, 2010 and have applied these standards prospectively:

1. PSAK 50 (Revised 2006), "Financial Instruments: Presentation and Disclosures", which contains the requirements for the presentation of financial instruments and identifies the information that should be disclosed. The presentation requirements apply to the classification of financial instruments, from the perspective of the issuer, into financial assets, financial liabilities and equity instruments; the classification of related interest, dividends, losses and gains; and the circumstances in which financial assets and financial liabilities should be offset. This PSAK also requires the disclosure of, among others, information about factors that affect the accounting policies applied to those instruments.

   This standard superseded PSAK 50, "Accounting for Certain Investments in Securities".

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

b. Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Revisi (Lanjutan)

2. PSAK 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", yang menetapkan dasar-dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, kewajiban keuangan dan kontrak-kontrak pembelian atau penjualan instrumen non-keuangan. PSAK ini menjelaskan di antaranya definisi derivatif, kategori instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai dan penentuan kriteria lindung nilai. Standar ini menggantikan PSAK 55 (Revisi 1999) "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Lindung Nilai".

Dalam penerapan standar baru di atas, Perusahaan dan anak perusahaan telah mengidentifikasi sejumlah penyesuaian transisi sesuai dengan Buletin Teknis No. 4 mengenai Ketentuan Transisi Penerapan Awal PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

b. Adoption of Revised Statements of Financial Accounting Standards (Continued)

2. PSAK 55 (Revised 2006), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", which establishes the principles for recognizing and measuring financial assets, financial liabilities and some contracts to buy or sell non-financial items. This PSAK provides the definitions and characteristics of derivatives, the categories of financial instruments, recognition and measurement, hedge accounting and determination of hedging relationships, among others. This standard superseded PSAK 55 (Revised 1999), "Accounting for Derivative Instruments and Hedging Activities".

In adopting the above new standards, the Company and its subsidiaries have identified below transition adjustment in accordance with the Technical Bulletin No. 4 concerning the Transition Provisions for the First Adoption of PSAK 50 (Revised 2006) and PSAK 55 (Revised 2006) as issued by the Indonesian Institute of Accountants.

	Sebagaimana Dilaporkan 1 Januari 2010/ *As reported January 1, 2010* Rp '000	Penyesuaian/ *Adjustments* Rp '000	Setelah Disesuaikan 1 Januari 2010/ *As adjusted January 1, 2010* Rp '000	
Kewajiban				Liabilities
Kewajiban Tidak Lancar				Noncurrent liabilities
Hutang lain-lain	75.200.000	(75.200.000)	-	Other payables
Ekuitas				Equity
Hutang wajib konversi	-	75.200.000	75.200.000	Mandatorily convertible loans

Penyesuaian transisi di atas merupakan pengklasifikasian hutang wajib konversi Perusahaan yang ada menjadi sejumlah saham yang tetap jumlahnya sebagai instrumen ekuitas.

The above transition adjustment represents the classification of mandatorily convertible loans into fixed number of Company's shares of stock as equity instruments.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

b. Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Revisi (Lanjutan)

3. PSAK 26 (Revisi 2008), "Biaya Pinjaman", yang berisi perlakuan akuntansi untuk biaya pinjaman dan mengharuskan entitas untuk mengkapitalisasi biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung terhadap perolehan, konstruksi atau pembuatan aset kualifikasian sebagai bagian dari biaya perolehan aset tersebut. Standar ini juga mengharuskan entitas untuk mengakui biaya pinjaman lainnya sebagai beban. Standar ini menggantikan PSAK 26 (1997) "Biaya Pinjaman".

   Penerapan standar ini tidak memiliki dampak material terhadap laporan keuangan konsolidasi Perusahaan dan anak perusahaan.

c. Prinsip Konsolidasi dan Akuntansi Penggabungan Usaha

Prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi meliputi laporan keuangan Perusahaan dan anak perusahaan yang dikendalikannya, dimana Perusahaan memiliki lebih dari 50%, baik langsung maupun tidak langsung, hak suara di anak perusahaan, atau dapat menentukan kebijakan keuangan dan operasi dari anak perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari aktivitas anak perusahaan tersebut. Sebuah anak perusahaan tidak dikonsolidasikan apabila sifat pengendaliannya adalah sementara karena anak perusahaan tersebut diperoleh dengan tujuan akan dijual kembali dalam waktu dekat; atau jika ada pembatasan jangka panjang yang mempengaruhi kemampuan anak perusahaan untuk memindahkan dananya ke Perusahaan.

Dalam hal pengendalian terhadap anak perusahaan dimulai atau diakhiri dalam suatu periode tertentu, maka hasil usaha yang diperhitungkan ke dalam laporan keuangan konsolidasi hanya sebatas hasil pada saat pengendalian tersebut mulai diperoleh hingga saat pengendalian atas anak perusahaan itu berakhir.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

b. Adoption of Revised Statements of Financial Accounting Standards (Continued)

3. PSAK 26 (Revised 2008), "Borrowing Costs", which contains the accounting treatment for borrowing costs and requires an entity to capitalize borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying asset as part of the cost of that asset. This standard also requires an entity to recognize other borrowing costs as expense. This standard superseded PSAK 26 (1997) "Borrowing Cost".

   The adoption of this standard has no material impact, on the Company and its subsidiaries consolidated financial statements.

c. Principles of Consolidation and Accounting for Business Combination

Principles of Consolidation

The consolidated financial statements include the financial statements of the Company and its subsidiaries, wherein the Company has direct or indirect ownership interest of more than 50% of the voting rights of the subsidiary's capital stock, or is able to govern the financial and operating policies of an enterprise so as to benefit from its activities. A subsidiary is excluded from consolidation when the control in such subsidiary is intended to be temporary because the subsidiary is acquired and held exclusively with a view to its subsequent disposal in the near future; or when the subsidiary operates under long-term restrictions which significantly impair its ability to transfer funds to the Company.

When an entity either began or ceased to be controlled during the year, the results of operations of that entity are included in the consolidated financial statements only from the date that the control commenced up to the date that the control ceased.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

c. Prinsip Konsolidasi dan Akuntansi Penggabungan Usaha (Lanjutan)

Prinsip Konsolidasi (Lanjutan)

Saldo dan transaksi termasuk keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi atas transaksi antar perusahaan dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil usaha Perusahaan dan anak perusahaan sebagai satu kesatuan usaha.

Laporan keuangan konsolidasi disusun dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk peristiwa dan transaksi sejenis dalam kondisi yang sama. Apabila anak perusahaan menggunakan kebijakan akuntansi yang berbeda dari kebijakan akuntansi yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasi, maka dilakukan penyesuaian yang diperlukan terhadap laporan keuangan anak perusahaan tersebut.

Hak minoritas atas laba bersih dan ekuitas anak perusahaan dinyatakan sebesar proporsi pemegang saham minoritas atas laba bersih dan ekuitas anak perusahaan tersebut sesuai dengan persentase kepemilikan pemegang saham minoritas pada anak perusahaan tersebut.

Kerugian yang menjadi bagian dari pemegang saham minoritas pada suatu anak perusahaan dapat melebihi bagiannya dalam modal disetor. Kelebihan tersebut dan kerugian lebih lanjut yang menjadi bagian pemegang saham minoritas, harus dibebankan kepada pemegang saham mayoritas, kecuali terdapat kewajiban yang mengikat pemegang saham minoritas untuk menutupi kerugian tersebut dan pemegang saham minoritas mampu memenuhi kewajibannya. Apabila pada periode selanjutnya, anak perusahaan melaporkan laba, maka laba tersebut harus terlebih dahulu dialokasikan kepada pemegang saham mayoritas sampai seluruh bagian kerugian pemegang saham minoritas yang dibebankan pada pemegang saham mayoritas dapat ditutup.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

c. Principles of Consolidation and Accounting for Business Combination (Continued)

Principles of Consolidation (Continued)

Intercompany balances and transactions, including unrealized gains or losses on intercompany transactions, are eliminated to reflect the financial position and the results of operations of the Company and its subsidiaries as one business entity.

The consolidated financial statements are prepared using uniform accounting policies for like transactions and events in similar circumstances. If a subsidiary's financial statements are prepared using accounting policies other than those adopted in the consolidated financial statements, appropriate adjustments are made to the subsidiary's financial statements.

Minority interest represents the minority stockholders' proportionate share in the net income and equity of the subsidiaries which are not wholly owned, which is presented based on the percentage of ownership of the minority stockholders in the subsidiaries.

The losses applicable to the minority stockholders in consolidated subsidiaries may exceed the minority stockholders' interest in the net assets of the subsidiaries. The excess, and any further losses applicable to the minority are charged against the majority interest, except to the extent that the minority has a binding obligation to, and is able to, absorb such losses and the minority stockholders can settle their obligations. If the subsidiary subsequently reported profits, such profits are allocated to the majority stockholders up to the amount of the minority stockholders' share in losses previously absorbed by the majority which have been recovered.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

c. Prinsip Konsolidasi dan Akuntansi Penggabungan Usaha (Lanjutan)

Akuntansi Penggabungan Usaha

Akuisisi anak perusahaan dari pihak ketiga dicatat dengan menggunakan metode pembelian sesuai dengan PSAK 22 "Akuntansi Penggabungan Usaha". Berdasarkan metode pembelian, selisih lebih biaya akuisisi atas nilai wajar aset bersih teridentifikasi pada tanggal akuisisi diakui sebagai *goodwill*. Aset dan kewajiban yang diperoleh, dibukukan secara terpisah pada tanggal akuisisi jika besar kemungkinan bahwa segala manfaat terkait pada masa depan akan mengalir ke atau dari perusahaan pengakuisisi; dan tersedianya suatu ukuran yang andal sehubungan dengan biaya perolehan atau nilai wajarnya. Jika biaya perolehan lebih rendah dari bagian perusahaan pengakuisisi atas nilai wajar aset dan kewajiban yang dapat diidentifikasi yang diakui diakui pada tanggal transaksi, maka nilai wajar aset non moneter yang diakuisisi harus diturunkan secara proposional, sampai seluruh selisih tersebut tereliminasi. Sisa selisih lebih setelah penurunan nilai wajar aset non moneter tersebut diakui sebagai "*Goodwill* negatif" dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama duapuluh (20) tahun.

d. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan dan anak perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi konsolidasi tahun yang bersangkutan.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

c. Principles of Consolidation and Accounting for Business Combination (Continued)

Accounting for Business Combination

Acquisition of subsidiaries from third parties is accounted for using the purchase method in accordance with PSAK 22 "Accounting for Business Combinations". Under the purchase method, the excess of the acquisition cost over the fair values of the identifiable net assets acquired at the date of acquisition is recognized as goodwill. Assets and liabilities acquired are recognized separately as at date of acquisition when it is probable that any associated future economic benefits will flow to or from the acquirer; and a reliable measure is available of their cost or fair value. On other hand, when the cost of the acquisition is less than the acquirer's interest in the fair values of the net identifiable assets acquired as at the date of the transaction, the fair values of the acquired nonmonetary assets are reduced proportionately until all the excess are eliminated. The remaining excess is recognized as "Negative goodwill" and amortized on a straight-line method over twenty (20) years.

d. Foreign Currency Transactions and Balances

The books of accounts of the Company and its subsidiaries are maintained in Rupiah. Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At balance sheet date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

d. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing (Lanjutan)

Keuntungan atau kerugian selisih kurs atas aset dan kewajiban moneter merupakan selisih antara biaya perolehan diamortisasi dalam Rupiah pada awal tahun yang disesuaikan dengan bunga efektif dan pembayaran selama tahun berjalan, dengan biaya perolehan diamortisasi dalam mata uang asing yang dijabarkan ke dalam Rupiah menggunakan kurs yang berlaku pada akhir tahun.

Kurs tengah yang digunakan Perusahaan dan anak perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing adalah Rp 8.991 dan Rp 9.400 per US$ 1.

e. Transaksi Hubungan Istimewa

Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah:

1. Perusahaan, yang melalui satu atau lebih perantara, mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Perusahaan (termasuk *holding companies*, *subsidiaries* dan *fellow subsidiaries*);

2. Perusahaan asosiasi;

3. Perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di Perusahaan yang berpengaruh secara signifikan, dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut (yang dimaksudkan dengan anggota keluarga dekat adalah mereka yang dapat diharapkan mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan Perusahaan);

4. Karyawan kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan Perusahaan yang meliputi anggota dewan komisaris, direksi dan manajer dari Perusahaan serta anggota keluarga dekat orang-orang tersebut; dan

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

d. Foreign Currency Transactions and Balances (Continued)

The foreign exchange gains or losses on monetary items is the difference between amortized cost in Rupiah at the beginning of the year, adjusted for effective interest and payments during the year, and the amortized cost in foreign currency translated into Rupiah at the exchange rate at the end of the year.

At December 31, 2010 and 2009, the conversion rate used by the Company and its subsidiaries were Rp 8,991 and Rp 9,400, respectively, per US$ 1.

e. Transactions with Related Parties

Related parties consist of the following:

1. Companies that, through one or more intermediaries, control or are controlled by, or are under common control with, the Company (including holding companies, subsidiaries, and fellow subsidiaries);

2. Associated companies;

3. Individuals owning, directly or indirectly, an interest in the voting power of the Company that gives them significant influence over the Company, and close family members of such individuals (close family members are those who can influence or can be influenced by such individuals in their transactions with the Company);

4. Key management personnel, that is, those persons having authority and responsibility for planning, directing and controlling the activities of the Company, including commissioners, directors and managers of the Company and close family members of such individuals; and

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

e. Transaksi Hubungan Istimewa (Lanjutan)

5. Perusahaan dimana suatu kepentingan substansial dalam hak suara dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung oleh setiap orang yang diuraikan dalam butir (3) atau (4), atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas perusahaan tersebut. Ini mencakup perusahaan-perusahaan yang dimiliki anggota dewan komisaris, direksi atau pemegang saham utama dari Perusahaan dan perusahaan-perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan Perusahaan.

Semua transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan, persyaratan dan kondisi yang sama dengan pihak ketiga diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasi.

f. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasi sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan kewajiban yang dilaporkan serta pengungkapan aset dan kewajiban kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasi serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dari jumlah yang diestimasi.

Estimasi dan asumsi yang digunakan tersebut ditelaah kembali secara terus-menerus. Revisi atas estimasi akuntansi diakui dalam periode yang sama pada saat terjadinya revisi estimasi atau pada periode masa depan yang terkena dampak.

Informasi mengenai ketidakpastian yang melekat pada estimasi dan pertimbangan yang mendasari dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasi, dijelaskan pada Catatan 3 atas laporan keuangan konsolidasi.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

e. Transactions with Related Parties (Continued)

5. Companies in which a substantial interest in the voting power is owned, directly or indirectly, by any person described in (3) or (4) or over which such person is able to exercise significant influence. These include companies owned by commissioners, directors or major stockholders of the Company, and companies that have a common member of key management with that of the Company.

All transactions with related parties, whether or not done under similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

f. Use of Estimates

The preparation of consolidated financial statements in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the consolidated financial statements and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period. Actual results could differ from those estimates.

Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period in which the estimate is revised and in any future periods affected.

Information about significant areas of estimation uncertainty and critical judgments in applying accounting policies that have significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements are described in Note 3 to the consolidated financial statements.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

g. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank.

Setara kas terdiri dari deposito berjangka, deposito *on call* dan sertifikat deposito yang dapat diperdagangkan (*Negotiable Certificates of Deposits* atau NCD). Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi pencairannya.

NCD dengan jatuh tempo kurang dari 3 bulan dinyatakan sebesar nilai nominal dikurangi dengan bunga diterima dimuka yang belum diamortisasi. Bunga diterima dimuka diamortisasi sepanjang periode NCD.

h. Instrumen Keuangan

Kebijakan Akuntansi Efektif Tanggal 1 Januari 2010

Sebagaimana dijelaskan pada Catatan 2b, Perusahaan dan anak perusahaan telah menerapkan kebijakan akuntansi berikut berdasarkan PSAK 50 dan 55 yang berlaku efektif 1 Januari 2010:

Perusahaan dan anak perusahaan mengakui aset keuangan atau kewajiban keuangan pada neraca konsolidasi, jika dan hanya jika, Perusahaan dan anak perusahaan menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Pembelian atau penjualan yang lazim atas instrumen keuangan diakui pada tanggal penyelesaian.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

g. Cash and Cash Equivalents

Cash consists of cash on hand and cash in banks.

Cash equivalents consist of time deposit, on call deposit and Negotiable Certificates of Deposits (NCD). These cash equivalents are short-term, highly liquid investments that are readily convertible to known amounts of cash with original maturities of three months or less from the date of placements, and which are not used as collateral and are not restricted.

NCD's with maturity of less than three months are stated at its nominal amount net of unamortized interest received in advance. Such interest received in advance will be amortized over the period of the NCD's.

h. Financial Instruments

Accounting Policies Effective January 1, 2010

As discussed in Note 2b, the Company and its subsidiaries have adopted the following accounting policies in accordance with PSAK 50 (Revised 2006) and PSAK 55 (Revised 2006) effective January 1, 2010:

The Company and its subsidiaries recognize a financial asset or a financial liability in the consolidated balance sheets when it becomes a party to the contractual provisions of the instrument. All regular way purchases and sales of financial instruments are recognized on settlement date.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Kebijakan Akuntansi Efektif Tanggal 1 Januari 2010 (Lanjutan)

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal kewajiban keuangan). Nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau instrumen sama. Pengukuran awal instrumen keuangan, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, termasuk biaya transaksi.

Biaya transaksi adalah biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada perolehan atau penerbitan aset keuangan atau kewajiban keuangan, dimana biaya tersebut adalah biaya yang tidak akan terjadi apabila entitas tidak memperoleh atau menerbitkan instrumen keuangan. Biaya transaksi tersebut diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

h. Financial Instruments (Continued)

Accounting Policies Effective January 1, 2010 (Continued)

Financial instruments are recognized initially at fair value, which is the fair value of the consideration given (in case of an asset) or received (in case of a liability). The fair value of the consideration given or received is determined by reference to the transaction price or other market prices. If such market prices are not reliably determinable, the fair value of the consideration is estimated as the sum of all future cash payments or receipts, discounted using the prevailing market rates of interest for similar instruments with similar maturities. The initial measurement of financial instruments, except for financial instruments at fair value through profit and loss (FVPL), includes transaction costs.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issue of financial liability and they are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued. Such transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest rate method.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Kebijakan Akuntansi Efektif Tanggal 1 Januari 2010 (Lanjutan)

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau kewajiban keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode selama periode yang relevan, menggunakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa depan selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari instrumen keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perusahaan dan anak perusahaan mengestimasi arus kas masa depan dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tanpa mempertimbangkan kerugian kredit di masa depan, namun termasuk seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau kewajiban keuangan adalah jumlah aset keuangan atau kewajiban keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan nilai atau nilai yang tidak dapat ditagih.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

h. Financial Instruments (Continued)

Accounting Policies Effective January 1, 2010 (Continued)

Effective interest rate method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability and allocating the interest income or expense over the relevant period by using an interest rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the instruments or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial instruments. When calculating the effective interest, the Company and its subsidiaries estimate future cash flows considering all contractual terms of the financial instruments excluding future credit losses and includes all fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

Amortized cost is the amount at which the financial asset or financial liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest rate method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any reduction for impairment.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Kebijakan Akuntansi Efektif Tanggal 1 Januari 2010 (Lanjutan)

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif. Instrumen keuangan diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan atau ekuitas sesuai dengan substansi dari kontrak perjanjian. Pada saat pengakuan awal, Perusahaan dan anak perusahaan mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam kategori berikut: aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual; kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, dan kewajiban lain-lain; dan melakukan evaluasi kembali atas kategori-kategori tersebut pada setiap tanggal pelaporan, apabila diperlukan dan tidak melanggar ketentuan yang disyaratkan.

Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada tanggal neraca konsolidasi adalah berdasarkan kuotasi harga pasar atau harga kuotasi penjual/dealer (*bid price* untuk posisi beli dan *ask price* untuk posisi jual), tanpa memperhitungkan biaya transaksi. Apabila *bid price* dan *ask price* yang terkini tidak tersedia, maka harga transaksi terakhir yang digunakan untuk mencerminkan bukti nilai wajar terkini, sepanjang tidak terdapat perubahan signifikan dalam perekonomian sejak terjadinya transaksi. Untuk seluruh instrumen keuangan yang tidak terdaftar pada suatu pasar aktif, kecuali investasi pada instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga, maka nilai wajar ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian meliputi teknik nilai kini (*net present value*), perbandingan terhadap instrumen sejenis yang memiliki harga pasar yang dapat diobservasi, model harga opsi (*options pricing models*), dan model penilaian lainnya.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

h. Financial Instruments (Continued)

Accounting Policies Effective January 1, 2010 (Continued)

The classification of the financial instruments depends on the purpose for which the instruments were acquired and whether they are quoted in an active market. Financial instruments are classified as financial liabilities or equity in accordance with the substance of the contractual agreement. At initial recognition, the Company and its subsidiaries classify their financial instruments in the following categories: financial assets at FVPL, loans and receivables, held-to-maturity (HTM) investments, available for sale (AFS) financial assets, financial liabilities at FVPL, and other financial liabilities; and where allowed and appropriate, re-evaluates such classification at every reporting date.

Determination of Fair Value

The fair value of financial instruments traded in active markets at the balance sheet date is based on their quoted market price or dealer price quotations (bid price for long positions and ask price for short positions), without any deduction for transaction costs. When current bid and asking prices are not available, the price of the most recent transaction is used since it provides evidence of the current fair value as long as there has not been a significant change in economic circumstances since the time of the transaction. For all other financial instruments not listed in an active market, except investment in unquoted equity securities, the fair value is determined by using appropriate valuation techniques. Valuation techniques include net present value techniques, comparison to similar instruments for which market observable prices exist, options pricing models, and other relevant valuation models.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Kebijakan Akuntansi Efektif Tanggal 1 Januari 2010 (Lanjutan)

Laba/Rugi Hari ke-1

Apabila harga transaksi dalam suatu pasar yang tidak aktif berbeda dengan nilai wajar instrumen sejenis pada transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi atau berbeda dengan nilai wajar yang dihitung menggunakan teknik penilaian dimana variabelnya merupakan data yang diperoleh dari pasar yang dapat diobservasi, maka Perusahaan dan anak perusahaan mengakui selisih antara harga transaksi dengan nilai wajar tersebut (yakni Laba/Rugi Hari ke-1) dalam laporan laba rugi konsolidasi, kecuali jika selisih tersebut memenuhi kriteria pengakuan sebagai aset yang lain. Dalam hal tidak terdapat data yang dapat diobservasi, maka selisih antara harga transaksi dan nilai yang ditentukan berdasarkan teknik penilaian hanya diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi apabila data tersebut menjadi dapat diobservasi atau pada saat instrumen tersebut dihentikan pengakuannya. Untuk masing-masing transaksi, Perusahaan dan anak perusahaan menerapkan metode pengakuan Laba/Rugi Hari ke-1 yang sesuai.

Aset Keuangan

1. Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Laporan Laba Rugi

   Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi meliputi aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki untuk diperdagangkan apabila aset keuangan tersebut diperoleh terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat. Derivatif juga diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dalam nilai wajar melalui laporan laba rugi kecuali ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

h. Financial Instruments (Continued)

Accounting Policies Effective January 1, 2010 (Continued)

Day 1 Profit/Loss

Where the transaction price in a non-active market is different from the fair value of other observable current market transactions in the same instrument or based on a valuation technique whose variables include only data from observable market, the Company and its subsidiaries recognize the difference between the transaction price and fair value (a Day 1 profit/loss) in the consolidated statement of income unless it qualifies for recognition as some other type of asset. In cases where the data is not observable, the difference between the transaction price and model value of valuation technique is only recognized in the consolidated statement of income when the inputs become observable or when the instrument is derecognized. For each transaction, the Company and its subsidiaries determine the appropriate method of recognizing the “Day 1” profit/loss amount.

Financial Assets

1. Financial Assets at FVPL

   Financial assets at FVPL include financial assets held for trading and financial assets designated upon initial recognition at FVPL. Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling in the near term. Derivatives are also classified as held for trading unless they are designted as effective hedging instruments.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Kebijakan Akuntansi Efektif Tanggal 1 Januari 2010 (Lanjutan)

Aset Keuangan (Lanjutan)

1. Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Laporan Laba Rugi (Lanjutan)

Aset keuangan ditetapkan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada saat pengakuan awal jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

- Penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan ketidakkonsistenan pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul dari pengukuran aset atau pengakuan keuntungan dan kerugian karena penggunaan dasar-dasar yang berbeda; atau
- Aset tersebut merupakan bagian dari kelompok aset keuangan, kewajiban keuangan, atau keduanya, yang dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan; atau
- Instrumen keuangan tersebut memiliki derivatif melekat, kecuali jika derivatif melekat tersebut tidak memodifikasi secara signifikan arus kas, atau terlihat jelas dengan sedikit atau tanpa analisis, bahwa pemisahan derivatif melekat tidak dapat dilakukan.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dicatat pada neraca konsolidasi pada nilai wajarnya. Perubahan nilai wajar langsung diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi. Bunga yang diperoleh dicatat sebagai pendapatan bunga, sedangkan pendapatan dividen dicatat sebagai bagian dari pendapatan lain-lain sesuai dengan persyaratan dalam kontrak, atau pada saat hak untuk memperoleh pembayaran atas dividen tersebut telah ditetapkan.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

h. Financial Instruments (Continued)

Accounting Policies Effective January 1, 2010 (Continued)

Financial Assets (Continued)

1. Financial Assets at FVPL (Continued)

Financial assets may be designated at initial recognition at FVPL if the following criteria are met:

- the designation eliminates or significantly reduces the inconsistent treatment that would otherwise arise from measuring the financial assets or recognizing gains or losses on them on a different basis; or
- the assets are part of a group of financial assets, financial liabilities or both which are managed and their performance evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy; or
- the financial instruments contains an embedded derivative, unless the embedded derivative does not significantly modify the cash flows or it is clear, with little or no analysis, that it would not be separately recorded.

Financial assets at FVPL are recorded in the consolidated balance sheet at fair value. Changes in fair value are recognized directly in the consolidated statement of income. Interest earned is recorded as interest income, while dividend income is recorded as part of other income according to the terms of the contract, or when the right of payment has been established.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Kebijakan Akuntansi Efektif Tanggal 1 Januari 2010 (Lanjutan)

Aset Keuangan (Lanjutan)

1. Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Laporan Laba Rugi (Lanjutan)

   Pada tanggal 31 Desember 2010, Perusahaan dan anak perusahaan tidak memiliki aset keuangan dalam kategori ini.

2. Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

   Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut tidak dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset tersedia untuk dijual.

   Setelah pengukuran awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode bunga efektif, dikurangi penyisihan penurunan nilai Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Amortisasi dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi konsolidasi. Kerugian yang timbul akibat penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi. Pinjaman yang diberikan dan piutang disajikan sebagai aset lancar jika akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan setelah tanggal neraca konsolidasi, jika tidak, maka disajikan sebagai aset tidak lancar.

   Pada tanggal 31 Desember 2010, Perusahaan dan anak perusahaan mengklasifikasikan kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, aset lancar lain-lain berupa piutang bunga deposito berjangka dan setoran jaminan, dan piutang dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

h. Financial Instruments (Continued)

Accounting Policies Effective January 1, 2010 (Continued)

Financial Assets (Continued)

1. Financial Assets at FVPL (Continued)

   As of December 31, 2010, the Company and its subsidiaries have not classified any financial assets under this category.

2. Loans and Receivables

   Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. They are not entered into with the intention of immediate or short-term resale and are not classified as financial assets at FVPL, HTM investments, or AFS financial assets.

   After initial measurement, loans and receivables are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method, less allowance for impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees and costs that are an integral part of the effective interest rate. The amortization is included as part of interest income in the consolidated statement of income. The losses arising from impairment are recognized in the consolidated statement of income. Loans and receivables are presented as current assets if maturity is within 12 months after the consolidated balance sheet date, otherwise, these are presented as noncurrent assets.

   As of December 31, 2010, the Company and its subsidiaries' cash and cash equivalents, trade accounts receivable, other accounts receivable, other current assets in the form of interest on time deposits, and guarantee deposits, and due from related parties are classified in this category.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Kebijakan Akuntansi Efektif Tanggal 1 Januari 2010 (Lanjutan)

Aset Keuangan (Lanjutan)

3. Investasi Dimiliki Hingga Jatuh Tempo

Investasi dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dan manajemen Perusahaan dan anak perusahaan memiliki intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Apabila Perusahaan atau anak perusahaan menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo, maka seluruh aset keuangan dalam kategori tersebut terkena aturan pembatasan (*tainting rule*) dan harus direklasifikasi ke kelompok tersedia untuk dijual.

Setelah pengukuran awal, investasi ini diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode bunga efektif, setelah dikurangi penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Amortisasi dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi konsolidasi. Keuntungan dan kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi pada saat penghentian pengakuan dan penurunan nilai dan melalui proses amortisasi menggunakan metode bunga efektif. Investasi dimiliki hingga jatuh tempo disajikan sebagai aset lancar jika akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan setelah tanggal neraca konsolidasi, jika tidak, maka disajikan sebagai aset tidak lancar.

Pada tanggal 31 Desember 2010, Perusahaan dan anak perusahaan tidak memiliki aset keuangan dalam kategori investasi dimiliki hingga jatuh tempo.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

h. Financial Instruments (Continued)

Accounting Policies Effective January 1, 2010 (Continued)

Financial Assets (Continued)

3. HTM Investments

HTM investments are quoted non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities for which the Company and its subsidiaries management have the positive intention and ability to hold to maturity. When the Company or its subsidiaries sell or reclassify other than an insignificant amount of HTM investments before maturity, the entire category would be tainted (tainting rule) and reclassified as AFS financial assets.

After initial measurement, these investments are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method, less any impairment in value. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees that are an integral part of the effective interest rate. The amortization is included as part of interest income in the consolidated statement of income. Gains and losses are recognized in the consolidated statement of income when the HTM investments are derecognized and impaired, as well as through the amortization process using the effective interest rate method. Investments are presented as current assets if maturity is within 12 months after the consolidated balance sheet date, otherwise, these are presented as noncurrent assets.

As of December 31, 2010, the Company and its subsidiaries have not classified any financial assets as HTM investments.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Kebijakan Akuntansi Efektif Tanggal 1 Januari 2010 (Lanjutan)

Aset Keuangan (Lanjutan)

4. Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual merupakan aset yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau tidak diklasifikasikan dalam kategori instrumen keuangan yang lain. Aset keuangan ini diperoleh dan dimiliki untuk jangka waktu yang tidak ditentukan dan dapat dijual sewaktu-waktu untuk memenuhi kebutuhan likuiditas atau karena perubahan kondisi pasar.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar. Komponen hasil (*yield*) efektif dari surat berharga hutang tersedia untuk dijual serta dampak penjabaran mata uang asing (untuk surat berharga hutang dalam mata uang asing) diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi. Laba atau rugi yang belum direalisasi yang timbul dari penilaian pada nilai wajar atas aset keuangan tersedia untuk dijual tidak diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi, melainkan dilaporkan sebagai laba atau rugi bersih yang belum direalisasi pada bagian ekuitas dalam neraca konsolidasi dan laporan perubahan ekuitas konsolidasi. Aset keuangan tersedia untuk dijual disajikan sebagai aset lancar jika akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan setelah tanggal neraca konsolidasi, jika tidak, maka disajikan sebagai aset tidak lancar.

Apabila aset keuangan dilepaskan, atau dihentikan pengakuannya, maka laba atau rugi kumulatif yang sebelumnya diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi langsung diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi. Jika Perusahaan dan anak perusahaan memiliki lebih dari satu jenis surat berharga yang sama, maka diterapkan dasar masuk pertama keluar pertama (*first-in, first out basis*). Bunga yang diperoleh dari aset keuangan tersedia untuk dijual diakui sebagai pendapatan bunga yang dihitung berdasarkan suku bunga efektif. Kerugian yang timbul akibat penurunan nilai aset keuangan juga diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

h. Financial Instruments (Continued)

Accounting Policies Effective January 1, 2010 (Continued)

Financial Assets (Continued)

4. AFS Financial Assets

AFS financial assets are those which are designated as such or not classified in any of the other categories. They are purchased and held indefinitely and may be sold in response to liquidity requirements or changes in market conditions.

After initial measurement, AFS financial assets are subsequently measured at fair value. The effective yield component of AFS debt securities, as well as the impact of translation on foreign currency-denominated AFS debt securities, is reported in the consolidated statement of income. The unrealized gains and losses arising from the fair valuation of AFS financial assets are excluded from the consolidated statement of income and are reported as net unrealized gains and losses on AFS financial assets in the equity section of the consolidated balance sheet and in the consolidated statement of changes in equity. AFS financial assets are presented as current assets if maturity is within 12 months after the consolidated balance sheet date, otherwise, these are presented as noncurrent assets.

When the financial asset is disposed of, or derecognized, the cumulative gains or loss previously recognized in equity is recognized in the consolidated statement of income. When the Company or its subsidiaries hold more than one investment in the same security, these are deemed to be disposed of on a first-in, first-out basis. Interest earned on holding AFS financial assets are reported as interest income using the effective interest rate method. The losses arising from impairment of such financial assets are also recognized in the consolidated statement of income.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Kebijakan Akuntansi Efektif Tanggal 1 Januari 2010 (Lanjutan)

Aset Keuangan (Lanjutan)

4. Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2010, Perusahaan dan anak perusahaan mengklasifikasikan investasi jangka pendek dalam bentuk obligasi subordinasi PT Bank CIMB Niaga Tbk dalam kategori ini.

Kewajiban Keuangan

1. Kewajiban Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Laporan Laba Rugi

Kewajiban keuangan diklasifikasikan dalam kategori ini apabila kewajiban tersebut merupakan hasil dari aktivitas perdagangan atau transaksi derivatif yang tidak dimaksudkan sebagai lindung nilai, atau jika Perusahaan dan anak perusahaan memilih untuk menetapkan kewajiban keuangan tersebut dalam kategori ini.

Perubahan dalam nilai wajar langsung diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi.

Pada tanggal 31 Desember 2010, Perusahaan dan anak perusahaan tidak memiliki kewajiban keuangan dalam kategori ini.

2. Kewajiban Keuangan Lainnya

Kategori ini merupakan kewajiban keuangan yang dimiliki tidak untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

h. Financial Instruments (Continued)

Accounting Policies Effective January 1, 2010 (Continued)

Financial Assets (Continued)

4. AFS Financial Assets (Continued)

As of December 31, 2010, the Company and its subsidiaries have classified the short-term investments in subordinated bonds of PT Bank CIMB Niaga Tbk in this category.

Financial Liabilities

1. Financial Liabilities at FVPL

Financial liabilities are classified in this category if these result from trading activities or derivative transactions that are not accounted for as accounting hedges, or when the Company or its subsidiaries elect to designate a financial liability under this category.

Changes in fair value are recognized directly in the consolidated statements of income.

As of December 31, 2010, the Company and its subsidiaries have not classified any financial liabilities in this category.

2. Other Financial Liabilities

This category pertains to financial liabilities that are not held for trading or not designated at FVPL upon the inception of the liability.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Kebijakan Akuntansi Efektif Tanggal 1 Januari 2010 (Lanjutan)

Kewajiban Keuangan (Lanjutan)

2. Kewajiban Keuangan Lainnya (Lanjutan)

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Perusahaan dan anak perusahaan untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika kewajiban tersebut diselesaikan melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Kewajiban keuangan lain-lain pada pengakuan awal diukur pada nilai wajar dan sesudah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, dengan memperhitungkan dampak amortisasi (atau akresi) berdasarkan suku bunga bunga efektif atas premi, diskonto dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Kewajiban keuangan lain-lain disajikan sebagai kewajiban lancar jika akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan setalah tanggal neraca konsolidasi, jika tidak, maka disajikan sebagai kewajiban tidak lancar.

Pada tanggal 31 Desember 2010, Perusahaan dan anak perusahaan mengklasifikasikan hutang bank jangka pendek dan jangka panjang, hutang usaha, biaya yang masih harus dibayar, kewajiban lancar lain-lain, pinjaman diterima, hutang lain-lain, hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa dan hutang kepada pemegang saham dalam kategori ini.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

h. Financial Instruments (Continued)

Accounting Policies Effective January 1, 2010 (Continued)

Financial Liabilities (Continued)

2. Other Financial Liabilities (Continued)

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVPL are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangement results in the Company and its subsidiaries having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other than by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

Other financial liabilities are recognized initially at fair value and are subsequently carried at amortized cost, taking into account the impact of applying the effective interest rate method of amortization (or accretion) for any related premium, discount and any directly attributable transaction costs. Other financial liabilities are included in current liabilities if to be settled within 12 months after the balance sheet date, otherwise these are classified as noncurrent liabilities.

As of December 31, 2010, the Company and its subsidiaries' short-term and long-term bank loans, trade accounts payable, accrued expenses, other current liabilities, borrowings, other payables, due to related parties, and due to stockholders are classified in this category.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Kebijakan Akuntansi Efektif Tanggal 1 Januari 2010 (Lanjutan)

Instrumen Derivatif

Derivatif melekat dipisahkan dari kontrak utama dan dicatat sebagai derivatif jika seluruh kondisi berikut terpenuhi:

a. karakteristik ekonomi dan risiko dari derivatif melekat tidak berkaitan erat dengan karakteristik ekonomi dan risiko dari kontrak utama.

b. Instrumen terpisah yang memiliki persyaratan yang sama dengan derivatif melekat memenuhi definisi sebagai derivatif;

c. Instrumen campuran atau instrumen yang digabungkan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Derivatif yang berdiri sendiri dan derivatif melekat yang dipisahkan diklasifikasikan sebagai aset atau kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, kecuali derivatif tersebut ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif. Pada pengakuan awal, instrumen derivatif diukur pada nilai wajar pada tanggal transaksi derivatif terjadi atau dipisahkan, dan selanjutnya diukur pada nilai wajar.

Derivatif disajikan sebagai aset apabila nilai wajarnya positif, dan disajikan sebagai kewajiban apabila nilai wajarnya negatif. Laba atau rugi dari perubahan nilai wajar derivatif langsung diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi.

Manajemen menelaah apakah derivatif melekat harus dipisahkan dari kontrak utamanya pada saat pertama kali Perusahaan menjadi salah satu pihak dari kontrak tersebut. Penelaahan kembali dilakukan apabila terdapat perubahan syarat-syarat kontrak yang mengakibatkan modifikasi arus kas secara signifikan.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

h. Financial Instruments (Continued)

Accounting Policies Effective January 1, 2010 (Continued)

Derivative Instruments

An embedded derivative is separated from the host contract and accounted for as derivative if all the following conditions are met:

a. the economic characteristics and risks of the embedded derivative are not closely related to economic characteristics of the host contract.

b. separate instrument with the same terms as the embedded derivative would meet the definition of the derivative; and

c. hybrid or combined instrument is not recognized at fair value through profit or loss.

Freestanding and separated embedded derivatives are classified as financial assets or financial liabilities at FVPL unless they are designated as effective hedging instruments. Derivative instruments are initially recognized at fair value on the date in which a derivative transaction is entered into or bifurcated, and are subsequently re-measured at fair value.

Derivatives are carried as assets when the fair value is positive and as liabilities when the fair value is negative. Consequently, gains and losses from changes in fair value of these derivatives are recognized immediately in the consolidated statement of income.

The management assesses whether embedded derivatives are required to be separated from host contracts when the Company first becomes party to the contract. Reassessment only occurs if there is a change in the terms of the contract that significantly modifies the cash flows that would otherwise be required.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Kebijakan Akuntansi Efektif Tanggal 1 Januari 2010 (Lanjutan)

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan kewajiban keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam neraca konsolidasi jika, dan hanya jika, Perusahaan dan anak perusahaan saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajibannya secara simultan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal neraca, manajemen Perusahaan dan anak perusahaan menelaah apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

1. Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan Diamortisasi

   Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

h. Financial Instruments (Continued)

Accounting Policies Effective January 1, 2010 (Continued)

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the consolidated balance sheets if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Impairment of Financial Assets

The Company and its subsidiaries management assess at each balance sheet date whether a financial asset or group of financial assets is impaired.

1. Assets Carried at Amortized Cost

   The management first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the management determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and that group of financial assets is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss, is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Kebijakan Akuntansi Efektif Tanggal 1 Januari 2010 (Lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (Lanjutan)

1. Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan Diamortisasi (Lanjutan)

Jika terdapat bukti obyektif bahwa penurunan nilai telah terjadi atas aset dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut (yang merupakan suku bunga efektif yang dihitung pada saat pengakuan awal). Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun penyisihan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui di laporan laba rugi konsolidasi.

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan pemulihan atas penyisihan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi, dengan ketentuan pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan penurunan nilai pada tanggal pemulihan dilakukan.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

h. Financial Instruments (Continued)

Accounting Policies Effective January 1, 2010 (Continued)

Impairment of Financial Assets (Continued)

1. Assets Carried at Amortized Cost (Continued)

If there is objective evidence that an impairment loss on loans and receivables or held to maturity investments carried at amortized cost has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate (i.e., the effective interest rate computed at initial recognition). The carrying amount of the asset shall be reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of loss is charged to the consolidated statement of income.

If, in a subsequent year, the amount of the impairment loss decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed. Any subsequent reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of income, to the extent that the carrying value of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Kebijakan Akuntansi Efektif Tanggal 1 Januari 2010 (Lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (Lanjutan)

2. Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan tidak diukur pada nilai wajar karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa.

3. Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

Dalam hal instrumen ekuitas dalam kelompok tersedia untuk dijual, penelaahan penurunan nilai ditandai dengan penurunan nilai wajar dibawah biaya perolehannya yang signifikan dan berkelanjutan. Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka kerugian penurunan nilai kumulatif yang dihitung dari selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai yang sebelumnya telah diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi. Kerugian penurunan nilai yang diakui pada laporan laba rugi konsolidasi tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi (harus diakui melalui ekuitas). Kenaikan nilai wajar setelah terjadinya penurunan nilai diakui di ekuitas.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

h. Financial Instruments (Continued)

Accounting Policies Effective January 1, 2010 (Continued)

Impairment of Financial Assets (Continued)

2. Assets Carried at Cost

If there is objective evidence that an impairment loss has been incurred on an unquoted equity instrument that is not carried at fair value because its fair value cannot be reliably measured, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset.

3. AFS Financial Assets

In case of equity investments classified as AFS, assessment of any impairment would include a significant or prolonged decline in the fair value of the investments below its cost. Where there is evidence of impairment, the cumulative loss measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognized in the consolidated statement of income is removed from equity and recognized in the consolidated statement of income. Impairment losses on equity investments are not reversed through the consolidated statement of income (should be recognized in equity). Increases in fair value after impairment are recognized directly in equity.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Kebijakan Akuntansi Efektif Tanggal 1 Januari 2010 (Lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (Lanjutan)

3. Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual (Lanjutan)

Dalam hal instrumen hutang dalam kelompok tersedia untuk dijual, penurunan nilai ditelaah berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Bunga tetap diakru berdasarkan suku bunga efektif asal yang diterapkan pada nilai tercatat aset yang telah diturunkan nilainya, dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi konsolidasi. Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen hutang meningkat dan peningkatan nilai wajar tersebut karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan melalui laporan laba rugi konsolidasi.

Penghentian Pengakuan Aset dan Kewajiban Keuangan

1. Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;

b. Perusahaan dan anak perusahaan tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

h. Financial Instruments (Continued)

Accounting Policies Effective January 1, 2010 (Continued)

Impairment of Financial Assets (Continued)

3. AFS Financial Assets (Continued)

In the case of debt instruments classified as AFS, impairment is assessed based on the same criteria as financial assets carried at amortized cost. Interest continues to be accrued at the original effective interest rate on the reduced carrying amount of the asset and is recorded as part of interest income in the consolidated statement of income. If, in subsequent period, the fair value of a debt instrument increased and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in the consolidated statement of income, the impairment loss is reversed through the consolidated statement of income.

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

1. Financial Assets

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

a. the rights to receive cash flows from the asset have expired;

b. the Company and its subsidiaries retain the right to receive cash flows from the asset, but has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a “pass-through” arrangement; or

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Kebijakan Akuntansi Efektif Tanggal 1 Januari 2010 (Lanjutan)

Penghentian Pengakuan Aset dan Kewajiban Keuangan (Lanjutan)

1. Aset Keuangan (Lanjutan)

   c. Perusahaan dan/atau anak perusahaan telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

   Ketika Perusahaan dan/atau anak perusahaan telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari suatu aset keuangan atau telah menjadi pihak dalam suatu kesepakatan, dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan dan masih memiliki pengendalian atas aset tersebut, maka aset keuangan diakui sebesar keterlibatan berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut. Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur berdasarkan jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dengan nilai maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Perusahaan dan/atau anak perusahaan.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

h. Financial Instruments (Continued)

Accounting Policies Effective January 1, 2010 (Continued)

Derecognition of Financial Assets and Liabilities (Continued)

1. Financial Assets (Continued)

   c. the Company and/or its subsidiaries have transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) have transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) have neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but have transferred control of the asset.

   Where the Company and/or its subsidiaries have transferred their rights to receive cash flows from an asset or have entered into a pass-through arrangement, and have neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Company's continuing involvement in the asset. Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Company and/or its subsidiaries could be required to repay.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Kebijakan Akuntansi Efektif Tanggal 1 Januari 2010 (Lanjutan)

Penghentian Pengakuan Aset dan Kewajiban Keuangan (Lanjutan)

2. Kewajiban Keuangan

Kewajiban keuangan dihentikan pengakuannya jika kewajiban keuangan tersebut berakhir, dibatalkan atau telah kadaluarsa. Jika kewajiban keuangan tertentu digantikan dengan kewajiban keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama namun dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau terdapat modifikasi secara substansial atas ketentuan kewajiban keuangan yang ada saat ini, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dianggap sebagai penghentian pengakuan kewajiban keuangan awal. Pengakuan timbulnya kewajiban keuangan baru serta selisih antara nilai tercatat kewajiban keuangan awal dengan yang baru diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi.

Kebijakan Akuntansi Instrumen Keuangan Sebelum Tanggal 1 Januari 2010

Piutang

Piutang dinyatakan sebesar nilai bersih yang dapat direalisasikan setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Piutang yang tidak dapat ditagih dihapuskan.

Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk berdasarkan penelaahan manajemen terhadap masing-masing akun piutang akhir tahun.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

h. Financial Instruments (Continued)

Accounting Policies Effective January 1, 2010 (Continued)

Derecognition of Financial Assets and Liabilities (Continued)

2. Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged, cancelled or has expired. Where an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability. The recognition of a new liability and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the consolidated statement of income.

Accounting Policies Prior to January 1, 2010

Accounts Receivable

Accounts Receivables are stated at net realizable value after providing an allowance for doubtful accounts. Accounts receivable deemed uncollectible are written off.

An allowance for doubtful accounts is provided based on management's evaluation of the coolectibility of the individual receivable accounts at the end of the year.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Kebijakan Akuntansi Instrumen Keuangan Sebelum Tanggal 1 Januari 2010 (Lanjutan)

Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai

Instrumen derivatif (termasuk transaksi mata uang asing untuk tujuan lindung nilai/*hedging* dan perdagangan) diakui sebesar nilai wajarnya pada neraca konsolidasi. Tagihan dan kewajiban derivatif disajikan sebesar jumlah keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dari transaksi derivatif, yang oleh Perusahaan diklasifikasikan pada saat perolehannya sebagai (1) instrumen yang diperdagangkan, (2) lindung nilai atas nilai wajar valuta asing, (3) lindung nilai atas arus kas valuta asing, dan (4) lindung nilai atas investasi bersih dalam kegiatan operasi di luar negeri. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dihitung berdasarkan selisih antara nilai wajar dan nilai kontrak instrumen derivatif pada tanggal neraca. Nilai wajar ditentukan berdasarkan harga pasar, model penentuan harga, atau harga pasar instrumen lain yang memiliki karakteristik serupa.

Keuntungan atau kerugian dari instrumen derivatif diperlakukan sebagai berikut:

1. Keuntungan atau kerugian dari instrumen derivatif yang tidak ditujukan untuk lindung nilai (tidak memenuhi kriteria untuk dapat diklasifikasikan sebagai lindung nilai) atau bagian yang tidak efektif dari instrumen derivatif yang ditujukan untuk lindung nilai diakui dalam laba rugi konsolidasi tahun berjalan;

2. Keuntungan atau kerugian dari instrumen derivatif lindung nilai atas nilai wajar saling hapus (*offsetting*) dengan keuntungan atau kerugian aset atau kewajiban yang dilindung nilai (*hedged item*), diakui sebagai laba atau rugi dalam tahun yang sama. Setiap selisih yang terjadi menunjukkan ketidakefektifan lindung nilai yang diakui dalam laba rugi konsolidasi tahun berjalan;

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

h. Financial Instruments (Continued)

Accounting Policies Prior to January 1, 2010 (Continued)

Derivative Instruments and Hedging Activities

Derivatives are recognized in the consolidated balance sheets at their fair values. Derivative assets and liabilities are presented at the amount of unrealized gains or losses on derivative contracts, which the Company has designated upon acquisition as (1) trading instrument, (2) fair value hedge, (3) cash flow hedge, and (4) hedge of a net investment in foreign operation. The unrealized gains or losses are computed as the difference between the fair value and contract amount of the derivative instrument at the reporting date. Fair value is determined based on market value, pricing models, or quoted prices for instruments with similar characteristics.

Gain or loss on derivative contracts is accounted for as follows:

1. Gain or loss on a derivative contract not designated as a hedging instrument (or derivative contract that does not qualify as a hedging instrument) is recognized currently in earnings;

2. Gain or loss on a derivative contract designated and qualifying as a fair value hedging instrument as well as the offsetting gain or loss on the hedged assets or liabilities attributable to the hedged risk is recognized currently in earnings in the same accounting period. Any difference that arises representing the effect of hedge ineffectiveness is recognized currently in earnings;

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

i. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih (*the lower of cost and net realizable value*). Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata bergerak. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga jual dalam kondisi usaha biasa, dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya penjualan. Penyisihan persediaan usang dan penyisihan penurunan nilai persediaan dibentuk untuk menyesuaikan nilai persediaan ke nilai realisasi bersih.

j. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

k. Piutang (Hutang) Plasma

Piutang (hutang) plasma disajikan dalam jumlah neto setelah dikurangi pembiayaan yang diterima dari bank dan penyisihan piutang ragu-ragu. Penyisihan piutang ragu-ragu diestimasi berdasarkan evaluasi manajemen secara berkala terhadap kolektibilitas dari selisih antara jumlah biaya pengembangan yang dikeluarkan dengan jumlah pembiayaan bank yang dijanjikan.

l. Aset Real Estat

Aset real estat terdiri dari akumulasi biaya konstruksi bangunan (plasa, kios dan ruko) yang dibangun berdasarkan perjanjian Bangun, Kelola, Serah (BKS), dimana hak pakai berjangkanya dijual secara terpisah. Aset real estat yang tersedia untuk dijual dinyatakan sebesar biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata berdasarkan luas area unit yang dapat dijual. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga jual dalam kondisi usaha biasa, dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya penjualan.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

i. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the moving average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale. Allowances for inventory obsolescence and decline in value of the inventories are provided to reduce the carrying value of inventories to their net realizable values.

j. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

k. Due from (to) Plasma Projects

Due from (to) plasma projects is presented net of funding received from the banks and allowance for doubtful accounts. The allowance for doubtful accounts is estimated based on management's periodic evaluation of the collectibility of the differences between development cost and amount financed by the bank.

l. Real Estate Assets

Real estate assets consist of accumulated costs paid in relation to the construction of buildings (plaza, kiosks and shophouses) under a Build, Operate and Transfer (BOT) agreement, the term used rights (*hak pakai berjangka*) of which are being sold separately. The remaining units available for sale are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the average cost method based on the saleable area of the units. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

m. Tanaman Perkebunan

Tanaman Telah Menghasilkan

Tanaman kelapa sawit dan hibrida dinyatakan sebagai tanaman telah menghasilkan bila sudah berumur 4 - 5 tahun dan tanaman jeruk bila sudah berumur 4 tahun. Tanaman nanas dapat dipanen pertama kali pada saat berumur 22 bulan dan kedua kali pada saat berumur 33 bulan. Waktu tanaman telah menghasilkan yang sebenarnya ditentukan oleh pertumbuhan vegetatif dan penilaian manajemen.

Tanaman kelapa sawit, hibrida, jeruk, dan nanas dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan. Tanaman telah menghasilkan, kecuali tanaman nanas, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa menghasilkan masing-masing tanaman sebagai berikut:

	Tahun/*Years*	
Tanaman kelapa sawit dan hibrida	25	Palm and hybrid coconut plantations
Tanaman jeruk	10	Orange plantations

Penyusutan tanaman nanas dihitung dengan tarif berikut:

	Tahun/*Years*	
Panen I (tanaman berumur 22 bulan)	67%	First harvest (plantation age of 22 months)
Panen II (tanaman berumur 33 bulan)	33%	Second harvest (plantation age of 33 months)

Beban penyusutan atas tanaman telah menghasilkan dibebankan ke beban pokok penjualan.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

m. Plantations

Mature Plantations

Palm and hybrid coconut plantations are considered mature in 4 - 5 years from planting date, while orange plantations are considered mature in 4 years from planting date. First harvest of pineapple plantations can be done at the age of 22 months, while the second harvest can be done at the age of 33 months. Actual maturity depends on vegetative growth and management's evaluation.

Palm, hybrid coconut, orange, and pineapple plantations are stated at cost, net of accumulated depreciation. Mature plantations, except for pineapple plantations, are depreciated using the straight-line method, based on the estimated productive lives of the plantations as follows:

Depreciation of pineapple plantations is computed using the following rates:

Depreciation expense of mature plantations is charged to cost of goods sold.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

m. Tanaman Perkebunan (Lanjutan)

Tanaman Belum Menghasilkan

Tanaman belum menghasilkan disajikan sebesar biaya perolehannya dan merupakan akumulasi biaya-biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan pembiayaan atas tanaman kelapa sawit, hibrida, jeruk, dan nanas selama belum menghasilkan. Biaya ini meliputi biaya persiapan lahan, pembibitan, pemupukan, pemeliharaan, upah buruh, penyusutan aset tetap, bunga, dan biaya pinjaman lainnya yang timbul dari fasilitas kredit yang digunakan untuk membiayai perolehan tanaman selama masa pengembangan sampai dengan menghasilkan. Tanaman belum menghasilkan tidak disusutkan.

Tanaman belum menghasilkan dipindahkan ke tanaman telah menghasilkan pada saat mulai menghasilkan secara normal.

n. Aset Tetap

Pemilikan Langsung

Aset tetap pemilikan langsung, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Beban penyusutan dialokasikan secara proporsional ke tanaman telah menghasilkan dan tanaman belum menghasilkan berdasarkan luas lahan. Beban penyusutan yang dialokasikan ke tanaman telah menghasilkan dibebankan ke beban pokok penjualan, sedangkan beban yang dialokasikan ke tanaman belum menghasilkan dikapitalisasi.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

m. Plantations (Continued)

Immature Plantations

Immature plantations are stated at cost which represent accumulated costs incurred on palm, hybrid coconut, orange, and pineapple plantations before these mature and produce crops. Such costs include the cost of land preparation, seedlings, fertilization, maintenance, labor, depreciation of property, plant and equipment, interest, and other borrowing costs on debts incurred to finance the development of plantations until maturity for as long as the carrying value of such immature plantations do not exceed the lower of replacement cost and recoverable amount. Immature plantations are not depreciated.

Immature plantations are transferred to mature plantations when these start normal yield.

n. Property, Plant, and Equipment

Direct Acquisitions

Direct acquisitions of property, plant, and equipment, except for land, are stated at cost, less accumulated depreciation and any impairment in value. Land is stated at cost less any impairment in value and is not depreciated.

The initial cost of property, plant, and equipment consists of its purchase price, including import duties and non-refundable taxes and any directly attributable costs in bringing the property, plant, and equipment to its working condition and location for its intended use.

Depreciation expense is allocated proportionately to mature and immature plantations based on their total area. Depreciation expense allocated to mature plantations is charged to cost of goods sold, while depreciation allocated to immature plantations is capitalized.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

n. Aset Tetap (Lanjutan)

Pemilikan Langsung (Lanjutan)

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi konsolidasi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap. Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

n. Property, Plant, and Equipment (Continued)

Direct Acquisitions (Continued)

Expenditures incurred after the property, plant, and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property, plant, and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property, plant and equipment. Depreciation is computed on a straight-line basis over the property, plant, and equipment's useful lives as follows:

	Tahun/*Years*	
Bangunan dan prasarana	20	Buildings and land improvements
Mesin	10	Machineries
Kendaraan dan alat berat	5	Vehicles and heavy equipment
Peralatan dan perabotan	5	Furniture, fixtures and equipment

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut.

The carrying values of property, plant and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property, plant, and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

When assets are sold or retired, the cost and related accumulated depreciation and any impairment loss are eliminated from the accounts.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

n. Aset Tetap (Lanjutan)

Pemilikan Langsung (Lanjutan)

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap (ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut), dan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Aset dalam Penyelesaian

Aset dalam penyelesaian merupakan aset tetap dalam pembangunan yang dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai secara substansial dan siap digunakan sesuai tujuannya.

Aset untuk Disewakan

Aset untuk disewakan yang terdiri dari kapal-kapal, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset selama 15 tahun. Pendapatan sewa disajikan bersih setelah dikurangi beban-beban yang berhubungan dengan aset untuk disewakan, termasuk beban penyusutan, dan disajikan dalam akun “Penghasilan (beban) lain-lain” pada laporan laba rugi konsolidasi.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

n. Property, Plant, and Equipment (Continued)

Direct Acquisitions (Continued)

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gains or loss arising from derecognition of property, plant, and equipment (calculated as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item) is included in the consolidated statement of income in the year the item is derecognized.

The asset’s residual values, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

Construction in Progress

Construction in progress represents property, plant, and equipment under construction which is stated at cost, and is not depreciated. The accumulated costs will be reclassified to the respective property, plant, and equipment account and will be depreciated when the construction is substantially complete and the asset is ready for its intended use.

Assets for Lease

Assets for lease consisting of vessels are stated at cost, less accumulated depreciation. Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful life of the assets of 15 years. Rental income is presented net of all expenses incurred related to the assets for lease, including depreciation expense, and is shown under the “Other income (expenses)” account in the consolidated statements of income.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

n. Aset Tetap (Lanjutan)

Aset Tetap yang Tidak Digunakan

Aset tetap yang tidak digunakan dinyatakan berdasarkan nilai terendah antara jumlah tercatat atau nilai realisasi bersih.

Aset tetap yang tidak digunakan disusutkan berdasarkan metode dan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset tetap – pemilikan langsung.

Sewa

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut.

Evaluasi ulang atas perjanjian sewa dilakukan setelah tanggal awal sewa hanya jika salah satu kondisi berikut terpenuhi:

a. Terdapat perubahan dalam persyaratan perjanjian kontraktual, kecuali jika perubahan tersebut hanya memperbarui atau memperpanjang perjanjian yang ada;

b. Opsi pembaruan dilakukan atau perpanjangan disetujui oleh pihak-pihak yang terkait dalam perjanjian, kecuali ketentuan pembaruan atau perpanjangan pada awalnya telah termasuk dalam masa sewa;

c. Terdapat perubahan dalam penentuan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada suatu aset tertentu; atau

d. Terdapat perubahan substansial atas aset yang disewa.

Apabila evaluasi ulang telah dilakukan, maka akuntansi sewa harus diterapkan atau dihentikan penerapannya pada tanggal dimana terjadi perubahan kondisi pada skenario a, c, atau d dan pada tanggal pembaharuan atau perpanjangan sewa pada skenario b.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

n. Property, Plant, and Equipment (Continued)

Assets Not Used in Operations

Assets not used in operations are stated at the lower of carrying value and net realizable value.

Assets not in used in operations are depreciated using the same method and estimated useful lives of directly acquired properties.

Leases

The determination of whether an arrangement is, or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date of whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset.

A reassessment is made after inception of the lease only if one of the following applies:

a. there is a change in contractual terms, other than a renewal or extension of the agreement;

b. a renewal option is exercised or extension granted, unless the term of the renewal or extension was initially included in the lease term;

c. there is a change in the determination of whether the fulfillment is dependent on a specified asset; or

d. there is a substantial change to the asset.

Where a reassessment is made, lease accounting shall commence or cease from the date when the change in circumstances gave rise to the reassessment for scenarios a, c, or d and the date of renewal or extension period for scenario b.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

n. Aset Tetap (Lanjutan)

Sewa (Lanjutan)

Perusahaan/anak perusahaan sebagai lessee. Sewa pembiayaan, yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset kepada Perusahaan/anak perusahaan, dikapitalisasi pada awal sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan kewajiban sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo kewajiban. Beban keuangan dibebankan ke laba rugi konsolidasi tahun berjalan.

Aset sewaan disusutkan secara penuh selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Perusahaan akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi konsolidasi dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

o. Biaya Tangguhan Hak atas Tanah

Biaya yang ditangguhkan sehubungan dengan pengurusan legal hak atas tanah diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang umur hukum hak atas tanah karena umur hukum hak atas tanah lebih pendek dari umur ekonomisnya. Amortisasi dimulai pada saat pengurusan dokumen legal hak atas tanah telah selesai.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

n. Property, Plant, and Equipment (Continued)

Leases (Continued)

Company/subsidiary as lessee. Finance leases, which transfer to the Company substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item, are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. Lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Finance charges are charged directly against income.

Capitalized leased assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the asset and the lease term, if there is no reasonable certainty that the Company will obtain ownership by the end of the lease term.

Operating lease payments are recognized as an expense in the consolidated statements of income on a straight- line basis over the lease term.

o. Deferred Charges on Landrights

Deferred charges relating to the legal processing of landrights are amortized using the straight-line method over the legal term of the landrights, since the legal term of the landright is shorter than its economic life. The amortization begins when the legal processing of landrights is substantially complete.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

p. Saham Treasuri

Saham treasuri dicatat dengan metode nilai nominal (*par value*).

Dengan metode nilai nominal, saham treasuri dicatat sebesar nilai nominal saham yang diperoleh kembali dalam akun "Saham Treasuri" dan disajikan sebagai pengurang akun "Modal Saham". Apabila saham treasuri tersebut semula dikeluarkan dengan harga di atas nilai nominal, akun "Tambahan Modal Disetor" akan didebit sebesar selisih harga perolehan kembali dengan nilai nominal saham yang bersangkutan.

q. Biaya Emisi Efek Ekuitas

Biaya emisi efek ekuitas dikurangkan dari akun "Tambahan modal disetor" atas bagian saham yang diterbitkan dan tidak diamortisasi.

r. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Manajemen menelaah ada atau tidaknya indikasi penurunan nilai aset pada tanggal neraca dan kemungkinan penyesuaian ke nilai yang dapat diperoleh kembali apabila terdapat keadaan yang mengindikasikan terjadinya penurunan nilai aset.

Kerugian penurunan nilai diakui jika nilai tercatat aset melebihi nilai yang dapat diperoleh kembali. Nilai aset yang dapat diperoleh kembali dihitung berdasarkan nilai pakai atau harga jual bersih, mana yang lebih tinggi. Di lain pihak, pemulihan penurunan nilai diakui apabila terdapat indikasi bahwa penurunan nilai tersebut tidak lagi terjadi.

Penurunan (pemulihan) nilai aset dibebankan (dikreditkan) ke laba rugi konsolidasi tahun berjalan.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

p. Treasury Stocks

Treasury stocks are accounted for using the par value method.

Under the par value method, the treasury stock is accounted for at par value as "Treasury Stock" account and presented as a reduction of "Capital Stock" account. If the treasury stock had originally been issued at a price above par value, the "Additional Paid-in Capital" account is debited for the related difference between the par value and the reacquisition cost of the treasury stocks.

q. Stock Issuance Costs

Stock issuance costs are deducted from the "Additional paid-in capital" portion of the stocks issued and are not amortized.

r. Impairment of Non-Financial Assets

An assessment by management of the asset value is made at each balance sheet date to determine whether there is any indication of impairment of any asset and possible write-down to its recoverable amount whenever events or changes in circumstances indicate that the asset value is impaired.

An impairment loss is recognized only if the carrying amount of an asset exceeds the recoverable amount. An asset's recoverable amount is computed as the higher of the asset's value in use and its net selling price. On the other hand, a reversal of an impairment loss is recognized whenever there is an indication that the asset is not impaired anymore.

The amount of impairment loss (reversal of impairment loss) is charged to (credited in) current year's operations.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

s. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Penjualan lokal diakui pada saat pengiriman barang kepada pelanggan, sedangkan penjualan ekspor diakui sesuai persyaratan penjualan.

Pendapatan atas penjualan dari hak pakai berjangka atas aset real estat yaitu kios, ruko dan plasa, yang proses pembangunannya telah selesai diakui dengan metode akrual penuh (*full accrual method*) apabila seluruh kriteria berikut terpenuhi:

1. Proses penjualan telah selesai;
2. Harga jual akan tertagih, yaitu jumlah yang telah dibayar sekurang-kurangnya telah mencapai 20% dari harga jual yang disepakati, dan jumlah tersebut tidak dapat diminta kembali oleh pembeli;
3. Tagihan penjual tidak akan bersifat subordinasi terhadap pinjaman lain yang akan diperoleh pembeli di masa yang akan datang; dan
4. Penjual telah mengalihkan risiko dan manfaat kepemilikan unit bangunan kepada pembeli melalui suatu transaksi yang secara substansi adalah penjualan dan penjual tidak lagi berkewajiban atau terlibat secara signifikan dengan unit bangunan tersebut.

Apabila persyaratan tersebut di atas tidak dapat dipenuhi, maka seluruh uang yang diterima dari pembeli diperlakukan sebagai uang muka penjualan dan dicatat dengan metode deposit sampai seluruh persyaratan tersebut dipenuhi.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis),* kecuali biaya pinjaman yang memenuhi persyaratan kapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset kualifikasian.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

s. Revenue and Expense Recognition

Revenues from local sales are recognized when the goods are delivered to the customers, while revenues from export sales are recognized in accordance with the terms of the sale.

Revenues from sale of term used rights (*hak pakai berjangka*) on real estate assets such as kiosks and shophouses, as well as plaza, for which the development process is completed, are recognized based on the full accrual method when all of the following conditions are met:

1. The sale is consummated;
2. Sales price is collectible, wherein the total payments made by the buyers are at least 20% of the agreed sales price, and the amount paid cannot be refunded by the buyers;
3. The seller's receivable is not subject to future subordination; and
4. The seller has transferred to the buyer the risks and rewards of ownership in a transaction that is in substance a sale and does not have a substantial continuing involvement with the property.

If any of the above conditions is not met, all payments received from the buyers are recorded as advances received using the deposit method, until all of the conditions are met.

Expenses are recognized when incurred (accrual basis), except for certain borrowing costs that qualify for capitalization as part of cost of a qualifying asset.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

s. Pengakuan Pendapatan dan Beban (Lanjutan)

Efektif tanggal 1 Januari 2010, biaya transaksi yang terjadi dan dapat diatribusikan secara langsung terhadap perolehan atau penerbitan instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diamortisasi sepanjang umur instrumen keuangan menggunakan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi terkait aset keuangan, dan sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi terkait kewajiban keuangan.

Efektif tanggal 1 Januari 2010, pendapatan bunga dan beban bunga diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi menggunakan metode suku bunga efektif. Sebelum 1 Januari 2010, pendapatan bunga dan beban bunga diakui berdasarkan metode akrual berdasarkan suku bunga kontraktual.

t. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman merupakan bunga dan selisih kurs pinjaman yang diterima dalam mata uang asing dan biaya lainnya (amortisasi diskonto/premi dari pinjaman diterima) yang terjadi sehubungan dengan peminjaman dana.

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi, atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Jika Perusahaan meminjam dana secara khusus untuk tujuan memperoleh aset kualifikasian, maka Perusahaan menentukan jumlah biaya pinjaman yang layak dikapitalisasikan sebesar biaya pinjaman aktual yang terjadi selama tahun berjalan dikurangi penghasilan investasi atas investasi sementara dari pinjaman tersebut.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

s. Revenue and Expense Recognition (Continued)

Effective January 1, 2010, transaction costs incurred that are directly attributable to the acquisition or issuance of financial instruments not measured at fair value through profit and loss are amortized over the life of financial instruments using the effective interest rate method and recorded as part of interest income to fee transaction-related financial assets, and as part of interest expense related to transaction costs of financial liabilities.

Effective January 1, 2010, interest income and interest expense are recognized in the consolidated statement of income using the effective interest rate method. Prior to January 1, 2010, interest income and interest expense are recognized on an accrual basis based on contractual interest rates.

t. Borrowing Costs

Borrowing costs are interest and exchange difference on foreign currency denominated borrowings and other costs (amortization of discounts/premiums on borrowings, etc.) incurred in connection with the borrowing of funds.

Borrowing costs which are directly attributable to the acquisition, construction, or production of qualifying assets which are capitalized as part of the acquisition cost of the qualifying assets. Other borrowing costs are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

To the extent that the Company borrows funds specifically for the purpose of obtaining a qualifying asset, the entity shall determines the amount of borrowing costs eligible for capitalization as the actual borrowing costs incurred on that borrowing during the year less any investment income on the temporary investment of those borrowings.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

t. Biaya Pinjaman (Lanjutan)

Jika pengembangan aktif atas aset kualifikasian dihentikan, Perusahaan dan anak perusahaan menghentikan kapitalisasi biaya pinjaman selama periode yang diperpanjang tersebut.

Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan saat selesainya secara substansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan atau dijual sesuai dengan maksudnya.

u. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek merupakan upah, gaji, dan iuran jaminan sosial (Jamsostek). Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-terdiskonto sebagai kewajiban pada neraca konsolidasi setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar, dan sebagai beban pada laba rugi konsolidasi tahun berjalan.

Imbalan Pasca-kerja

Imbalan pasca-kerja merupakan manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan saat pensiun. Metode penilaian aktuarial yang digunakan untuk menentukan nilai kini cadangan imbalan pasti, beban jasa kini yang terkait dan beban jasa lalu adalah metode *Projected Unit Credit*. Beban jasa kini, beban bunga, beban jasa lalu yang telah menjadi hak karyawan dan dampak kurtailmen atau penyelesaian (jika ada) diakui pada laba rugi konsolidasi tahun berjalan. Beban jasa lalu yang belum menjadi hak karyawan dan keuntungan atau kerugian aktuarial bagi karyawan yang masih aktif bekerja diamortisasi selama jangka waktu rata-rata sisa masa kerja karyawan.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

t. Borrowing Costs (Continued)

The Company and its subsidiaries suspend capitalization of borrowing costs during extended periods in which it suspends active development of a qualifying asset.

The Company and its subsidiaries cease capitalizing borrowing costs when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying asset for its intended use or sale are complete.

u. Employee Benefits

Short-term Employee Benefits

Short-term employee benefits are in the form of wages, salaries, and social security (*Jamsostek*) contribution. Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability, after deducting any amount already paid, in the consolidated balance sheets and as an expense in the consolidated statements of income.

Post-employment Benefits

Post-employment benefits are unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension. The actuarial valuation method used to determine the present value of defined-benefit reserve, related current service costs and past service costs is the Projected Unit Credit. Current service costs, interest costs, vested past service cost, and effects of curtailments and settlements (if any) are charged directly to current operations. Past service costs which are not yet vested and actuarial gains or losses for working (active) employees are amortized during the employees' average remaining years of service, until the benefits become vested.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

v. Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali

Sesuai dengan PSAK 38 (Revisi 2004) "Akuntansi Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali", transfer aset, kewajiban, saham dan instrumen kepemilikan lainnya di antara entitas sepengendali tidak menghasilkan laba atau rugi bagi grup atau bagi perusahaan individu berada di bawah grup yang sama. Karena transaksi restrukturisasi entitas sepengendali tidak menimbulkan perubahan substansi ekonomi atas kepemilikan aset, kewajiban, saham dan instrumen kepemilikan lainnya yang dipertukarkan, maka aset dan kewajiban yang ditransfer dicatat pada nilai bukunya.

Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku atas aset, kewajiban, saham, atau instrumen kepemilikan lainnya dalam transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali dibukukan dalam akun "Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali" dan disajikan sebagai unsur ekuitas dalam neraca konsolidasi.

Saldo "Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali" diakui sebagai laba atau rugi yang direalisasi dalam laporan keuangan konsolidasi pada saat (1) hilangnya status substansi sepengendalian antara entitas yang pernah bertransaksi, (2) pelepasan aset, kewajiban, saham atau instrumen kepemilikan lainnya yang mendasari terjadinya selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali ke pihak lain yang tidak sepengendali. Sebaliknya, jika ada transaksi resiprokal antara entitas sepengendali yang sama maka saling hapus dilakukan antara saldo yang ada dengan yang baru, sehingga menimbulkan saldo "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" baru.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

v. Difference in Value of Restructuring Transactions Between Entities Under Common Control

In accordance with PSAK 38 (Revised 2004) "Accounting for Restructuring Transactions among Entities Under Common Control", transfer of assets, liabilities, shares and other instruments of ownership among entities under common control do not result in a gain or loss to the group companies or to the individual entity within the same group. Since a restructuring transaction among entities under common control does not result in a change of the economic substance of the ownership of assets, liabilities, shares and other instruments of ownership which are exchanged, assets or liabilities transferred are recorded at book values.

The difference in value between the transfer price and book value of existing assets, liabilities, shares, or other ownership instrument in a restructuring transaction between entities under common control is recorded as "Difference in value of restructuring transactions between entities under common control" account and presented as part of equity in the consolidated balance sheets.

The balance of "Difference in value of restructuring transactions between entities under common control" account is taken to the consolidated statements of income as a realized gain or loss as a result of (1) lost of under common control substance, and (2) transfer of the assets, liabilities, equity or other ownership instruments to another party who is not under common control. On the other hand, when there are reciprocal transactions between entities under common control, the existing balance is set-off with the new transaction, hence creating a new balance for this account.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

w. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan kewajiban menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan kewajiban serta akumulasi rugi fiskal. Kewajiban pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan serta akumulasi rugi fiskal yang belum dikompensasikan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal neraca. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi konsolidasi, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Nilai tercatat aset pajak tangguhan ditinjau kembali pada tanggal neraca dan nilai tercatat tersebut diturunkan apabila laba fiskal tidak mungkin memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua aset pajak tangguhan. Penurunan tersebut harus disesuaikan kembali apabila besar kemungkinan laba fiskal memadai untuk kompensasi tersebut.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan disajikan di neraca konsolidasi atas dasar kompensasi, kecuali aset dan kewajiban pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, sesuai dengan penyajian aset dan kewajiban pajak kini.

Perubahan atas kewajiban pajak dicatat ketika hasil pemeriksaan diterima atau, jika banding diajukan oleh Perusahaan dan anak perusahaan, ketika hasil banding telah ditentukan.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

w. Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to the differences between the financial statement carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases and the carryforward tax benefit of unused tax losses (fiscal losses). Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and the carryforward tax benefit of unused fiscal losses to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized and the carryforward tax benefit of unused fiscal losses can be applied.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at balance sheet date. Deferred tax is charged to or credited in the consolidated statements of income, except when it relates to items charged to or credited directly in equity, in which case the deferred tax is also charged to or credited directly in equity.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each balance sheet date and is reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow the benefit of part or all of the deferred tax asset to be utilized. Any such reduction is reversed to the extent that it becomes probable that sufficient taxable income would be available.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the consolidated balance sheets, except if these are for different legal entities, in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Company and its subsidiaries, when the result of the appeal is determined.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

x. Laba Per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih konsolidasi dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

y. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi. Bentuk primer pelaporan segmen adalah segmen usaha, sedangkan informasi segmen sekunder adalah segmen geografis.

Segmen usaha adalah komponen Perusahaan dan anak perusahaan yang dapat dibedakan (*distinguishable components*) dalam menghasilkan suatu produk atau jasa (baik produk atau jasa individual maupun kelompok produk atau jasa terkait) dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan segmen lain.

Segmen geografis adalah komponen Perusahaan dan anak perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain.

z. Kejadian Setelah Tanggal Neraca

Kejadian-kejadian yang terjadi setelah tanggal neraca yang menyediakan informasi mengenai posisi keuangan Perusahaan dan anak perusahaan pada tanggal neraca sehingga perlu dilakukan penyesuaian, jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasi. Kejadian-kejadian setelah tanggal neraca yang tidak memerlukan penyesuaian, apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasi.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

x. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income by the weigthed average number of shares outstanding during the year as adjusted for the effect of all dilutive potential ordinary shares.

y. Segment Information

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the consolidated financial statements. The primary segment information is based on business segments, while secondary segment information is based on geographical segments.

A business segment is a distinguishable component an enterprise that is engaged in providing an individual product or service or a group of related products or services, and that is subjected to risks and returns that are different from those of other business segments.

A geographical segment is a distinguishable component of an enterprise that is engaged in providing products or services within a particular economic environment and that is subject to risks and returns that are different from those components operating in other economic environments.

z. Events after the Balance Sheet Date

Post year-end events that provide additional information about the Company and its subsidiaries financial position at the date of the balance sheet (adjusting events), if any, are reflected in the consolidated financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to consolidated financial statements when material.

3. Pengunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen atas Instrumen Keuangan

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berdampak terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasi.

Nilai Wajar Aset dan Kewajiban Keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2010, prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan kewajiban keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi dan pertimbangan akuntansi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset dan kewajiban keuangan diungkapkan pada Catatan 25.

Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Piutang

Efektif tanggal 1 Januari 2010, pada setiap tanggal neraca Perusahaan dan anak perusahaan secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih). Jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Penyisihan kerugian penurunan nilai (penyisihan piutang ragu-ragu) dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Akun piutang dihapusbukukan berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah penyisihan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah penyisihan piutang ragu-ragu yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

3. Management Use of Estimates, Judgments and Assumptions on Financial Instruments

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgment, and assumptions made that affected certain reported amounts of and disclosures on financial instruments in the consolidated financial statements.

Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities

Effective January 1, 2010, generally accepted accounting principles in Indonesia require that certain financial assets and financial liabilities be carried at fair value, which requires the use of accounting estimates, judgment and assumptions. While significant components of fair value measurement are determined using verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange rates, interest rates), the timing and amount of changes in fair value, would differ using a different valuation methodology.

The fair value of financial assets and financial liabilities are set out in Note 25.

Impairment Loss Reserve

Effective January 1, 2010, the Company and its subsidiaries assess specifically at each balance sheet date whether there is an objective evidence that a financial asset is impaired (uncollectible). The level of allowance is based on past collection experience and other factors that may affect collectibility such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtor or significant delay in payments.

When there is objective evidence of impairment, the amount and timing of collection is estimated based on historical loss experience. Provisions are made for accounts specifically identified to be impaired. Accounts are written off when management believes that the financial asset cannot be collected or realized after exhausting all efforts and courses of action. An evaluation of the receivables, designed to identify potential charges to the allowance, is performed on a continuous basis throughout the year. The amount and timing of recorded provision for doubtful accounts for any period would therefore differ based on the judgments or estimates made.

4. Kas dan Setara Kas / 4. Cash and Cash Equivalents

	2010 Rp '000	2009 Rp '000	
Kas			Cash on hand
Rupiah	5.135.817	6.090.176	Rupiah
Dolar Amerika Serikat (Catatan 44)	493.480	23.902.057	U.S. Dollar (Note 44)
Jumlah - Kas	5.629.297	29.992.233	Total - Cash on hand
Bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	18.019.627	-	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2.986.275	2.348.507	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.163.752	5.060.882	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	420.949	1.005.372	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	336.012	491.212	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	135.619	-	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk	124.049	155.722	PT Bank Pan Indonesia Tbk
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 100.000 ribu)	224.759	309.119	Others (each less than Rp 100,000 thousand)
Jumlah	24.411.042	9.370.814	Subtotal
Dolar Amerika Serikat (Catatan 44)			U.S. Dollar (Note 44)
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	143.971.741	199.305	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10.032.092	7.235.142	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	4.390.938	47.134.202	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
The Hongkong Shanghai Bank Corporation	995.678	961.767	The Hongkong Shanghai Bank Corporation
PT Bank CIMB Niaga Tbk	708.668	1.159.499	PT Bank CIMB Niaga Tbk
The Royal Bank of Scotland (RBS Bank)	433.885	145.744	The Royal Bank of Scotland (RBS Bank)
Standard Chartered Bank	358.336	336.684	Standard Chartered Bank
PT Bank Central Asia Tbk	335.960	109.130	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	245.517	4.844.160	PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia
Natixis, Singapura	187.746	-	Natixis, Singapore
PT Bank Rabobank International Indonesia	142.876	-	PT Bank Rabobank International Indonesia
Citibank, N.A., Jakarta	34.607	859.700	Citibank, N.A., Jakarta
PT Bank Permata Tbk	-	51.456	PT Bank Permata Tbk
Lain-lain (masing-masing kurang dari ekuivalen Rp 100.000 ribu)	102.763	166.731	Others (each less than Rp 100,000 thousand in Rupiah equivalent)
Jumlah	161.940.807	63.203.520	Subtotal
Jumlah - Bank	186.351.849	72.574.334	Total - Cash in banks
Deposito			Deposits
On Call			On Call
Rupiah			Rupiah
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	50.000.000	-	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Agro Niaga	1.000.000	-	PT Bank Agro Niaga
Jumlah	51.000.000	-	Subtotal
Sertifikat Deposito (NCD)			Negotiable Certificates of Deposits (NCD)
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mayapada International Tbk	-	25.000.000	PT Bank Mayapada International Tbk
Bunga diterima dimuka	-	(234.390)	Unearned interest
Nilai bersih	-	24.765.610	Net
Jumlah - Deposito	51.000.000	24.765.610	Total - Deposits
Jumlah	242.981.146	127.332.177	Total

4. Kas dan Setara Kas (Lanjutan)

Tingkat bunga rata-rata per tahun deposito berjangka

4. Cash and Cash Equivalents (Continued)

Average interest rates per annum on time deposits

	2010	2009	
Rupiah	7,00% - 8,50%	8,75%	Rupiah

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, saldo kas dan setara kas dalam mata uang asing masing-masing adalah sebesar US$ 18.066 ribu dan US$ 9.266 ribu (Catatan 44).

As of December 31, 2010 and 2009, cash and cash equivalents denominated in foreign currency amounted to US$ 18,066 thousand and US$ 9,266 thousand, respectively (Note 44).

5. Investasi Jangka Pendek

5. Short-term Investments

	2010 Rp '000	
Tersedia untuk dijual		Available for sale
Obligasi subordinasi	10.000.000	Subordinated bonds
Laba yang dibelum direalisasi atas kenaikan nilai wajar	33.300	Unrealized gain on increase in value in fair value
Jumlah - bersih	10.033.300	Net

Investasi jangka pendek merupakan investasi Perusahaan dalam bentuk Obligasi Subordinasi I Bank CIMB Niaga Tahun 2010 ('Obligasi'). Obligasi ini dibeli pada tanggal 8 Juli 2010 sebesar nilai nominal Rp 10.000.000 ribu dengan suku bunga tetap sebesar 11,30% per tahun dan dibayar setiap kuartal. Periode Obligasi adalah 7 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 8 Juli 2017.

Pada tanggal 31 Desember 2010, Obligasi ini mempunyai harga pasar sebesar 100,33% dan mendapat peringkat idAA- dari Fitch.

These represents the Company's investment in Subordinated Bonds I Year 2010 of PT Bank CIMB Niaga Tbk ('Bonds'). The Bonds were acquired on July 8, 2010 at nominal value amounting to Rp 10,000,000 thousand and with coupon rate at 11.30% per annum which is to be paid quarterly. The term of the Bonds is 7 years and will mature on July 8, 2017.

As of December 31, 2010, the Bonds have a market price at 100.33% and were rated at idAA- by Fitch.

6. Piutang Usaha

6. Trade Accounts Receivable

	2010 Rp '000	2009 Rp '000	
a. Berdasarkan Pelanggan			**a. By Debtor**
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 40)			Related party (Note 40)
PT Sungai Budi	144.574.967	129.980.113	PT Sungai Budi

6. Piutang Usaha (Lanjutan) / 6. Trade Accounts Receivable (Continued)

	2010 Rp '000	2009 Rp '000	
a. Berdasarkan Pelanggan (Lanjutan)			**a. By Debtor (Continued)**
Pihak ketiga			Third parties
Pelanggan dalam negeri			Local debtors
PT Tania Selatan	-	283.165	PT Tania Selatan
PT Sriwijaya Palm Oil	-	171.539	PT Sriwijaya Palm Oil
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 100.000 ribu)	968.613	38.391	Others (each less than Rp 100,000 thousand)
Jumlah	968.613	493.095	Subtotal
Pelanggan luar negeri			Foreign debtors
Inter - United Enterprises Pte. Ltd., Singapura	77.267.798	7.416.600	Inter - United Enterprises Pte. Ltd., Singapore
Alfred C. Toepfer International Gmbh., Jerman	1.334.866	6.358.932	Alfred C. Toepfer International Gmbh., Germany
Cargill International Trading Pte. Ltd.	-	23.396.605	Cargill International Trading Pte. Ltd.
Jumlah	78.602.664	37.172.137	Subtotal
Jumlah - pihak ketiga	79.571.277	37.665.232	Total - third parties
Jumlah	224.146.244	167.645.345	Total
b. Berdasarkan Umur			**b. By Age**
1 - 30 hari	138.355.622	84.476.765	1 - 30 days
31 - 60 hari	58.156.478	44.080.166	31 - 60 days
61 - 90 hari	27.634.144	39.088.414	61 - 90 days
Jumlah	224.146.244	167.645.345	Total
c. Berdasarkan Mata Uang			**c. By Currency**
Rupiah	145.543.580	130.473.208	Rupiah
Dolar Amerika Serikat (Catatan 44)	78.602.664	37.172.137	U.S. Dollar (Note 44)
Jumlah	224.146.244	167.645.345	Total

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang usaha dapat ditagih sehingga tidak dibentuk penyisihan piutang ragu-ragu pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

Sebesar 64,93% dan 91,78% atas piutang usaha masing-masing pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 digunakan sebagai jaminan atas hutang bank (Catatan 20, 41.d, 41.e, dan 41.h).

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, saldo piutang usaha dalam mata uang asing masing-masing sebesar US$ 8.742 ribu dan US$ 3.954 ribu (Catatan 44).

Management believes that all the above receivables are collectible, thus no allowance for doubtful accounts was provided as of December 31, 2010 and 2009.

As of December 31, 2010 and 2009, 64.93% and 91.78% of the total trade accounts receivable are used as collateral on bank loans (Notes 20, 41.d, 41.e, and 41.h).

As of December 31, 2010 and 2009, trade accounts receivable denominated in foreign currency amounted to US$ 8,742 thousand and US$ 3,954 thousand, respectively (Note 44).

7. Persediaan / 7. Inventories

	2010 Rp '000	2009 Rp '000	
Minyak sawit	198.057.383	24.406.862	Crude palm oil
Minyak inti sawit	62.183.407	32.149.145	Palm kernel oil
Stearin	48.936.271	34.658.692	Stearine
Bungkil sawit	30.680.509	5.746.620	Palm expeller
Inti sawit	20.637.992	12.295.446	Palm kernel
Vetsil sawit	19.564.858	4.060.086	Palm free fatty acid
Sabun	12.097.961	11.141.490	Soap
Minyak goreng sawit	5.077.300	14.246.976	Palm cooking oil
Bahan baku lainnya	4.029.574	3.141.326	Other raw materials
Bahan kimia	3.820.497	5.769.622	Chemicals
Minyak kelapa	2.947.799	13.253.493	Crude coconut oil
Refined, Bleached and Deodorized Palm Kernel Oil (RBDPKO)	143.367	-	Refined, Bleached and Deodorized Palm Oil (RBDPKO)
Refined, Bleached and Deodorized Palm Oil (RBDPO)	107.502	752.523	Refined, Bleached and Deodorized Palm Oil (RBDPO)
Bungkil kelapa	63.114	63.114	Copra expeller
Lain-lain	281.410	-	Others
Bahan pembantu:			Indirect materials:
Suku cadang	30.359.548	26.644.042	Spare parts
Pupuk dan obat-obatan	11.129.355	15.534.269	Fertilizers and medicines
Bahan bakar dan pelumas	10.329.625	6.650.929	Fuel and oil
Bahan pembungkus	3.304.711	7.722.616	Packaging
Lain-lain	17.081.620	29.608.369	Others
Jumlah	480.833.803	247.845.620	Total
Dikurangi penyisihan:			Less allowances for:
Penurunan nilai persediaan	(2.496.433)	(287.041)	Decline in value of inventories
Persediaan usang	(752.868)	(488.078)	Inventory obsolescence
Jumlah	(3.249.301)	(775.119)	Total
Jumlah - Bersih	477.584.502	247.070.501	Net

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan atas penurunan nilai persediaan dan penyisihan persediaan usang yang telah dibentuk adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas penurunan nilai persediaan dan timbulnya persediaan usang.

Management believes that the allowances for decline in value and obsolescence of inventories are adequate to cover possible losses on decline in value and obsolescence of inventories, and management believes that the carrying value of inventories represent their net realizable values.

Persediaan telah diasuransikan kepada pihak ketiga terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebagai berikut:

Inventories are insured with third parties against losses from fire, theft and other possible risks with insurance coverages as follows:

	2010			2009		
		Mata uang asal/ *Original currency* '000	Ekuivalen/ *Equivalent in* Rp '000		Mata uang asal/ *Original currency* '000	Ekuivalen/ *Equivalent in* Rp '000
PT Asuransi Jaya Proteksi	Rp	311.703.250	311.703.250	Rp	472.170.000	472.170.000
	US$	11.000	98.901.000	US$	-	-
PT Asuransi Central Asia	Rp	20.000.000	20.000.000	Rp	20.000.000	20.000.000
PT Asuransi Allianz Utama Indonesia	US$	6.000	53.946.000	US$	-	-

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian dari aset yang dipertanggungkan.

Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses that might arise from such risks on the assets insured.

7. Persediaan (Lanjutan)

17,08% dan 41,46% dari jumlah persediaan masing-masing digunakan sebagai jaminan atas hutang bank pada tahun 2010 dan 2009 (Catatan 20, 41.d, dan 41.e).

7. Inventories (Continued)

Inventories representing 17.08% and 41.46% of the total inventories as of December 31, 2010 and 2009, respectively, are used as collateral on bank loans (Notes 20, 41.d, and 41.e).

8. Pajak Dibayar Dimuka / 8. Prepaid Taxes

	2010 Rp '000	2009 Rp '000	
Pajak Pertambahan Nilai - bersih	11.007.347	73.045.535	Value Added Tax - net
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 25	100.564	-	Article 25
Pasal 23	1.130.795	1.534.913	Article 23
Pasal 22	761.398	745.614	Article 22
Jumlah	13.000.104	75.326.062	Total

9. Uang Muka / 9. Advances

	2010 Rp '000	2009 Rp '000	
Uang muka pembelian CPO	561.723.184	288.114.916	Advances for purchase of purchases of raw materials
Uang muka pembelian aset tetap	55.303.939	17.279.692	Advances for purchase of property, plant, and equipment
Uang muka pembelian pupuk	6.952.064	5.538.401	Advances for purchase of fertilizers
Uang muka pembelian tanah	1.396.025	-	Advances for purchase of land
Uang muka pembelian suku cadang	943.861	22.032.425	Advances for purchase of spareparts
Uang muka pembelian bibit	705.000	-	Advances for purchase of seeds
Uang muka pembelian kendaraan	113.093	-	Advances for purchase of vehicles
Jumlah	627.137.166	332.965.434	Total

10. Piutang dari dan Hutang kepada Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa

Piutang dari dan hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa, terutama timbul dari penjualan dan pembelian bahan pembantu, hasil produk sampingan, serta kegiatan operasional Perusahaan dan anak perusahaan lainnya dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 40):

10. Due from and Due to Related Parties

The amounts due from and due to the following related parties resulted mainly from sales and purchases of indirect materials, by-products, and other operational activities of the Company and its subsidiaries with their related parties (Note 40):

	2010 Rp '000	2009 Rp '000	
Piutang			Due from
PT Budi Acid Jaya Tbk	5.187.784	10.823.226	PT Budi Acid Jaya Tbk
PT Budi Samudra Perkasa	843.707	248.647	PT Budi Samudra Perkasa
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 100.000 ribu)	175.735	16.901	Others (less than Rp 100,000 thousand each)
Jumlah	6.207.226	11.088.774	Total
Hutang			Due to
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 100.000 ribu)	777.278	39.699	Others (less than Rp 100,000 thousand each)

10. Piutang dari dan Hutang kepada Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa (Lanjutan)

Piutang dari dan hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa dilakukan tanpa jaminan, tidak dikenakan bunga serta tidak memiliki jangka waktu pengembalian yang pasti.

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa tersebut dapat ditagih sehingga tidak dibentuk penyisihan piutang ragu-ragu atas piutang tersebut.

10. Due from and Due to Related Parties (Continued)

These amounts due from and due to related parties are unsecured, non-interest bearing and have no definite repayment terms.

Management believes that the above-mentioned amounts due from related parties are fully collectible, thus, no allowance for doubtful accounts was provided.

11. Piutang dan Hutang Plasma – Bersih

Akun ini merupakan pembiayaan/dana yang diberikan oleh Perusahaan dan BNIL, anak perusahaan, kepada plasma (petani) melalui Koperasi Unit Desa (KUD) dalam rangka pengembangan proyek perkebunan kelapa sawit milik plasma.

Piutang dan hutang plasma - bersih yang dilakukan oleh Perusahaan dan BNIL, merupakan jumlah neto dari pembiayaan yang dikeluarkan terlebih dahulu oleh Perusahaan dan BNIL, dengan pembiayaan yang diterima dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Danamon Indonesia Tbk, dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 41.a).

Rincian piutang (hutang) plasma yang dikelola oleh Perusahaan dan BNIL adalah sebagai berikut:

11. Due from and Due to Plasma – Net

This account represents the financing which has been granted by the Company and BNIL, a subsidiary, to the farmers (plasma) through the Cooperatives (Koperasi Unit Desa or KUD) for the development of palm plantations owned by plasmas.

Amounts due from and due to plasma - net which are managed by the Company and BNIL, consist of the net balance of the fund which have been disbursed first by the Company and BNIL, with the funds received from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Danamon Indonesia Tbk, and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Note 41.a).

The details of amounts due from (due to) plasma managed by the Company and BNIL are as follows:

	2010			
	Pembiayaan/Dana yang Dikeluarkan Terlebih Dahulu/ *Funds Advanced*	Pembiayaan oleh Bank/ *Funded by the Banks*	Hutang Plasma - Bersih/ *Due to Plasma - Net*	
	Rp '000	Rp '000	Rp '000	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2010	54.911.808	(76.906.000)	(21.994.192)	Balance as of January 1, 2010
Biaya pengembangan dan biaya lainnya	141.817.671	(24.936.000)	116.881.671	Development cost and other costs
Pelunasan dari KUD	(177.390.309)	14.600.000	(162.790.309)	Payments from KUD
Saldo pada tanggal 31 Desember 2010	19.339.170	(87.242.000)	(67.902.830)	Balance as of December 31, 2010

	2009			
	Pembiayaan/Dana yang Dikeluarkan Terlebih Dahulu/ *Funds Advanced*	Pembiayaan oleh Bank/ *Funded by the Banks*	Hutang Plasma - Bersih/ *Due to Plasma - Net*	
	Rp '000	Rp '000	Rp '000	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2009	70.370.138	(35.382.106)	34.988.032	Balance as of January 1, 2009
Biaya pengembangan dan biaya lainnya	143.750.988	(51.227.000)	92.523.988	Development cost and other costs
Pelunasan dari KUD	(159.209.318)	9.703.106	(149.506.212)	Payments from KUD
Saldo pada tanggal 31 Desember 2009	54.911.808	(76.906.000)	(21.994.192)	Balance as of December 31, 2009

12. Aset Real Estat

Akun ini merupakan unit hak pakai berjangka atas bangunan Bangun, Kelola, Sewa (BKS) yang siap dijual (Catatan 41.b), dengan rincian sebagai berikut:

12. Real Estate Assets

This account represents the remaining units of term used rights (*hak pakai berjangka*) on buildings under Built, Operate and Transfer (BOT) (Note 41.b), which are ready for sale, with details as follows:

	2010 Rp '000	2009 Rp '000	
Kios	-	9.744.230	Kiosks
Plasa	-	8.882.408	Plaza
Ruko	-	2.232.752	Shophouses
Jumlah	-	20.859.390	Total

Pada tahun 2010, seluruh aset real estat telah dijual sebesar nilai bukunya kepada PT Sungai Budi, pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 40).

Pada tanggal 31 Desember 2009, aset real estat tidak diasuransikan.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset real estat tersebut telah mencerminkan nilai realisasi bersihnya pada tanggal 31 Desember 2009.

In 2010, all the real estate assets have been sold to PT Sungai Budi, a related party (Note 40) at a selling price equal to carrying amount of the assets.

As of December 31, 2009, these real estate assets are not insured.

Management believes that the carrying values of these real estate assets represent their net realizable values at December 31, 2009.

13. Tanaman Perkebunan

Tanaman Telah Menghasilkan

13. Plantations

Mature Plantations

	1 Januari 2010/ *January 1, 2010*	Perubahan selama 2010/ *Changes during 2010*: Penambahan/ Reklasifikasi/ *Additions/ Reclassifications*	Penghapusan/ *Write-off*	31 Desember 2010/ *December 31, 2010*	
	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	
Biaya perolehan					**At cost**
Tanaman kelapa sawit	345.091.241	413.333.078	-	758.424.319	Palm plantations
Tanaman hibrida	21.860.313	-	(21.860.313)	-	Hybrid plantations
Tanaman jeruk	13.077.786	17.680.152	(13.077.786)	17.680.152	Orange plantations
Tanaman nanas	-	2.391.107	(2.391.107)	-	Pineapple plantations
Jumlah/Total	380.029.340	433.404.337	(37.329.206)	776.104.471	Total
Akumulasi penyusutan					**Accumulated depreciation**
Tanaman kelapa sawit	116.823.163	31.492.837	-	148.316.000	Palm plantations
Tanaman hibrida	6.995.300	349.765	(7.345.065)	-	Hybrid plantations
Tanaman jeruk	8.432.614	1.768.015	(8.432.614)	1.768.015	Orange plantations
Jumlah	132.251.077	33.610.617	(15.777.679)	150.084.015	Total
Nilai Buku	247.778.263			626.020.456	Net Book Value

13. Tanaman Perkebunan (Lanjutan)

13. Plantations (Continued)

Tanaman Telah Menghasilkan (Lanjutan)

Mature Plantations (Continued)

	1 Januari 2009/ *January 1, 2009*	Perubahan selama 2009/ *Changes during 2009* Penambahan/ Reklasifikasi/ *Additions/ Reclassifications*	Penghapusan/ *Write-off*	31 Desember 2009/ *December 31, 2009*	
	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	
Biaya perolehan					**At cost**
Tanaman kelapa sawit	356.023.063	-	(10.931.822)	345.091.241	Palm plantations
Tanaman hibrida	57.071.992	-	(35.211.679)	21.860.313	Hybrid plantations
Tanaman jeruk	13.077.786	-	-	13.077.786	Orange plantations
Tanaman nanas	-	8.555.810	(8.555.810)	-	Pineapple plantations
Jumlah/Total	426.172.841	8.555.810	(54.699.311)	380.029.340	Total
Akumulasi penyusutan					**Accumulated depreciation**
Tanaman kelapa sawit	105.779.539	14.058.725	(3.015.101)	116.823.163	Palm plantations
Tanaman hibrida	15.980.158	874.412	(9.859.270)	6.995.300	Hybrid plantations
Tanaman jeruk	7.124.835	1.307.779	-	8.432.614	Orange plantations
Jumlah	128.884.532	16.240.916	(12.874.371)	132.251.077	Total
Nilai Buku	297.288.309			247.778.263	Net Book Value

Penyusutan yang dibebankan pada beban pokok penjualan adalah sebesar Rp 33.610.617 ribu untuk tahun 2010 dan Rp 16.240.916 ribu untuk tahun 2009 (Catatan 32).

Depreciation charged to cost of goods sold amounted to Rp 33,610,617 thousand in 2010 and Rp 16,240,916 thousand in 2009 (Note 32).

Pada tahun 2010 dan 2009, Perusahaan melakukan penghapusan terhadap tanaman telah menghasilkan dengan nilai buku bersih masing-masing sebesar Rp 21.551.527 ribu dan Rp 41.824.940 ribu.

In 2010 and 2009, the Company has written off mature plantations with net book value amounting to Rp 21,551,527 thousand and Rp 41,824,940 thousand, respectively.

Luas lahan tanaman telah menghasilkan Perusahaan dan anak perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah masing-masing sebesar 38,34 ribu hektar dan 28,00 ribu hektar.

Mature plantations of the Company and its subsidiaries as of December 31, 2010 and 2009 measure 38.34 thousand hectares and 28.00 thousand hectares, respectively.

Tanaman Belum Menghasilkan

Immature Plantations

	2010	2009	
	Rp '000	Rp '000	
Tanaman kelapa sawit			Palm plantations
Saldo awal tahun	450.188.519	323.626.803	Balance at the beginning of the year
Penambahan biaya	142.801.339	126.561.716	Additional costs
Reklasifikasi ke tanaman telah menghasilkan	(413.333.078)	-	Reclassification to mature plantations
Saldo akhir tahun	179.656.780	450.188.519	Balance at the end of the year
Tanaman nanas			Pineapple plantations
Saldo awal tahun	10.170.745	10.688.381	Balance at the beginning of the year
Penambahan biaya	7.193.155	10.594.403	Additional costs
Reklasifikasi ke tanaman telah menghasilkan	(2.391.107)	(8.555.810)	Reclassification to mature plantations
Penurunan nilai	-	(2.556.229)	Impairment in value
Saldo akhir tahun	14.972.793	10.170.745	Balance at the end of the year

13. Tanaman Perkebunan (Lanjutan)

Tanaman Belum Menghasilkan (Lanjutan)

	2010 Rp '000	2009 Rp '000	
Tanaman jeruk			Orange plantations
Saldo awal tahun	18.248.924	15.368.617	Balance at the beginning of the year
Penambahan biaya	150.350	2.880.307	Additional costs
Reklasifikasi ke tanaman telah menghasilkan	(17.680.152)	-	Reclassification to mature plantations
Saldo akhir tahun	719.122	18.248.924	Balance at the end of the year
Jumlah	195.348.695	478.608.188	Total

Termasuk penambahan biaya yang dikapitalisasi ke tanaman belum menghasilkan adalah sebagai berikut:

	2010 Rp '000	2009 Rp '000	
Penyusutan aset tetap (Catatan 14)	9.137.895	24.422.037	Depreciation of property, plant and equipment (Note 14)
Beban bunga	8.856.785	7.939.860	Interest expense
Jumlah	17.994.680	32.361.897	Total

Luas lahan tanaman belum menghasilkan Perusahaan dan anak perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah masing-masing sebesar 12,31 ribu hektar dan 10,60 ribu hektar.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, masing-masing sebesar 58,65% dan 57% dari nilai tercatat tanaman perkebunan Perusahaan dan anak perusahaan digunakan sebagai jaminan hutang bank (Catatan 20 dan 41.e).

Pada tanggal 31 Desember 2010 tanaman perkebunan tidak diasuransikan, sedangkan pada 31 Desember 2009, sebagian dari tanaman perkebunan diasuransikan kepada PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 46.001.491 ribu.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tersebut pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

13. Plantations (Continued)

Immature Plantations (Continued)

Additional costs capitalized to immature plantations in 2010 and 2009 include:

Immature plantations of the Company and its subsidiaries as of December 31, 2010 and 2009 measure 12.31 thousand hectares and 10.60 thousand hectares, respectively.

Plantations of the Company and its subsidiaries constituting 58.65% and 57% of the carrying amount of the plantations as of December 31, 2010 and 2009, respectively, are used as collateral on bank loans (Notes 20 and 41.e).

As of December 31, 2010 the plantations are not insured, while as of December 31, 2009, portion of these plantations are insured with PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero), for Rp 46,001,491 thousand.

Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses that might arise from such risks on the assets.

Management believes that there is no impairment in value of the assets as of December 31, 2010 and 2009.

14. Aset Tetap / 14. Property, Plant, and Equipment

	1 Januari 2010/ *January 1, 2010*	Perubahan selama 2010/ *Changes during 2010* Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	31 Desember 2010/ *December 31, 2010*
	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000
Nilai tercatat/*At cost*					
Pemilikan langsung/*Direct acquisitions*					
Tanah/*Land*	104.328.068	6.727.677	-	-	111.055.745
Bangunan dan prasarana/ *Buildings and land improvements*	518.260.868	65.517.816	(1.050.135)	1.444.455	584.173.004
Mesin/*Machineries*	534.441.615	29.743.521	(246.821)	3.868.129	567.806.444
Kendaraan dan alat berat/ *Vehicles and heavy equipment*	121.556.956	31.681.962	(4.642.135)	78.160.330	226.757.113
Peralatan dan perabotan/ *Furniture, fixtures and equipment*	116.065.213	19.917.196	(552.010)	-	135.430.399
Jumlah/*Subtotal*	1.394.652.720	153.588.172	(6.491.101)	83.472.914	1.625.222.705
Aset dalam penyelesaian/ *Constructions in progress*					
Bangunan dan prasarana/ *Buildings and land improvements*	51.215.207	48.681.650	-	(3.438.763)	96.458.094
Mesin/*Machineries*	27.189.836	46.459.291	-	(1.873.821)	71.775.306
Jumlah/*Subtotal*	78.405.043	95.140.941	-	(5.312.584)	168.233.400
Aset sewa pembiayaan/ *Finance leased assets*					
Kendaraan dan alat berat/ *Vehicles and heavy equipment*	107.377.035	16.703.045	-	(78.160.330)	45.919.750
Jumlah/*Total*	1.580.434.798	265.432.158	(6.491.101)	-	1.839.375.855
Akumulasi penyusutan/ *Accumulated depreciation*					
Pemilikan langsung/*Direct acquisitions*					
Bangunan dan prasarana/ *Buildings and land improvements*	119.121.453	27.045.818	(721.755)	-	145.445.516
Mesin/*Machineries*	219.672.248	33.838.476	(246.821)	-	253.263.903
Kendaraan dan alat berat/ *Vehicles and heavy equipment*	86.206.039	19.045.480	(3.601.643)	68.068.660	169.718.536
Peralatan dan perabotan/ *Furniture, fixtures and equipment*	86.444.332	17.769.784	(508.971)	-	103.705.145
Jumlah/*Subtotal*	511.444.072	97.699.558	(5.079.190)	68.068.660	672.133.100
Aset sewa pembiayaan/ *Finance leased assets*					
Kendaraan dan alat berat/ *Vehicles and heavy equipment*	65.814.185	12.476.891	-	(68.068.660)	10.222.416
Jumlah/*Total*	577.258.257	110.176.449	(5.079.190)	-	682.355.516
Nilai Buku/*Net Book Value*	1.003.176.541				1.157.020.339

14. Aset Tetap (Lanjutan) / 14. Property, Plant, and Equipment (Continued)

	1 Januari 2009/ *January 1, 2009*	Perubahan selama 2009/ *Changes during 2009* Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	31 Desember 2009/ *December 31, 2009*
	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000
Nilai tercatat/*At cost*					
Pemilikan langsung/*Direct acquisitions*					
Tanah/*Land*	94.494.855	12.233.213	(2.400.000)	-	104.328.068
Bangunan dan prasarana/ *Buildings and land improvements*	437.983.331	18.978.052	(10.400)	61.309.885	518.260.868
Mesin/*Machineries*	471.298.682	47.956.657	(573.312)	15.759.588	534.441.615
Kendaraan dan alat berat/ *Vehicles and heavy equipment*	107.579.219	14.078.042	(100.305)	-	121.556.956
Peralatan dan perabotan/ *Furniture, fixtures and equipment*	113.295.425	2.784.068	(14.280)	-	116.065.213
Jumlah/*Subtotal*	1.224.651.512	96.030.032	(3.098.297)	77.069.473	1.394.652.720
Aset dalam penyelesaian/ *Constructions in progress*					
Bangunan dan prasarana/ *Buildings and land improvements*	49.246.448	63.295.366	(16.722)	(61.309.885)	51.215.207
Mesin/*Machineries*	47.142.760	1.461.541	(5.654.877)	(15.759.588)	27.189.836
Jumlah/*Subtotal*	96.389.208	64.756.907	(5.671.599)	(77.069.473)	78.405.043
Aset sewa pembiayaan/ *Finance leased assets*					
Kendaraan dan alat berat/ *Vehicles and heavy equipment*	89.124.930	18.252.105	-	-	107.377.035
Jumlah/*Total*	1.410.165.650	179.039.044	(8.769.896)	-	1.580.434.798
Akumulasi penyusutan/ *Accumulated depreciation*					
Pemilikan langsung/*Direct acquisitions*					
Bangunan dan prasarana/ *Buildings and land improvements*	94.354.575	24.766.921	(43)	-	119.121.453
Mesin/*Machineries*	187.678.352	31.993.896	-	-	219.672.248
Kendaraan dan alat berat/ *Vehicles and heavy equipment*	72.567.211	13.686.599	(47.771)	-	86.206.039
Peralatan dan perabotan/ *Furniture, fixtures and equipment*	69.747.205	16.821.566	(124.439)	-	86.444.332
Jumlah/*Subtotal*	424.347.343	87.268.982	(172.253)	-	511.444.072
Aset sewa pembiayaan/ *Finance leased assets*					
Kendaraan dan alat berat/ *Vehicles and heavy equipment*	49.413.370	16.400.815	-	-	65.814.185
Jumlah/*Total*	473.760.713	103.669.797	(172.253)	-	577.258.257
Nilai Buku/*Net Book Value*	936.404.937				1.003.176.541

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut: / Depreciation is allocated as follows:

	2010 Rp '000	2009 Rp '000	
Beban pokok penjualan (Catatan 32)	80.582.337	75.980.444	Cost of goods sold (Note 32)
Beban usaha (Catatan 33)	3.850.941	3.267.316	Operating expenses (Note 33)
Kapitalisasi ke tanaman belum menghasilkan (Catatan 13)	9.137.895	24.422.037	Capitalized to immature plantations (Note 13)
Beban lain-lain	16.605.276	-	Other
Jumlah	110.176.449	103.669.797	Total

14. Aset Tetap (Lanjutan)

Pada tahun 2010, Perusahaan memindahkan aset tetap dengan nilai buku sebesar Rp 1.370.661 ribu ke akun "aset tetap yang tidak digunakan".

Nilai buku penghapusan aset tetap selama tahun 2009 adalah sebesar Rp 2.442.265 ribu.

Pengurangan selama tahun 2010 dan 2009 yang merupakan penjualan aset tetap dengan perincian sebagai berikut:

14. Property, Plant, and Equipment (Continued)

In 2010, the Company has transfered a property, plant and equipment with net book value of Rp 1,370,661 thousand to "assets not used in operations".

Property, plant and equipment with net book value of Rp 2,442,265 thousand in 2009 was written off.

Deductions in 2010 and 2009 include sale of certain property and equipment with details as follows:

	2010	2009	
	Rp '000	Rp '000	
Harga jual	41.250	6.591.690	Selling price
Nilai buku	41.250	6.155.378	Net book value
Keuntungan penjualan aset tetap	-	436.312	Gain on sale of property and equipment

Perusahaan dan anak perusahaan memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Lampung, Sumatera Selatan, Riau, Jawa Timur, dan Kalimantan Barat dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB) dan Hak Guna Usaha (HGU) yang berjangka waktu 20 - 45 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2025 dan 2044.

Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dalam proses sertifikasi tanah atau balik nama karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, masing-masing sebesar 40,48% dan 22% dari nilai buku aset tetap Perusahaan digunakan sebagai jaminan atas hutang bank, pinjaman diterima, dan kewajiban sewa pembiayaan (Catatan 20, 22, 23, 41.d, dan 41.e).

Tingkat penyelesaian aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebesar 70% - 80%.

The Company and its subsidiaries own several parcels of land located in Lampung, South Sumatera, Riau, East Java, and West Kalimantan with Building Use Rights (*Hak Guna Bangunan* or HGB) and Land Use Rights (*Hak Guna Usaha* or HGU) for a period of 20 - 45 years, from 2025 until 2044.

Management believes that there will be no difficulty in the extension of the landrights since all of the properties were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

As of December 31, 2010 and 2009, 40.48% and 22%, respectively, of the total net book value of property, plant and equipment are used as collateral on bank loans, borrowings and finance lease liabilities (Notes 20, 22, 23, 41.d, and 41.e).

The percentage of completion of construction in progress is 70% - 80% as of December 31, 2010.

14. Aset Tetap (Lanjutan)

Aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian, gempa bumi dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebagai berikut:

14. Property, Plant, and Equipment (Continued)

Property, plant, and equipment, except for land, are insured against fire, theft, earthquake and other possible risks with insurance coverage as follows:

	2010			2009		
	Mata uang asal/ *Original currency* '000		Ekuivalen/ *Equivalent in* Rp '000	Mata uang asal/ *Original currency* '000		Ekuivalen/ *Equivalent in* Rp '000
PT Asuransi Jaya Proteksi	Rp	355.016.610	355.016.610	Rp	461.190.650	461.190.650
	US$	24.675	221.852.925	US$	27.725	260.615.000
PT Asuransi Central Asia	Rp	11.704.050	11.704.050	Rp	19.000.000	19.000.000
	Sin$	4.050	36.413.550	Sin$	4.050	27.129.006
PT Asuransi Allianz Utama Indonesia	Rp	5.735.000	5.735.000	Rp	11.470.000	11.470.000
	US$	-	-	US$	12.000	112.800.000
PT Lippo General Insurance	Rp	-	-	Rp	5.735.991	5.735.991
	US$	440,00	3.960.985	US$	440,55	4.141.170
PT Asuransi AXA Indonesia	Rp	-	-	Rp	3.075.000	3.075.000
PT Asuransi Bina Dana Artha Tbk	Rp	-	-	Rp	310.000	310.000
PT Asuransi Adipura Indrapura	Rp	-	-	Rp	308.000	308.000
PT Jamindo General Insurance	Rp	-	-	Rp	1.105.000	1.105.000
Jumlah/*Total*			634.683.120			906.879.817

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tersebut pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses that might arise from such risks on the property, plant and equipment insured.

Management believes that there is no impairment in value of the aforementioned assets as of December 31, 2010 and 2009.

15. Aset untuk Disewakan

Akun ini merupakan nilai buku dari aset Perusahaan yang terdiri dari kapal tongkang dan kapal motor/kapal tunda baja (*tug boat*) untuk disewakan, dengan rincian sebagai berikut:

15. Assets for Lease

This account represents the net book value of the Company's vessels consisting of a barge and a tug boat for lease, as follows:

	2010 Rp '000	2009 Rp '000	
Biaya perolehan			Acquisition cost
Saldo awal	22.182.252	21.796.567	Beginning balance
Penambahan	3.129.068	385.685	Additions
Saldo akhir	25.311.320	22.182.252	Ending balance
Akumulasi penyusutan			Accumulated depreciation
Saldo awal	8.413.010	6.940.175	Beginning balance
Penambahan (Catatan 40.b)	1.615.613	1.472.835	Additions (Note 40.b)
Saldo akhir	10.028.623	8.413.010	Ending balance
Nilai Buku	15.282.697	13.769.242	Net Book Value

15. Aset untuk Disewakan (Lanjutan)

Perusahaan telah menunjuk PT Budi Samudra Perkasa (BSP), pihak yang mempunyai hubungan istimewa, untuk mengoperasikan kapal-kapal milik Perusahaan dengan jangka waktu selama 3 tahun (Catatan 40). Menurut Perjanjian Kerjasama, BSP berhak atas seluruh pendapatan ongkos angkut kapal, dan sebaliknya BSP wajib memberikan kompensasi kepada Perusahaan dengan rincian sebagai berikut:

a. Berdasarkan Perjanjian Kerjasama periode 2 Agustus 2007 – 8 Agustus 2010, jumlah kompensasi adalah sebesar Rp 600.000 ribu per tahun untuk *tug boat* dan tongkang. Perjanjian ini tidak diperpanjang lagi setelah jatuh tempo.

b. Berdasarkan Perjanjian Kerjasama periode 2 Agustus 2006 – 4 Agustus 2009 dan telah diperpanjang sampai dengan 8 Agustus 2012, jumlah kompensasi adalah sebesar Rp 350.000 ribu per tahun untuk kapal tongkang.

c. Berdasarkan Perjanjian Kerjasama periode 2 Januari 2008 – 31 Desember 2010 dan telah diperpanjang sampai 31 Desember 2013, jumlah kompensasi adalah sebesar Rp 2.050.000 ribu per tahun untuk *tug boat* dan tongkang.

Beban penyusutan sebesar Rp 1.615.613 ribu pada tahun 2010 dan Rp 1.472.835 ribu pada tahun 2009.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, aset untuk disewakan telah diasuransikan pada PT Asuransi Jasa Indonesia terhadap risiko kerugian (*total loss only*) dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 19.000.000 ribu dan Rp 26.500.000 ribu.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tersebut pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

15. Assets for Lease (Continued)

The Company appointed PT Budi Samudra Perkasa (BSP), a related party, to operate the vessels for 3 years (Note 40). Based on the Cooperation Agreements, BSP is entitled to all freight income generated by the vessels but should pay an annual compensation to the Company with details as follows:

a. Based on Cooperation Agreement for period August 2, 2007 – August 8, 2010, annual compensation amounts to Rp 600,000 thousand for the tug boat and barge. This agreement not extended after mature date.

b. Based on Cooperation Agreement for period August 2, 2006 – August 4, 2009 and has been extended until August 8, 2012, annual compensation amounts to Rp 350,000 thousand for the barge.

c. Based on Cooperation Agreement for period January 2, 2008 – December 31, 2010 and has been extended until December 31, 2013, annual compensation amounts to Rp 2,050,000 thousand for the tug boat and barge.

Depreciation expense amounted to Rp 1,615,613 thousand in 2009 and Rp 1,472,835 thousand in 2008.

As of December 31, 2010 and 2009, the properties for lease are insured with PT Asuransi Jasa Indonesia, a third party, against total loss for a sum of Rp 19,000,000 thousand and Rp 26,500,000 thousand, respectively.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses that might arise from such risks on the properties for lease insured.

Management believes that there is no impairment in value of the aforementioned assets as of December 31, 2010 and 2009.

16. Aset Tidak Lancar - Lain-lain / 16. Other Noncurrent Assets

	2010 Rp '000	2009 Rp '000	
Beban yang ditangguhkan - bersih	3.413.250	3.496.000	Deferred charges - net
Taksiran tagihan pajak	-	5.806.078	Estimated claims for tax refund
Setoran jaminan	-	484.960	Margin deposits
Lain-lain	2.825.320	4.381.550	Others
Jumlah	6.238.570	14.168.588	Total

17. Hutang Usaha / 17. Trade Accounts Payable

Akun ini merupakan hutang kepada pemasok dalam negeri sehubungan dengan pembelian bahan baku dan bahan pembantu.

Seluruh hutang usaha Perusahaan adalah dalam mata uang Rupiah.

This account consists of payable to suppliers in relation to the purchases of materials needed for production.

All trade accounts payable of the Company and its subsidiaries are denominated in Rupiah.

	2010 Rp '000	2009 Rp '000	
a. Berdasarkan pemasok			**a. Based on supplier**
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 40)			Related party (Note 40)
PT Budi Dharma Godam Perkasa	7.022.030	-	PT Budi Dharma Godam Perkasa
Pihak ketiga			Third parties
PT Tulus Aji	28.187.500	-	PT Tulus Aji
PT Pupuk Hikay	22.763.977	2.706.995	PT Pupuk Hikay
PT Sentara Adidaya Pratama	20.342.047	-	PT Sentara Adidaya Pratama
PT Perkebunan Nusantara (Persero)	14.123.464	14.123.464	PT Perkebunan Nusantara (Persero)
PT Bumi Tani Subur	9.658.325	3.846.519	PT Bumi Tani Subur
PT Pundi Abadi Intisari	9.550.420	683.650	PT Pundi Abadi Intisari
PT Servo Buana Resources	9.360.817	6.187.579	PT Servo Buana Resources
PT Sinar Jaya Sinergi	5.240.000	1.177.390	PT Sinar Jaya Sinergi
PT Triobuana	3.805.804	540.038	PT Triobuana
PT Royal Energy Resources	3.509.912	-	PT Royal Energy Resources
Bp Taki	2.173.482	-	Bp Taki
PT Gunung Aji Jaya	1.725.051	-	PT Gunung Aji Jaya
PT Panca Logam	1.220.106	286.985	PT Panca Logam
PT Cakrawala Mega Indah	1.025.776	322.820	PT Cakrawala Mega Indah
PT Alcan Packaging Flexipack	1.019.234	354.750	PT Alcan Packaging Flexipack
PT Dharma Guna Perdana	1.014.031	288.368	PT Dharma Guna Perdana
PT Sahabat Motor	991.909	239.183	PT Sahabat Motor
PT Sentosa Jaya Motor	984.749	522.330	PT Sentosa Jaya Motor
PT Supernova	882.696	1.526.910	PT Supernova
PT Yulien Traktor	847.427	-	PT Yulien Traktor
PT Kadujaya Perkasa	798.346	-	PT Kadujaya Perkasa
PT Sulfindo Adiusaha	789.015	897.934	PT Sulfindo Adiusaha
PT Dharma Guna Wibawa	752.968	162.620	PT Dharma Guna Wibawa
PT Sumatra Motor	683.297	125.245	PT Sumatra Motor
PT Swarna Cinde Raya	588.077	1.596.342	PT Swarna Cinde Raya
PT Surya Jaya	445.399	-	PT Surya Jaya
PT Sentosa Listrik	436.505	-	PT Sentosa Listrik

17. Hutang Usaha (Lanjutan) / 17. Trade Accounts Payable (Continued)

	2010 Rp '000	2009 Rp '000	
a. Berdasarkan pemasok (Lanjutan)			**a. Based on supplier (Continued)**
Pihak ketiga (Lanjutan)			Third parties (Continued)
PT Asaba Prima Makmur	422.400	181.500	PT Asaba Prima Makmur
PT Bersama Kita Serasi	411.897	106.314	PT Bersama Kita Serasi
PT Surya Makmur Agung Lestari	387.684	135.178	PT Surya Makmur Agung Lestari
PT Karindo Indah	355.524	311.227	PT Karindo Indah
CV Asia	321.613	-	CV Asia
PT Interhem Plasagro Jaya	311.880	237.360	PT Interhem Plasagro Jaya
PT Power Utama	308.710	-	PT Power Utama
PT Carlina Makmur Plastikindo	306.101	139.166	PT Carlina Makmur Plastikindo
PD Kurnia	305.302	262.191	PD Kurnia
PT Sawit Andalas	293.956	-	PT Sawit Andalas
PT Sukses Jaya Mandiri	293.750	-	PT Sukses Jaya Mandiri
CV Oriental Baru	260.525	167.450	CV Oriental Baru
PT Loaka Mitra Agro Mandiri	259.170	-	PT Loaka Mitra agro Mandiri
Novi	195.993	-	Novi
PT Maju Motor	180.900	115.301	PT Maju Motor
PT Supernova	173.608	-	PT Supernova
PT Mekar Indah Utama	173.052	405.039	PT Mekar Indah Utama
PT Surya Nadira	172.480	252.425	PT Surya Nadira
PT Poly Kemas	163.075	142.087	PT Poly Kemas
Toko Masa Indah	156.000	-	Toko Masa Indah
CV Sumber Agro Utama	154.345	-	CV Sumber Agro Utama
PT Givaudan Indonesia	146.548	450.775	PT Givaudan Indonesia
PT Agro Jaya Mandiri	144.575	-	PT Agro Jaya Mandiri
PT Aneka Kimia Raya	140.184	-	PT Aneka Kimia Raya
PT Sumber Sinar Surya	138.232	-	PT Sumber Sinar Surya
PT Niaga Tekhnik Bearindo	136.985	-	PT Sumber Sinar Surya
PT Subur Setiadi Corp.	135.760	-	PT Sumber Sinar Surya
PT Sinar Harapan	130.423	130.423	PT Sinar Harapan
PT Gesuma Multi Teknik	125.540	-	PT Gesuma Multi Teknik
PT Santani Agro Pertama	122.300	-	PT Santani Agro Pertama
PT Jaya Permai Abadi	109.563	-	PT Jaya Permai Abadi
Toko Jaya	106.600	-	Toko Jaya
PT Cipta Multi Buana Perkasa	31.735	294.674	PT Cipta Multi Buana Perkasa
PT Taiko Persada Indonesia	-	15.750.000	PT Taiko Persada Indonesia
PT Parna Jaya	-	12.520.000	PT Parna Jaya
PT Sasco Indonesia	-	11.213.438	PT Sasco Indonesia
PT Sentana Adidaya Pratama	-	3.005.705	PT Sentana Adidaya Pratama
PT Bioplast Unggul	-	289.850	PT Bioplast Unggul
PT Hindoli	-	177.575	PT Hindoli
CV Kurnia Tunggal	-	120.270	CV Kurnia Tunggal
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 100.000 ribu)	19.737.486	38.679.330	Others (each less than Rp 100.000 thousand)
Jumlah - pihak ketiga	169.734.230	120.676.400	Total - third parties
Jumlah	176.756.260	120.676.400	Total

17. Hutang Usaha (Lanjutan) / 17. Trade Accounts Payable (Continued)

	2010 Rp '000	2009 Rp '000	
b. Berdasarkan umur			**b. By age**
Belum jatuh tempo	176.625.837	120.364.477	Current
Jatuh tempo:			Past due:
Diatas 90 hari	130.423	311.923	Above 90 days
Jumlah	176.756.260	120.676.400	Total

18. Hutang Pajak / 18. Taxes Payable

	2010 Rp '000	2009 Rp '000	
Pajak penghasilan badan			Corporate income tax
Perusahaan			The Company
Tahun berjalan (Catatan 36)	5.523.608	26.664.547	Current year (Note 36)
Anak perusahaan			Subsidiaries
Tahun berjalan (Catatan 36)			Current year (Note 36)
BTLA	2.160.559	2.154.477	BTLA
BSA	374.554	412.901	BSA
BDP	3.864.142	327.332	BDP
BNIL	2.201.809	151.626	BNIL
ABM	1.704.613	130.929	ABM
Jumlah	10.305.677	3.177.265	Subtotal
Jumlah	15.829.285	29.841.812	Subtotal
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 21	2.274.328	400.076	Article 21
Pasal 23	6.267.650	2.538.149	Article 23
Pasal 25	305.671	1.074.211	Article 25
Jumlah	8.847.649	4.012.436	Subtotal
Jumlah	24.676.934	33.854.248	Total

Besarnya pajak yang terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh Perusahaan dan anak perusahaan yang bersangkutan (*self-assessment*). Kantor Pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak tersebut sebagaimana ditetapkan dalam Undang-Undang mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.

The filing of tax returns is based on the Company and its subsidiaries own calculation of tax liabilities (self-assessment). Tax authorities may conduct a tax audit on the Company and its subsidiaries within a certain period based on Law of General Provision and Administration of Taxation.

19. Kewajiban Lancar Lain-lain / 19. Other Current Liabilities

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 sebagian besar dari kewajiban lancar lain-lain merupakan nilai estimasi penyelesaian kontrak derivatif sebesar US$ 10.000 ribu (Catatan 42.g dan 45).

As of December 31, 2010 and 2009, this account mainly includes the estimated amount of settlement for the remaining outstanding derivative contracts amounting to US$ 10,000 thousand (Notes 42.g and 45).

20. Hutang Bank

20. Bank Loans

	2010 Rp '000	2009 Rp '000	
Hutang Bank Jangka Pendek			Short-term Bank Loans
Rupiah			Rupiah
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	66.413.079	29.842.026	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	30.667.324	19.582.131	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Jumlah	97.080.403	49.424.157	Subtotal
Dolar Amerika Serikat (Catatan 44)			U.S. Dollar (Note 44)
PT Bank CIMB Niaga Tbk	359.640.000	282.000.000	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	179.820.000	-	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	60.175.180	55.618.241	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Jumlah	599.635.180	337.618.241	Subtotal
Jumlah	696.715.583	387.042.398	Total
Hutang Bank Jangka Panjang			Long-term Bank Loans
Rupiah			Rupiah
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	175.817.511	110.875.844	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.589.902	4.769.705	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Jasa Jakarta	387.938	-	PT Bank Jasa Jakarta
Jumlah	177.795.351	115.645.549	Total
Dolar Amerika Serikat (Catatan 44)			U.S. Dollar (Note 44)
PT Bank International Indonesia Tbk	438.311.250	-	PT Bank International Indonesia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	10.708.623	22.393.907	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Hutang sindikasi yang dikoordinasi oleh PT Bank Rabobank International Indonesia	-	522.781.000	Syndicated loan coordinated by PT Bank Rabobank International Indonesia
Jumlah	449.019.873	545.174.907	Total
Jumlah	626.815.224	660.820.456	Total
Dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi	(8.998.417)	-	Unamortized transaction costs
Biaya perolehan diamortisasi	617.816.807	660.820.456	Amortized costs
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(71.188.729)	(160.472.748)	Less current portion
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun	546.628.078	500.347.708	Long-term portion

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

Fasilitas kredit yang diterima Perusahaan dari Mandiri adalah sebagai berikut:

a. Fasilitas Kredit Modal Kerja dengan jumlah maksimum sebesar Rp 34.800.000 ribu dan US$ 11.575 ribu. Kedua fasilitas kredit tersebut jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2011.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

The loan facilities received by the Company from Mandiri consist of the following

a. Working Capital Loan Facility with maximum amount of Rp 34,800,000 thousand and US$ 11,575 thousand. Both loan facilities will mature on March 31, 2011.

20. Hutang Bank (Lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) (Lanjutan)

Fasilitas kredit ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan, mesin, tanah, jaminan perusahaan dari PT Sungai Budi, serta jaminan pribadi Widarto dan Santoso Winata (pihak yang mempunyai hubungan istimewa) (Catatan 40). Jaminan tersebut merupakan bagian dari jaminan paripasu dengan hutang kepada BRI dan BII pada tahun 2010 serta hutang sindikasi yang dikoordinasi oleh Rabobank pada tahun 2009.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, saldo pinjaman dalam mata uang Rupiah adalah Rp 30.667.324 ribu dan Rp 19.582.131 ribu, sedangkan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat sebesar US$ 6.693 ribu dan US$ 5.917 ribu.

b. Kredit Investasi sebesar US$ 5.965 ribu pada tahun 2004, namun baru ditarik pada tahun 2006. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai pembangunan proyek *power plant* dengan jumlah nilai proyek sebesar US$ 11.450 ribu. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu 5,5 tahun terhitung sejak penarikan kredit pertama tanpa masa tenggang, dan akan jatuh tempo pada triwulan II tahun 2011.

Fasilitas kredit ini dijamin dengan proyek *power plant* yang dibiayai yang telah diselesaikan pada tahun 2009.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, saldo pinjaman masing-masing adalah sebesar US$ 1.191 ribu dan US$ 2.382 ribu.

Suku bunga per tahun fasilitas kredit dalam mata uang Rupiah sebesar 11,00% dan 11,75% pada tahun 2010 dan 2009, serta dalam mata uang Dolar Amerika Serikat sebesar 7,00% dan 8,00% pada tahun 2010 dan 2009.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

Fasilitas kredit yang diterima Perusahaan dari BRI adalah sebagai berikut:

a. Fasilitas Kredit Modal Kerja dengan jumlah maksimum sebesar Rp 70.000.000 ribu. Fasilitas kredit ini digunakan untuk modal kerja pabrik minyak kelapa sawit dan minyak goreng. Fasilitas kredit ini jatuh tempo pada tanggal 22 Maret 2011, dan sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasi ini, perpanjangan fasilitas tersebut masih dalam proses.

20. Bank Loans (Continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) (Continued)

The loan facilities are secured with the Company's trade accounts receivables, inventories, machineries, land, corporate guarantee from PT Sungai Budi, and personal guarantees from Widarto and Santoso Winata (related parties) (Note 40). Those collaterals represent part of joint collateral with BRI and BII in 2010 short-term loan and syndicated loan which is coordinated by Rabobank in 2009.

As of December 31, 2010 and 2009, the oustanding loan in Rupiah currency amounted to Rp 30,667,324 thousand and Rp 19.582.131 thousand, respectively, while in U.S. Dollar currency amounted to US$ 6,693 thousand and US$ 5,917 thousand.

b. Investment Loan Facility amounting to US$ 5,965 thousand in 2004, which has just been availed of in 2006. This facility was used to finance the power plant project with a total value of investment amounting to US$ 11,450 thousand. This facility has a term of 5.5 years, which will start from the date of the first drawdown without grace period and will mature in the second quarter of 2011.

This credit facility is secured with the power plant project financed which has already been completed in 2009.

Outstanding loans at December 31, 2010 and 2009 amounted to US$ 1,191 thousand and US$ 2,382 thousand, respectively.

The interest rate per annum in 2010 and 2009 for loan facility in Rupiah is 11.00% and 11.75%, respectively, and in U.S. Dollar is 7.00% and 8.00%, respectively.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

The loan facilities received by the Company from BRI consist of the following

a. Working Capital Loan Facility with maximum amount of Rp 70,000,000 thousand. This loan facility was used to finance the working capital for palm oil and cooking oil. The loan facility already matured on March 22, 2011, and the extension in term is still in process as of date of completion of these consolidated financial statements.

20. Hutang Bank (Lanjutan)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) (Lanjutan)

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah masing-masing sebesar Rp 66.413.079 ribu dan Rp 29.842.026 ribu.

b. Fasilitas Kredit Investasi (KI) yang diterima pada tanggal 7 September 2006 sebesar Rp 303.400.000 ribu yang digunakan untuk membiayai kebun kelapa sawit seluas 9.500 ha dan pembangunan 1 unit pabrik kelapa sawit Perusahaan yang berada di Banyuasin, Sumatera Selatan. Fasilitas ini diberikan dengan jangka waktu selama 9 tahun dan masa tenggang (*grace period*) selama 4,5 tahun untuk kebun kelapa sawit dan 5,5 tahun untuk pabrik kelapa sawit, terhitung sejak tanda tangan perjanjian kredit. Pada tanggal 8 September 2009, fasilitas ini kemudian ditingkatkan menjadi Rp 383.131.038 ribu yang terdiri dari KI kebun sebesar Rp 291.131.038 ribu dan KI PKS sebesar Rp 92.000.000 ribu. Termasuk dalam masing-masing KI tersebut adalah IDC sebesar Rp 70.935.400 ribu untuk KI Kebun dan Rp 13.000.000 ribu untuk KI PKS.

Fasilitas kredit investasi ini mulai digunakan pada tahun 2007. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah masing-masing sebesar Rp 151.113.000 ribu dan Rp 97.000.000 ribu untuk KI pokok, serta Rp 24.704.511 ribu dan Rp 13.875.844 ribu untuk KI IDC.

Kedua fasilitas kredit dari BRI ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan, mesin, tanah beserta tanaman perkebunan serta bangunan pabrik yang berdiri diatasnya dengan lokasi di Terbanggi Besar dan Banyuasin, serta jaminan pribadi Widarto dan Santoso Winata (pihak yang mempunyai hubungan istimewa) (Catatan 6, 7, 13, 14, dan 40). Jaminan berupa piutang usaha dan persediaan merupakan bagian dari jaminan paripasu dengan hutang kepada Mandiri dan BII pada tahun 2010 serta hutang sindikasi yang dikoordinasi oleh Rabobank pada tahun 2009.

Suku bunga per tahun kedua fasilitas kredit ini adalah sebesar 11,50% dan 14,00% pada tahun 2010 dan 2009.

20. Bank Loans (Continued)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) (Continued)

As of December 31, 2010 and 2009, outstanding loans amounted to Rp 66,413,079 thousand and Rp 29,842,026 thousand, respectively.

b. Investment Loan Facility (KI) was obtained on September 7, 2006, amounting to Rp 303,400,000 thousand which is used to to finance the 9,500 hectares of palm plantation and 1 unit CPO Mill located in Banyuasin, South Sumatera. This facility has a term of 9 years with a grace period of 4.5 years on principal payments for palm plantation and 5.5 years for palm mill, which will start from the date of the signing of credit agreement. On September 8, 2009, BRI granted additional investment loan of Rp 383,131,038 thousand which consists of Rp 291,131,038 thousand for KI Plantation and for KI CPO Mill amounting to Rp 92,000,000 thousand. Included in the KI Facilities are IDC amounting to Rp 70,935,400 thousand for KI Plantation and Rp 13,000,000 thousand for KI CPO Mill.

This investment loan facility was started to be availed of in 2007. As of December 31, 2010 and 2009, outstanding loans amounted to Rp 151,113,000 thousand and Rp 97,000,000 thousand, respectively, for KI principal, and Rp 24,704,511 thousand and Rp 13,875,844 thousand, respectively, for KI IDC.

Both loan facilities from BRI are secured with the Company's trade accounts receivable, inventories, machineries, land including palm plantation and plant on the said land, which is located in Terbanggi Besar and Banyuasin, and personal guarantees from Widarto and Santoso Winata (related parties) (Notes 6, 7, 13, 14, and 40). Trade accounts receivable and inventories used as collaterals represent part of joint collateral for short-term loan from Mandiri and BII in 2010 BII in 2010 and syndicated loan which is coordinated by Rabobank in 2009.

The interest rate per annum for both loan facilities is 11.50% and 14.00% for 2010 and 2009, respectively.

20. Hutang Bank (Lanjutan)

PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII)

Fasilitas kredit yang diterima Perusahaan dari BII adalah sebagai berikut:

a. Fasilitas Pinjaman Promes Berjangka (PB) sebesar US$ 50.000 juta pada tanggal 24 September 2010. Fasilitas ini digunakan untuk melunasi fasilitas kredit sindikasi yang diperoleh Perusahaan dari Rabobank. Jangka waktu fasilitas PB adalah 84 bulan (7 tahun). Suku bunga per tahun 6,28% pada tahun 2010. Pada tanggal 31 Desember 2010, saldo pinjaman ini sebesar US$ 48.750 ribu.

b. Fasilitas Pinjaman Promes Berulang (PPB) sebesar US$ 20.000 ribu pada tanggal 24 September 2010. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai modal kerja Perusahaan. Jangka waktu fasilitas PPB adalah 1 tahun. Suku bunga per tahun adalah 5,63% pada tahun 2010. Pada tanggal 31 Desember 2010, saldo pinjaman ini sebesar US$ 10.000 ribu.

c. Fasilitas Pinjaman Promes Berulang (PPB) *Pre-Shipment* (Sub limit *Post-Shipment*, SKBDN/Sight LC/Usance LC maksimum 180 hari) dengan kredit maksimum sebesar US$ 12.000 ribu. Suku bunga per tahun adalah 6,00% pada tahun 2010. Fasilitas ini digunakan untuk modal kerja dengan tanggal jatuh tempo 13 Februari 2011. Pada tanggal 7 Februari 2011, BII telah memperpanjang fasilitas ini sampai 24 September 2011 dan mengurangi jumlah fasilitas tersebut dari US$ 12.000 ribu menjadi US$ 2.000 ribu. Saldo pinjaman ini pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebesar US$ 10.000 ribu, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2009, fasilitas ini tidak digunakan.

Fasilitas kredit dari BII dijamin dengan piutang usaha dari pihak ketiga, persediaan, lahan perkebunan dan aset tetap milik PT Bangun Tatalampung Asri, jaminan pribadi dari Widarto dan Santoso Winata (Catatan 6, 7, 13, 14, dan 40), serta jaminan perusahaan dari PT Bumi Sentosa Abadi, PT Bangun Nusa Indah Lampung dan PT Budi Dwiyasa Perkasa. Jaminan fasilitas ini merupakan jaminan yang sama dengan fasilitas lainnya yang diterima Perusahaan dari BII yaitu bank garansi (Catatan 41.h) dan FX *Line* (Catatan 42.c) serta merupakan bagian dari jaminan paripasu dengan hutang bank BRI dan Mandiri. Disamping itu, penjaminan dari PT Asuransi Ekspor Impor Indonesia (ASEI) juga diwajibkan senilai 80% atas baki debet fasilitas PPB dan senilai 100% atas baki debet fasilitas *Post Shipment*.

20. Bank Loans (Continued)

PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII)

The loan facilities received by the Company from BII consist of the following

a. Term Loan Facility with maximum amount of US$ 50,000 thousand on September 24, 2010. This loan facility was used to prepay the syndicated loan facility from Rabobank. The loan facility has a term 84 months (7 years), Interest rate per annum is 6.28% in 2010. As of December 31, 2010, the outstanding loan amounted to US$ 48,750 thousand.

b. Revolving Loan Facility with maximum amount of US$ 20,000 thousand on September 24, 2010. This loan facility was used to finance the Company working capital. The loan facility has term 1 years. Interest rate per annum is 5.63% in 2010. As of December 31, 2010, the outstanding loan amounted to US$ 10,000 thousand.

c. Revolving facility or PPB Pre-Shipment (Sub limit of Post Shipment, SKBDN/Sight LC/Usance LC for maximum 180 days) which has a maximum credit facility of US$ 12,000 thousand and maturity date on February 13, 2011. On February 13, 2011, BII has extended this facility up to September 24, 2011 and has reduced the facility amounts from US$ 12,000 thousand to US$ 2,000 thousand. Interest rate per annum is 6.00% in 2010. The outstanding loan as of December 7, 2010 is US$ 10,000 thousand, while as of December 31, 2009, this facility has not been used.

The Loan facilities from BII are secured by trade accounts receivable from third parties, inventories, plantation and fixed assets owned by PT Bangun Tatalampung Asri, personal guarantees from Widarto and Santoso Winata (Notes 6, 7, 13, 14, and 40), and corporate guarantees from PT Bumi Sentosa Abadi, PT Bangun Nusa Indah Lampung, and PT Budi Dwiyasa Perkasa. The collateral of this facility is also used to secure other facilities from BII which is bank guarantee (Note 41.h) and FX Line (Note 42.c) and these are also part of joint collateral with bank loans from BRI and Mandiri. Further, guarantee from PT Asuransi Ekspor Impor Indonesia (ASEI) is also required for 80% of outstanding PPB facility and 100% of outstanding Post Shipment facility.

20. Hutang Bank (Lanjutan)

Hutang Sindikasi yang Dikoordinasi oleh PT Bank Rabobank International Indonesia (Rabobank)

Berdasarkan perjanjian sindikasi (*Facility Agreement*) tanggal 29 Juni 2007 antara Perusahaan dengan beberapa bank yang dikoordinasi oleh Rabobank, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman sindikasi sebesar US$ 70.000 ribu, terdiri dari Loan A dan Loan B.

Suku bunga per tahun pinjaman sindikasi adalah LIBOR, dengan marjin sebesar 3,00% untuk *Loan A* dan 2,375% untuk *Loan B*.

Periode pinjaman Loan A selama 5 tahun (60 bulan) dan Loan B selama 3 tahun (36 bulan).

Pada tanggal 31 Desember 2009, saldo pinjaman adalah sebesar US$ 55.615 ribu. Pada tanggal 30 September 2010, pinjaman sindikasi ini telah dilunasi seluruhnya oleh Perusahaan.

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)

a. Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari CIMB berupa:

- Fasilitas LC dalam bentuk Sight/Usance LC atau Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) maksimum 180 hari dalam mata uang Rupiah atau Dolar Amerika Serikat, dengan limit maksimum US$ 20.000 ribu (Catatan 41.g). Perusahaan akan dikenakan komisi 0,125% per transaksi atas LC yang diterbitkan dan sebesar 1% per tahun atas akseptasi LC. Pada tanggal 27 Oktober 2010, CIMB menyetujui untuk mengalokasikan sebagian fasilitas ini sebesar US$ 10.000 ribu menjadi fasilitas *Money Market Line* (MML). Fasilitas ini tersedia sampai tanggal 27 Desember 2010, dan mempunyai jangka waktu 4 bulan dari tanggal penarikan. Suku bunga per tahun sebesar 4,00%. Pada tanggal 31 Desember 2010, saldo pinjaman MML adalah sebesar US$ 10.000 ribu dan akan jatuh tempo pada tanggal 28 Februari 2011.

20. Bank Loans (Continued)

Syndicated Loan Coordinated by PT Bank Rabobank International Indonesia (Rabobank)

In relation to the credit facility agreement dated June 29, 2007 between the Company and several creditor banks, which are coordinated by Rabobank, the Company obtained a syndicated loan facility with a maximum amount of US$ 70,000 thousand, consisting of Loan A and Loan B.

Interest rates per annum for syndicated loan is LIBOR, with applicable margin of 3.00% for Loan A and 2.375% for Loan B.

The terms of the loans are 5 years (60 months) for Loan A and 3 years (36 months) for Loan B.

As of December 31, 2009, the outstanding loan amounted to US$ 55,615 thousand. On September 30, 2010, this syndicated loan has been fully paid by the Company.

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)

a. The Company obtained loan facilities from CIMB, as follows:

- LC Facility in the form of Sight/usance LC or local LC (SKBDN) for a maximum of 180 days in Rupiah and U.S. Dollar currency, which has a maximum credit facility of US$ 20,000 thousand (Note 41.g). The Company is charged with 0.125% commission per transaction based on the amount of LC issued and 1% per annum on the acceptance of LC. On October 27, 2010, CIMB has approved part of this facility amounting to US$ 10,000 thousand to be allocated to Money Market Line (MML). This facility can be availed up to December 27, 2010 and has a term 4 months from the drawdown date. Interest rate per annum is 4.00%. As of December 31, 2010, the outstanding MML is US$ 10,000 thousand and will mature on February 28, 2011.

20. Hutang Bank (Lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) (Lanjutan)

- Fasilitas PT1 (dahulu PTX-OD1) untuk penyelesaian Sight LC maksimum 180 hari untuk setiap pencairan, dengan limit maksimum US$ 2.000 ribu. Suku bunga per tahun fasilitas ini pada tahun 2010 dan 2009 adalah sebesar 4,00%. Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, fasilitas ini tidak digunakan.

- Fasilitas PT2 (dahulu PTX-OD2) untuk penyelesaian SKBDN Sight maksimum 180 hari untuk setiap pencairan, dengan limit maksimum Rp 30.000.000 ribu. Suku bunga per tahun fasilitas ini pada tahun 2010 dan 2009 adalah sebesar 4,00%. Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, fasilitas ini tidak digunakan.

- Fasilitas PT3 (untuk penyelesaian Usance LC atau Usance SKBDN) dengan limit maksimum US$ 10.000 ribu. Suku bunga per tahun fasilitas ini pada tahun 2010 dan 2009 adalah sebesar 4,00%. Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, saldo pinjaman fasilitas PT3 masing-masing sebesar US$ 10.000 ribu

- Fasilitas PTK (untuk pembiayaan fasilitas pre-ekspor) dengan limit maksimum US$ 20.000 ribu. Suku bunga per tahun fasilitas ini pada tahun 2010 dan 2009 masing-masing adalah sebesar 4,00% dan 6,00%. Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, saldo pinjaman fasilitas PTK masing-masing sebesar US$ 20.000 ribu.

Fasilitas LC digunakan untuk pembelian kebutuhan batubara dan pupuk, sedangkan fasilitas PT dan PTK digunakan untuk modal kerja dimana pencairan hanya dapat digunakan untuk pelunasan kewajiban LC *sight* yang jatuh tempo dan pembiayaan pre-ekspor.

Fasilitas kredit dari CIMB diatas dijamin dengan jaminan pribadi dari Santoso Winata dan Widarto (Catatan 40).

Seluruh fasilitas kredit dari CIMB akan jatuh tempo pada tanggal 9 Juni 2011.

20. Bank Loans (Continued)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) (Continued)

- PT1 (formerly PTX-OD1) facility for settlement of Sight LC for a maximum of 180 days for every drawdown, which has a maximum credit facility of US$ 2,000 thousand. Interest rate per annum is 4.00% in 2010 and 2009. As of December 31, 2010 and 2009, this facility has not been used.

- PT2 (formerly PTX-OD2) facility for settlement of SKBDN Sight for a maximum of 180 days for every drawdown, which has a maximum credit facility of Rp 30,000,000 thousand. Interest rate per annum is 4.00% in 2010 and 2009. As of December 31, 2010 and 2009, this facility has not been used.

- PT3 facility (for settlement of Usance LC or Usance SKBDN) which has a maximum credit facility of US$ 10,000 thousand. Interest rate per annum is 4.00% in 2010 and 2009. As of December 31, 2010 and 2009, the outstanding loan amounted to US$ 10,000 thousand, respectively.

- PTK facility (for pre-export financing) which has a maximum credit facility of US$ 20,000 thousand. Interest rate per annum in 2010 and 2009 is 4.00% and 6.00%, respectively. As of December 31, 2010 and 2009, the outstanding loan amounted to US$ 20,000 thousand.

The LC facilities were used for purchasing coals and fertilizers, while the PT and PTK facilities were used for working capital, whereas the loan availed of can be used only for repayment of matured sight LCs and for pre-export financing.

The above loan facilities from CIMB are secured with personal guarantees of Santoso Winata and Widarto (Note 40).

All loan facilities from CIMB will mature on June 9, 2011.

20. Hutang Bank (Lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) (Lanjutan)

b. AKG, anak perusahaan memperoleh Fasilitas Pinjaman Tetap Angsuran (PTA) pada tahun 2008 sebesar Rp 8.981.100 ribu atau ekuivalen US$ 961,20 ribu yang digunakan untuk pembelian alat berat berupa 12 unit eskavator. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu 36 bulan tanpa masa tenggang dan akan jatuh tempo pada tanggal 6 Juni 2011.

Suku bunga PTA adalah suku bunga tetap sebesar 12,50% dan 16,00%. Adapun pembayaran bunga dan pokok per bulan dilakukan dengan sistem pembayaran angsuran anuitas.

Fasilitas kredit ini dijamin dengan alat berat yang dibiayai (Catatan 14) dan jaminan dari Perusahaan.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah masing-masing sebesar Rp 1.589.902 ribu dan Rp 4.769.705 ribu.

PT Bank Jasa Jakarta (BJJ)

Pada tanggal 17 Februari 2010, Perusahaan menerima fasilitas Kredit Kepemilikan Mobil (KPM) dari BJJ sebesar Rp 520.000 ribu untuk pembelian 1 unit kendaraan. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu selama (3) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 8 Februari 2013. Suku bunga yang dibebankan adalah suku bunga tetap sebesar 5,25% per tahun dengan cicilan bulanan termasuk pokok dan bunga sebesar Rp 16.720 ribu per bulan. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebesar Rp 387.938 ribu.

Fasilitas kredit yang diterima dari BJJ dijamin dengan kendaraan yang dibiayai oleh BJJ (Catatan 14).

Seluruh hutang bank kecuali BJJ, yang diperoleh Perusahaan dan anak perusahaan mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan dan anak perusahaan antara lain untuk menerima atau memberikan pinjaman, menjadi penjamin, mengubah sifat dan kegiatan usaha, membubarkan diri, melakukan merger, konsolidasi atau reorganisasi. Perjanjian tersebut mencakup berbagai kondisi pelanggaran perjanjian.

20. Bank Loans (Continued)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) (Continued)

b. AKG, a subsidiary obtained loan Fixed Installment Loan Facilities from CIMB amounting to Rp 8,981,100 thousand or equivalent to US$ 961.20 thousand obtained in 2008. This facility was used to finance the purchase of 12 units of heavy equipment. This facility has a term of 36 months without grace period and will mature on June 6, 2011.

Interest rate per annum for the PTA is fixed rate at 12.50% and 16.00%. The payment of interest and principal is calculated using the annuity method.

This credit facility is secured with the heavy equipment financed (Note 14) and corporate guarantee from the Company.

As of December 31, 2010 and 2009, outstanding loans amounted to Rp 1,589,902 thousand and Rp 4,769,705 thousand, respectively.

PT Bank Jasa Jakarta (BJJ)

On February 17, 2010, the Company obtained a loan facility from BJJ amounting to Rp 520,000 thousand to finance the acquisition of one (1) unit of vehicle. The facility has a term of three (3) years and will be due on February 8, 2013. The interest was fixed at 5.25% per annum with monthly installment of principal and interest totaling to Rp 16,720 thousand. As of December 31, 2010, the outstanding loan amounted to Rp 387,938 thousand.

Loans facilities from BJJ are secured by the vehicles financed by BJJ (Note 14).

All the bank loans except for BJJ, obtained by the Company and its subsidiary, contain covenants which among others, restrict the Company to obtain or grant loans, act as guarantor, change the nature and activities of its business and conduct liquidation, merger, consolidation or reorganization. The agreements also provide various events of defaults.

21. Uang Muka Diterima / 21. Advances Received

	2010 Rp '000	2009 Rp '000	
Rupiah			Rupiah
Sewa tangki penyimpanan (Catatan 41.f)	2.543.130	7.629.390	Storage tanks rental (Note 41.f)
Penjualan kios, ruko dan plasa	437.682	437.682	Sales of kiosks, shophouses, and plaza
Penjualan produk minyak sawit dan turunannya	31.951	31.952	Sales of palm oil and its derivative products
Sewa kapal	175.000	-	Boat rental
Jumlah	3.187.763	8.099.024	Subtotal
Dolar Amerika Serikat (Catatan 44)			U.S. Dollar (Note 44)
Penjualan produk minyak sawit dan turunannya	526.068.847	309.129.364	Sales of palm oil and its derivative products
Jumlah	529.256.610	317.228.388	Total
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(356.960.120)	(140.753.306)	Less current portion
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun	172.296.490	176.475.082	Long-term portion

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, uang muka yang diterima dalam mata uang Rupiah atas penjualan hak pakai kios, ruko dan plasa merupakan uang muka yang diterima dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 40), sedangkan uang muka penjualan produk minyak sawit dan turunannya merupakan uang muka yang diterima dari pihak ketiga.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, saldo uang muka penjualan dalam mata uang asing sebesar US$ 58.511 ribu dan US$ 32.886 ribu (Catatan 44).

As of December 31, 2010 and 2009, cash advances in Rupiah representing down payments for the sale of term use rights on kiosks, shophouses and plaza were received from related parties (Note 40), meanwhile, advances from sales of palm oil and its derivative products were received from third parties.

As of December 31, 2010 and 2009, advances received in foreign currency amounted US$ 58,511 thousand and US$ 32,886 thousand, respectively (Note 41).

22. Pinjaman Diterima / 22. Borrowings

	2010 Rp '000	
PT Mandiri Tunas Finance	2.180.523	PT Mandiri Tunas Finance
PT BCA Finance	3.506.591	PT BCA Finance
Jumlah	5.687.114	Total
Bagian hutang pembelian kendaraan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(1.897.267)	Current portion of vehicle purchase loans
Bagian jangka panjang - bersih	3.789.847	Long-term portion - net

22. Pinjaman Diterima (Lanjutan)

PT Mandiri Tunas Finance

Perusahaan dan BPG, anak perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan dari PT Mandiri Tunas Finance untuk pembelian 1 unit kendaraan dan 10 unit alat berat dengan jumlah fasilitas sebesar Rp 2.799.000 ribu. Fasilitas pembiayaan ini mempunyai jangka waktu tiga (3) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 23 Oktober 2013. Pinjaman ini dikenakan suku bunga tetap per tahun sebesar 5,70% dan 11,48% dengan cicilan bulanan termasuk pokok dan bunga sebesar Rp 75.387 ribu per bulan. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebesar Rp 2.180.523 ribu.

Fasilitas pembiayaan dari PT Mandiri Tunas Finance ini dijamin dengan kendaraan dan alat berat yang dibiayai (Catatan 14).

PT BCA Finance

Pada tanggal 7 September 2010, Perusahaan menerima fasilitas Kredit Kepemilikan Mobil (KPM) dari BCA sebesar Rp 3.915.200 ribu untuk pembelian 4 unit kendaraan. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu selama (3) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 1 Agustus 2013. Suku bunga yang dibebankan adalah suku bunga tetap sebesar 5,10% per tahun dengan cicilan bulanan termasuk pokok dan bunga sebesar Rp 125.395 ribu per bulan. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebesar Rp 3.506.591 ribu.

Fasilitas kredit yang diterima dari BCA dijamin dengan kendaraan yang dibiayai oleh BCA (Catatan 14).

22. Borrowings (Continued)

PT Mandiri Tunas Finance

The Company and BPG, a subsidiary, obtained financing facilities from PT Mandiri Tunas Finance to purchase 1 unit vehicle and 10 units of heavy equipment with total facilities amounting to Rp 2,799,000 thousand. These financing facilities have term of three (3) years and will expire on November 8 and 23, 2013. The interest was fixed at 5.70% and 11.48%, respectively, per annum with monthly installment of principal and interest totaling to Rp 75,387 thousand per month. As of December 31, 2010, the outstanding loan amounted to Rp 2,180,523 thousand.

The loans received from PT Mandiri Tunas Finance are secured by the financed vehicles and heavy equipment (Note 14).

PT BCA Finance

On September 7, 2010, the Company obtained a loan facility from BCA amounting to Rp 3,915,200 thousand to finance the acquisition of one (1) unit of vehicle. The facility has a term of three (3) years and will be due on August 1, 2013. The interest was fixed at 5.10% per annum with monthly installment of principal and interest totaling to Rp 125,395 thousand. As of December 31, 2010, the outstanding loan amounted to Rp 3,506,591 thousand.

Loans facilities from BCA are secured by the vehicles financed by BCA (Note 14).

23. Kewajiban Sewa Pembiayaan

Perusahaan dan anak perusahaan memperoleh kendaraan dan alat berat melalui sewa pembiayaan. Perjanjian sewa ini berjangka waktu 3 tahun dengan suku bunga tetap per tahun sebesar 8,45% - 21,00% pada tahun 2010 dan 5,50% - 11,10% pada tahun 2009.

Kewajiban sewa pembiayaan tersebut dijamin dengan aset sewaan yang bersangkutan (Catatan 14).

23. Finance Lease Liabilities

The Company and its subsidiaries acquired vehicles and heavy equipment through finance lease. The lease agreements have a term of 3 years, and bear interest rates per annum ranging from 8.45% - 21.00% in 2010 and 5.50% - 11.10% in 2009.

The finance lease liabilities are secured with the related leased assets (Note 14).

23. Kewajiban Sewa Pembiayaan (Lanjutan)

Nilai tunai pembayaran sewa minimum masa datang (*future minimum lease payments*) dalam perjanjian sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

23. Finance Lease Liabilities (Continued)

Based on the respective finance lease agreements, the future minimum lease payments are as follows:

	2010 Rp '000	2009 Rp '000	
Jatuh tempo pada:			Payments due in:
2010	-	15.528.070	2010
2011	12.809.860	8.303.484	2011
2012	5.853.921	1.347.545	2012
2013	1.149.322	-	2013
Jumlah	19.813.103	25.179.099	Total
Dikurangi bagian bunga	(2.223.884)	(3.500.781)	Less interest
Nilai tunai dari pembayaran minimum sewa	17.589.219	21.678.318	Present value of minimum lease payments
Bagian kewajiban sewa jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(11.054.976)	(12.966.172)	Less current portion of lease liabilities
Bagian jangka panjang kewajiban sewa bersih	6.534.243	8.712.146	Long-term portion of lease liabilities - net

Pada tahun 2010 dan 2009, beban bunga atas kewajiban sewa pembiayaan adalah sebesar Rp 3.477.113 ribu dan Rp 4.147.510 ribu (Catatan 34).

Interest expense on finance lease liabilities in 2010 and 2009 amounted to Rp 3,477,113 thousand and Rp 4,147,510 thousand, respectively (Note 34).

24. Hutang Lain-lain

Hutang lain-lain merupakan hutang yang timbul sehubungan dengan penyelesaian kontrak derivatif (Catatan 42.g) dengan rincian sebagai berikut:

24. Other Payables

The following other payables resulted from the termination of certain derivative contracts (Note 42.g):

	2010 Rp '000	2009 Rp '000	
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	10.850.000	13.250.000	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
Standard Chartered Bank, Jakarta	4.270.725	7.285.000	Standard Chartered Bank, Jakarta
Sucorinvest Limited	-	75.200.000	Sucorinvest Limited
Jumlah	15.120.725	95.735.000	Total
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(5.697.300)	(5.220.000)	Less current portion
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun	9.423.425	90.515.000	Long-term portion

24. Hutang Lain-lain (Lanjutan)

Sucorinvest Limited dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon)

Perusahaan mempunyai hutang kepada Bank Danamon sebesar Rp 13.250.000 ribu dan US$ 8.000 ribu terkait Perjanjian Penyelesaian *Cancelable Forward Transaction*. Hutang sebesar Rp 13.250.000 ribu akan dicicil setiap bulan selama 4 (empat) tahun sejak Januari 2010 tanpa dikenakan bunga.

Pada bulan Desember 2009, Sucorinvest Limited mengambilalih hak tagih Bank Danamon kepada Perusahaan sebesar US$ 8.000 ribu, sehingga hutang Perusahaan beralih kepada Sucorinvest Limited. Hutang ini wajib dikonversi dengan 200.000.000 saham baru Perusahaan.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang didokumentasikan dalam Akta No. 19 tanggal 25 Mei 2010 dari Kartuti Suntana Sastraprawira, S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui untuk melakukan penambahan modal tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD). Penambahan modal tanpa HMETD ini dilakukan dalam rangka mengkonversi hutang wajib konversi Perusahaan sebesar Rp 75.200.000 ribu (ekuivalen US$ 8.000 ribu) menjadi 200.000.000 saham baru dengan nilai nominal Rp 125 per saham (Catatan 27).

Standard Chartered Bank, Jakarta (SCB)

Pada tanggal 21 September 2009, SCB dan Perusahaan menyetujui untuk menghentikan transaksi '*Target Redemption Forward Currency Option*'. Atas penghentian transaksi tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk membayar sebesar US$ 800 ribu yang dicicil selama tigapuluh dua (32) bulan dan dimulai pada tanggal 22 Desember 2009. Perusahaan tidak dikenakan bunga atas kewajiban tersebut. Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, saldo kewajiban kepada SCB adalah sebesar US$ 475 ribu dan US$ 775 ribu.

24. Other Payables (Continued)

Sucorinvest Limited and PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon)

The Company has a liability to Bank Danamon amounting to Rp 13,250,000 thousand and US$ 8,000 thousand in relation to the Settlement Agreement of Cancellable Forward Transactions. Liability amounting to Rp 13,250,000 thousand will be settled on a monthly basis for 4 (four) years starting January 2010 and without interest.

In December 2009, Sucorinvest Limited has taken over the payable of the Company to Bank Danamon amounting to US$ 8,000 thousand. Accordingly, the Company's liability to Bank Danamon was transferred to Sucorinvest Limited which is mandatorily converted into 200,000,000 new shares of the Company.

In the Extraordinary Stockholders' Meeting as documented in Notarial Deed No. 19 dated May 25, 2010 of Kartuti Suntana Sastraprawira, S.H., public notary in Jakarta, the stockholders approved to increase the capital stocks without Right Issues. The increase of the capital stocks without Right Issues was conducted in relation to convert the mandatory convertible loans amounting to Rp 75,200,000 thousand (equivalent to US$ 8,000 thousand) for 200,000,000 new shares with nominal value Rp 125 per share (Note 27).

Standard Chartered Bank, Jakarta (SCB)

On September 21, 2009, SCB and the Company agreed to terminate 'The Target Redemption Forward Currency Option' contract. Accordingly, the Company will pay a total amount of US$ 800 thousand, without interest, and to be paid over 32 months starting December 22, 2009. As of December 31, 2010 and 2009, liability to SCB amounted to US$ 475 thousand and US$ 775 thousand, respectively.

25. Nilai Wajar Aset dan Kewajiban Keuangan

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu instrumen keuangan dapat dipertukarkan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar, dan bukan merupakan nilai penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan. Nilai wajar diperoleh dari kuotasi harga atau model arus kas diskonto.

Berikut adalah nilai tercatat dan estimasi nilai wajar atas aset dan kewajiban keuangan Perusahaan dan anak perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010:

25. Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities

Fair value is the value at which a financial instrument could be exchanged between parties who understand and are willing to conduct fair transactions, and is not a sales value due to financial difficulties or a forced liquidation. The fair value is obtained from quoted prices or discounted cash flow model, as appropriate.

The following table sets forth carrying amounts and estimated fair value of the Company and its subsidiaries financial assets and liabilities at December 31, 2010:

	Nilai Tercatat/ *As Carrying value* Rp 000	Estimasi Nilai Wajar/ *Estimated Fair Values* Rp 000	
ASET KEUANGAN			**FINANCIAL ASSETS**
Aset Keuangan Lancar			**Financial Current Assets**
Kas dan setara kas	242.981.146	242.981.146	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	10.033.300	10.033.300	Short-term investment
Piutang usaha	224.146.244	224.146.244	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	5.753.891	5.753.891	Other accounts receivable
Setoran jaminan	13.103.632	10.181.333	Guarantee deposit
Aset lancar lain-lain	504.376	504.576	Other current assets
Jumlah Aset Keuangan Lancar	**496.522.589**	**493.600.490**	**Total Financial Current Assets**
Aset Keuangan Tidak Lancar			**Financial Noncurrent Assets**
Piutang lain-lain - pihak yang mempunyai hubungan yang istimewa	6.207.226	6.207.226	Other non current receivables - related parties
Jumlah Aset Keuangan	**502.729.815**	**499.807.716**	**Total Financial Assets**
KEWAJIBAN KEUANGAN			**FINANCIAL LIABILITIES**
Kewajiban Keuangan Lancar			**Financial Current Liabilities**
Hutang bank jangka pendek	696.715.583	696.715.583	Short term bank loans
Hutang usaha	176.756.260	176.756.260	Trade accounts payable
Biaya yang masih harus dibayar	28.846.585	28.846.585	Accrued expenses
Kewajiban lancar lain-lain	94.649.618	94.649.618	Other current liabilities
Jumlah Kewajiban Keuangan Lancar	996.968.046	996.968.046	Total Financial Current Liabilities
Kewajiban Keuangan Tidak Lancar			**Financial Noncurrent Liabilities**
Hutang lain-lain - pihak yang mempunyai hubungan istimewa	777.278	777.278	Due to - related parties
Kewajiban jangka panjang (lancar dan tidak lancar)			Long-term liabilities (current and noncurrent)
Hutang bank jangka panjang	617.816.807	617.816.886	Long-term bank loans
Hutang lain-lain	15.120.725	15.120.725	Other payables
Pinjaman diterima	5.686.567	5.687.114	Borrowings
Hutang kepada pemegang saham	8.689.265	8.689.265	Due to stockholders
Jumlah Kewajiban Keuangan Tidak Lancar	**648.090.642**	**648.091.268**	**Total Financial Noncurrent Liabilities**
Jumlah Kewajiban Keuangan	**1.645.058.688**	**1.645.059.314**	**Total Financial Liabilities**

25. Nilai Wajar Aset dan Kewajiban Keuangan (Lanjutan)

Metode dan asumsi berikut ini digunakan oleh Perusahaan dan anak perusahaan untuk melakukan estimasi atas nilai wajar setiap kelompok instrumen keuangan:

Aset dan kewajiban keuangan lancar

Karena instrumen keuangan tersebut jatuh tempo dalam jangka pendek, maka nilai tercatat aset dan kewajiban keuangan lancar telah mendekati estimasi nilai wajarnya.

Aset dan kewajiban keuangan tidak lancar

(1) Instrumen keuangan dengan kuotasi harga di pasar aktif

Terdiri dari investasi jangka pendek dalam bentuk obligasi subordinasi. Nilai wajarnya ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar terakhir yang dipublikasikan pada tanggal 31 Desember 2010.

(2) Kewajiban keuangan jangka panjang dengan suku bunga tetap dan variabel

Terdiri dari hutang bank jangka panjang, pinjaman diterima, dan hutang lain-lain. Nilai wajarnya ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang menggunakan suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati untuk instrumen dengan persyaratan, risiko kredit, dan jatuh tempo yang sama. Nilai tercatat hutang tersebut telah mendekati estimasi nilai wajarnya karena hutang tersebut diterima pada suku bunga pasar.

(3) Aset dan kewajiban keuangan jangka panjang lainnya

Terdiri dari piutang dari dan hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa dan aset serta hutang tidak lancar lainnya, dan hutang kepada pemegang saham. Nilai wajarnya ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang yang disesuaikan untuk mencerminkan risiko pihak lawan (untuk aset keuangan) dan risiko kredit Perusahaan dan anak perusahaan (untuk kewajiban keuangan) menggunakan suku bunga pasar terkini untuk instrumen serupa.

25. Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities (Continued)

The following methods and assumptions were used by the Company and its subsidiaries to estimate the fair value of each class of financial instrument:

Current financial assets and liabilities

Due to the short term nature of the transactions, the carrying amounts of the current financial assets and financial liabilities approximate the estimated fair market values.

Non-current financial assets and liabilities

(1) Financial instruments quoted in an active market

Consist of short-term investments in subordinated bonds. The fair values are determined based on the latest published quoted price as of December 31, 2010.

(2) Long-term fixed-rate and variable rate financial liabilities

Consist of long-term bank loans, borrowings, and other payables. The fair value of the financial liabilities is determined by discounting the future cash flows using applicable rates from observable current market transactions for instruments with similar terms, credit risk, and remaining maturities.

(3) Other long-term financial assets and liabilities

Consist of due from and due to related parties and other non-current assets, and due to stockholders. Fair value is based on discounted future cash flows adjusted to reflect counterparty risk (for financial asset) and the Company and its subsidiaries' credit risk (for financial liabilities) using current market rates for similar instruments.

26. Hak Minoritas atas Aset Bersih dan Rugi (Laba) Bersih Anak Perusahaan

26. Minority Interest in Net Assets and Net Loss (Income) of the Subsidiaries

	2010 Rp '000	2009 Rp '000	
a. Hak minoritas atas aset (kewajiban) bersih anak perusahaan			a. Minority interest in net assets (liabilities) of the subsidiaries
ABM	5.261.987	3.749.459	ABM
AMS	669.918	691.187	AMS
MMM	484.391	479.183	MMM
BTLA	461.593	392.313	BTLA
BPG	381.001	362.825	BPG
BNCW	27.262	144.031	BNCW
BDP	13.338	9.965	BDP
BSA	9.900	8.005	BSA
BNIL	8.682	7.048	BNIL
AKG	94.150	(790.453)	AKG
Jumlah	7.412.222	5.053.563	Total
b. Hak minoritas atas rugi (laba) bersih anak perusahaan			b. Minority interest in net loss (income) of the subsidiaries
AKG	92	113.966	AKG
BNCW	116.770	23.814	BNCW
AMS	21.269	10.801	AMS
MMM	(5.208)	5.231	MMM
BPG	(18.176)	(168)	BPG
BNIL	(1.634)	(558)	BNIL
BSA	(1.895)	(1.567)	BSA
BDP	(3.373)	(1.986)	BDP
BTLA	(69.280)	(48.302)	BTLA
ABM	(1.512.528)	(858.126)	ABM
Jumlah	(1.473.963)	(756.895)	Total

27. Modal Saham

Susunan kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Adimitra Transferindo, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

27. Capital Stock

The share ownership in the Company based on the record of PT Adimitra Transferindo, shares registrar, as of December 31, 2010 and 2009 is as follows:

2010

Nama Pemegang Saham/*Name of Stockholder*	Jumlah Saham/ *Number of Shares*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* %	Jumlah Modal Disetor/ *Total Paid-up Capital Stock* Rp '000
PT Budi Delta Swakarya	1.238.295.896	26,15	154.786.987
PT Sungai Budi	1.414.929.596	29,88	176.866.200
PT Budi Acid Jaya Tbk	29.400.000	0,62	3.675.000
Widarto - Presiden Direktur/*President Director*	2.338.000	0,05	292.250
Santoso Winata - Presiden Komisaris/*President Commissioner*	2.338.000	0,05	292.250
Masyarakat (masing-masing kurang dari 5%)/ *Public (each less than 5%)*	2.047.761.832	43,25	255.970.229
Jumlah/*Total*	4.735.063.324	100,00	591.882.916

27. Modal Saham (Lanjutan)

27. Capital Stock (Continued)

2009

Nama Pemegang Saham/*Name of Stockholder*	Jumlah Saham/ *Number of Shares*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*	Jumlah Modal Disetor/ *Total Paid-up Capital Stock*
		%	Rp '000
PT Budi Delta Swakarya	1.238.295.896	29,69	154.786.987
PT Sungai Budi	1.145.197.198	27,46	143.149.650
PT Budi Acid Jaya Tbk	29.400.000	0,70	3.675.000
Widarto - Presiden Direktur/*President Director*	2.104.200	0,05	263.025
Santoso Winata - Presiden Komisaris/*President Commissioner*	2.104.200	0,05	263.025
Masyarakat (masing-masing kurang dari 5%)/ *Public (each less than 5%)*	1.753.652.999	42,05	219.206.625
Jumlah/*Total*	4.170.754.493	100,00	521.344.312

Konversi atas Hutang Wajib Konversi

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang didokumentasikan dalam Akta No. 19 tanggal 25 Mei 2010 dari Kartuti Suntana Sastraprawira, S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui untuk melakukan penambahan modal tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD). Penambahan modal tanpa HMETD ini dilakukan dalam rangka mengkonversi hutang wajib konversi Perusahaan kepada Sucorinvest Limited sebesar Rp 75.200.000 ribu (Catatan 24) menjadi saham baru Perusahaan sebanyak 200.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 125 per saham.

Conversion on the Mandatory Convertible Loans

In the Extraordinary Stockholders' Meeting as documented in Notarial Deed No. 19 dated May 25, 2010 of Kartuti Suntana Sastraprawira, S.H., public notary in Jakarta, the stockholders approved the increase in the Company's capital without Right Issues. The increase of the capital without Right Issues is related to the conversion of the mandatorily convertible loans payable to Sucorinvest Limited amounting to Rp 75,200,000 thousand (Note 24), to the Company's new shares totaling to 200,000,000 shares with nominal value at Rp 125 per share.

Waran Seri I

Waran Seri I melekat pada saham yang diterbitkan pada Penawaran Umum Terbatas I kepada pemegang saham dalam rangka Penerbitan (HMETD) (Catatan 1.b).

Setiap pemegang 3 saham lama berhak atas 6 HMETD untuk membeli 6 saham baru, dimana pada setiap 6 Saham baru melekat 1 Waran Seri I yang diberikan oleh Perusahaan secara cuma-cuma. Jumlah Waran Seri I yang diterbitkan sebagai insentif bagi para pemegang saham tersebut sebanyak-banyaknya 538.462.400 waran yang mempunyai jangka waktu 5 tahun. Waran Seri I adalah efek yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk melakukan pembelian saham baru yang bernilai Rp 125 per saham dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 125 per saham yang dapat dilakukan selama masa laku pelaksanaan yaitu mulai tanggal 15 Januari 2007 sampai dengan 13 Juli 2011.

Series I Warrant

Series I Warrant is attached to issued shares from the Rights Issue I to the stockholders in relation with the right to purchase or right issue (Note 1.b).

Every holder of 3 shares has the right to purchase 6 new shares, wherein for every 6 new shares, one Series I Warrant is attached, free of charge. The total Series I Warrants of 538,462,400 which have a term of 5 years were issued as incentives to stockholders to purchase one new share at a par value of Rp 125 per share, with exercise price of Rp 125 per share, which can be exercised from January 15, 2007 until July 13, 2011.

27. Modal Saham (Lanjutan)

Waran Seri I (Lanjutan)

Jumlah Waran Seri I yang belum dikonversikan menjadi saham sebanyak 127.605.122 pada tanggal 31 Desember 2010 dan 491.913.953 pada tanggal 31 Desember 2009.

Perubahan dalam jumlah saham beredar adalah sebagai berikut:

27. Capital Stock (Continued)

Series I Warrant (Continued)

As of December 31, 2010 and 2009, there are 127,605,122 and 491,913,953, respectively, unexercised Series I Warrants.

The changes in the number of shares outstanding are as follows:

	Jumlah Saham/ *Number of Shares*	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2009	4.170.063.493	Balance as of December 31, 2009
Penerbitan saham selama tahun berjalan melalui konversi waran Seri I	691.000	Issuance of shares during the year through conversion of Warrant Series I
Saldo pada tanggal 31 Desember 2009	4.170.754.493	Balance as of December 31, 2009
Penerbitan saham selama tahun berjalan melalui konversi waran Seri I	364.308.831	Issuance of shares during the year through conversion of Warrant Series I
Konversi atas hutang wajib konversi menjadi modal saham	200.000.000	Conversion of mandatorily convertible loans to capital stock
Saldo pada tanggal 31 Desember 2010	4.735.063.324	Balance as of December 31, 2010

28. Saham Treasuri

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang didokumentasikan dalam Akta No. 14 tanggal 19 Juni 2008 dari Ny. Kartuti Suntana S., S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui transaksi pembelian kembali saham yang telah dikeluarkan oleh Perusahaan (saham treasuri) dan tercatat di Bursa Efek Indonesia sebanyak-banyaknya 10% dari jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh. Transaksi saham treasuri selama tahun 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

28. Treasury Stock

Based on the Extraordinary Stockholders' Meeting, which resolution was documented in Notarial Deed No. 14 dated June 19, 2008 of Mrs. Kartuti Suntana S., S.H., public notary in Jakarta, the stockholders approved the buy back of the Company's issued stocks (treasury stocks) and listed in the Indonesia Stock Exchange for a maximum of 10% of issued and paid up capital stock. The acquisition of treasury stocks during 2010 and 2009 are as follows:

	Jumlah Lembar/ *Number of Shares*	Nilai Akuisisi Rata-rata per Lembar/ *Average Acquisition Cost Per Share*	Jumlah Nilai Akuisisi/ *Total Acquisition Cost* Rp'000	Jumlah Nilai Nominal/ *Total Par Value* Rp'000
Saldo pada tanggal 1 Januari 2009 *Balance as of January 1, 2009*	67.043.500		24.886.563	8.380.438
Pembelian selama tahun 2009/ *Purchase during year 2009* Januari/*January*	3.250.000	201	652.405	406.250
Saldo pada tanggal 31 Desember 2009/ *Balance as of December 31, 2009*	70.293.500		25.538.968	8.786.688

28. Saham Treasuri (Lanjutan)

28. Treasury Stocks (Continued)

	Jumlah Lembar/ *Number of Shares*	Nilai Akuisisi Rata-rata per Lembar/ *Average Acquisition Cost Per Share*	Jumlah Nilai Penjualan/ *Total Sales Amount* Rp'000	Jumlah Nilai Nominal/ *Total Par Value* Rp'000
Saldo pada tanggal 1 January 2010/ *Balance as of January 1, 2010*	70.293.500		25.538.968	8.786.688
Penjualan selama tahun 2010/ *Sold during year 2010*				
Maret/*March*	(22.893.500)	424	(9.707.953)	(2.861.688)
April	(7.000.000)	465	(3.255.000)	(875.000)
Jumlah/*Sub total*	(29.893.500)		(12.962.953)	(3.736.688)
Saldo pada tanggal 31 Desember 2010/ *Balance as of December 31, 2010*	40.400.000		12.576.015	5.050.000

Selisih antara harga penjualan/perolehan kembali dengan nilai nominal saham treasuri pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah masing-masing sebesar Rp 9.226.265 ribu dan Rp 246.155 ribu ditambahkan/dikurangkan dari akun Tambahan Modal Disetor (Catatan 29).

The difference between the selling/reacquisition cost and the par value of treasury stock as of December 31, 2010 and 2009 amounting to Rp 9,226,265 thousand and Rp 246,155 thousand, respectively, was adjusted against the 'Additional Paid-in Capital' account (Note 29).

29. Tambahan Modal Disetor – Bersih

29. Additional Paid-in Capital - Net

	2010 Rp '000	2009 Rp '000	
Saldo awal tahun	156.701.188	156.947.343	Beginning balance
Ditambah/(dikurangi):			Add/(less):
Selisih antara harga pembelian kembali dengan nilai nominal saham treasuri	-	(246.155)	Excess of acquisition cost of treasury stocks over par value
Selisih antara harga penjualan kembali dengan nilai nominal saham treasuri	9.226.265	-	Excess of selling price of treasury stocks over par value
Selisih antara nilai konversi dan nilai nominal saham yang diterbitkan atas hutang wajib konversi menjadi modal saham	50.200.000	-	Excess of conversion on mandatory convertible loans to capital stocks
Jumlah	59.426.265	(246.155)	Sub total
Saldo akhir tahun	216.127.453	156.701.188	Ending balance

30. Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali

Berdasarkan Akta No. 29 dan 31, masing-masing tertanggal 14 dan 15 Februari 2000 dari Ny. Machrani Moertolo S., S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan mengakuisisi 79.600 saham BTLA dari PT Sungai Budi dengan harga sebesar Rp 39.800.000 ribu yang meningkatkan persentase kepemilikan Perusahaan pada BTLA dari 42,09% menjadi 99,71%.

30. Difference in Value of Restructuring Transactions Between Entities under Common Control

Based on Notarial Deed Nos. 29 and 31, dated February 14 and 15, 2000, respectively, of Mrs. Machrani Moertolo S., S.H., public notary in Jakarta, the Company acquired 79,600 shares of BTLA from PT Sungai Budi for Rp 39,800,000 thousand, to increase the Company's percentage of ownership in BTLA from 42.09% to 99.71%.

30. Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali (Lanjutan)

Akuisisi BTLA pada tahun 2000 dilakukan antara entitas sepengendali, oleh karena itu akuisisi tersebut dicatat dengan metode penyatuan kepemilikan (*pooling of interest*). Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku dalam transaksi entitas sepengendali sebesar Rp 74.487 ribu dicatat dalam akun "Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali" dan disajikan sebagai unsur ekuitas dalam laporan keuangan konsolidasi.

30. Difference in Value of Restructuring Transactions Between Entities under Common Control (Continued)

The acquisition of BTLA in 2000 constituted a restructuring transaction between entities under common control, thus, this acquisition was accounted for in a manner similar to the pooling of interest method. The difference between the transfer price and book value resulting from restructuring transactions between entities under common control amounting to Rp 74,487 thousand was recorded as "Difference in value of restructuring transactions between entities under common control" and presented as part of equity in the consolidated balance sheets.

31. Pendapatan Usaha / 31. Net Sales

	2010 Rp '000	2009 Rp '000	
Produk pabrikasi dan turunannya dari pengolahan hasil perkebunan kelapa sawit dan hibrida	2.939.287.289	2.773.137.917	Palm and hybrid plantation products and related derivative products
Real estat	10.000.000	820.500	Real estate
Buah nanas	1.362.827	5.460.570	Pineapple fruits
Buah jeruk	463.746	4.153.770	Orange fruits
Jumlah	2.951.113.862	2.783.572.757	Total

Sebesar 20,93% dan 21,44% dari jumlah pendapatan usaha konsolidasi masing-masing pada tahun 2010 dan 2009 merupakan penjualan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 40).

In 2010 and 2009, 20.93% and 21.44%, respectively, of the consolidated net sales were made to related parties (Note 40).

Berikut ini adalah rincian penjualan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan masing-masing pada tahun 2010 dan 2009:

Net sales in 2010 and 2009 included sales to the following customers which represent more than 10% of the net sales of the respective years:

	2010 Rp '000	
Produk pabrikasi dan turunannya dari pengolahan hasil perkebunan kelapa sawit dan hibrida serta jeruk		Palm and hybrid plantation products and related derivative products and orange fruits
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 40)		Related party (Note 40)
PT Sungai Budi	616.369.052	PT Sungai Budi
Pihak ketiga		Third parties
Inter - United Enterprises Pte. Ltd., Singapura	1.289.038.936	Inter - United Enterprises Pte. Ltd., Singapore
Cargill International Trading Pte. Ltd., Singapura	813.974.498	Cargill International Trading Pte. Ltd., Singapore
Wilmar Trading Pte. Ltd, Singapura	92.141.019	Wilmar Trading Pte. Ltd, Singapore
Jumlah	2.811.523.505	Total

31. Pendapatan Usaha (Lanjutan) / 31. Net Sales (Continued)

	2009 Rp '000	
Produk pabrikasi dan turunannya dari pengolahan hasil perkebunan kelapa sawit dan hibrida serta jeruk		Palm and hybrid plantation products and related derivative products and orange fruits
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 40)		Related party (Note 40)
PT Sungai Budi	591.352.828	PT Sungai Budi
Pihak ketiga		Third parties
Inter - United Enterprises Pte. Ltd., Singapura	597.096.630	Inter - United Enterprises Pte. Ltd., Singapore
Cargill International Trading Pte. Ltd., Singapura	849.157.420	Cargill International Trading Pte. Ltd., Singapore
Wilmar Trading Pte. Ltd, Singapura	677.948.313	Wilmar Trading Pte. Ltd, Singapore
Jumlah	2.715.555.191	Total

32. Beban Pokok Penjualan / 32. Cost of Goods Sold

	2010 Rp '000	2009 Rp '000	
Produk pabrikasi dan turunannya dari pengolahan hasil perkebunan kelapa sawit dan hibrida			Palm and hybrid plantation products and related derivative products
Persediaan pada awal tahun	161.685.395	180.007.999	Balance at beginning of the year
Pembelian bahan baku - bersih	1.192.755.363	1.488.338.713	Purchases of raw materials - net
Upah langsung	38.133.488	41.703.385	Direct labor
Biaya produksi tidak langsung	304.713.005	223.148.311	Factory overhead
Biaya pemakaian bahan pembantu	122.973.978	111.784.123	Indirect materials used
Penyusutan (Catatan 13 dan 14)	95.216.213	90.913.581	Depreciation (Notes 13 and 14)
Pembelian barang jadi dari pihak ketiga	812.910.633	347.460.640	Purchases of finished goods from third parties
Persediaan pada akhir tahun	(445.859.275)	(161.685.395)	Balance at end of the year
Jumlah	2.282.528.800	2.321.671.357	Total
Real estat	20.859.390	688.111	Real estate
Buah nanas	2.506.249	8.998.264	Pineapple fruits
Buah jeruk	4.206.773	4.977.835	Orange fruits
Jumlah	2.310.101.212	2.336.335.567	Total

Beban pokok penjualan buah jeruk, buah nanas, dan real estat termasuk penyusutan.

Sebesar 5,62% dan 3,94% dari jumlah pembelian bahan baku bersih konsolidasi masing-masing pada tahun 2010 dan 2009 merupakan pembelian bahan baku dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 40).

Cost of goods sold of orange fruits, pineapple fruits and real estate includes depreciation.

In 2010 and 2009, 5.62% and 3.94%, respectively, of the consolidated net purchases of raw materials were from related parties (Note 40).

32. Beban Pokok Penjualan (Lanjutan)

Pada tahun 2010 dan 2009, tidak terdapat pembelian dari pemasok tunggal yang jumlahnya melebihi 10% dari jumlah pembelian pada tahun-tahun tersebut.

32. Cost of Goods Sold (Continued)

In 2010 and 2009, there were no purchases from a single supplier which represent more than 10% of the total purchases of the respective years.

33. Beban Usaha / 33. Operating Expenses

Beban Penjualan / Selling Expenses

	2010 Rp '000	2009 Rp '000	
Pajak ekspor	109.793.508	5.745.376	Export tax
Pengangkutan	41.904.729	45.813.808	Freight
Iklan dan promosi	4.001.108	2.363.751	Advertising and promotion
Lain-lain	28.688.765	30.127.925	Others
Jumlah	184.388.110	84.050.860	Total

Beban Umum dan Administrasi / General and Administrative Expenses

	2010 Rp '000	2009 Rp '000	
Gaji dan tunjangan	40.862.886	36.530.005	Salaries and benefits
Representasi	10.645.126	3.839.997	Representation
Pajak dan perizinan	9.724.498	4.755.344	Taxes and licenses
Beban kantor	8.519.535	6.347.550	Office expenses
Imbalan pasti pasca-kerja (Catatan 35)	7.273.957	6.040.588	Defined-benefit post-employment expense (Note 35)
Perjalanan dinas dan transportasi	5.817.721	5.818.581	Travel and transportation
Jasa profesional	4.525.847	2.762.100	Professional fees
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 14)	4.028.813	3.267.316	Depreciation and amortization (Note 14)
Sewa	3.781.247	3.024.528	Rent
Asuransi	2.073.848	1.554.685	Insurance
Perbaikan dan pemeliharaan	2.062.011	1.703.529	Repairs and maintenance
Lain-lain	7.706.201	6.074.349	Others
Jumlah	107.021.690	81.718.572	Total

Sebesar 3,51% dan 3,70% dari beban umum dan administrasi tahun 2010 dan 2009 merupakan beban yang dibayarkan pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 40).

In 2010 and 2009, 3.51% and 3.70%, respectively, of the total general and administrative expenses were paid to related parties (Note 40).

34. Beban Bunga dan Beban Keuangan Lainnya / 34. Interest Expense and Other Financial Charges

	2010 Rp '000	2009 Rp '000	
Beban bunga dari:			Interest expense on:
Hutang bank (Catatan 20)	89.762.502	92.855.306	Bank loans (Note 20)
Pinjaman diterima (Catatan 22)	149.402	-	Borrowings (Note 22)
Kewajiban sewa pembiayaan (Catatan 23)	3.477.113	4.147.510	Finance lease liabilities (Note 23)
Jumlah	93.389.017	97.002.816	Total

35. Imbalan Pasca-Kerja / 35. Post-Employment Benefits

Besarnya imbalan pasca-kerja dihitung berdasarkan Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003. Tidak terdapat pendanaan khusus yang disisihkan sehubungan dengan imbalan pasca-kerja tersebut.

The amount of post-employment benefits is determined based on Law No. 13 Year 2003, dated March 25, 2003. No funding of the benefits has been made to date.

Perhitungan aktuaria terakhir atas cadangan imbalan pasti pasca-kerja dilakukan oleh PT Dian Artha Tama, aktuaris independen, tertanggal 17 Februari 2011.

The latest actuarial valuation report dated February 17, 2011, on the defined-benefit post-employment reserve was from PT Dian Artha Tama, an independent actuary.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasti pasca-kerja tersebut masing-masing sebanyak 2.621 karyawan tahun 2010 dan 2.805 karyawan tahun 2009.

Number of eligible employees is 2,621 in 2010 and 2,805 in 2009.

Rekonsiliasi nilai kini cadangan imbalan pasti yang tidak didanai dengan jumlah cadangan imbalan pasti pasca-kerja pada neraca konsolidasi adalah sebagai berikut:

A reconciliation of the present value of unfunded defined benefit reserve to the amount of defined-benefit post-employment reserve presented in the consolidated balance sheets is as follows:

	2010 Rp '000	2009 Rp '000	
Nilai kini cadangan imbalan pasti yang tidak didanai	39.986.367	34.372.573	Present value of unfunded defined-benefit reserve
Beban jasa lalu	(27.664)	(30.113)	Past service costs
Keuntungan aktuarial yang tidak diakui	8.951.074	7.387.608	Unrecognized actuarial gains
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja	48.909.777	41.730.068	Defined-benefit post-employment reserve

Rincian dari beban imbalan pasti pasca-kerja adalah sebagai berikut:

The details of the defined-benefit post-employment expense are as follows:

	2010 Rp '000	2009 Rp '000	
Beban jasa kini	4.431.045	3.967.352	Current service costs
Beban bunga	3.093.531	2.551.823	Interest costs
Beban jasa lalu	2.449	2.449	Past service costs
Keuntungan aktuarial - bersih	(253.068)	(481.036)	Recognized actuarial gains - net
Jumlah	7.273.957	6.040.588	Total

35. Imbalan Pasca-Kerja (Lanjutan)

Mutasi cadangan imbalan pasti pasca-kerja adalah sebagai berikut:

35. Post-Employment Benefits (Continued)

Movements of the defined-benefit post-employment reserve are as follows:

	2010 Rp '000	2009 Rp '000	
Saldo cadangan imbalan pasti pasca-kerja awal tahun	41.730.068	35.862.408	Balance at beginning of the year
Beban imbalan pasti pasca-kerja tahun berjalan (Catatan 33)	7.273.957	6.040.588	Defined-benefit post-employment expense during the year (Note 33)
Pembayaran imbalan pasti pasca-kerja tahun berjalan	(94.248)	(172.928)	Payments made during the year
Saldo cadangan imbalan pasti pasca-kerja akhir tahun	48.909.777	41.730.068	Balance at the end of the year

Asumsi utama yang digunakan untuk menghitung imbalan pasti pasca-kerja adalah sebagai berikut:

The principal assumptions used in the valuation of the defined post-employment benefits are as follows:

Tingkat kematian	: Commissioners Standard Ordinary (CSO) - 1980	: Mortality rate
Umur pensiun normal	: 55 tahun/*55 years old*	: Normal pension age
Tingkat kenaikan gaji	: 7% per tahun/*7% per annum*	: Salary increase rate
Tingkat bunga diskonto	: 9% per tahun pada tahun 2010 dan 10% per tahun pada tahun 2009/ *9% per annum in 2010 and 10% per annum in 2009*	: Discount rate
Tingkat pengunduran diri	: 1% per tahun antara usia 18 sampai dengan 44 tahun lalu menurun menjadi 0% per tahun antara usia 45 sampai dengan 54 tahun/ *1% per annum at age 18 up to 44 years old, then decrease to 0% per annum at age 45 up to 54 years old*	: Withdrawal/Resignation rate

36. Pajak Penghasilan

36. Income Tax

	2010 Rp '000	2009 Rp '000	
Pajak kini			Current tax
Perusahaan	28.670.691	29.170.118	The Company
Anak perusahaan			Subsidiaries
BDP	11.227.719	7.277.998	BDP
BTLA	8.544.347	6.383.789	BTLA
BNIL	5.536.189	3.211.901	BNIL
ABM	5.274.587	3.668.047	ABM
BSA	2.206.398	2.123.616	BSA
Jumlah	61.459.931	51.835.469	Subtotal

36. Pajak Penghasilan (Lanjutan) / 36. Income Tax (Continued)

	2010 Rp '000	2009 Rp '000	
Pajak tangguhan			Deferred tax
Perusahaan	15.217.416	19.445.262	The Company
Anak perusahaan			Subsidiaries
ABM	(194.073)	504.910	ABM
BTLA	36.393	393.669	BTLA
MMM	(202.584)	(8.482)	MMM
BSA	(85.086)	(94.820)	BSA
BNCW	(1.850.741)	(197.329)	BNCW
AKG	219.044	(284.581)	AKG
BDP	267.094	(1.068.163)	BDP
BNIL	1.375.092	(1.180.269)	BNIL
Jumlah	14.782.555	17.510.197	Subtotal
Jumlah	76.242.486	69.345.666	Total

Pajak Kini / Current Tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi dengan laba kena pajak Induk Perusahaan adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income before tax per consolidated statements of income and taxable income of the Company is as follows:

	2010 Rp '000	2009 Rp '000	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi	324.379.636	321.057.339	Income before tax per consolidated statements of income
Laba sebelum pajak anak perusahaan - bersih	(112.263.616)	(68.562.594)	Income before tax of the subsidiaries - net
Penyesuaian atas penyajian kembali	-	(112.710.000)	Prior period adjustment
Laba sebelum pajak Perusahaan setelah penyesuaian penyajian kembali	212.116.020	139.784.745	Income before tax of the Company - after adjustment for related
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Penyusutan aset sewaan	12.394.357	16.400.815	Depreciation of leased assets
Imbalan pasti pasca-kerja - bersih	5.860.173	4.872.946	Defined-benefit post-employment expense - net
Beban bunga sewa pembiayaan	3.626.515	4.147.510	Interest on lease liabilities
Pemulihan penyisihan penurunan nilai persediaan dan persediaan usang	2.486.495	(298.711)	Reversal of allowance for decline in value of inventories and inventory obsolescence
Beban cicilan sewa pembiayaan	(19.962.834)	(15.315.562)	Lease installment payments
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	(80.491.789)	(56.044.110)	Difference between commercial and fiscal depreciation
Jumlah - bersih	(76.087.083)	(46.237.112)	Net
Perbedaan tetap:			Permanent differences:
Kerugian penyelesaian kontrak derivatif	-	96.444.800	Loss on settlement of derivative contracts
Representasi	9.342.668	2.647.799	Representation
Pendapatan bunga yang sudah dikenakan pajak final	(2.018.151)	(14.884.996)	Interest income already subjected to final tax
Jumlah - bersih	7.324.517	84.207.603	Net
Laba kena pajak sebelum kompensasi rugi fiskal Perusahaan	143.353.454	177.755.236	Taxable income before carry forward of fiscal loss of the Company
Kompensasi rugi fiskal	-	(50.928.636)	Fiscal loss applied
Laba kena pajak Perusahaan	143.353.454	126.826.600	Taxable income of the Company

36. Pajak Penghasilan (Lanjutan)

Pajak Kini (Lanjutan)

Rincian beban dan hutang pajak kini Perusahaan dan anak perusahaan adalah sebagai berikut:

36. Income Tax (Continued)

Current Tax (Continued)

Current tax expense and payable are as follows:

	2010 Rp '000	2009 Rp '000	
Beban pajak kini			Current tax expense
Perusahaan	28.670.691	29.170.118	The Company
Anak perusahaan			Subsidiaries
BDP	11.227.719	7.277.998	BDP
BTLA	8.544.347	6.383.789	BTLA
BNIL	5.536.189	3.211.901	BNIL
ABM	5.274.587	3.668.047	ABM
BSA	2.206.398	2.123.616	BSA
Jumlah	61.459.931	51.835.469	Subtotal
Dikurangi pembayaran pajak dimuka			Less prepaid taxes
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 22	505.255	189.951	Article 22
Pasal 23	2.547.640	1.019.255	Article 23
Pasal 25	42.577.751	20.784.451	Article 25
Jumlah	45.630.646	21.993.657	Subtotal
Hutang pajak kini	15.829.285	29.841.812	Current tax payable
Terdiri dari:			Consists of:
Hutang pajak kini (Catatan 18)			Current tax payable (Note 18)
Perusahaan	5.523.608	26.664.547	The Company
Anak perusahaan			Subsidiaries
BTLA	2.160.559	2.154.477	BTLA
BSA	374.554	412.901	BSA
BDP	3.864.142	327.332	BDP
BNIL	2.201.809	151.626	BNIL
ABM	1.704.613	130.929	ABM
Hutang pajak kini	15.829.285	29.841.812	Current tax payable

Taksiran tagihan pajak merupakan kelebihan pembayaran pajak penghasilan Perusahaan dan anak perusahaan tahun berjalan, yang menurut pendapat manajemen dapat diperoleh kembali dengan rincian sebagai berikut:

Estimated claims for tax refund represent claims for over payments of current year income taxes of the Company and its subsidiary which the management believes can be recovered, with details as follows:

	2010 Rp '000	2009 Rp '000	
Tahun 2009			**Year 2009**
Anak Perusahaan			Subsidiary
BNCW	-	38.298	BNCW
Tahun 2008			**Year 2008**
Perusahaan			The Company
Pasal 22	-	171.590	Article 22
Pasal 23	-	575.119	Article 23
Pasal 25	-	4.865.682	Article 25
Anak perusahaan	-		Subsidiaries
BNCW			BNCW
Pasal 25	-	155.389	Article 25
	-	5.767.780	
Jumlah (Catatan 16)	-	5.806.078	Total (Note 16)

36. Pajak Penghasilan (Lanjutan)

Pajak Kini (Lanjutan)

Laba kena pajak Perusahaan tahun 2009 telah sesuai dengan SPT Tahunan yang disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

Menurut peraturan perpajakan, rugi fiskal dapat dikompensasikan dengan laba fiskal pada masa lima tahun mendatang sejak terjadinya kerugian fiskal. Rugi fiskal Perusahaan tahun 2008 telah dikompensasikan atas laba kena pajak tahun 2009.

Pajak Tangguhan

Rincian dari aset dan kewajiban pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

36. Income Tax (Continued)

Current Tax (Continued)

The Company's taxable income and tax expense in 2009 are in accordance with the corporate income tax return filed to the Tax Service Office.

According to tax regulations, fiscal loss can be offset against the taxable income immediately within a period of five years after the fiscal loss was incurred. Accordingly, the fiscal loss in 2008 was applied against the taxable income in 2009.

Deferred Tax

The details of deferred tax assets (liabilities) are as follows:

	1 Januari 2009/ *January 1, 2009* Rp '000	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laporan Laba Rugi Konsolidasi/ *Credited (Charged) to Consolidated Statement of Income for the Year* Rp '000	31 Desember 2009/ *December 31, 2009* Rp '000	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laporan Laba Rugi Konsolidasi/ *Credited (Charged) to Consolidated Statement of Income for the Year* Rp '000	31 Desember 2010/ *December 31, 2010* Rp '000
Aset pajak tangguhan:/ *Deferred tax assets:*					
Penyisihan penurunan nilai persediaan dan persediaan usang/ *Allowances for decline in value of inventories and inventory obsolescence*	177.960	(56.278)	121.682	497.299	618.981
Imbalan pasti pasca-kerja/ *Defined-benefit post-employment reserve*	7.551.148	869.614	8.420.762	1.457.505	9.878.267
Penyisihan piutang ragu-ragu/ *Allowance for doubtful accounts*	444.591	466.582	911.173	44.413	955.586
Rugi fiskal/*Fiscal loss*	13.303.781	(10.158.366)	3.145.415	2.030.878	5.176.293
Sewa pembiayaan/ *Finance lease*	1.127.628	1.046.553	2.174.181	(788.392)	1.385.789
Jumlah/Total	22.605.108	(7.831.895)	14.773.213	3.241.703	18.014.916
Kewajiban pajak tangguhan:/ *Deferred tax liabilities:*					
Akumulasi penyusutan aset tetap / *Accumulated depreciation of property, plant and equipment*	(61.133.503)	(9.678.302)	(70.811.805)	(18.024.258)	(88.836.063)
Kewajiban pajak tangguhan - bersih/ *Deferred tax liabilities - net*	(38.528.395)	(17.510.197)	(56.038.592)	(14.782.555)	(70.821.147)

36. Pajak Penghasilan (Lanjutan)

Pajak Tangguhan (Lanjutan)

Berikut ini adalah perincian aset dan kewajiban pajak tangguhan per entitas:

36. Income Tax (Continued)

Deferred Tax (Continued)

The details of deferred tax assets and liabilities of each entity are as follows:

	2010 Rp '000	2009 Rp '000	
Aset pajak tangguhan:			Deferred tax assets:
Anak perusahaan			Subsidiaries
BSA	517	-	BSA
MMM	231.861	29.277	MMM
BNCW	3.665.720	1.814.979	BNCW
AKG	1.381.010	1.600.054	AKG
Jumlah	5.279.108	3.444.310	Total
Kewajiban pajak tangguhan:			Deferred tax liabilities:
Perusahaan	59.181.825	43.964.409	The Company
Anak perusahaan			Subsidiaries
BDP	6.202.771	5.935.676	BDP
BTLA	5.749.026	5.712.633	BTLA
BNIL	3.055.958	1.680.865	BNIL
ABM	1.910.675	2.104.748	ABM
BSA	-	84.571	BSA
Jumlah	76.100.255	59.482.902	Total

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak menurut laporan laba rugi Perusahaan dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before of the Company is as follows:

	2010 Rp '000	2009 Rp '000	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi	324.379.636	321.057.339	Income before tax per consolidated statements of income
Laba sebelum pajak anak perusahaan - Bersih	(112.263.616)	(68.562.594)	Income before tax of the subsidiaries - Net
Penyesuaian penyajian kembali	-	(112.710.000)	Prior period adjustment
Laba sebelum pajak Perusahaan setelah penyesuaian penyajian kembali	212.116.020	139.784.745	Income before tax of the Company - after adjustment for related
Beban pajak dengan tarif pajak yang berlaku	42.423.204	32.150.491	Tax expense at effective tax rates
Pengaruh pajak atas perbedaan tetap:			Tax effect of permanent differences:
Kerugian penyelesaian kontrak derivatif	-	22.182.304	Loss on settlement of derivative contracts
Representasi	1.868.534	608.994	Representation
Pendapatan bunga yang sudah dikenakan pajak final	(403.631)	(3.423.549)	Interest income already subjected to final tax
Jumlah - bersih	1.464.903	19.367.749	Net
Jumlah	43.888.107	51.518.240	Subtotal
Koreksi atas aset pajak tangguhan	-	-	Adjustment on deferred tax assets
Pengaruh perubahan tarif pajak penghasilan	-	(2.902.860)	Effect of changes in tax rates
Beban pajak Perusahaan	43.888.107	48.615.380	Tax expense of the Company
Beban pajak anak perusahaan	32.354.379	20.730.286	Tax expense of the subsidiaries
Jumlah beban pajak	76.242.486	69.345.666	Total tax expense

36. Pajak Penghasilan (Lanjutan)

Pajak Tangguhan (Lanjutan)

Pada bulan September 2008, Undang-Undang No. 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan direvisi melalui penerbitan Undang-Undang No. 36 Tahun 2008. Undang-undang revisi tersebut berlaku efektif tanggal 1 Januari 2009 mengatur perubahan tarif pajak penghasilan badan, dari sebelumnya tarif progresif menjadi tarif tunggal sebesar 28% untuk tahun pajak 2009 dan sebesar 25% untuk tahun pajak 2010 dan seterusnya.

Pada bulan Desember 2007, Pemerintah mengeluarkan aturan penurunan tarif pajak penghasilan sebesar 5% dari tarif pajak penghasilan untuk Perseroan Terbuka yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2008, apabila syarat-syarat tertentu mengenai komposisi pemegang saham terpenuhi. Perusahaan telah memenuhi persyaratan-persyaratan tersebut dan karenanya telah mengaplikasikan penurunan tarif pajak dalam perhitungan pendapatan pajak tangguhan tahun 2010 dan 2009. Selanjutnya, kewajiban pajak tangguhan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 telah dihitung dengan menggunakan tarif tersebut. Dampak perubahan tarif pajak tersebut dalam perhitungan kewajiban tangguhan pada tanggal 31 Desember 2009 sebesar Rp 2.902.860 ribu – bersih dibukukan sebagai bagian dari beban pajak pada laba rugi konsolidasi.

Anak perusahaan juga telah menghitung dampak perubahan tarif pajak tersebut dalam perhitungan aset dan kewajiban pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2009 yakni sebesar Rp 343.317 ribu – bersih dan dibukukan sebagai bagian dari beban pajak pada laporan laba rugi konsolidasi.

36. Income Tax (Continued)

Deferred Tax (Continued)

In September 2008, Law No. 7 Year 1983 regarding “Income Tax” has been revised with Law No. 36 Year 2008. The revised Law which will be effective on January 1, 2009, stipulates changes in corporate income tax rates from progressive tax rates to a flat rate of 28% for fiscal year 2009 and 25% for fiscal year 2010 onwards.

In September 2007, the Government issued a regulation relating to a further tax rate reduction of 5% from the applicable tax rates for publicily listed entities effective January 1, 2008, if they comply with certain requirements relating to shareholding composition. The Company has complied with these requirements and therefore has applied the reduced tax rate in determining its 2008 tax expense. Further, the deferred tax liabilities as of December 31, 2010 and 2009 have been calculated using these enacted rates since the Company still expects to comply with the required shareholding composition at the time that these deferred tax will be realized. The impact of the change in tax rates in the calculation of the deferred tax liabilities as of of December 31, 2009 amounting to Rp 2,902,860 thousand – net, were recorded as part of tax benefit in the consolidated statements of income.

The subsidiaries have recorded the impact of changes in tax rates in the calculation of deferred tax assets and liabilities as of December 31, 2009 amounting to Rp 343,317 thousand – net, as part of tax expense in the current year’s operations.

37. Cadangan Umum

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang didokumentasikan dalam Akta No. 18 tanggal 25 Mei 2010 dari Kartuti Suntana Sastraprawira, S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui untuk meningkatkan cadangan umum yang telah ditentukan penggunaannya sebesar Rp 500.000 ribu yang diambil dari saldo laba.

37. Appropriation for General Reserve

In the Annual Stockholders’ Meeting as documented in Notarial Deed No. 18 dated May 25, 2010 of Kartuti Suntana Sastraprawira, S.H., public notary in Jakarta, the stockholders approved to appropriate Rp 500,000 thousand of its unappropriated retained earnings for general reserve.

37. Cadangan Umum (Lanjutan)

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang didokumentasikan dalam Akta No. 03 tanggal 26 Juni 2009 dari Kartuti Suntana Sastraprawira, S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui untuk meningkatkan cadangan umum yang telah ditentukan penggunaannya sebesar Rp 500.000 ribu yang diambil dari saldo laba.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, saldo cadangan umum yang telah ditentukan penggunaannya adalah masing-masing sebesar Rp 4.500.000 ribu dan Rp 4.000.000 ribu.

37. Appropriation for General Reserve (Continued)

In the Annual Stockholders' Meeting as documented in Notarial Deed No. 03 dated June 26, 2009 of Kartuti Suntana Sastraprawira, S.H., public notary in Jakarta, the stockholders approved to appropriate Rp 500,000 thousand of its unappropriated retained earnings for general reserve.

As of December 31, 2010 and 2009, the total appropriation for general reserve amounted to Rp 4,500,000 thousand and Rp 4,000,000 thousand, respectively.

38. Dividen

2010

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang didokumentasikan dalam Akta No. 18 tanggal 25 Mei 2010 dari Kartuti Suntana Sastraprawira, S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui untuk membagikan dividen tunai yang berasal dari laba Perusahaan tahun 2009 sebesar Rp 41.473.452 ribu dengan memperhitungkan dividen interim sebesar Rp 33.360.568 ribu yang telah dibayarkan bulan November 2009. Jumlah saham yang berhak atas dividen tunai tersebut adalah sebanyak 4.153.984.493 saham dengan rasio dividen Rp 2 per saham. Pembayaran sisa dividen tunai direalisasikan pada tanggal 29 Juni 2010 sebesar Rp 8.307.969 ribu.

Pada tanggal 3 November 2010, Rapat Dewan Komisaris Perusahaan memutuskan untuk membagikan dividen interim untuk tahun buku 2010 sebesar Rp 8, per saham. Berdasarkan keputusan Dewan Komisaris tersebut, pada tanggal 15 Desember 2010, Perusahaan membagikan dividen interim sebesar Rp 37.557.183 ribu (sebesar Rp 8 per saham). Jumlah saham yang berhak atas dividen interim tersebut adalah sebanyak 4.694.647.824 saham.

38. Dividends

2010

In the Annual Stockholders' Meeting as documented in Notarial Deed No. 18 dated May 25, 2010 of Kartuti Suntana Sastraprawira, S.H., public notary in Jakarta, the stockholders approved the distribution of cash dividend from profit of year 2009 amounting to Rp 41.473.452 thousand by compensating the interim dividend which had been paid in November 2009. Total number of shares which are entitled to the cash dividends totaled to 4.153.984.493 shares with dividend ratio of Rp 2 per share. The payment of the remaining cash dividend has been realized on June 29, 2010 amounting to Rp 8,307,969 thousand.

On November 3, 2010, during the Board of Commissioners' Meeting it has been decided to distribute interim dividend amounting to Rp 8 per share for the year 2010. On, December 15, 2010, based on the decision during the Board of Commissioners' Meeting, the Company distributed interim dividend amounting to Rp 37,557,183 thousand (or Rp 8 per share). Total number of shares which are entitled to the interim dividends totaled to 4,694,647,824 shares.

38. Dividen (Lanjutan)

2009

Pada tanggal 2 November 2009, Rapat Dewan Komisaris Perusahaan memutuskan untuk membagikan dividen interim sebesar Rp 33.360.568 ribu (termasuk saham treasuri). Jumlah saham yang berhak atas dividen interim tersebut adalah sebanyak 4.100.460.933 saham. Pada tanggal 30 November 2009, Perusahaan telah membayarkan dividen interim sebesar Rp 32.803.688 ribu (sebesar Rp 8 per saham) atas 4.100.460.993 saham.

38. Dividends (Continued)

2009

On November 2, 2009, during the Board of Commissioners' Meeting it has been decided to distribute interim dividend amounting to Rp 33,360,568 thousand (including treasury stocks). Total number of shares which are entitled to the interim dividends totaled to 4,100,460,933 shares. On November 30, 2009, the Company has paid interim dividends amounting to Rp 32,803,688 thousand (or Rp 8 per share) for 4,100,460,993 shares.

39. Laba Per Saham / 39. Earnings Per Share

	2010	2009 (Disajikan kembali/ *As retated* - Catatan/*Note* 45)	
Laba bersih untuk perhitungan laba per saham dasar (dalam Rp '000)	246.663.187	250.954.778	Net income for computation of basic earnings per share (in Rp '000)
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk perhitungan laba per saham dasar	4.399.373.484	4.105.958.671	Weighted average number of shares outstanding for computation of basic earnings per share
Jumlah rata-rata tertimbang untuk perhitungan laba per saham dilusian.	4.628.961.178	4.909.543.551	Weighted average number of shares outstanding for computation of diluted earnings per share.
Laba bersih per saham (dalam Rupiah Penuh)			Earnings per share (in full Rupiah)
Dasar	56,07	61,12	Basic
Dilusian	53,29	51,12	Diluted

40. Sifat dan Transaksi Hubungan Istimewa / 40. Nature of Relationship and Transactions with Related Parties

a. Sifat Hubungan Istimewa / a. Nature of Relationship

Rincian sifat hubungan istimewa dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut.

The details of the nature of relationship and significant transactions with related parties are as follows:

Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa/ *Related Parties*	Sifat Hubungan Istimewa dengan Perusahaan dan anak perusahaan/ *Nature of Relationship with the Company and its subsidiaries*	Transaksi/ *Transactions*
PT Sungai Budi	Pemegang Saham mayoritas/ *The Company's major stockholder*	Penjualan, pembelian bahan baku dan bahan pembantu dan penjualan bahan pembantu/ *Sales and purchases of raw materials and indirect materials*
PT Budi Acid Jaya Tbk	Pemegang Saham/ *One of the Company's stockholders*	Penjualan, pembelian bahan baku dan bahan pembantu dan penjualan bahan pembantu/ *Sales and purchases of raw materials and indirect materials*

40. Sifat dan Transaksi Hubungan Istimewa (Lanjutan)

a. Sifat Hubungan Istimewa (Lanjutan)

40. Nature of Relationship and Transactions with Related Parties (Continued)

a. Nature of Relationship (Continued)

Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa/ *Related Parties*	Sifat Hubungan Istimewa dengan Perusahaan dan anak perusahaan/ *Nature of Relationship with the Company and its subsidiaries*	Transaksi/ *Transactions*
Widarto dan/*and* Santoso Winata	Pemegang Saham/ *One of the Company's stockholders*	Sewa tanah dan gedung, dan pembagian dividen kas/ *Rental of land and building, and distribution of cash dividends*
Oey Albert	Komisaris/*Commissioner*	Penggunaan tanah/*Use of land*
PT Budi Dharma Godam Perkasa PT Budi Lampung Sejahtera PT Gunungmas Persada Karya PT Silva Inhutani Lampung CV Bumi Waras PT Budi Satria Wahana Motor PT Sari Segar Husada PT Budi Makmur Perkasa PT Budi Intisari Gas PT Budi Eka Reksa PT Budi Nabati Perkasa PT Bangun Lampung Jaya PT Alu Aksara Pratama PT Budi Subur Tanindo PT Budi Sari Bumi PT Paramitha Mulia Langgeng	Memiliki mayoritas pengurus/manajemen yang sama dengan Perusahaan dan anak perusahaan/ *Have common key management personnel with the Company and its subsidiaries*	Penjualan dan pembelian bahan baku dan bahan pembantu/ *Sales and purchases of raw materials and indirect materials*
PT Budi Delta Swakarya	Memiliki mayoritas pengurus/ manajemen yang sama dengan Perusahaan dan anak perusahaan/ *Have common key management personnel with the Company and its subsidiaries*	Sewa Gedung/*Rental of building*
PT Budi Samudra Perkasa (BSP)	Memiliki mayoritas pengurus/ manajemen yang sama dengan Perusahaan dan anak perusahaan/ *Have common key management personnel with the Company and its subsidiaries*	Pengoperasian kapal tanker, kapal tongkang dan kapal motor/kapal tunda baja (tug boat) milik Perusahaan untuk disewakan/ *Operation of the Parent Company's tanker, barge and tug boat for rental*
PT Kencana Acidindo Perkasa	Memiliki mayoritas pengurus/ manajemen yang sama dengan Perusahaan/ *Have common key management personnel with the Company and its subsidiaries*	Penjualan nanas dan penyewaan sebidang tanah dari AKG, anak perusahaan/ *Sales of pineapple and rental of land from AKG, a subsidiary*

Tidak terdapat transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa baik yang langsung atau tidak langsung berhubungan dengan kegiatan usaha utama Perusahaan dan anak perusahaan, yang didefinisikan sebagai transaksi benturan kepentingan berdasarkan peraturan BAPEPAM-LK No. IX.E.1 “Benturan Kepentingan”.

There are no transactions with related parties that directly or indirectly related with main business of the Company and its subsidiaries and identified as conflict of interest based on BAPEPAM-LK Regulation No. IX.E.1 “Conflict of Interest”.

40. Sifat dan Transaksi Hubungan Istimewa (Lanjutan)

b. Transaksi-transaksi Hubungan Istimewa

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan dan anak perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, yang meliputi antara lain:

1. Rincian transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

40. Nature of Relationship and Transactions with Related Parties (Continued)

b. Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Company and its subsidiaries entered into certain transactions with related parties involving the following:

1. The accounts involving transactions with related parties are as follows:

	Jumlah/*Amount*		Persentase terhadap Jumlah Aset/Kewajiban/ *Percentage to Total Assets/Liabilities*	
	2010	2009	2010	2009
	Rp '000	Rp '000	%	%
Aset/*Assets*				
Piutang usaha/*Trade accounts receivable*				
PT Sungai Budi	144.574.967	129.980.113	3,96	4,66
Piutang dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa/ *Due from related parties*				
PT Budi Acid Jaya Tbk	5.187.784	10.823.226	0,14	0,39
PT Budi Samudra Perkasa	843.707	248.647	0,02	0,01
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 100.000 ribu)/ *Others (less than Rp 100,000 thousand each)*	175.735	16.901	0,01	0,00
Jumlah/*Total*	6.207.226	11.088.774	0,17	0,40
Kewajiban/*Liabilities*				
Biaya yang masih harus dibayar/ *Accrued expenses*				
Biaya sewa/*Rental expense*				
Widarto dan/*and* Santoso Winata	119.936	2.010.196	0,01	0,11
Uang muka diterima/*Advances received*	437.682	537.000	0,01	0,03
Hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa/*Due to related parties*				
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 100.000 ribu)/ *Others (each less to Rp 100,000 thousand)*	777.278	39.699	0,00	-
Hutang kepada pemegang saham/ *Due to stockholders*				
Dividen kas/*Cash dividends*				
PT Sungai Budi	8.636.375	8.636.375	0,36	0,48
PT Budi Agro Makmur	37.400	37.400	0,00	0,01
Widarto	7.745	7.745	0,00	0,00
Santoso Winata	7.745	7.745	0,00	0,00
Jumlah/*Total*	8.689.265	8.689.265	0,36	0,49

40. Sifat dan Transaksi Hubungan Istimewa (Lanjutan)

b. Transaksi-transaksi Hubungan Istimewa (Lanjutan)

1. Rincian transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

40. Nature of Relationship and Transactions with Related Parties (Continued)

b. Transactions with Related Parties (Continued)

1. The accounts involving transactions with related parties are as follows: (Continued)

	Jumlah/*Amount*		Persentase terhadap Jumlah Pendapatan/Beban yang Bersangkutan (Pembulatan)/ *Percentage to Total Respective Income/ Expenses (Rounded off)*	
	2010	2009	2010	2009
	Rp '000	Rp '000	%	%
Penjualan/*Sales*				
Penjualan minyak goreng dan produk turunan kelapa sawit dan hibrida/ *Sales of cooking oil and derivative products*				
PT Sungai Budi	575.543.891	539.458.421	19,50	19,38
Penjualan sabun/*Sales of soap*				
PT Sungai Budi	40.819.603	47.740.637	1,38	1,71
Penjualan jeruk/*Sales of orange fruits*				
PT Sungai Budi	5.558	4.153.770	0,00	0,15
Penjualan nanas/*Sales of pineapple fruits*				
PT Kencana Acidindo Perkasa	1.362.828	5.460.570	0,05	0,20
Jumlah/*Total*	617.731.880	596.813.398	20,93	21,44
Pembelian/*Purchases*				
Tandan buah segar/ *Fresh fruits bunches*				
PT Budi Dharma Godam Perkasa	34.712.778	35.783.963	1,50	1,53
PT Kencana Acidindo Perkasa	16.666.105	7.181.007	0,72	0,31
PT Gunungmas Persada Karya	1.891.722	1.549.687	0,08	0,07
PT Budi Acid Jaya Tbk	154.409	221.930	0,01	0,01
Jumlah/ *Subtotal*	53.425.014	44.736.587	2,31	1,92
Stearin/ *Stearine*				
PT Budi Nabati Perkasa	76.441.513	47.203.678	3,31	2,02
Jumlah/*Total*	129.866.527	91.940.265	5,62	3,94
Beban Umum dan Administrasi/ *General and administrative expenses*				
Beban sewa/*Rental expenses*				
PT Budi Delta Swakarya	3.232.440	2.499.628	3,02	3,06
Widarto dan/*and* Santoso Winata	524.000	524.900	0,49	0,64
Jumlah/*Total*	3.756.440	3.024.528	3,51	3,70

40. Sifat dan Transaksi Hubungan Istimewa (Lanjutan)

b. Transaksi-transaksi Hubungan Istimewa (Lanjutan)

2. Perusahaan dan anak perusahaan memiliki penghasilan (beban) lain-lain dari transaksi-transaksi berikut:

40. Nature of Relationship and Transactions with Related Parties (Continued)

b. Transactions with Related Parties (Continued)

2. The Company and its subsidiaries earned other income from and incurred expenses on the following transactions:

	2010	2009	
	Rp '000	Rp '000	
Lain-lain - Bersih			Others - Net
Pembelian bahan pembantu			Purchases of indirect materials
PT Budi Dharma Godam Perkasa	37.169.943	5.622.859	PT Budi Dharma Godam Perkasa
PT Budi Acid Jaya Tbk	35.656.270	54.159.633	PT Budi Acid Jaya Tbk
PT Budi Satria Wahana Motor	7.838.049	7.318.626	PT Budi Satria Wahana Motor
PT Sungai Budi	1.199.184	1.222.392	PT Sungai Budi
PT Kencana Acidindo Perkasa	458.517	1.397.696	PT Kencana Acidindo Perkasa
CV Bumi Waras	264.563	238.748	CV Bumi Waras
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 100.000 ribu)	1.640.115	21.995	Others (each less than Rp 100,000 thousand)
Jumlah	84.226.641	69.981.949	Total
Penjualan bahan pembantu			Sales of indirect materials
PT Sungai Budi	85.585.328	2.917.118	PT Sungai Budi
PT Budi Nabati Perkasa	20.190.771	5.739.939	PT Budi Nabati Perkasa
PT Budi Dharma Godam Perkasa	13.228.054	5.350.871	PT Budi Dharma Godam Perkasa
PT Silva Inhutani Lampung	12.923.294	13.918.076	PT Silva Inhutani Lampung
PT Budi Acid Jaya Tbk	15.742.767	36.625.200	PT Budi Acid Jaya Tbk
PT Kencana Acidindo Perkasa	8.154.854	10.993.262	PT Kencana Acidindo Perkasa
PT Budi Lampung Sejahtera	2.284.432	5.791.789	PT Budi Lampung Sejahtera
PT Bangun Lampung Jaya	1.058.647	1.424.627	PT Bangun Lampung Jaya
PT Sari Segar Husada	344.148	196.931	PT Sari Segar Husada
PT Budi Makmur Perkasa	236.894	248.684	PT Budi Makmur Perkasa
PT Paramitra Mulia Langgeng	228.790	-	PT Paramitra Mulia Langgeng
PT Gunungmas Persada Karya	212.813	389.654	PT Gunungmas Persada Karya
PT Alu Aksara Pratama	149.609	308.342	PT Alu Aksara Pratama
PT Budi Subur Tanindo	109.027	130.576	PT Budi Subur Tanindo
PT Budi Sari Bumi	107.608	127.420	PT Budi Sari Bumi
CV Bumi Waras	94.941	105.191	CV Bumi Waras
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 100.000 ribu)	443.986	163.784	Others (each less than Rp 100,000 thousand)
Jumlah	161.095.963	84.431.464	Total
Penjualan aset real estat (Catatan 12)			Sales of real estate assets (Note 12)
PT Sungai Budi	20.859.390	-	PT Sungai Budi

40. Sifat dan Transaksi Hubungan Istimewa (Lanjutan)

b. Transaksi-transaksi Hubungan Istimewa (Lanjutan)

3. Sehubungan dengan perjanjian kerjasama antara Perusahaan dan BSP, untuk mengoperasikan kapal-kapal milik Perusahaan, Perusahaan memperoleh laba - bersih sebagai berikut:

40. Nature of Relationship and Transactions with Related Parties (Continued)

b. Transactions with Related Parties (Continued)

3. In connection with the cooperation agreements between the Company and BSP, the Company appointed BSP to operate the vessels which it owned. The details of the Company's net income on vessel operations are as follows:

	2010 Rp '000	2009 Rp '000	
Kompensasi yang diterima dari BSP	3.000.000	3.000.000	Compensation received from BSP
Beban penyusutan aset untuk disewakan (Catatan 15)	(1.615.613)	(1.472.835)	Depreciation expense of property for lease (Note 15)
Laba - bersih	1.384.387	1.527.165	Income - net

Laba bersih dari transaksi ini dicatat sebagai bagian dari akun "Penghasilan (Beban) Lain-lain – Lain-lain Bersih" pada laporan laba rugi konsolidasi.

The net income from this transaction is recorded under "Other Income (Expenses) – Others – Net" in the consolidated statements of income.

4. Seluruh hasil perkebunan nanas AKG, anak perusahaan, dijual ke PT Kencana Acidindo Perkasa. AKG juga menyewakan tanah seluas kurang lebih 25 hektar kepada PT Kencana Acidindo Perkasa sampai dengan 31 Desember 2010. Harga sewa ditentukan sebesar Rp 25.000 ribu per tahun. Pendapatan dari sewa tanah tersebut dicatat dalam akun "Penghasilan (Beban) Lain-lain – Lain-lain Bersih" dalam laporan laba rugi konsolidasi.

4. All the pineapple fruits of AKG, a subsidiary, were sold to PT Kencana Acidindo Perkasa. AKG also leased out land measuring 25 hectares to PT Kencana Acidindo Perkasa until December 31, 2010. The rental amounts to Rp 25,000 thousand. The rental income from the lease of land is recorded under "Other Income (Expenses) – Net" in the consolidated statements of income.

5. Hutang bank dijamin dengan tanah milik Widarto, jaminan pribadi Widarto dan Santosa Winata, dan jaminan perusahaan PT Sungai Budi, salah satu pemegang saham Perusahaan (Catatan 20, 41.d, 41.g, dan 41.h).

5. Certain bank loans are secured by personal guarantees from Widarto and Santoso Winata, and corporate guarantee from PT Sungai Budi, one of the Company's stockholders (Notes 20, 41.d, 41.g, and 41.h).

6. Perjanjian Sewa Tanah

Pada bulan Januari 1997, Perusahaan dan anak perusahaan mengadakan perjanjian sewa tanah dengan Widarto dan Santoso Winata, yang digunakan untuk pabrik dan kantor yang terletak di Bandar Lampung selama 30 tahun dan akan berakhir 31 Desember 2026. Biaya sewa per tahun untuk pabrik dan kantor yang terletak di Bandar Lampung ditentukan masing-masing sebesar Rp 350.000 ribu.

6. Rental Agreements

In January 1997, the Company and its subsidiaries entered into rental agreements with Widarto and Santoso Winata, for the use of the land in Bandar Lampung, where the Company and its subsidiaries' factories and offices are located, for 30 years until December 31, 2026. The rental for the use of the land located in Bandar Lampung amounts to Rp 350,000 thousand per year.

40. Sifat dan Transaksi Hubungan Istimewa (Lanjutan)

b. Transaksi-transaksi Hubungan Istimewa (Lanjutan)

6. Perjanjian Sewa Tanah (Lanjutan)

Pada bulan Januari 2002, perjanjian sewa tanah untuk pabrik dan kantor Perusahaan yang terletak di Bandar Lampung diubah, dengan biaya sewa masing-masing sebesar Rp 500.000 ribu per tahun. Biaya sewa untuk tahun selanjutnya ditentukan atas dasar kesepakatan para pihak yang bersangkutan. Perjanjian sewa tersebut jatuh tempo pada bulan Desember 2009 dan telah diperpanjang sampai dengan bulan Desember 2011, dengan biaya sewa sebesar Rp 500.000 ribu per tahun.

7. Perjanjian Distributor

Sejak tanggal 7 Januari 1997, Perusahaan menunjuk PT Sungai Budi, sebagai distributor untuk pemasaran minyak goreng sawit, minyak goreng kelapa, sabun, stearin, vetsil sawit, dan bungkil kelapa di Indonesia untuk jangka waktu tiga tahun sampai dengan 31 Desember 1999.

Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan tidak diperkenankan memasarkan produk-produk tersebut di atas di seluruh wilayah Indonesia melalui distributor lain tanpa persetujuan dari PT Sungai Budi. Jangka waktu kredit adalah tiga bulan dari tanggal pengiriman. Harga jual ke PT Sungai Budi ditentukan berdasarkan harga jual rata-rata PT Sungai Budi kepada para pelanggan dikurangi dengan Rp 26,75 per kilogram. Harga tersebut dapat diubah setiap saat yang akan disesuaikan dengan keadaan inflasi dan kenaikan harga bahan bakar minyak.

40. Nature of Relationship and Transactions with Related Parties (Continued)

b. Transactions with Related Parties (Continued)

6. Rental Agreements (Continued)

In January 2002, the rental agreements for the use of land in Bandar Lampung, where the Company factory and office are located, were amended with annual rental charges amounting to Rp 500,000 thousand. Rental charges for the succeeding years will be determined based on the agreement of both parties. The rental agreement will mature in December 2011, with annual rental charges amounting to Rp 500,000 thousand.

7. Distributorship Agreement

In a distributorship agreement with PT Sungai Budi on January 7, 1997, the Company appointed PT Sungai Budi, as distributor of palm cooking oil, coconut cooking oil, soap, stearine, fatty acid and copra expeller in Indonesia for three years until December 31, 1999.

Based on the agreement, the Company is not permitted to market these products in Indonesia through other distributors without the approval from PT Sungai Budi. The credit term is three months after the delivery date. The selling price to PT Sungai Budi is determined based on the average of PT Sungai Budi's selling price to customers, less Rp 26.75 per kilogram. The selling price is subject to change at anytime and is adjusted for any inflation and increase in prices of fuel.

40. Sifat dan Transaksi Hubungan Istimewa (Lanjutan)

b. Transaksi-transaksi Hubungan Istimewa (Lanjutan)

7. Perjanjian Distributor (Lanjutan)

Sehubungan dengan perjanjian distributor diatas, pada tanggal 7 Januari 1997, PT Sungai Budi memberikan persetujuan kepada Perusahaan untuk memasarkan produk Perusahaan berupa sabun cuci dan sabun mandi ke seluruh wilayah Republik Indonesia melalui PT Budi Aneka Cemerlang, distributor lain yang berkedudukan di Tangerang.

Perjanjian distributor tersebut mengalami beberapa kali perubahan, baik dalam jangka waktu perjanjian dan penentuan harga dasar penjualan.

Perubahan harga dasar penjualan dilakukan terakhir kali berdasarkan adendum tanggal 31 Oktober 2008, dimana dalam adendum tersebut disetujui perubahan harga dasar penjualan ke PT Sungai Budi menjadi sebesar harga jual rata-rata PT Sungai Budi kepada para pelanggan dikurangi Rp 200 per kilogram untuk produk minyak goreng kelapa dan minyak goreng sawit serta turunannya, dan Rp 100 per kilogram untuk sabun cuci krim, sabun cuci batangan dan sabun mandi.

Pada tanggal 30 Desember 2009, dilakukan adendum mengenai perpanjangan jangka waktu perjanjian distributor yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012.

8. Perjanjian Sewa Gedung dengan PT Budi Delta Swakarya (BDS)

Pada bulan Oktober 1998, Perusahaan mengadakan beberapa perjanjian sewa dengan BDS atas penggunaan gedung yang digunakan untuk kantor pusat Perusahaan yang berlokasi di Jakarta dengan beban sewa sebesar Rp 117 ribu (ekuivalen US$ 13) per meter persegi per bulan dan beban pemeliharaan sebesar Rp 69,30 ribu (US$ 7,7) per meter persegi per bulan. Perjanjian sewa gedung dengan BDS telah diperpanjang beberapa kali setiap 2 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Maret 2014.

40. Nature of Relationship and Transactions with Related Parties (Continued)

b. Transactions with Related Parties (Continued)

7. Distributorship Agreement (Continued)

In relation with the distributorship agreement above, on January 7, 1997, PT Sungai Budi has given the approval to the Company to market some of its products, such as laundry and bath soap in Indonesia, through PT Budi Aneka Cemerlang, another distributor, which is domiciled in Tangerang.

The distributorship agreement has been amended several times with respect to amendment period and selling price.

The most recent amendment on the selling price was made on October 31, 2008, wherein it was agreed that the change in the selling price to PT Sungai Budi will be based on the average of PT Sungai Budi's selling price to customers less Rp 200 per kilogram for coconut and palm cooking oil, and its derivative products, and less Rp 100 per kilogram for laundry cream soap, laundry bar soap and bath soap.

On December 30, 2009, an amendment was made to extend the validity of the distributorship agreement until December 31, 2012.

8. Agreements on Building Rental with PT Budi Delta Swakarya (BDS)

In October 1998, the Company entered into rental agreements with BDS for the use of the building spaces in Jakarta with rental fee of Rp 117 thousand (equivalent to US$ 13) per square meter per month and service fee of Rp 69.30 thousand (equivalent to US$ 7.7) per square meter per month. The rental agreements have been extended several times, every 2 years, and will mature on September 30, 2012 and March 31, 2014, respectively.

40. Sifat dan Transaksi Hubungan Istimewa (Lanjutan)

b. Transaksi-transaksi Hubungan Istimewa (Lanjutan)

9. Perjanjian Sewa Gedung dengan Widarto

Pada bulan Mei 1999, Perusahaan dan anak perusahaan mengadakan perjanjian sewa dengan Widarto atas penggunaan gedung yang terletak di Bandar Lampung untuk ruang perkantoran selama 10 tahun dan akan berakhir pada 3 Mei 2009 dan telah diperpanjang sampai dengan 3 Mei 2019. Biaya sewa ditentukan sebesar Rp 48.800 ribu per tahun.

10. Perjanjian Pengolahan CPO

Pada tanggal 1 September 2010, Perusahaan dan PT Budi Nabati Perkasa (BNP) mengadakan perjanjian pengelolaan CPO dimana BNP bermaksud untuk menitipkan CPO milik BNP kepada Perusahaan untuk diolah menjadi produk turunan seperti olein, stearin, dan asam lemak kelapa sawit (palm fattty acid). Untuk pengelolaan CPO ini, BNP wajib membayar kepada Perusahaan (tidak termasuk PPN) sebesar Rp 350 per kg untuk menjadi Olein CP 10 dan sebesar Rp 450 per kg untuk menjadi Olein CPO 6. Perjanjian ini akan berakhir pada tanggal 31 Agustus 2012.

11. Penggunaan Logo “Sungai Budi”

Berdasarkan perjanjian yang dibuat pada tanggal 26 Juli 1999 antara PT Sungai Budi dengan Perusahaan, dinyatakan bahwa sebagai pemilik logo/seni lukis ″Sungai Budi″, PT Sungai Budi memberikan persetujuan kepada Perusahaan untuk menggunakan logo “Sungai Budi”, yang mana pemakaian logo tersebut bersifat tidak eksklusif dan tidak dapat dialihkan. Atas pemakaian tersebut, PT Sungai Budi tidak meminta maupun menerima royalti ataupun imbalan bunga dari Perusahaan. Persetujuan ini dapat dihentikan sesuai dengan persetujuan kedua belah pihak.

40. Nature of Relationship and Transactions with Related Parties (Continued)

b. Transactions with Related Parties (Continued)

9. Agreement on Building Rental with Widarto

In May 1999, the Company and its subsidiaries entered into a rental agreement with Widarto for the use of the office building space located in Bandar Lampung for 10 years until May 3, 2009 and has been extended until May 3, 2019. The annual rental is Rp 48,800 thousand.

10. Agreement on CPO Refinery

On September 1, 2010, the Company and PT Budi Nabati Perkasa (BNP) entered into a CPO processing agreement, wherein the Company will process the CPO owned by BNP into palm derivative products such as olein, stearin, and palm fatty acid). For CPO processing, BNP shall pay the Company (exclude Value Added Tax) Rp 350 per kilogram for Olein CP 10 and Rp 450 per kilogram for Olein CPO 6. This agreement is valid up to August 31, 2012.

11. Use of the Logo “Sungai Budi”

Based on the agreement dated July 26, 1999, between PT Sungai Budi and the Company, PT Sungai Budi as the owner of the logo “Sungai Budi”, granted a non-exclusive and non-transferrable license to the Company to use the logo. For use of such logo, PT Sungai Budi will not demand for or receive any royalty or interest income from the Company. This agreement can be terminated upon approval of both parties.

40. Sifat dan Transaksi Hubungan Istimewa (Lanjutan)

b. Transaksi-transaksi Hubungan Istimewa (Lanjutan)

12. Perjanjian Pemakaian Tanah Proyek Menggala.

Pada bulan Januari 2006 dan 2005, PT Budinusa Ciptawahana (BNCW), anak perusahaan mengadakan perjanjian dengan Oey Albert dan Widarto untuk pemakaian tanah di Menggala, Kabupaten Tulang Bawang masing-masing seluas lebih kurang 27 hektar dan 200 hektar untuk digunakan sebagai perkebunan jeruk. Atas pemakaian tanah di Menggala tersebut BNCW tidak dikenakan biaya apapun.

40. Nature of Relationship and Transactions with Related Parties (Continued)

b. Transactions with Related Parties (Continued)

12. Agreement on land usage of Menggala Project.

In January 2006 and 2005, PT Budinusa Ciptawahana (BNCW), a subsidiary, has signed an agreement with Oey Albert and Widarto for the use of land in Menggala, Tulang Bawang, for an area of approximately 27 hectares and 200 hectares, respectively. This land is used for orange plantation. It was also agreed that BNCW will not be charged for any fee on the usage of land in Menggala.

41. Ikatan dan Perjanjian Penting

a. Perjanjian Kerjasama dengan KUD

1. Pada tanggal 23 Maret 2007, Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama dengan Koperasi Tunas Mekar Sari Jaya dalam rangka pengembangan perkebunan kelapa sawit (Proyek Plasma) di atas lahan milik para petani yang berlokasi di Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan, dengan jangka waktu tiga belas (13) tahun (Catatan 13).

Pada tanggal 6 Mei 2008, Koperasi Tunas Mekar Sari Jaya tersebut memperoleh kredit investasi dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) sebesar Rp 171.314.964 ribu. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai pembangunan kebun kelapa sawit milik plasma Koperasi Tunas Mekar Sari Jaya seluas 4.750 hektar yang berlokasi di Kecamatan Banyuasin I dan Kecamatan Rambutan, Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan. Jangka waktu fasilitas kredit ini adalah 13 tahun, termasuk masa tenggang selama empat (4) tahun dengan cicilan dilakukan secara triwulan. Suku bunga per tahun adalah 13,25% dan direview setiap tanggal 1 April dan 1 Oktober. Proses pinjaman tersebut seterusnya diserahkan melalui Perusahaan yang bertindak sebagai pelaksana proyek.

Pinjaman ini dijamin dengan kebun kelapa sawit yang dibiayai dan jaminan dari Perusahaan.

41. Commitments and Agreements

a. Cooperation Agreements with KUD

1. On March 23, 2007, the Company, entered into cooperation agreements with Koperasi Tunas Mekar Sari jaya, for the development of palm oil plantations (Plasma Estate Projects) in the areas owned by the farmers which are located in Banyuasin, South Sumatera, for a period of thirteen (13) years (Note 13).

On May 6, 2008, Koperasi Tunas Mekar Sari Jaya obtained an investment loan from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) for a maximum amount of Rp 171,314,964 thousand. This facility is used to finance the palm plantation with a total area of 4,750 hectares in Banyuasin I and Rambutan Districts, Banyuasin, South Sumatera. The loan facility has a term of thirteen (13) years, including a grace period of four (4) years on principal payments years and will be paid on a quarterly basis. Interest rate per annum is 13.25% and subject to review every April 1 and October 1. The proceeds of the loans were then given to the Company as developer of the project.

The loan is secured by the palm plantation which has been financed and a corporate guarantee from the Company.

41. Ikatan dan Perjanjian Penting (Lanjutan)

a. Perjanjian Kerjasama dengan KUD (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2010, saldo fasilitas kredit dari BRI ini Rp 24.936.000 ribu, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2009, fasilitas ini belum digunakan.

2. Pada tanggal 14 September 1996, BNIL, anak perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama dengan Koperasi Unit Desa (KUD) Mesuji E, Murni Jaya dan Karya Makmur dalam rangka pengembangan perkebunan kelapa sawit (proyek plasma) masing-masing 7.500 hektar, 8.000 hektar dan 9.000 hektar tanaman kelapa sawit (Perkebunan Inti Rakyat) di atas lahan milik para petani dengan jangka waktu tiga belas (13) tahun dan telah diperpanjang menjadi dua puluh lima (25) tahun.

Koperasi-koperasi Unit Desa tersebut memperoleh pinjaman jangka panjang selama 11 tahun, termasuk masa tenggang selama 4 tahun, dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon). Proses pinjaman tersebut seterusnya diserahkan melalui BNIL yang bertindak sebagai pelaksana proyek (Catatan 13).

- Pada tanggal 27 Desember 2007, Murni Jaya memperoleh fasilitas kredit dari Mandiri maksimum sebesar Rp 19.417.000 ribu. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai kembali (*refinancing*) kebun kelapa sawit seluas 2.612,43 hektar di Kecamatan Banjar Agung, Tulang Bawang, Lampung. Jangka waktu fasilitas ini adalah lima (5) tahun, dengan cicilan dilakukan secara triwulan sejak tahun 2008 sampai 2012. Suku bunga per tahun adalah 13,5%.

  Pinjaman ini dijamin dengan kebun kelapa sawit yang dibiayai dan jaminan perusahaan dari BNIL.

  Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, saldo pinjaman dari Mandiri adalah sebesar Rp 9.117.000 ribu dan Rp 13.317.000 ribu.

41. Commitments and Agreements (Continued)

a. Cooperation Agreements with KUD (Continued)

As of December 31, 2010, the outstanding loan facility from BRI amounted to Rp 24,936,000 thousand, while as of December 31, 2009, the loan facility has not been used.

2. On September 14, 1996, BNIL, a subsidiary, entered into cooperation agreements with certain cooperatives (Koperasi Unit Desa or KUD), namely, Mesuji E, Murni Jaya and Karya Makmur, for the development of palm oil plantations (Plasma Estate Projects) with total area of approximately 7,500 hectares, 8,000 hectares and 9,000 hectares, respectively, in the area owned by the farmers for a period of thirteen (13) years and has been extended for twenty five (25) years.

The KUD obtained long-term loans with a term of eleven (11) years, including a grace period of four (4) years on principal repayment, from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) and PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon). The proceeds of the loans were then given to BNIL as developer of the project (Note 13).

- On December 27, 2007, Murni Jaya obtained from Mandiri a maximum credit of Rp 19,417,000 thousand. The facility is used to refinance the palm plantation with a total area of 2,612.43 hectares in Banjar Agung District, Tulang Bawang, Lampung. The loan facility has a term of five (5) years, with quarterly installment starting in 2008 until 2012. Interest rate per annum is 13.5%.

  The loan is secured by the palm plantation which has been refinanced and a corporate guarantee from BNIL.

  As of December 31, 2010 and 2009, the outstanding loan from Mandiri amounted to Rp 9,117,000 thousand and Rp 13,317,000 thousand, respectively.

41. Ikatan dan Perjanjian Penting (Lanjutan)

a. Perjanjian Kerjasama dengan KUD (Lanjutan)

- Pada tanggal 14 November 2007, Mesuji E memperoleh fasilitas kredit dari Mandiri maksimum sebesar Rp 18.562.000 ribu. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai kembali (*refinancing*) kebun kelapa sawit seluas 2.508,5 hektar di Kecamatan Way Serdang, Tulang Bawang, Lampung. Jangka waktu fasilitas ini adalah lima (5) tahun, dengan cicilan dilakukan secara triwulan sejak tahun 2008 sampai 2012. Suku bunga per tahun adalah 13,50%.

  Pinjaman ini dijamin dengan kebun kelapa sawit yang dibiayai dan jaminan perusahaan dari BNIL.

  Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, saldo pinjaman dari Mandiri adalah sebesar Rp 8.162.000 ribu dan Rp 12.362.000 ribu.

- Pada tanggal 28 Oktober 2009, Karya Makmur memperoleh fasilitas kredit dari Mandiri maksimum sebesar Ro 51.227.000 ribu. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai kembali (*refinancing*) kebun kelapa sawit seluas 4.022 hektar di Kecamatan Pakuan Ratu dan Kecamatan Negara Batin, Way Kanan, Lampung. Jangka waktu fasilitas ini adalah lima (5) tahun, dengan cicilan dilakukan secara triwulan sejak 2009 sampai 2014. Suku bunga per tahun adalah 14%.

  Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, saldo pinjaman yang diterima adalah sebesar Rp 45.027.000 ribu dan Rp 51.227.000 ribu.

41. Commitments and Agreements (Continued)

a. Cooperation Agreements with KUD (Continued)

- On November 14, 2007, Mesuji E obtained a credit facility from Bank Mandiri with a maximum loanable amount of Rp 18,562,000 thousand. The facility is used to refinance the palm plantation with a total area of 2,508.5 hectares in Way Serdang District, Tulang Bawang, Lampung. The loan facility has a term of five (5) years, with quarterly installment starting in 2008 until 2012. Interest rate per annum is 13.50%.

  The loan is secured by the palm plantation which has been refinanced and a corporate guarantee from BNIL.

  As of December 31, 2010 and 2009, the outstanding loan from Mandiri amounted to Rp 8,162,000 thousand and Rp 12,362,000 thousand, respectively.

- On October 28, 2009, Karya Makmur obtained a credit facility from Mandiri with a maximum loanable amount of Rp 51,227,000 thousand. The facility is used to refinance the palm plantation with a total area of 4,022 hectares in Pakuan Ratu District dan Negara Batin District, Way Kanan, Lampung. The loan facility has a term of five (5) years, with quarterly installment starting in 2009 until 2014. Interest rate per annum is 14%.

  As of December 31, 2010 and 2009, the outstanding loan received amounted to Rp 45,027,000 thousand and Rp 51,227,000 thousand.

41. Ikatan dan Perjanjian Penting (Lanjutan)

a. Perjanjian Kerjasama dengan KUD (Lanjutan)

Sehubungan dengan kerjasama tersebut, Perusahaan dan BNIL setuju untuk antara lain:

- mengembangkan perkebunan milik para anggota KUD;
- memberikan pelatihan kerja di bidang administrasi, manajemen dan ketrampilan teknis;
- membeli seluruh produksi tandan buah segar dari petani selama perkebunan plasma menghasilkan; dan
- membayar angsuran pinjaman kepada Mandiri dari hasil pemotongan pembayaran kepada para petani.

b. Perjanjian Kerjasama dengan PERUMKA

Pada tanggal 29 Oktober 1997, BTLA, anak perusahaan, telah menandatangani perjanjian kerjasama dengan Perusahaan Umum Kereta Api (PERUMKA) mengenai pembangunan dan pengelolaan bangunan di atas tanah milik PERUMKA di Jalan Teuku Umar, Kelurahan Pasir Gintung seluas 1.407 m^2 dan di Pasar Bawah, Kecamatan Tanjung Karang, Bandar Lampung seluas 19.292 m^2. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 30 tahun dan berakhir pada tanggal 30 Juni 2028.

Ketentuan penting dalam perjanjian kerjasama tersebut antara lain:

1. BTLA diizinkan untuk mendirikan bangunan berupa plasa, ruko, dan kios di atas tanah PERUMKA sesuai dengan perjanjian kerjasama.
2. BTLA memberikan kompensasi sebesar Rp 1.750.000 ribu kepada PERUMKA atas penggunaan tanah tersebut. Kompensasi tersebut telah dilunasi oleh BTLA pada tahun 1998. Kompensasi tersebut dicatat sebagai bagian dari beban pokok penjualan aset real estat.

41. Commitments and Agreements (Continued)

a. Cooperation Agreements with KUD (Continued)

In relation to these agreements, the Company and BNIL are committed to, among others:

- develop the plantations belonging to the KUD members;
- provide training in administration, management and technical skills;
- purchase all fresh fruit bunches from the farmers as long as the plasma plantations are producing; and
- pay the loan installments to Mandiri from the amounts withheld from the payments to the farmers.

b. Cooperation Agreement with PERUMKA

On October 29, 1997, BTLA, a subsidiary, entered into a cooperation agreement with Perusahaan Umum Kereta Api (PERUMKA), for the construction and operation of buildings on the land of PERUMKA in Jl. Teuku Umar, Kelurahan Pasir Gintung, with a total area of approximately 1,407 square meters and in Pasar Bawah, Kecamatan Tanjung Karang, Bandar Lampung, with a total area of approximately 19,292 square meters. The agreement is valid for 30 years, until June 30, 2028.

The significant terms of the agreement are as follows:

1. BTLA is allowed to build plaza, shophouses, and kiosks on the land of PERUMKA in accordance with the cooperation agreement.
2. As compensation, BTLA shall pay Rp 1,750,000 thousand to PERUMKA as fee for the use of the land. Such fee has been fully paid by BTLA in 1998 and was recorded as part of cost of sales of real estate assets.

41. Ikatan dan Perjanjian Penting (Lanjutan)

b. Perjanjian Kerjasama dengan PERUMKA (Lanjutan)

3. BTLA diizinkan untuk mengalihkan kepada pihak ketiga, hak pengelolaan bangunan tersebut di atas selama persyaratan dalam perjanjian pengalihan tersebut sesuai dengan perjanjian kerjasama antara BTLA dengan PERUMKA. Pada saat berakhirnya perjanjian kerjasama, BTLA dan/atau pihak ketiga diwajibkan untuk mengembalikan tanah dan kepemilikan bangunan beserta fasilitasnya dalam kondisi layak pakai kepada PERUMKA. Jika pada saat penyerahan kembali, pihak ketiga tidak menyerahkan bangunan beserta fasilitasnya dalam kondisi layak pakai, BTLA wajib membayar biaya yang dikeluarkan oleh PERUMKA untuk memperbaiki bangunan tersebut menjadi kondisi layak pakai.

c. Kontrak Pembelian dengan Pembeli dari Luar Negeri (Pembeli) dan Fasilitas *Standby Letter of Credit* (SBLC) dari Mandiri dan BRI

Sejak tahun 2004, Perusahaan telah menandatangani Kontrak Pembelian dengan Pembeli, dimana Pembeli akan membeli minyak sawit (CPO) dan produk turunannya dari Perusahaan. Kontrak tersebut telah diperpanjang beberapa kali dengan rincian sebagai berikut:

1. Kontrak No. 02/PKO/TBL-IUE/2010 tanggal 30 April 2010 untuk penjualan PKO dengan nilai kontrak US$ 36.000 ribu yang mencakup periode Juni 2010 – Mei 2012.

2. Kontrak No. 03/PKO/TBL-IUE/2010 tanggal 8 Juli 2010 untuk penjualan PKO dengan nilai kontrak US$ 24.000 ribu yang mencakup periode Oktober 2010 –September 2012.

3. Kontrak No. P60480 tanggal 2 Juli 2010 untuk penjualan CPO dan PKO dengan nilai kontrak US$ 60.000 ribu yang mencakup periode Oktober 2010 – September 2012.

41. Commitments and Agreements (Continued)

b. Cooperation Agreement with PERUMKA (Continued)

3. BTLA is allowed to transfer to a third party the management or utilization of such buildings, provided that the terms and conditions of the transfer are in accordance with the cooperation agreement between BTLA and PERUMKA. At the end of the cooperation agreement, BTLA and/or third party shall hand-over the land to PERUMKA, together with the buildings and facilities which should be in good condition at the time of the hand over. In the event such third party fails to restore the buildings and facilities in good working condition at the time of the hand over to PERUMKA, BTLA is liable to pay restoration cost to PERUMKA.

c. Purchase Contract with Overseas Buyer (the Buyer) and Standby Letter of Credit (SBLC) Facilities from Mandiri and BRI

Since 2004, the Company and the Buyer has entered into a Purchase Contract wherein the Buyer agreed to purchase the Company's CPO. The contract has been extended several times with details as follows:

1. Contract No. 02/PKO/TBL-IUE/2010 dated April 30, 2010 for sale of PKO with a total contract value of US$ 36,000 thousand, covering the period of June 2010 – May 2012.

2. Contract No. 03/PKO/TBL-IUE/2010 dated April 30, 2010 for sale of PKO with a total contract value of US$ 24,000 thousand, covering the period of October 2010 – September 2012.

3. Contract No. P60480 dated July 2, 2010 for sale of CPO and PKO with a total contract value of US$ 60,000 thousand, covering the period of October 2010 – September 2012.

41. Ikatan dan Perjanjian Penting (Lanjutan)

c. Kontrak Pembelian dengan Pembeli dari Luar Negeri (Pembeli) dan Fasilitas *Standby Letter of Credit* (SBLC) dari Bank Mandiri dan BRI (Lanjutan)

4. Kontrak No. P61229 tanggal 24 Agustus 2010 untuk penjualan CPO dan PKO dengan nilai kontrak US$ 12.000 ribu yang mencakup periode Oktober 2010 – Juli 2011.

5. Kontrak No. P63177 tanggal 16 November 2010 untuk penjualan CPO dan PKO dengan nilai kontrak US$ 18.000 ribu yang mencakup periode Februari 2011 – September 2012.

6. Kontrak No. P55154 tanggal 15 Mei 2009 untuk penjualan CPO dengan nilai kontrak US$ 20.000 ribu yang mencakup periode Juli 2009 – April 2010 dan tidak diperpanjang.

7. Kontrak No. P54967 tanggal 29 April 2009 untuk penjualan CPO dengan nilai kontrak US$ 5.000 ribu yang mencakup periode September 2009 dan Februari 2010 dan tidak diperpanjang.

8. Kontrak No. P54425 tanggal 27 Maret 2009 untuk penjualan CPO dengan nilai kontrak US$ 5.000 ribu yang mencakup periode Oktober 2009 dan Januari 2010 dan tidak diperpanjang.

9. Kontrak No. P40956 tanggal 11 September 2006 untuk penjualan CPO dengan nilai kontrak sebesar US$ 48.000 ribu yang mencakup periode 1 Oktober 2006 – 30 September 2010 dan tidak diperpanjang.

10. Kontrak No. 37858 tanggal 8 Agustus 2006 untuk penjualan CPO yang merupakan perpanjangan kontrak tanggal 18 November 2005 dengan nilai kontrak US$ 30.000 ribu yang mencakup periode Juli 2006 – Juni 2009 dan tidak diperpanjang.

Sehubungan dengan transaksi tersebut, Mandiri dan BRI telah menyetujui untuk memberikan fasilitas SBLC kepada Perusahaan dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar US$ 20.000 ribu sebagai jaminan pembayaran dimuka dari Pembeli (Catatan 41.d dan 41.e).

41. Commitments and Agreements (Continued)

c. Purchase Contract with Overseas Buyer (the Buyer) and Standby Letter of Credit (SBLC) Facilities from Mandiri and BRI (Continued)

4. Contract No. P61229 dated August 24, 2010 for sale of CPO and PKO with a total contract value of US$ 12,000 thousand, covering the period of October 2010 – July 2011.

5. Contract No. P63177 dated November 16, 2010 for sale of CPO and PKO with a total contract value of US$ 18,000 thousand, covering the period of February 2011 – September 2012.

6. Contract No. P55154 dated May 15, 2009 for sale of CPO with a total contract value of US$ 20,000 thousand, covering the period of July 2009 – April 2010 and not extended.

7. Contract No. P54967 dated April 29, 2009 for sale of CPO with a total contract value of US$ 5,000 thousand, covering the period of September 2009 and February 2010 and not extended.

8. Contract No. P54425 dated March 27, 2009 for sale of CPO with a total contract value of US$ 5,000 thousand, covering the period of October 2009 and January 2010 and not extended.

9. Contract No. P40956 dated September 11, 2006 for sale of CPO with a total contract value of US$ 48,000 thousand, covering the period from October 1, 2006 – September 30, 2010 and not extended.

10. Contract No. 37858 dated August 8, 2006 for sale of CPO, which was an extension of the contract dated November 18, 2005 with a total contract value of US$ 30,000 thousand, covering the period from July 2006 – June 2009 and not extended.

In relation to the aforementioned transactions, Mandiri and BRI have agreed to grant SBLC facility to the Company in the amount not exceeding US$ 20,000 thousand each, to secure advance payment from the Buyer (Notes 41.d and 41.e).

41. Ikatan dan Perjanjian Penting (Lanjutan)

d. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit non-tunai dari Mandiri sebagai berikut:

1. Pada tanggal 21 Oktober 2009, Mandiri telah menerbitkan bank garansi berupa jaminan penawaran untuk Perusahaan sebesar Rp 500.000 ribu dan jatuh tempo pada tanggal 19 Oktober 2010. Pada tanggal jatuh tempo, bank garansi tersebut telah diperpanjang lagi sampai dengan tanggal 19 Oktober 2011. Atas penerbitan bank garansi tersebut, Perusahaan telah menempatkan setoran jaminan sebesar Rp 500.000 ribu pada Mandiri (Catatan 9).

2. Fasilitas SBLC dengan jumlah maksimum sebesar US$ 20.000 ribu sehubungan dengan Kontrak Pembelian dengan Pembeli dari Luar Negeri (Pembeli) (Catatan 41.c). SBLC ini digunakan sebagai jaminan pembayaran dimuka dari Pembeli

   Pemberian fasilitas SBLC tersebut dijamin dengan piutang dagang kepada Pembeli, persediaan CPO, dan aset tetap Perusahaan, serta jaminan pribadi (*personal guarantee*) dari Widarto dan Santoso Winata (Catatan 6, 7, 14 dan 40). Sehubungan dengan penerbitan SBLC tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk menempatkan setoran jaminan pada Mandiri sebesar 12,5% dari fasilitas SBLC dengan memblokir rekening fasilitas KMK Perusahaan pada Mandiri. Pada tanggal 17 Maret 2010, Mandiri telah mengubah ketentuan mengenai setoran jaminan, dimana Perusahaan diwajibkan untuk menempatkan rekening deposito sebesar 5% dari nilai SBLC. Fasilitas SBLC telah diperpanjang beberapa kali dan akan jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2011 dan tidak diperpanjang lagi.

   Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2011, saldo SBLC yang dibuka oleh Mandiri adalah sebesar US$ 12.500 ribu dan 15.000 ribu, sedangkan setoran margin atas SBLC yang dibuka adalah sebesar US$ 750 ribu dan nihil.

41. Commitments and Agreements (Continued)

d. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

The Company obtained non-cash loan facilities from Mandiri as follows:

1. On October 21, 2009, Mandiri has issued bank guarantees – bid bonds on behalf of the Company amounting to Rp 500,000 thousand with maturity date on October 19, 2010. On the maturity date, the said bank guarantee has been extended with maturity date on October 19, 2011. The Company has placed security deposits on the said bank guarantee issued amounting to Rp 500,000 thousand with Mandiri (Note 9).

2. SBLC Facility in amount not exceeding US$ 20,000 thousand In relation to the Purchase Contract with Overseas Buyer (the Buyer) (Note 41.c). These SBLCs are used to secure advance payment from the Buyer.

   The SBLC facility is secured with trade accounts receivable from the Buyer, CPO inventories, fixed assets, and personal guarantee from Widarto and Santoso Winata (Notes 6, 7, 14 and 40). In relation to the SBLC facility, the Company is required to place a 12.5% guarantee deposits for SBLC facility by blocking the Company's working capital loan facility in Mandiri. On March 17, 2010, Mandiri has changed the requirement on guarantee deposits, whereas the Company has to place time deposit amounting to 5% of SBLC's amount. The SBLC facility has been extended several times and will mature on March 31, 2011 and not extended.

   As of December 31, 2010 and 2009, the outstanding balance of SBLC issued by Mandiri amounted to US$ 12,500 thousand and US$ 15,000 thousand, respectively, while the margin deposit for SBLC issued is US$ 750 thousand and nil, respectively.

41. Ikatan dan Perjanjian Penting (Lanjutan)

d. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) (Lanjutan)

3. Fasilitas L/C impor dan SKBDN dalam bentuk Sight dan Usance dengan jangka waktu 180 hari sebesar US$ 5.000 ribu yang diberikan pada tanggal 24 Maret 2010 dan akan jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2011. Fasilitas ini digunakan dalam rangka pembelian pupuk dan batubara.

   Fasilitas L/C dan SKBDN ini dijamin dengan barang yang dibiayai dan persediaan (Catatan 7), piutang usaha (Catatan 6), tanah dan bangunan pabrik yang terletak di Sidoarjo, Jawa Timur atas nama Widarto, jaminan pribadi dari Widarto dan Santoso Winata serta jaminan perusahaan dari PT Sungai Budi, pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 40).

   Disamping itu, Perusahaan diwajibkan untuk menempatkan setoran jaminan sebesar 5% dari nilai L/C impor dan SKBDN yang dibuka.

   Pada tanggal 31 Desember 2010, saldo L/C impor dan SKBDN yang telah dibuka adalah sebesar ekuivalen Rp 43.366.463 ribu dengan setoran jaminan sebesar ekuivalen Rp 2.476.305 ribu.

e. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

Perusahaan memperoleh fasilitas SBLC dari BRI sebesar US$ 20.000 ribu. Fasilitas ini digunakan untuk menjamin uang muka yang diterima dari Pembeli atas perdagangan Crude Palm Oil (CPO), Palm Kernel Oil (PKO), Crude Coconut Oil (CCO), dan Stearine (Catatan 41.c). Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 14 Maret 2011, dan sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasi ini masih dalam proses perpanjangan. Perusahaan akan dikenakan komisi sebesar 1% per tahun dari nilai SBLC yang diterbitkan.

Fasilitas SBLC ini dijamin dengan agunan yang sama terkait dengan fasilitas kredit modal kerja yang diterima oleh Perusahaan dari BRI (Catatan 20).

41. Commitments and Agreements (Continued)

d. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) (Continued)

3. Import L/C and SKBDN (Local L/C) in form of Sight and Usance with term 180 days amounting to US$ 5,000 thousand, is granted on March 24, 2010 and will mature on March 31, 2011. This facility is used to finance the purchases of fertilizer and coal.

   Import L/C and SKBDN is secured by the financed goods and inventories (Note 7), trade accounts receivable (Note 6), land and mill located in Sidoarjo, East Java in the name of Widarto, personal guarantee from Widarto and Santoso Winata, and corporate guarantee from PT Sungai Budi, related parties (Note 40).

   Besides, the Company is required to place a 5% margin deposit from the value of import L/C and SKBDN which are issued.

   As of December 31, 2010 and 2009, the outstanding balance of import L/C and SKBDN issued of Bank Mandiri amounted in Rupiah equivalent Rp 43,366,463 thousand with margin deposit amounted to Rp 2,476,305 thousand.

e. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

The Company obtained SBLC facility from BRI amounting to US$ 20,000 thousand. This facility was used to secure the advance payment received from buyers on trading of Crude Palm Oil (CPO), Palm Kernel Oil (PKO), Crude Coconut Oil (CCO), and Stearine (Catatan 41.c). This facility matured on March 14, 2010, and until the date of completion these consolidated financial statements, the negotiation for the extension is still in process. The Company is charged with 1% commission per annum based on the amount of the issuance of SLBC.

This SBLC facility is secured with the same collaterals which are related to working capital loan facility which was obtained by the Company from BRI (Note 20).

41. Ikatan dan Perjanjian Penting (Lanjutan)

e. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, saldo SBLC adalah sebesar US$ 17.500 ribu dan US$ 14.000 ribu.

Pinjaman yang diperoleh Perusahaan dari BRI mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan antara lain untuk melakukan merger dan akuisisi, menerima pinjaman, mengadakan transaksi dengan suatu pihak dengan cara-cara yang di luar kebiasaan yang wajar. Perjanjian tersebut juga mencakup berbagai kondisi pelanggaran perjanjian.

f. Kontrak Sewa Tangki Penyimpanan (Sewa Tangki)

Pada tanggal 19 Desember 2006, Perusahaan dan Pembeli dari Luar Negeri (Pembeli) menandatangani Kontrak Sewa Tangki, dimana Perusahaan menyewakan kepada Pembeli sebanyak 3 tangki milik Perusahaan yang berlokasi di Lampung dengan kapasitas masing-masing 5.000 metrik ton. Periode sewa tangki tersebut berlaku selama 3 tahun yang dimulai pada saat tangki tersebut siap digunakan. Berdasarkan Kontrak Sewa Tangki tersebut, pihak yang menyewa wajib melakukan pembayaran sebesar US$ 1.620 ribu paling lambat 14 hari setelah Kontrak Sewa Tangki ditandatangani. Perusahaan telah menerima pembayaran sewa tersebut pada tahun 2006, namun tangki tersebut baru efektif digunakan pada tahun 2008 (Catatan 21).

g. PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit non-tunai dari CIMB (Catatan 20) sebagai berikut:

1. Fasilitas LC (Sight/Usance LC atau SKBDN maksimum 180 hari dalam mata uang Rupiah atau Dolar Amerika Serikat) dengan limit maksimum US$ 20.000 ribu. Perusahaan akan dikenakan komisi 0,125% per transaksi atas LC yang diterbitkan dan sebesar 1% per tahun atas akseptasi LC. Pada tanggal 27 Oktober 2010, sebesar US$ 10.000 ribu dari fasilitas ini telah dialihkan menjadi fasilitas *Money Market Line* (Catatan 42.b).

41. Commitments and Agreements (Continued)

e. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) (Continued)

As of December 31, 2010 and 2009, the outstanding SBLC amounted to US$ 17,500 thousand and US$ 14,000 thousand, respectively.

The loan agreements with BRI contain covenants which, among others, restrict the rights of the Company to conduct merger and acquisition, obtain loans, and engaged in the unusual transactions with other parties. The agreements also provide various events of default.

f. Storage Tanks Rental Contract (Tanks Rental)

On December 19, 2006, the Company and the Overseas Buyer (the Buyer) entered into a Tanks Rental Contract, whereas the Company rented its 3 storage tanks which are located in Lampung with capacity of 5,000 metric tons each. The tanks rental period covers 3 years which will be effective when the tanks are ready to be used. Based on the Tanks Rental Contract, the buyer should make the payment of US$ 1,620 thousand at least 14 days after the date of the Tanks Rental Contract. The Company has already received the said rental payment in 2006, however the tanks became ready for use only in 2008 (Note 21).

g. PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)

The Company obtained non-loan facilities from CIMB (Note 20), as follows:

1. LC Facility (Sight/usance LC or SKBDN for a maximum of 180 days in Rupiah and U.S. Dollar currency) which has a maximum credit facility of US$ 20,000 thousand. The Company is charged with 0.125% commission per transaction based on the amount of LC issued and 1% per annum on the acceptance of LC. On October 27, 2010, part of this facility has been allocated to Money Market Line (Note 42.b)

41. Ikatan dan Perjanjian Penting (Lanjutan)

g. PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) (Lanjutan)

2. Fasilitas Bank Garansi dengan jumlah maksimum sebesar Rp 20.000.000 ribu. Perusahaan dikenakan komisi 0,75% per tahun dari jumlah penerbitan bank garansi.

Fasilitas LC digunakan untuk pembelian kebutuhan batubara, pupuk dan mesin, sedangkan fasilitas bank garansi digunakan sebagai jaminan pembayaran pembelian bahan bakar cair kepada pihak ketiga.

Fasilitas kredit non tunai dari CIMB dijamin dengan jaminan pribadi dari Santoso Winata dan Widarto (Catatan 40). Disamping itu, Perusahaan diwajibkan untuk menempatkan setoran margin sebesar 10% atas setiap LC dan bank garansi yang diterbitkan.

Fasiltas LC dan Bank Garansi akan jatuh tempo pada tanggal 9 Juni 2011.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, saldo LC yang belum jatuh tempo adalah masing-masing sebesar ekuivalen Rp 53.670.282 ribu dan Rp 64.780.234 ribu, sedangkan fasilitas bank garansi belum digunakan.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, saldo setoran jaminan yang ditempatkan pada CIMB sehubungan dengan pembukaan LC adalah sebesar ekuivalen Rp 5.860.382 ribu dan Rp 6.604.023 ribu.

h. PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII)

Perusahaan mendapat fasilitas kredit non tunai dari BII berupa Fasilitas Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) maksimum 180 hari yang dapat dipakai dalam bentuk fasilitas *Letter of Credit* serta *Trust Receipt* (TR)/PPB untuk pelunasan SKBDN dengan jumlah pokok maksimum US$ 2.000 ribu. Fasilitas ini digunakan untuk pembelian bahan baku dan batu bara. Perusahaan dibebankan komisi sebesar 0,125% per transaksi atas SKBDN yang diterbitkan dan sebesar 1% per tahun atas akseptasi SKBDN.

41. Commitments and Agreements (Continued)

g. PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) (Continued)

2. Bank Guarantee facility with a maximum limit of Rp 20,000,000 thousand. The Company is charged with 0.75% commission based on the amount of bank guarantee issued.

The LC facilities were used for purchasing coals and fertilizer, meanwhile the bank guarantee facility is used as guarantee for payment of purchases of the fuel from third parties.

The non-cash loan facilities from CIMB are secured with personal guarantees of Santoso Winata and Widarto (Note 40). Besides, the Company is required to deposit 10% margin for every LCs and bank guarantee issued.

The LC and Bank Guarantee facilities will mature on June 9, 2011.

As of December 31, 2010 and 2009, the balance of LC which have not yet matured amounted to Rp 53,670,282 thousand and Rp 64,780,234 thousand, respectively, while the bank guarantee line facilities have not yet been used.

As of December 31, 2010 and 2009, the balance of guarantee deposits which have been placed in CIMB relating with the LCs issued amounted to Rp 5,860,382 thousand and Rp 6,604,023 thousand, respectively.

h. PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII)

The Company obtained non-loan facilities from BII in form of Local Letter of Credit Document (SKBDN) facility with a maximum term of 180 days and can be used as Letter of Credit facility and Usance Letter of Credit with maximum term of 60 days, and Trust Receipt (TR)/PPB for the payment of SKBDN, up to a maximum principal amount of US$ 2,000 thousand. This facility is used for financing the purchases of raw materials and coals. The Company is charged 0.125% commission per transaction based on the amount of SKBDN issued and 1% per annum on the acceptance of SKBDN.

41. Ikatan dan Perjanjian Penting (Lanjutan)

h. PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII) (Lanjutan)

Fasilitas SKBDN ini dijamin dengan agunan yang sama terkait dengan fasilitas kredit tunai dan FX Line yang diterima oleh Perusahaan dari BII (Catatan 20 dan 42.c). Perusahaan juga diwajibkan untuk menempatkan deposito sebesar 10% sebagai marjin untuk SKBDN yang diterbitkan. Disamping itu, penjaminan dari PT Asuransi Ekspor Impor Indonesia (ASEI) juga diwajibkan senilai 80% atas baki debet fasilitas PPB dan senilai 100% atas baki debet fasilitas Post Shipment.

Fasilitas SKBDN ini berlaku sampai dengan tanggal 13 Februari 2011 dan telah diperpanjang sampai dengan tanggal 24 September 2011.

Pada tanggal 31 Desember 2010, fasilitas SKBDN ini tidak digunakan. Sedangkan pada tanggal 31 Desember 2009, saldo SKBDN yang belum jatuh tempo adalah sebesar ekuivalen Rp 28.810.229 ribu dengan setoran jaminan yang ditempatkan pada BII sehubungan dengan pembukaan SKBDN adalah sebesar ekuivalen Rp 2.881.023 ribu.

i. Natixis, cabang Singapura (Natixis)

Pinjaman yang diperoleh dari Natixis merupakan kredit modal kerja dengan jumlah agregat maksimum sebesar US$ 20.000 ribu yang terdiri dari:

- Fasilitas 1, dengan jumlah maksimum sebesar US$ 5.000 ribu, yang digunakan untuk membiayai pembelian minyak goreng atau produk minyak goreng lainnya, dengan jangka waktu penarikan maksimum 60 hari.
- Fasilitas 2, dengan jumlah maksimum sebesar US$ 15.000 ribu, yang digunakan untuk membiayai persediaan minyak sawit (CPO) dalam tangki penyimpanan Perusahaan dengan jangka waktu penarikan maksimum 60 hari.
- Fasilitas 3, dengan jumlah maksimum US$ 20.000 ribu, yang digunakan untuk membiayai penjualan ekspor minyak goreng atau produk minyak goreng lainnya yang hasil ekspornya belum diterima dari pembeli, dengan jangka waktu penarikan 45 hari.

41. Commitments and Agreements (Continued)

h. PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII) (Continued)

This SKBDN facility is secured with the same collaterals which are related to cash loan facility and FX Line which was obtained by the Company from BII (Notes 20 and 42.c.). The Company is required to deposit 10% margin for the SKBDN issued. Further, guarantee from PT Asuransi Ekspor Impor Indonesia (ASEI) is also required for 80% of outstanding PPB facility and 100% of outstanding Post Shipment facility.

This SKBDN facility has matured on February 13, 2011, and has been extended up to September 24, 2011.

As of December 31, 2010, the SKBDN facility has not been used. While, as of December 31, 2009, the outstanding SKBDN which have not yet matured amounted to Rp 28,810,229 thousand with the balance of guarantee deposits which have been placed in BII relating with the SKBDN issued amounted to Rp 2,881,023 thousand in Rupiah equivalent.

i. Natixis, Singapura branch (Natixis)

The loan facilities received by Company from Natixis consist of working capital loans with maximum aggregate amount of US$ 20,000 thousand, are as follows:

- Facility 1, with a maximum credit of US$ 5,000 thousand, was used to finance the purchase of edible oils or its products, with a maximum term of 60 days.
- Facility 2, with a maximum credit of US$ 15,000 thousand, was used to finance the CPO inventories in storage tanks owned by the Company with a maximum term of 60 days.
- Facility 3, with a maximum credit of US$ 20,000 thousand, was used to finance the export sales of edible oils or its products to acceptable buyers pending receipt of export proceeds with a maximum term of 45 days.

41. Ikatan dan Perjanjian Penting (Lanjutan)

i. Natixis, cabang Singapura (Natixis) (Lanjutan)

Jumlah nilai Fasilitas 1, Fasilitas 2 dan Fasilitas 3 tidak dapat melebihi US$ 20.000 ribu.

Sesuai dengan perubahan fasilitas kredit terakhir yang dilakukan pada tanggal 5 Agustus 2008, Natixis mempunyai hak untuk menghentikan fasilitas kredit ini sewaktu-waktu dengan menyampaikan pemberitahuan secara tertulis kepada Perusahaan. Setelah fasilitas ini dihentikan, kewajiban Perusahaan dan hak Natixis tetap berlanjut sampai jumlah terhutang (baik aktual atau kontinjen) pada Natixis telah dibayar.

Fasilitas kredit pada Natixis ini dijamin dengan persediaan dan piutang usaha yang dibiayai Natixis.

Suku bunga per tahun pada atas Fasilitas 1, 2 dan 3 masing-masing 2,00%, 1,85% dan 1,50% diatas biaya dana (*cost of fund*) Natixis.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, fasilitas dari Natixis tidak digunakan.

Pada tanggal 31 Desember 2010, setoran jaminan sehubungan dengan fasilitas kredit dari Natixis adalah nihil, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2009a dalah sebesar Rp 196.287 ribu.

j. Perjanjian Jasa Verifikasi Persediaan dengan PT Superintending Company of Indonesia (Persero) (Sucofindo) dan Natixis Cabang Singapura (Natixis)

Pada tanggal 25 September 2008, sehubungan dengan perolehan fasilitas pinjaman dari Natixis, maka Perusahaan, Natixis dan Sucofinco mengadakan Perjanjian Jasa Verifikasi Persediaan *(Stock Verification Services Agreement)*. Berdasarkan perjanjian tersebut, Sucofindo akan melakukan jasa verifikasi atas persediaan di dalam tangki Perusahaan di Desa Way Lunik, Kecamatan Panjang, Bandar Lampung. Persediaan tersebut merupakan jaminan Perusahaan atas pinjaman yang diperoleh Perusahaan dari Natixis (Catatan 41.i).

41. Commitments and Agreements (Continued)

i. Natixis, Singapura branch (Natixis) (Continued)

The aggregate amount of Facility 1, Facility 2 and Facility 3 is limited to US$ 20,000 thousand.

Based on the latest amendment of the loan facilities dated August 5, 2008, Natixis has the right to terminate these loan facilities at any time by notice in writing to the Company. After such termination, these facilities will cease to be available for any further transactions hereunder, but the obligations of the Company and the rights of Natixis under this letter shall continue until all amounts due to Natixis (whether actually or contingently) under this letter have been paid to Natixis.

The loan facilities from Natixis are secured with the Company's inventories and trade accounts receivable which are financed by Natixis.

The annual interest rates in 2008 on Facilities 1, 2 and 3 are 2.00%, 1.85% and 1.50%, respectively, above cost of fund of Natixis.

As December 31, 2010 and 2009, there's no outstanding loan balance on facility from Natixis.

As of December 31, 2010, the balance of margin deposito related to the loan facility from Natixis amounted to nil, while as of December 31, 2009 amounted to Rp 196,287 thousandc
.

j. Stock Verification Services Agreement with PT Superintending Company of Indonesia (Persero) (Sucofindo) and Natixis Singapore Branch (Natixis)

On September 25, 2008, in connection with the working capital credit facilities obtained from Natixis, the Company, Natixis and Sucofindo entered into a Stock Verification Services Agreement. Based on the agreement, Sucofindo will verify the inventories stored in the Company's tanks located at Desa Way Lunik, Kecamatan Panjang, Bandar Lampung. The inventories are used as collateral on the working capital credit facilities from Natixis (Note 41.i).

41. Ikatan dan Perjanjian Penting (Lanjutan)

j. Perjanjian Jasa Verifikasi Persediaan dengan PT Superintending Company of Indonesia (Persero) (Sucofindo) dan Natixis Cabang Singapura (Natixis) (Lanjutan)

Sehubungan dengan jasa verifikasi tersebut, Perusahaan setuju untuk membayar Sucofindo imbalan tertentu setiap bulannya termasuk atas jasa-jasa tambahan jika ada.

k. Etiket Merek

Perusahaan memiliki etiket merek atas produk yang dihasilkannya sebagai berikut:

1. Etiket merek “Kompas” untuk rupa-rupa produk sabun, minyak goreng, bahan pembersih dan kosmetika.
2. Etiket merek “Gunung Agung” untuk rupa-rupa produk minyak goreng dan margarin.
3. Etiket merek “Bumi Waras (B.W.)” untuk rupa-rupa produk sabun, bahan pembersih dan kosmetika.
4. Etiket merek “Rossy” untuk rupa-rupa produk sabun.
5. Etiket merek “Burung Merak” untuk rupa-rupa produk minyak kelapa, minyak goreng dan margarin.
6. Etiket merek “Tawon” untuk rupa-rupa produk minyak kelapa, minyak goreng, margarin dan selai.
7. Etiket merek “Segar” untuk rupa-rupa produk sabun mandi.
8. Etiket merek “Rose Brand” untuk rupa-rupa produk minyak kelapa, minyak goreng, margarin, mentega dan lemak yang dapat dimakan.

Masing-masing etiket merek terlampir pada sertifikat merek yang dimiliki oleh Perusahaan selama 10 tahun terhitung sejak tanggal didaftarkan.

41. Commitments and Agreements (Continued)

j. Stock Verification Services Agreement with PT Superintending Company of Indonesia (Persero) (Sucofindo) and Natixis Singapore Branch (Natixis) (Continued)

In relation with the verification services above, the Company agreed to pay to Sucofindo certain monthly fees including additional services, if any.

k. Brand Etiquettes

The Company has the following brand etiquettes on its products:

1. Brand etiquette “Kompas” for various products of soap, cooking oil, cleaner and cosmetics.
2. Brand etiquette “Gunung Agung” for various products of cooking oil and margarine.
3. Brand etiquette “Bumi Waras (B.W.)” for various products of soap, cleaner and cosmetics.
4. Brand etiquette “Rossy” for various products of soap.
5. Brand etiquette “Burung Merak” for various products of coconut oil, cooking oil and margarine.
6. Brand etiquette “Tawon” for various products of coconut oil, cooking oil, margarine and jam.
7. Brand etiquette “Segar” for various products of bath soap.
8. Brand etiquette “Rose Brand” for various products of coconut oil, cooking oil, margarine, butter and consumable fat.

Each of the brand etiquette is attached to the certificates of trademark held by the Company, which has a term of 10 years since the date of its registration.

42. Instrumen Derivatif

a. Perusahaan memperoleh fasilitas *Foreign Exchange Line (Forex Line*) dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) untuk melakukan transaksi *forward* jual dengan limit transaksi sebesar US$ 10.000 ribu. Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2010 dan telah diperpanjang sampai dengan 31 Maret 2011 dan tidak diperpanjang lagi. Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, Perusahaan memiliki kontrak *forward* sebagai berikut:

42. Derivative Instruments

a. The Company obtained Foreign Exchange Line (Forex Line) Facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) to engage in sales forward transaction with transaction limit amounting to US$ 10,000 thousand. This facility has matured on March 31, 2010 and has been extended up to March 31, 2011 and not extended. As of December 31, 2010 and 2009, the Company has forward exchange contracts as follows:

31 Desember 2010/*December 31, 2010*

Tanggal Transaksi/ *Transaction Date*	Jenis Forward/ *Type of Forward*	Nilai Kontrak/ *Contract Value*	Kurs/ *Exchange Rate*	Tanggal Jatuh Tempo/ *Maturity Date*
		US$ ribu/ *thousand*	Rp/US$ 1	
21 Oktober 2010/October *21, 2010*	Beli/*buy*	1.000	9.048,00	14 Januari 2011/*January 14, 2011*
21 Oktober 2010/October *21, 2010*	Beli/*buy*	500	9.061,00	21 Januari 2011/*January 21, 2011*
Jumlah/*Total*	Beli/*Buy*	1.500		

31 Desember 2009/*December 31, 2009*

Tanggal Transaksi/ *Transaction Date*	Jenis Forward/ *Type of Forward*	Nilai Kontrak/ *Contract Value*	Kurs/ *Exchange Rate*	Tanggal Jatuh Tempo/ *Maturity Date*
		US$ ribu/ *thousand*	Rp/US$ 1	
21 Desember 2009/*December 21, 2009*	Jual/*Sell*	1.000	9.555,00	19 Januari 2010/*January 19, 2010*
22 Desember 2009/*December 22, 2009*	Jual/*Sell*	500	9.575,00	25 Januari 2010/*January 25, 2010*
15 Desember 2009/*December 15, 2009*	Jual/*Sell*	500	9.545,00	29 Januari 2010/*January 29, 2010*
23 Desember 2009/*December 23, 2009*	Jual/*Sell*	1.000	9.580,00	3 Februari 2010/*February 3, 2010*
15 Desember 2009/*December 15, 2009*	Jual/*Sell*	500	9.558,00	5 Februari 2010/*February 5, 2010*
1 Desember 2009/*December 1, 2009*	Jual/*Sell*	300	9.650,00	15 Maret 2010/*March 15, 2010*
Jumlah/*Total*		3.800		

Seluruh kontrak *forward* dengan Bank Mandiri telah diselesaikan oleh Perusahaan pada tanggal jatuh tempo.

All forward contracts with Bank Mandiri has been settled by the Company on maturity dates.

b. Pada tanggal 8 Juni 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas *Pre Settlement Line* dari PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) dengan maksimum limit sebesar Rp 50.000.000 ribu yang digunakan untuk transaksi Today, Spot, Tom dan Forward maksimum tiga (3) bulan, dengan kondisi *settlement against good fund.* Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 9 Juni 2011. Pada tanggal 31 Desember 2010, tidak terdapat transaksi *foreign exchange* dengan CIMB.

b. On June 8, 2011, the Company obtained Pre Settlement Line Facility from PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) with a maximum limit of Rp 50,000,000 thousand, which can be used for Today, Spot, Tom and Forward transaction for maximum of three (3) months with condition of settlement against good fund. This facility will matured on June 9, 2011. As of December 31, 2010, there are no foreign exchange transactions with BII.

42. Instrumen Derivatif (Lanjutan)

c. Perusahaan memperoleh fasilitas *Foreign Exchange Line (Forex Line)* dari PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII) dengan maksimum limit sebesar US$ 15.000 ribu yang digunakan untuk transaksi Today, Spot, Tom dan Forward maksimum tiga (3) bulan, dengan kondisi *settlement against good fund.* Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 13 Februari 2011. Pada tanggal 7 Februari 2011, BII telah memperpanjang fasilitas ini sampai dengan 24 September 2011 dan menurunkan fasilitas tersebut dari US$ 15.000 ribu menjadi US$ 10.000 ribu. Fasilitas ini dijamin dengan jaminan yang sama dengan fasilitas lain yang diterima Perusahaan dalam bentuk bank garansi (Catatan 41.h) dan PPB (Catatan 20). Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, tidak terdapat transaksi *foreign exchange* dengan BII.

d. Pada tanggal 28 Juli 2008, Perusahaan menandatangani perjanjian *LIBOR Range Accrual Swap* dengan Citibank Jakarta, yang telah diubah pada tanggal 10 Oktober 2008, dengan nilai nosional sebesar US$ 10.766 ribu. Fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 30 Maret 2012. Perjanjian swap ini dilakukan sehubungan dengan fasilitas kredit sindikasi yang dikoordinasi oleh Rabobank (Catatan 20), dimana Perusahaan akan memperoleh bunga per tahun LIBOR 3 bulan plus marjin 3,00% secara kuartalan, sedangkan Perusahaan membayar suku bunga tetap sebesar 5,25% per tahun secara kuartalan.

e. Pada tanggal 31 Juli 2008, Perusahaan menandatangani perjanjian *Interest Rate Swap* dengan RBS Jakarta dengan nilai nosional sebesar US$ 11.000 ribu. Fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 30 Juni 2012. Perjanjian swap ini dilakukan sehubungan dengan fasilitas kredit sindikasi yang dikoordinasi oleh Rabobank (Catatan 20), dimana Perusahaan akan memperoleh bunga per tahun LIBOR 3 bulan plus 3,00% secara kuartalan, sedangkan Perusahaan membayar suku bunga tetap sebesar 4,80% per tahun secara kuartalan.

f. Pada tanggal 5 Agustus 2008, Perusahaan memperoleh fasilitas instrumen lindung nilai suku bunga *(interest rate hedge)* dari Natixis cabang Singapura untuk kontrak sampai dengan empat (4) tahun sebesar US$ 55.000 ribu. Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, fasilitas ini tidak digunakan.

42. Derivative Instruments (Continued)

c. The Company obtained Foreign Exchange Line (Forex Line) Facility from PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII) with a maximum limit of US$ 15,000 thousand, which can be used for Today, Spot, Tom and Forward transaction for maximum of three (3) months with condition of settlement against good fund. This facility has matured on February 13, 2011. On February 7, 2011, BII has extended this facility up to September 24, 2011 and reduced the facility from US$ 15,000 thousand to US$ 10,000 thousand. The facility is secured with the same collateral with other loan facilities received by the Company in form of bank guarantee (Note 41.h) and PPB (Note 20). As of December 31, 2010 and 2009, there are no foreign exchange transactions with BII.

d. On July 28, 2008, the Company signed LIBOR Range Accrual Swap agreement with Citibank Jakarta, which has been amended on October 10, 2008, with notional amount of US$ 10,766 thousand. This facility will mature on March 30, 2012. This swap agreement was conducted in relation with the syndicated loan coordinated by Rabobank (Note 20), wherein the Company will receive quarterly interest rate of 3 month LIBOR plus margin of 3.00% per annum, while the Company should pay quarterly fixed interest rate of 5.25% per annum.

e. On July 31, 2008, the Company signed Interest Rate Swap agreement with RBS Jakarta with notional amount of US$ 11,000 thousand. This facility will mature on June 30, 2012. This swap agreement was conducted in relation with the syndicated loan coordinated by Rabobank (Note 20), wherein the Company will receive quarterly interest rate of 3 month LIBOR plus margin of 3.00% per annum, while the Company should pay quarterly fixed interest rate of 4.80% per annum.

f. On August 5, 2008, the Company obtained interest rate hedge instrument facility from Natixis, Singapore branch, for contracts up to four (4) years amounting to US$ 55,000 thousand. As of December 31, 2010 and 2009, this facility has not been used.

42. Instrumen Derivatif (Lanjutan)

g. Pada tanggal 31 Desember 2008, Perusahaan mempunyai beberapa kontrak derivatif antara lain berupa *Callable Forward* dan *Target Redemption Forward* yang masih terbuka di beberapa *counterparty* (bank) dengan nilai nosional sebesar US$ 347.000 ribu, yaitu masing-masing dengan PT Bank Danamon Indonesia Tbk, PT Bank Permata Tbk, Standard Chartered Bank cabang Jakarta (SCB), dan Citibank N.A. cabang Jakarta (Citibank). Kontrak-kontrak derivatif tersebut jatuh tempo antara tanggal 30 Juni 2009 sampai 20 Juni 2010. Adapun *strike price* dari transaksi-transaksi tersebut berkisar antara Rp 9.500 – Rp 10.177 per US$ 1.

Perusahaan telah menyelesaikan kontrak derivatif yang masih terbuka tersebut untuk nilai nosional sebesar US$ 230.000 ribu pada tahun 2009 yaitu masing-masing dengan PT Bank Danamon Indonesia Tbk, PT Bank Permata Tbk, dan SCB. Atas transaksi derivatif yang telah diselesaikan, kerugian bersih transaksi derivatif sebesar Rp 97.200.000 ribu dibukukan ke saldo awal akun “Saldo Laba” dan “Hutang lain-lain” dalam laporan keuangan konsolidasi tahun 2009 (Catatan 24 dan 45).

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasi ini diterbitkan, Perusahaan masih dalam proses negosiasi terkait dengan penyelesaian sisa kontrak derivatif yang masih terbuka dengan nilai nosional sebesar US$ 117.000 ribu. Perusahaan mengestimasikan nilai penyelesaian kontrak derivatif tersebut adalah sebesar US$ 10.000 ribu dan telah membukukan estimasi penyelesaian kontrak derivatif sebesar US$ 10.000 ribu tersebut pada saldo awal akun “Saldo Laba” dan “Kewajiban Lancar Lain-lain” dalam laporan keuangan konsolidasi tahun 2009 (Catatan 19 dan 45).

42. Derivative Instruments (Continued)

g. As of December 31, 2008, the Company has outstanding derivative contracts i.e. Callable Forwards and Target Redemption Forward with certain counterparties (banks) with a total notional amount of US$ 347,000 thousand, i.e., PT Bank Danamon Indonesia Tbk, PT Bank Permata Tbk, Standard Chartered Bank Jakarta Branch (SCB), and Citibank N.A. Jakarta Branch (Citibank). These derivative contracts have maturity dates between June 30, 2009 to June 20, 2010. The strike prices of these derivative instruments range from Rp 9,500 – Rp 10,177 per US$ 1.

During 2009, the Company has settled outstanding notional amount of certain derivative contracts amounting to US$ 230,000 thousand with PT Bank Danamon Indonesia Tbk, PT Bank Permata Tbk, and SCB. The settlement of the aforementioned derivative contracts resulted to net loss on settlement of Rp 97,200,000 thousand which was included in the beginning balance “Retained Earnings” and “Other Payables” in 2009 consolidated financial statements (Notes 24 and 45).

As of date of completion of the consolidated financial statements, the Company is still in negotiation process with respect to the settlement of the remaining outstanding derivative contracts with notional amount of US$ 117,000 thousand. The Company estimates the settlement amount of these derivative contracts to be US$ 10,000 thousand and has recorded the estimated losses on these derivative contracts amounting to US$ 10,000 thousand in the beginning balance of “Retained Earnings” and “Other Current Liabilities” in the 2009 consolidated financial statements (Notes 19 and 45).

43. Informasi Segmen Usaha

Segmen Primer

Perusahaan dan anak perusahaan bergerak dalam bidang usaha perkebunan, pabrikasi, dan real estat. Aktivitas usaha ini juga digunakan Perusahaan dan anak perusahaan sebagai dasar pelaporan informasi segmen primer sebagai berikut:

43. Segment Information

Primary Segment

The Company is presently engaged in plantations, manufacturing and real estate businesses. These business activities are the basis on which the Company and its subsidiaries reports its primary segment information as follows:

	2010					
	Perkebunan/ *Plantations*	Pabrikasi/ *Manufacturing*	Real Estat/ *Real Estate*	Jumlah Sebelum Eliminasi/ *Total Before Elimination*	Eliminasi/ *Elimination*	Konsolidasi/ *Consolidated*
	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000
PENDAPATAN USAHA/*REVENUES*						
Penjualan eksternal/*External sales*	43.097.467	2.898.016.395	10.000.000	2.951.113.862	-	2.951.113.862
Penjualan antar segmen/*Inter-segment sales*	460.393.802	1.555.268.870	-	2.015.662.672	(2.015.662.672)	-
Jumlah pendapatan/*Total revenues*	503.491.269	4.453.285.265	10.000.000	4.966.776.534	(2.015.662.672)	2.951.113.862
HASIL/*RESULTS*						
Hasil segmen/laba usaha/ *Segment results/Income from operations*	150.849.716	209.162.652	(10.859.390)	349.152.978	449.872	349.602.850
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing/ *Gain (loss) on foreign exchange - net*	226.886	57.737.124	-	57.964.010	-	57.964.010
Pendapatan bunga/*Interest income*	49.181	16.627.642	-	16.676.823	(14.618.798)	2.058.025
Beban bunga dan beban keuangan lainnya/ *Interest expense and other financial charges*	(5.433.195)	(92.922.965)	-	(98.356.160)	4.967.143	(93.389.017)
Lain-lain - bersih/*Others - net*	(18.222.669)	26.813.967	-	8.591.298	(447.530)	8.143.768
Beban pajak/ *Tax expense*	(27.273.866)	(48.968.620)	-	(76.242.486)	-	(76.242.486)
Hak minoritas atas rugi bersih anak perusahaan/ *Minority interest in net income of the subsidiaries*					(1.473.963)	(1.473.963)
Laba bersih/*Net income*	100.196.053	168.449.800	(10.859.390)	257.786.463	(11.123.276)	246.663.187

	2010					
	Perkebunan/ *Plantations*	Pabrikasi/ *Manufacturing*	Real Estat/ *Real Estate*	Jumlah Sebelum Eliminasi/ *Total Before Elimination*	Eliminasi/ *Elimination*	Konsolidasi/ *Consolidated*
	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000
Neraca/*Balance Sheet *)*						
Aset segmen/*Segment Assets *)*	1.800.293.856	5.999.139.605	-	7.799.433.461	(4.166.607.504)	3.632.825.957
Kewajiban segmen/*Segment Liabilities*	1.024.400.025	4.736.753.002	-	5.761.153.027	(3.452.417.763)	2.308.735.264

*) Aset segmen tidak termasuk pajak dibayar dimuka dan aset pajak tangguhan, sedangkan kewajiban segmen tidak termasuk hutang pajak dan kewajiban pajak tangguhan/*Segment assets exclude prepaid taxes and deferred tax assets while segment liabilities exclude taxes payable and deferred tax liabilities*

43. Informasi Segmen Usaha (Lanjutan)

Segmen Primer (Lanjutan)

44. Segment Information (Continued)

Primary Segment (Continued)

	2009 (Disajikan kembali/*As restated* - Catatan/*Note* 45)					
	Perkebunan/ *Plantations* Rp '000	Pabrikasi/ *Manufacturing* Rp '000	Real Estat/ *Real Estate* Rp '000	Jumlah Sebelum Eliminasi/ *Total Before Elimination* Rp '000	Eliminasi/ *Elimination* Rp '000	Konsolidasi/ *Consolidated* Rp '000
PENDAPATAN USAHA/*REVENUES*						
Penjualan eksternal/*External sales*	7.050.635	2.775.701.622	820.500	2.783.572.757	-	2.783.572.757
Penjualan antar segmen/*Inter-segment sales*	384.132.091	1.333.916.236	-	1.718.048.327	(1.718.048.327)	-
Jumlah pendapatan/*Total revenues*	391.182.726	4.109.617.858	820.500	4.501.621.084	(1.718.048.327)	2.783.572.757
HASIL/*RESULTS*						
Hasil segmen/laba usaha/ *Segment results/Income from operations*	96.301.931	183.250.063	132.389	279.684.383	1.783.375	281.467.758
Keuntungan selisih kurs mata uang asing/ *Gain on foreign exchange - net*	859.834	132.182.916	-	133.042.750	-	133.042.750
Pendapatan bunga/*Interest income*	853.714	126.769.014	-	127.622.728	(118.578.259)	9.044.469
Beban bunga dan beban keuangan lainnya/ *Interest expense and other financial charges*	(6.042.502)	(96.828.573)	-	(102.871.075)	5.868.259	(97.002.816)
Lain-lain - bersih/*Others - net*	(32.100.393)	28.435.721	-	(3.664.672)	(1.830.150)	(5.494.822)
Beban pajak/ *Tax expense*	(16.557.330)	(52.788.336)	-	(69.345.666)	-	(69.345.666)
Hak minoritas atas rugi bersih anak perusahaan/ *Minority interest in net income of the subsidiaries*	-	-	-	-	(756.895)	(756.895)
Laba bersih/*Net income*	43.315.254	321.020.805	132.389	364.468.448	(113.513.670)	250.954.778

	2009 (Disajikan kembali/*As restated* - Catatan/*Note* 45)					
	Perkebunan/ *Plantations* Rp '000	Pabrikasi/ *Manufacturing* Rp '000	Real Estat/ *Real Estate* Rp '000	Jumlah Sebelum Eliminasi/ *Total Before Elimination* Rp '000	Eliminasi/ *Elimination* Rp '000	Konsolidasi/ *Consolidated* Rp '000
Neraca/*Balance Sheet* *)						
Aset segmen/*Segment Assets* *)	1.562.191.689	4.620.222.198	20.859.390	6.203.273.277	(3.495.703.435)	2.707.569.842
Kewajiban segmen/*Segment Liabilities*	1.055.149.688	3.687.018.950	-	4.742.168.638	(2.953.866.739)	1.788.301.899

*) Aset segmen tidak termasuk pajak dibayar dimuka dan aset pajak tangguhan, sedangkan kewajiban segmen tidak termasuk hutang pajak dan kewajiban pajak tangguhan/*Segment assets exclude prepaid taxes and deferred tax assets while segment liabilities exclude taxes payable and deferred tax liabilities*

Penjualan antar segmen ditetapkan dengan harga sesuai kesepakatan kedua belah pihak.

Inter-segment sales are based on the agreement of both parties.

Segmen Sekunder

Bentuk segmen sekunder pelaporan segmen Perusahaan adalah segmen geografis yang ditentukan berdasarkan lokasi aset atau operasi Perusahaan.

Secondary Segment

The Company's secondary segment information is presented based on the location of their assets or location of their business activities.

43. Informasi Segmen Usaha (Lanjutan)

Segmen Sekunder (Lanjutan)

43. Segment Information (Continued)

Secondary Segment (Continued)

	2010		
	Sumatera	Jawa	Jumlah/ *Total*
	Rp '000	Rp '000	Rp '000
Penjualan/*Sales*			
Lokal/*Local*	2.555.750.098	134.515.125	2.690.265.223
Ekspor/*Export*	2.239.105.019	37.406.292	2.276.511.311
Jumlah sebelum dieliminasi/ *Total before elimination*	4.794.855.117	171.921.417	4.966.776.534
Eliminasi/*Elimination*	(2.014.922.977)	(739.695)	(2.015.662.672)
Jumlah setelah dieliminasi/ *Total after elimination*	2.779.932.140	171.181.722	2.951.113.862

	2009		
	Sumatera	Jawa	Jumlah/ *Total*
	Rp '000	Rp '000	Rp '000
Penjualan/*Sales*			
Lokal/*Local*	2.215.621.754	106.259.058	2.321.880.812
Ekspor/*Export*	2.164.199.063	15.541.209	2.179.740.272
Jumlah sebelum dieliminasi/ *Total before elimination*	4.379.820.817	121.800.267	4.501.621.084
Eliminasi/*Elimination*	(1.713.020.391)	(5.027.936)	(1.718.048.327)
Jumlah setelah dieliminasi/ *Total after elimination*	2.666.800.426	116.772.331	2.783.572.757

	2010		
	Sumatera	Jawa	Jumlah/ *Total*
	Rp '000	Rp '000	Rp '000
Aset segmen/*Segment assets* *			
Jumlah sebelum dieliminasi/ *Total before elimination*	7.316.938.674	341.703.097	7.658.641.771
Eliminasi/*elimination*	(4.017.604.880)	(8.210.934)	(4.025.815.814)
Jumlah setelah dieliminasi/ *Total after elimination*	3.299.333.794	333.492.163	3.632.825.957

* Tidak termasuk aset pajak tangguhan dan pajak dibayar dimuka/*Exclude deferred tax assets and prepaid taxes*

43. Informasi Segmen Usaha (Lanjutan)

Segmen Sekunder (Lanjutan)

43. Segment Information (Continued)

Secondary Segment (Continued)

	2009		
	Sumatera	Jawa	Jumlah/ *Total*
	Rp '000	Rp '000	Rp '000
Aset segmen/*Segment assets* *			
Jumlah sebelum dieliminasi/ *Total before elimination*	5.843.154.839	295.991.621	6.139.146.460
Eliminasi/*elimination*	(3.423.307.500)	(8.269.118)	(3.431.576.618)
Jumlah setelah dieliminasi/ *Total after elimination*	2.419.847.339	287.722.503	2.707.569.842

* Tidak termasuk aset pajak tangguhan dan pajak dibayar dimuka/*Exclude deferred tax assets and prepaid taxes*

44. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Risiko-risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan yang dimiliki Perusahaan dan anak perusahaan adalah risiko suku bunga, risiko nilai tukar, risiko kredit, dan risiko likuiditas. Kegiatan operasional Perusahaan dan anak perusahaan dijalankan secara berhati-hati dengan mengelola risiko-risiko tersebut agar tidak menimbulkan potensi kerugian bagi Perusahaan dan anak perusahaan.

Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Perusahaan dan anak perusahaan yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan hutang bank.

Untuk meminimalkan risiko suku bunga, Perusahaan dan anak perusahaan mengelola beban bunga melalui kombinasi hutang dengan suku bunga tetap dan suku bunga variabel, dengan mengevaluasi kecenderungan suku bunga pasar. Manajemen juga melakukan penelaahan berbagai suku bunga yang ditawarkan oleh kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang menguntungkan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan perikatan hutang baru.

44. Financial Risk Management Objectives Policies

The main risks arising from the Company and its subsidiaries financial instruments are interest rate risk, foreign exchange risk, credit risk and liquidity risk. The operational activities of the Company and its subsidiaries are managed in a prudential manner by managing those risks to minimize potential losses.

Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or contractual future cash flows of a financial instrument will be affected due to changes in market interest rates. The Company and its subsidiaries' exposure to interest rate risk relates primarily to bank loan.

To minimize interest rate risk, the Company and its subsidiaries manage interest cost by evaluating market rate trends. Management also conducts assessments of interest rates offered by banks to obtain the most favorable interest rate before taking any decision to enter new loan agreement.

44. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan (Lanjutan)

Risiko Suku Bunga (Lanjutan)

Tabel berikut adalah nilai tercatat, berdasarkan jatuh temponya, atas aset dan kewajiban keuangan konsolidasi Perusahaan dan anak perusahaan yang terkait risiko suku bunga:

44. Financial Risk Management Objectives Policies (Continued)

Interest Rate Risk (Continued)

The following table sets out the carrying amount, by maturity, of the Company and its subsidiaries financial assets and liabilities that are exposed to interest rate risk:

	Suku Bunga/ *Interest rate*	Jatuh Tempo/*Maturity* <= 1 tahun/ *<= iyear*	1 - 2 tahun/ *1 - 2 years*	2 - 3 tahun/ *2 - 3 years*	3 - 5 tahun/ *3 - 5 years*	> 5 tahun/ *> 5 years*	Jumlah/ *Total*
	%	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000
Aset / *Assets*							
Bunga Tetap/*Fixed rate*)*							
Kas dan setara kas/*Cash and cash equivalents*	7,00% - 8,50%	237.351.849	-	-	-	-	237.351.849
Investasi jangka pendek/ *Short-term investment*	11,30%	10.033.300	-	-	-	-	10.033.300
Kewajiban/*Liabilities*							
Bunga Tetap/*Fixed rate*)*							
Kewajiban sewa pembiayaan/ *Finance lease liabilities*	8,45% - 21,00%	11.054.976	5.408.660	1.125.583	-	-	17.589.219
Pinjaman diterima/ *Borrowings*	5,70% - 11,48%	1.897.267	2.107.702	1.682.145	-	-	5.687.114
Hutang bank jangka panjang/ *Long term bank loan*	5,25% - 12,50%	2.964.774	1.520.301	999.355	-	-	5.484.430
Bunga Mengambang/*Floating rate*							
Hutang bank jangka pendek/ *Short term bank loans*							
- Rupiah	11,00% - 11,50%	97.080.403	-	-	-	-	97.080.403
- US$	5,63% - 7,00%	599.635.180	-	-	-	-	599.635.180
Hutang bank jangka panjang/ *Long term bank loans*							
- Rupiah	11,50%	13.750.000	51.250.000	74.858.850	35.958.661	-	175.817.511
- US$	6,28% - 7,00%	55.680.498	53.101.350	57.895.739	130.277.052	143.066.818	440.021.457

*) Suku bunga Rupiah/*Interest rate in Rupiah*

Risiko Nilai Tukar

Risiko nilai tukar adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan nilai tukar. Eksposur Perusahaan dan anak perusahaan yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan hutang bank.

Untuk mengelola risiko nilai tukar mata uang asing, Perusahaan melakukan konversi hutang mata uang asing ke Rupiah.

Selain hutang bank, Perusahaan dan anak perusahaan memiliki eksposur dalam mata uang asing yang timbul dari transaksi operasionalnya. Eksposur tersebut timbul karena transaksi yang bersangkutan dilakukan dalam mata uang selain mata uang fungsional unit operasional atau pihak lawan. Eksposur dalam mata uang asing Perusahaan dan anak perusahaan tersebut jumlahnya tidak material.

Foreign Exchange Risk

Exchange rate risk is the risk that the fair value or future contractual cash flows of a financial instrument will be affected due to changes in exchange rates. The Company and its subsidiaries exposure to foreign exchange risk relates primarily with bank loans.

To manage the risk of foreign currency exchange rates, the Company converted foreign currency denominated debts to Rupiah currency.

In addition to bank loans, the Company and its subsidiaries have transactional currency exposures. The exposure arising from transactions conducted in currencies other than the functional currency of the operating unit or the counterparty. Foreign currency exposures of the Company and its subsidiaries are the amount is not material is only minimal.

44. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan (Lanjutan)

Risiko Nilai Tukar (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, Perusahaan dan anak perusahaan mempunyai aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

44. Financial Risk Management Objectives Policies (Continued)

Foreign Exchange Risk (Continued)

As of December 31, 2010 and 2009, the Company and its subsidiaries have monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

		2010		2009		
		Mata uang asal/ *Original Currency* '000	Ekuivalent/ *Equivalent in* Rp '000	Mata uang asal/ *Original Currency* '000	Ekuivalent/ *Equivalent in* Rp '000	
Aset						Assets
Kas dan setara kas	US$	18.066	162.434.287	9.266	87.105.577	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	US$	8.742	78.602.664	3.954	37.172.137	Trade accounts receivable
Aset lancar - Lain-lain - setoran jaminan	US$	750	6.743	277	2.604.163	Other current assets - guarantee deposits
Jumlah aset		27.558	241.043.694	13.497	126.881.877	Total assets
Kewajiban						Liabilities
Hutang bank jangka pendek	US$	66.693	599.635.180	35.917	337.618.241	Short-term bank loans
Bagian kewajiban jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun						Current portion of long-term liabilties
Hutang bank jangka panjang	US$	6.193	55.680.502	16.733	157.292.945	Long-term bank loans
Uang muka diterima	US$	39.351	353.804.309	14.386	135.229.364	Advances received
Hutang lain-lain	US$	300	2.697.300	300	2.820.000	Other payables
Kewajiban jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun						Long-term liabilities - net of current maturities
Hutang bank jangka panjang	US$	43.748	393.339.371	41.264	387.881.962	Long-term bank loans
Uang muka diterima	US$	19.160	172.264.538	18.500	173.900.000	Advances received
Hutang lain-lain	US$	175	1.573.425	8.475	4.465.000	Other payables
Kewajiban lancar lain-lain	US$	10.000	89.910.000	-	-	Other current liabilities
Jumlah Kewajiban		185.620	1.668.904.625	135.575	1.199.207.512	Total Liabilities
Jumlah Kewajiban - Bersih		158.062	1.427.860.931	122.078	1.072.325.635	Net Liabilities

Kurs nilai tukar yang digunakan Perusahaan dan anak perusahaan diungkapkan pada Catatan 2.d.

Nilai kewajiban bersih dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2010 dengan menggunakan kurs pada tanggal penyelesaian laporan keuangan (Rp 8.721 per US$ 1) adalah sebesar Rp 1.378.459 ribu.

Selain aset dan kewajiban moneter di atas, Perusahaan juga memiliki transaksi derivatif tertentu yang didenominasi dalam mata uang asing (Catatan 42).

The conversion rates used by the Company and its subsidiaries stated on Notes 2.d.

Net liabilities in foreign currency as of December 31, 2010 using the exchange rate on date of completion of the consolidated financial statements (Rp 8,721 of US$ 1) amounts to Rp 1,378,459 thousand.

In addition to monetary assets and liabilities above, the Company has also entered into certain derivative contracts (Note 42).

44. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan (Lanjutan)

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Perusahaan dan anak perusahaan akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan akibat gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan. Perusahaan dan anak perusahaan mengendalikan risiko kredit dengan cara melakukan hubungan usaha dengan pihak lain yang memiliki kredibilitas, menetapkan kebijakan verifikasi dan otorisasi kredit, serta memantau kolektibilitas piutang secara berkala untuk mengurangi jumlah piutang tak tertagih.

Berikut adalah eksposur neraca konsolidasi yang terkait risiko kredit pada tanggal 31 Desember 2010:

44. Financial Risk Management Objectives Policies (Continued)

Credit Risk

Credit risk is the risk that the Company and its subsidiaries will incur a loss arising from the customers or counterparties due to failure to meet contractual obligations. Management believes that there are no significant concentrations of credit risk. The Company and its subsidiaries control the credit risk by doing business relationships with other parties who are credible, setting verification and authorization policies of credit, and monitor the collectibility of receivables on a regular basis to reduce the amount of bad debts.

The table below shows the Company and its subsidiaries exposures related to credit risk as of December 31, 2010:

	Jumlah Bruto/ *Gross Amounts* Rp '000	Jumlah Neto/ *Net Amounts* Rp '000	
Pinjaman yang diberikan dan piutang			Loans and receivables
Kas dan setara kas	237.351.849	237.351.849	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	10.033.300	10.033.300	Short-term investment
Piutang usaha	224.146.244	224.146.244	Trade accounts receivable - third parties
Piutang lain-lain	7.217.303	5.753.891	Other accounts receivable - third parties
Aset lancar lain-lain			Other current assets
- Setoran jaminan	13.103.632	13.103.632	- Guaratee deposit
- Lain-lain - akrual bunga deposito	504.376	504.376	- Interest receivable on time deposits
Piutang lain-lain tidak lancar - pihak yang mempunyai hubungan istimewa	6.207.226	6.207.226	Other noncurrent asset - related parties
Jumlah	498.563.930	497.100.518	**Total**

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Perusahaan dan anak perusahaan tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi kewajibannya.

Kebutuhan likuiditas Perusahaan dan anak perusahaan terutama timbul dari kebutuhan untuk membiayai investasi dan pengeluaran modal untuk ekspansi lahan dan penanaman baru kelapa sawit.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Perusahaan dan anak perusahaan dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo hutang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Company and its subsidiaries is not enough to cover the liabilities which become due.

Liquidity needs of the Company and its subsidiaries primarily arises from the need to finance investment and capital expenditures for expansion and new planting of new oil palm.

In the management of liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the Company operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows and continuously assess conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

44. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan (Lanjutan)

Risiko Likuiditas (Lanjutan)

Berikut adalah jadwal jatuh tempo aset dan kewajiban keuangan konsolidasi berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2010.

44. Financial Risk Management Objectives Policies (Continued)

Liquidity Risk (Continued)

The table below summarizes the maturity profile of financial assets and liabilities based on contractual undiscounted payments as of December 31, 2010.

	<= 1 tahun/ *<= 1 year* Rp '000	1-2 tahun/ *1-2 years* Rp '000	2-3 tahun/ *2-3 years* Rp '000	3-5 tahun/ *3-5 years* Rp '000	> 5 tahun/ *> 5 years* Rp '000	Jumlah/ *Total* Rp '000	Biaya Transaksi/ *Transaction Costs* Rp '000	Nilai Tercatat/ *As Reported* Rp '000
Aset/*Assets*								
Kas dan setara kas/ *Cash and cash equivalents*	242.981.146	-	-	-	-	242.981.146	-	242.981.146
Investasi jangka pendek/ *Shorterm investment*	10.033.300	-	-	-	-	10.033.300	-	10.033.300
Piutang usaha - pihak ketiga/ *Trade accounts receivables*	224.146.244	-	-	-	-	224.146.244	-	224.146.244
Piutang lain-lain - pihak ketiga/ *Other accounts receivables*	5.753.891	-	-	-	-	5.753.891	-	5.753.891
Aset lancar lain-lain *Other current assets -*	13.608.908	-	-	-	-	13.608.908	-	13.608.908
Piutang lain-lain - pihak yang mempunyai hubungan istimewa/ *Due from related parties*	6.207.226	-	-	-	-	6.207.226	-	6.207.226
Jumlah/*Total*	502.730.715	-	-	-	-	502.730.715	-	502.730.715
Kewajiban/*Liabilities*								
Hutang bank jangka pendek/ *Short term bank loans*	696.715.583	-	-	-	-	696.715.583	-	696.715.583
Hutang usaha/ *Trade accounts payable*	176.756.260	-	-	-	-	176.756.260	-	176.756.260
Biaya yang masih harus dibayar/ *Accrued expenses*	28.846.580	-	-	-	-	28.846.580	-	28.846.580
Kewajiban lancar lain-lain/ *Other current liabilities*	94.649.618	-	-	-	-	94.649.618	-	94.649.618
Hutang kepada pihak yang mempunyai *hubungan istimewa/ Due to related parties*	777.278	-	-	-	-	777.278	-	777.278
Hutang bank jangka panjang/ *Long term bank loans*	73.419.604	106.506.471	134.457.238	168.575.911	143.856.000	626.815.224	(8.998.417)	617.816.807
Pinjaman diterima/ *Borrowings*	1.897.267	2.107.702	1.682.145	-	-	5.687.114	-	5.687.114
Kewajiban sewa pembiayaan/ *Finance lease liabilities*	11.054.976	5.408.660	1.125.583	-	-	17.589.219	-	17.589.219
Hutang kepada pemegang saham/ *Due to stockholders*	-	-	-	-	8.689.265	8.689.265	-	8.689.265
Jumlah/*Total*	1.084.117.166	114.022.833	137.264.966	168.575.911	152.545.265	1.656.526.141	(8.998.417)	1.647.527.724
Selisih aset dengan kewajiban *Maturity gap assets and liabilities*	(581.386.451)	(114.022.833)	(137.264.966)	(168.575.911)	(152.545.265)	(1.153.795.426)	8.998.417	(1.144.797.009)

45. Penyajian Kembali Laporan Keuangan Konsolidasi

Sebagaimana telah diungkapkan pada Catatan 19, 24, dan 42.g atas laporan keuangan konsolidasi, Perusahaan telah menyelesaikan kontrak derivatif yang masih terbuka pada tahun 2010 dan 2009 dan telah melakukan penyesuaian retroaktif atas laporan keuangan konsolidasi tahun 2009. Oleh karena itu, laporan keuangan konsolidasi disajikan kembali untuk mengakui kerugian yang seharusnya diakui pada periode sebelumnya. Hal tersebut mengakibatkan neraca dan laba rugi konsolidasi sebelum dan setelah penyesuaian adalah sebagai berikut:

45. Restatement of the Consolidated Financial Statements

As decribed in Notes 19, 24, and 42.g to the consolidated financial statements, the Company has settled the outstanding derivatives contracts in 2010 and 2009, and has made retroactive adjustments to its 2009 consolidated financial statements. Accordingly, the consolidated financial statements have been restated to recognize the losses that should have been recognized in prior years. Consequently, the consolidated balance sheet and consolidated statement of income before and after the adjustments are as follows:

	Setelah Penyajian Kembali/ *After Restatement* Rp '000	Sebelum Penyajian Kembali/ *Before Restatement* Rp '000	
Neraca Konsolidasi			Consolidated Balance Sheet
Kewajiban Lancar			Current Liabilities
Kewajiban lancar lain-lain	97.991.523	3.991.523	Other current liabilities
Ekuitas			Equity
Saldo laba			Retained earnings
Tidak ditentukan penggunaannya			Unappropriated
Awal tahun	8.663.213	215.373.213	Beginning of the year
Laporan Laba Rugi Konsolidasi			Consolidated Statements of Income
Penghasilan (Beban) Lain-lain			Other Income (Expenses)
Keuntungan selisih kurs mata uang asing - bersih	133.042.750	20.332.750	Gain on foreign exchange -net

46. Penerbitan Standar Akuntansi Keuangan Baru

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan revisi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK). Standar-standar akuntansi keuangan tersebut akan berlaku efektif sebagai berikut:

Periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011

PSAK

1. PSAK 1 (Revisi 2009), Penyajian Laporan Keuangan
2. PSAK 2 (Revisi 2009), Laporan Arus Kas
3. PSAK 3 (Revisi 2010), Laporan Keuangan Interim

46. Prospective Accounting Pronouncements

The Indonesian Institute of Accountants has issued the following revised financial accounting standards (PSAK) and interpretations (ISAK). These standards will be applicable to financial statements as follows:

Periods beginning on or after January 1, 2011

PSAK

1. PSAK 1 (Revised 2009), Presentation of Financial Statements
2. PSAK 2 (Revised 2009), Statements of Cash Flows
3. PSAK 3 (Revised 2010), Interim Financial Reporting

46. Penerbitan Standar Akuntansi Keuangan Baru (Lanjutan)

Periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011 (Lanjutan)

PSAK (Lanjutan)

4. PSAK 4 (Revisi 2009), Laporan Keuangan an dan Laporan Keuangan Tersendiri.
5. PSAK 5 (Revisi 2009), Segmen Operasi.
6. PSAK 7 (Revisi 2010), Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa
7. PSAK 8 (Revisi 2010), Peristiwa Setelah Periode Pelaporan
8. PSAK 12 (Revisi 2009), Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama
9. PSAK 15 (Revisi 2009), Investasi Pada Entitas Asosiasi
10. PSAK 19 (Revisi 2010), Aset Tidak Berwujud
11. PSAK 22 (Revisi 2010), Kombinasi Bisnis
12. PSAK 23 (Revisi 2010), Pendapatan
13. PSAK 25 (Revisi 2009), Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan
14. PSAK 48 (Revisi 2009), Penurunan Nilai Aset
15. PSAK 57 (Revisi 2009), Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi
16. PSAK 58 (Revisi 2009), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan

ISAK

1. ISAK 7 (Revisi 2009), Entitas Bertujuan Khusus
2. ISAK 9, Perubahan atas Liabilitas Purna Operasi, Liabilitas Restorasi, dan Liabilitas Serupa

46. Prospective Accounting Pronouncements (Continued)

Periods beginning on or after January 1, 2011 (Continued)

PSAK (Continued)

4. PSAK 4 (Revised 2009), Consolidated and Separate Financial Statements
5. PSAK 5 (Revised 2009), Operating Segments
6. PSAK 7 (Revised 2010), Related Parties' Disclosures
7. PSAK 8 (Revised 2010), Events After the Reporting Period
8. PSAK 12 (Revised 2009), Investments in Joint Ventures
9. PSAK 15 (Revised 2009), Investments in Associates
10. PSAK 19 (Revised 2010), Intangible Assets
11. PSAK 22 (Revised 2010), Business Combination
12. PSAK 23 (Revised 2010), Revenues
13. PSAK 25 (Revised 2009), Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors
14. PSAK 48 (Revised 2009), Impairment of Assets
15. PSAK 57 (Revised 2009), Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets
16. PSAK 58 (Revised 2009), Non-Current Assets Held for Sale and Discontinued Operations

ISAK

1. ISAK 7 (Revised 2009), Consolidation-Special Purpose Entities
2. ISAK 9, Changes in Existing Decommissioning, Restoration and Similar Liabilities

46. Penerbitan Standar Akuntansi Keuangan Baru (Lanjutan)

Periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011 (Lanjutan)

PSAK (Lanjutan)

3. ISAK 10, Program Loyalitas Pelanggan
4. ISAK 11, Distribusi Aset Nonkas Kepada Pemilik
5. ISAK 12, Pengendalian Bersama Entitas: Kontribusi Nonmoneter oleh Venturer
6. ISAK 14 (2010), Biaya Situs Web
7. ISAK 17 (2010), Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai

Periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2012

PSAK

1. PSAK 10 (Revisi 2010), Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Valuta Asing
2. PSAK 18 (Revisi 2010), Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya
3. PSAK 24 (Revisi 2010), Imbalan Kerja
4. PSAK 46 (Revisi 2010), Akuntansi Pajak Penghasilan
5. PSAK 50 (Revisi 2010), Instrumen Keuangan: Penyajian
6. PSAK 60 Instrumen Keuangan: Pengungkapan

ISAK

1. ISAK 13 (2010), Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri.
2. ISAK 15, PSAK 24 Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya
3. ISAK 20, Pajak Penghasilan - Perubahan Dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham

46. Prospective Accounting Pronouncements (Continued)

Periods beginning on or after January 1, 2011 (Continued)

PSAK (Continued)

3. ISAK 10, Customer Loyalty Program
4. ISAK 11, Distribution of Non-Cash Assets to Owners
5. ISAK 12, Jointly Controlled Entities-Nonmonetary Contributions by Venturers
6. ISAK 14 (2010), Web Site Costs
7. ISAK 17 (2010), Interim Financial Reporting and Impairment

Periods beginning on or after January 1, 2012

PSAK

1. PSAK 10 (Revised 2010), The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates
2. PSAK 18 (Revised 2010), Accounting and Reporting by Retirement Benefit Plans
3. PSAK 24 (Revised 2010), Employee Benefits
4. PSAK 46 (Revised 2010), Accounting for Income Taxes
5. PSAK 50 (Revised 2010), Financial Instruments: Presentation
6. PSAK 60 Financial Instruments: Disclosures

ISAK

1. ISAK 13 (2010), Hedges of a Net Investment in a Foreign Operation.
2. ISAK 15, PSAK 24 The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction
3. ISAK 20, Income Taxes-Changes in the Tax Status of an Entity or its Shareholders

46. Penerbitan Standar Akuntansi Keuangan Baru (Lanjutan)

Perusahaan dan anak perusahaan masih mengevaluasi dampak penerapan PSAK dan ISAK revisi di atas dan dampak terhadap laporan keuangan konsolidasi dari penerapan PSAK dan ISAK revisi tersebut belum dapat ditentukan.

46. Prospective Accounting Pronouncements (Continued)

The Company and its subsidiaries are still evaluating the effects of these revised PSAKs and ISAKs and have not yet determined the related effects on the consolidated financial statements.

****